



Deutsche Bank Indonesia

# *Annual Report 2025*

## Laporan Tahunan 2025

# Content

# Daftar Isi

## Deutsche Bank Group – 1

*Letter from the Chairmen of the Management Board – 2*  
Surat dari Pimpinan Manajemen

*Management Board – 10*  
Dewan Manajemen

*Our Business Strategy – 11*  
*Bisnis Strategi Kami*

---

## Deutsche Bank Indonesia – 18

*Letter from Chief Country Officer – 20*  
Surat dari Chief Country Officer

*General Information – 22*  
Informasi Umum

*Management of Deutsche Bank Indonesia – 35*  
Manajemen Tingkat Atas Deutsche Bank Indonesia

*Summary Financial Report – 36*  
Ringkasan Laporan Keuangan

*Financial Highlight – 37*  
Kinerja Keuangan

*Management strategy and policy - 38*  
Kebijakan dan Strategi Manajemen

*Corporate governance - 45*  
Tata kelola perusahaan

---

## Disclosure – 54

### Pengungkapan

*Capital Disclosure – 55*  
Pengungkapan Permodalan

*Risk Management – 56*  
Manajemen Risiko

---

*Sustainability Report – 60*  
Laporan Keberlanjutan

---

*Internal Control Over Financial Statement – 87*  
Pengendalian Internal atas Laporan Keuangan

---

*Implementation of Custodian Bank Sharia Principles Report – 92*  
Laporan Penerapan Prinsip Syariah Bank Kustodian

---

*Annexes – 94*  
Lampiran-lampiran

---

*Audited Financial Statements – 147*  
Laporan Keuangan Audit

# Deutsche Bank Group

*Letter from the Chairmen of the Management Board*  
Surat dari Pimpinan Manajemen

*Management Board*  
Dewan Manajemen

*Our Business Strategy*  
*Strategi Bisnis Kami*

## Letter from the Chief Executive Officer

Dear Shareholders,

We said 2025 would be a decisive milestone for Deutsche Bank, and so it proved. In an environment shaped by geopolitical tensions, economic uncertainties and challenging market conditions, we achieved all the ambitious financial goals we had set ourselves. We also delivered the most profitable year in Deutsche Bank's history.

This underscores the strength and resilience of our Global Hausbank. We support our clients at all stages of their lives with deep, long-term partnerships, financial strength and sound advice. Clients rely on us to help them navigate safely through times of change and uncertainty, and this is more important than ever in the world we face today.

Our results in 2025 demonstrate just how much our clients value this. We ended the year with a pre-tax profit of € 9.7 billion the best result in the history of our bank and an increase of 84% compared to 2024, which was impacted by specific litigation items. Even excluding these effects, pre-tax profit would still be 40% higher than in 2024. Net profit was € 7.1 billion.

We delivered this record result by keeping our promises to you. On every dimension, we met our targets and objectives:

- Revenues grew 7% year on year to € 32.1 billion, the sixth consecutive annual increase and in line with our stated goal of around € 32 billion. Revenues have grown by 6% per year since 2021, the mid-point of our target range of 5.5% to 6.5%.
- Disciplined cost management was once again a vital success factor. Noninterest expenses were down 10% year on year. This, together with our revenue growth, enabled us to improve our cost/income ratio to 64%, from 76% in 2024, and in line with our target of below 65%. We proved that we can combine growth and cost

## Surat dari Chief Executive Officer

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Kami pernah mengatakan bahwa tahun 2025 akan menjadi tonggak penting bagi Deutsche Bank, dan hal itu terbukti benar. Di tengah situasi yang dipengaruhi oleh ketegangan geopolitik, ketidakpastian ekonomi, dan kondisi pasar yang menantang, kami berhasil mencapai semua target keuangan ambisius yang telah kami tetapkan. Kami juga mencatatkan tahun dengan laba tertinggi dalam sejarah Deutsche Bank.

Hal ini menegaskan kekuatan dan ketangguhan Global Hausbank kami. Kami mendampingi klien kami di setiap tahap kehidupan mereka melalui kemitraan jangka panjang yang erat, kekuatan finansial, dan nasihat yang tepat. Klien mengandalkan kami untuk membantu mereka melewati masa-masa perubahan dan ketidakpastian dengan aman, dan hal ini lebih penting dari sebelumnya di dunia yang kita hadapi saat ini.

Hasil yang kami raih pada tahun 2025 menunjukkan betapa klien kami sangat menghargai hal ini. Kami menutup tahun ini dengan laba sebelum pajak sebesar € 9,7 miliar yang merupakan hasil terbaik dalam sejarah bank kami dan meningkat sebesar 84% dibandingkan tahun 2024, yang saat itu dipengaruhi oleh kasus litigasi tertentu. Bahkan jika mengesampingkan dampak-dampak tersebut, laba sebelum pajak tetap akan 40% lebih tinggi dibandingkan tahun 2024. Laba bersih mencapai € 7,1 miliar.

Kami berhasil mencapai hasil yang luar biasa ini dengan menepati janji-janji kami kepada Anda. Di segala aspek, kami berhasil mencapai target dan tujuan kami:

- Pendapatan meningkat 7% secara tahunan menjadi € 32,1 miliar, kenaikan tahunan keenam berturut-turut dan sejalan dengan target yang telah kami tetapkan sebesar sekitar € 32 miliar. Pendapatan tumbuh sebesar 6% per tahun sejak tahun 2021, yang merupakan titik tengah dari kisaran target kami sebesar 5,5% hingga 6,5%.
- Pengelolaan biaya yang ketat sekali lagi menjadi faktor penting keberhasilan. Beban nonbunga turun 10% dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini, ditambah dengan pertumbuhan pendapatan kami, memungkinkan kami untuk meningkatkan rasio biaya terhadap pendapatan menjadi 64%, dari 76% pada tahun 2024, dan

discipline, and our increased operational efficiency enabled us to self-fund essential investments in our technology architecture, control systems and client platform.

- As a result, our post-tax return on tangible shareholders' equity, or RoTE, increased to 10.3%. With this, we met our headline target for 2025: RoTE of above 10%.
- We achieved all of this while maintaining a strong balance sheet and a very robust capital base. At 14.2%, our Common Equity Tier 1 (CET1) ratio at the end of 2025 was even slightly above our target range of 13.5% to 14.0%.

Strong financial performance has enabled us to continuously increase our dividends in recent years. We paid out € 0.68 per share or € 1.3 billion in total, in 2025, in respect of the financial year 2024. We are determined to continue on this course, by proposing a dividend of € 1.00 per share to the Annual General Meeting in May 2026, representing a distribution of € 1.9 billion, for the year 2025. In addition, we have secured the customary authorizations for € 1 billion in further share buybacks. In total, this will take delivered and proposed capital distributions for the financial years 2021 to 2025 up to € 8.5 billion – ahead of our original commitment to you of € 8 billion. If business develops in line with our expectations in 2026, we will aim to seek authorization for further share buybacks later this year.

These results, and our growing capital distributions to shareholders, underpin how far we have transformed Deutsche Bank in recent years. Our aim is to create sustainable value: for our clients, for our employees and for you, our shareholders. We have made consistent progress on this. Our share price, which has essentially doubled in the past year, reflects this success.

sejalan dengan target kami di bawah 65%. Kami telah membuktikan bahwa kami mampu menggabungkan pertumbuhan dengan pengendalian biaya, dan peningkatan efisiensi operasional kami memungkinkan kami membiayai sendiri investasi-investasi penting dalam arsitektur teknologi, sistem pengendalian, dan platform klien kami.

- Akibatnya, tingkat pengembalian atas ekuitas pemegang saham berwujud (RoTE) setelah pajak kami meningkat menjadi 10,3%. Dengan demikian, kami telah mencapai target utama kami untuk tahun 2025: RoTE berada di atas 10%.
- Kami berhasil mencapai semua ini dengan tetap mempertahankan neraca keuangan yang kuat dan basis modal yang sangat kokoh. Di angka 14,2%, rasio Modal Inti Utama (Common Equity Tier 1) (CET1) kami pada akhir tahun 2025 bahkan sedikit di atas kisaran target kami sebesar 13,5% hingga 14,0%.

Kinerja keuangan yang kuat telah memungkinkan kami untuk terus meningkatkan dividen kami dalam beberapa tahun terakhir. Kami membagikan dividen sebesar € 0,68 per saham atau total € 1,3 miliar pada tahun 2025, terkait dengan tahun buku 2024. Kami bertekad untuk terus melanjutkan langkah ini dengan mengusulkan pembagian dividen sebesar € 1,00 per saham kepada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada bulan Mei 2026, yang setara dengan total pembagian sebesar € 1,9 miliar untuk tahun 2025. Selain itu, kami telah memperoleh izin yang lazim untuk pembelian kembali saham senilai €1 miliar. Secara keseluruhan, hal ini akan membuat total pembagian modal yang telah dibayarkan dan yang diusulkan untuk tahun buku 2021 hingga 2025 mencapai € 8,5 miliar – melampaui komitmen awal kami kepada Anda sebesar € 8 miliar. Jika perkembangan bisnis sesuai dengan perkiraan kami pada tahun 2026, kami berencana untuk mengajukan izin untuk melakukan pembelian kembali saham lebih lanjut pada akhir tahun ini.

Hasil-hasil ini, serta peningkatan pembagian dividen kepada para pemegang saham, menunjukkan sejauh mana kami telah mentransformasi Deutsche Bank dalam beberapa tahun terakhir. Tujuan kami adalah menciptakan nilai yang berkelanjutan: bagi klien kami, bagi karyawan kami, dan bagi Anda, para pemegang saham kami. Kami telah membuat kemajuan yang konsisten dalam hal ini. Harga saham kami, yang pada dasarnya telah naik dua kali lipat dalam setahun terakhir, mencerminkan kesuksesan ini.

## Four strong, complementary businesses

Our success in 2025 rests on four strong pillars. All four businesses significantly improved their profitability and, for the first time, all four achieved a double-digit RoTE. This shows the strength of our diversified Global Hausbank across four complementary businesses, and the years of outstanding work that has been done in each business division.

The **Corporate Bank** delivered a strong performance in 2025. Pre-tax profit increased by 24% to € 2.6 billion, thanks to cost reductions and lower loan loss provisions over the year. Revenues were essentially stable year on year if adjusted for currency movements. The business grew deposit volumes by € 17 billion, to € 329 billion, during the year; this reflects our strong relationships with our corporate clients and the quality of our product offering.

In the **Investment Bank**, profit before tax was up 20% to € 4.0 billion. Revenues grew by 9% to € 11.5 billion, thanks to the excellent performance of the Fixed income & Currency (FIC) business. Here, we gained further market share and firmly established our position among the world's leading houses. Revenues in Investment Banking & Capital Markets (IBCM) dipped by 6%, mainly due to certain mark-to-market losses on Leveraged Debt Capital Market positions early in the year.

The **Private Bank** posted a record pre-tax profit of € 2.3 billion, nearly double the 2024 level. Higher revenues, especially in Wealth Management, and significantly lower non-interest expenses demonstrate that the transformation of the business is yielding tangible results. The Private Bank grew assets under management by € 51 billion, to € 685 billion, at the end of the year, and more than half of this € 27 billion was net new client money.

In **Asset Management**, pre-tax profit grew by more than half and, at € 983 million, approached the € 1 billion mark for the first time, as revenues grew by 16% to € 3.1 billion. The business also increased its assets under management by € 73 billion to just

## Empat bisnis yang kuat dan saling melengkapi

Keberhasilan kami pada tahun 2025 bertumpu pada empat pilar yang kokoh. Keempat bisnis tersebut berhasil meningkatkan profitabilitasnya secara signifikan dan, untuk pertama kalinya, keempatnya berhasil mencapai RoTE dua digit. Hal ini menunjukkan kekuatan Global Hausbank kami yang terdiversifikasi di empat bidang usaha yang saling melengkapi, serta kerja keras yang luar biasa yang telah dilakukan selama bertahun-tahun di setiap divisi bisnis.

Divisi **Corporate Bank**, mencatatkan kinerja yang solid pada tahun 2025. Laba sebelum pajak meningkat sebesar 24% menjadi €2,6 miliar, berkat penghematan biaya dan penurunan cadangan kerugian kredit sepanjang tahun. Pendapatan secara umum tetap stabil dari tahun ke tahun jika disesuaikan dengan fluktuasi nilai tukar. Selama tahun ini, volume simpanan perusahaan meningkat sebesar €17 miliar menjadi €329 miliar; hal ini mencerminkan hubungan yang kuat dengan nasabah korporat kami serta kualitas penawaran produk kami.

Di Divisi **Investment Bank**, laba sebelum pajak naik 20% menjadi €4,0 miliar. Pendapatan meningkat sebesar 9% menjadi € 11,5 miliar, berkat kinerja yang sangat baik dari bisnis Fixed Income & Currency (FIC). Di sini, kami berhasil memperluas pangsa pasar dan memperkuat posisi kami di antara perusahaan-perusahaan terkemuka di dunia. Pendapatan di divisi Investment Banking & Capital Markets (IBCM) turun sebesar 6%, terutama disebabkan oleh kerugian penyesuaian nilai pasar (mark-to-market) pada posisi pasar modal utang berleverage di awal tahun

**Private Bank** membukukan laba sebelum pajak sebesar € 2,3 miliar, hampir dua kali lipat dari angka pada tahun 2024. Peningkatan pendapatan, terutama di bidang Manajemen Kekayaan, serta penurunan yang signifikan pada beban non-bunga menunjukkan bahwa transformasi bisnis ini telah membuahkan hasil yang nyata. Aset yang dikelola oleh Private Bank meningkat sebesar €51 miliar menjadi €685 miliar pada akhir tahun, dan lebih dari setengahnya, yaitu €27 miliar, berasal dari dana baru bersih dari nasabah.

Di bidang **Asset Management**, laba sebelum pajak meningkat lebih dari 50% dan, dengan angka €983 juta, untuk pertama kalinya mendekati angka €1 miliar, seiring dengan pertumbuhan pendapatan sebesar 16% menjadi €3,1 miliar. Bisnis ini juga

under € 1.1 trillion. Here, too, the majority of the growth € 51 billion consisted of net money inflows from clients. This success is reflected in the stock market performance of DWS' shares. Its market capitalization rose to more than € 10 billion, for which its subsequent inclusion in the MDAX was a well-deserved reward.

## Managing risks, enabling transformation

The success of our businesses has only been possible because we work closely with our clients to develop solutions to the challenges facing them today. Increasingly, these challenges include the transition to a low-emission and resource-efficient economy. The task is becoming ever more urgent as climate change accelerates, which is why sustainability and managing climate and nature-related risks remain high priorities for us.

Steady delivery on our sustainability strategy continues to pay off for our business. Sustainable financing and ESG investment volumes were € 98 billion in 2025, our best result since 2021. Business activities in this space saw strong growth for the third year in a row. We expect our clients' need for sustainable financing to increase in the coming years as they proceed with their own transitions. We have therefore set ourselves a new, more ambitious target: a near-doubling of our cumulative sustainable and transition finance volumes to € 900 billion by 2030. The publication of our "Transition Finance Framework" has given us a solid platform for this goal.

And our commitment goes much further. Over the past year, we continued to reduce our CO2 emissions and decarbonize our loan portfolio. We are developing new products across the bank – for example, certificates that promote the protection of rainforests and biodiversity. We are on the right track, as numerous upgrades from leading ESG rating agencies attest. For the first time, Deutsche Bank has placed on the 'A-List' with the environmental disclosure platform CDP, placing us among the top four percent of companies rated by CDP globally.

meningkatkan aset yang dikelolanya sebesar €73 miliar menjadi hampir €1,1 triliun. Di sini pun, sebagian besar dari pertumbuhan sebesar €51 miliar tersebut berasal dari arus masuk dana bersih dari nasabah. Keberhasilan ini tercermin dalam kinerja saham DWS di pasar modal. Kapitalisasi pasarnya naik menjadi lebih dari €10 miliar, sehingga masuknya perusahaan tersebut ke dalam indeks MDAX merupakan penghargaan yang pantas.

## Mengelola risiko, mendorong transformasi

Keberhasilan bisnis kami hanya dapat tercapai karena kami bekerja sama secara erat dengan klien kami untuk mengembangkan solusi atas tantangan yang mereka hadapi saat ini. Tantangan-tantangan ini semakin mencakup transisi menuju ekonomi rendah emisi dan hemat sumber daya. Tugas ini semakin mendesak seiring dengan semakin cepatnya perubahan iklim, itulah sebabnya keberlanjutan serta pengelolaan risiko yang berkaitan dengan iklim dan alam tetap menjadi prioritas utama bagi kami.

Penerapan yang konsisten terhadap strategi keberlanjutan kami terus membuahkan hasil bagi bisnis kami. Volume pembiayaan berkelanjutan dan investasi ESG mencapai €98 miliar pada tahun 2025, yang merupakan hasil terbaik kami sejak tahun 2021. Aktivitas bisnis di bidang ini mencatat pertumbuhan yang kuat untuk tahun ketiga berturut-turut. Kami memperkirakan kebutuhan klien kami akan pembiayaan berkelanjutan akan meningkat dalam beberapa tahun mendatang seiring dengan berlanjutnya upaya transisi yang mereka lakukan. Oleh karena itu, kami telah menetapkan target baru yang lebih ambisius: menggandakan volume pembiayaan berkelanjutan dan transisi kami secara kumulatif menjadi €900 miliar pada tahun 2030. Penerbitan "Kerangka Kerja Keuangan Transisi" kami telah memberi kami landasan yang kokoh untuk mencapai tujuan ini.

Dan komitmen kami tidak berhenti sampai di situ saja. Selama setahun terakhir, kami terus mengurangi emisi CO2 dan melakukan dekarbonisasi terhadap portofolio pinjaman kami. Kami sedang mengembangkan produk-produk baru di seluruh bank – misalnya, sertifikat yang mendukung pelestarian hutan hujan dan keanekaragaman hayati. Kami berada di jalur yang benar, sebagaimana dibuktikan oleh berbagai peningkatan peringkat dari lembaga pemeringkat ESG terkemuka. Untuk pertama kalinya, Deutsche Bank masuk dalam daftar 'A-List' platform

In addition to climate risk, we are also working to safeguard our bank, our clients and our communities against other non-financial risks including the growing threat of financial crime. Continuously improving our defensive systems and controls is vital, given the increasing sophistication of cybercriminals and other threats. In 2025, we made significant progress in this area. We invested more than € 1 billion, bringing cumulative investments in our controls to above € 7 billion from 2019 to 2025. We also completed a number of long-standing remediation actions, thereby addressing regulatory expectations.

Concluding the remaining tasks quickly and thoroughly is a top priority for the Management Board and Deutsche Bank's senior leaders. In particular, we aim to harness the potential of technology and automation to streamline our control processes and support our people. Regular learning opportunities and mandating critical training enables our people to continuously refresh their understanding of their role in preventing financial crime.

## Putting our people at the center of change

Continuous learning and the focused, responsible use of technology have never been more important than today. Technology will be a decisive factor that enables our people to focus on where they can create most value. This concerns internal banking processes, but above all, ensuring that we meet the needs of our clients. We continue to invest in AI training to ensure our people can make best use of the tools available and manage the risks.

Rapid changes in the workplace must be reflected in our people strategy. It is about continuously enhancing our competencies, including leadership capabilities, which are being increasingly tested. It is also about attracting, developing and retaining the best talent - and particularly, in an era of

pengungkapan lingkungan CDP, yang menempatkan kami di antara empat persen teratas perusahaan yang dinilai oleh CDP secara global.

Selain risiko iklim, kami juga berupaya melindungi bank kami, nasabah, dan masyarakat dari risiko non-keuangan lainnya, termasuk ancaman kejahatan keuangan yang semakin meningkat. Meningkatkan sistem dan pengendalian keamanan secara berkelanjutan merupakan hal yang sangat penting, mengingat semakin canggihnya para penjahat siber dan ancaman lainnya. Pada tahun 2025, kami telah mencapai kemajuan yang signifikan di bidang ini. Kami telah menginvestasikan lebih dari €1 miliar, sehingga total investasi dalam sistem pengendalian kami mencapai lebih dari €7 miliar selama periode 2019 hingga 2025. Kami juga telah menyelesaikan sejumlah tindakan perbaikan yang telah lama tertunda, sehingga memenuhi persyaratan regulasi.

Menyelesaikan tugas-tugas yang tersisa dengan cepat dan tuntas merupakan prioritas utama bagi Dewan Direksi dan jajaran pimpinan senior Deutsche Bank. Secara khusus, kami berupaya memanfaatkan potensi teknologi dan otomatisasi untuk menyederhanakan proses pengendalian kami dan mendukung karyawan kami. Penyediaan kesempatan belajar secara rutin dan kewajiban mengikuti pelatihan penting memungkinkan karyawan kami untuk terus memperbarui pemahaman mereka tentang peran mereka dalam mencegah kejahatan keuangan.

## Menempatkan karyawan kami pada pusat perubahan

Pembelajaran berkelanjutan serta penggunaan teknologi yang terarah dan bertanggung jawab belum pernah sepenting sekarang ini. Teknologi akan menjadi faktor penentu yang memungkinkan karyawan kami untuk fokus pada bidang di mana mereka dapat menciptakan nilai paling besar. Hal ini berkaitan dengan proses internal perbankan, namun yang terpenting adalah memastikan bahwa kami dapat memenuhi kebutuhan nasabah kami. Kami terus berinvestasi dalam pelatihan Kecerdasan Buatan (AI) untuk memastikan karyawan kami dapat memanfaatkan alat-alat yang tersedia secara optimal dan mengelola risikonya.

Perubahan yang cepat di tempat kerja harus tercermin dalam strategi sumber daya manusia kami. Ini tentang terus meningkatkan kompetensi kita, termasuk kemampuan kepemimpinan, yang semakin diuji. Hal ini juga berkaitan dengan upaya menarik, mengembangkan, dan mempertahankan talenta terbaik—dan khususnya, di era perubahan

demographic change, it is about prudent succession planning.

Our people have been the driving force behind our successful transformation. They are our most valuable asset. With 160 nationalities represented across 55 countries, our Global Hausbank benefits from a range of different backgrounds, perspectives and skills. We remain committed to an inclusive workplace where our employees, from all backgrounds and experience, are treated fairly, encouraged to speak up and given equal opportunities to grow professionally and succeed. And we are convinced that open, creative exchange yields the best results. This is also why we will intensify how we collaborate across regions and divisions.

## The way ahead: becoming the European champion

Our aim now is to realize the enormous potential of our bank by working together more closely than ever. We have everything we need to do so. Having transformed Deutsche Bank in recent years, we stand on firm foundations. Our strategy is clear; our business model has proven its strength and unique value for clients. Our team is absolutely committed. We have never been better equipped to face the future. To put it simply: now is the time for Deutsche Bank to switch from defense to offense.

In the next phase, our priority is to capitalize on these strengths by scaling our Global Hausbank. We aim to achieve this through three powerful levers: focused growth, strict capital discipline and a scalable, efficient operating model. We are convinced that acting decisively on all three will take our financial performance to the next level. We aim to raise post-tax RoTE to above 13%, while reducing our cost/income ratio to below 60%, by 2028. Growth with cost-efficiency will again be key: our objective is for revenues to grow by more than 5%, reaching € 37 billion in 2028, while limiting annual cost growth to 2% compound over this period as further operating efficiencies enable us to self-fund continued investments and business growth. In 2026, we plan to take the first step towards these goals. We are planning to generate revenues of around € 33 billion and non-interest expenses of slightly above € 21 billion.

demografis, hal ini berkaitan dengan perencanaan suksesi yang bijaksana.

Karyawan kami telah menjadi motor penggerak di balik keberhasilan transformasi kami. Mereka adalah aset kami yang paling berharga. Dengan 160 kebangsaan yang mewakili 55 negara, Global Hausbank kami diuntungkan oleh keragaman latar belakang, sudut pandang, dan keahlian yang dimiliki para anggotanya. Kami tetap berkomitmen untuk mewujudkan lingkungan kerja yang inklusif, di mana para karyawan kami—dari berbagai latar belakang dan pengalaman—diperlakukan secara adil, didorong untuk bersuara, serta diberi kesempatan yang sama untuk berkembang secara profesional dan meraih kesuksesan. Dan kami yakin bahwa pertukaran ide yang terbuka dan kreatif akan menghasilkan hasil terbaik. Itulah sebabnya kami akan memperkuat kerja sama antarwilayah dan antar divisi.

## Langkah selanjutnya: menjadi juara Eropa

Tujuan kami saat ini adalah mewujudkan potensi besar bank kami dengan bekerja sama lebih erat dari sebelumnya. Kami memiliki semua yang diperlukan untuk melakukannya. Setelah berhasil melakukan transformasi Deutsche Bank dalam beberapa tahun terakhir, kami kini berdiri di atas fondasi yang kokoh. Strategi kami jelas; model bisnis kami telah membuktikan keunggulannya dan nilai uniknya bagi para klien. Tim kami sangat berkomitmen. Kita belum pernah sebaik ini dalam menghadapi masa depan. Singkatnya: kini saatnya bagi Deutsche Bank untuk beralih dari posisi bertahan ke posisi menyerang.

Pada tahap berikutnya, prioritas kami adalah memanfaatkan keunggulan-keunggulan ini dengan memperluas jangkauan Global Hausbank kami. Kami berupaya mewujudkan hal ini melalui tiga strategi utama: pertumbuhan yang terarah, disiplin modal yang ketat, serta model operasional yang dapat diskalakan dan efisien. Kami yakin bahwa dengan mengambil langkah tegas dalam ketiga hal tersebut, kinerja keuangan kami akan meningkat ke tingkat yang lebih tinggi. Kami menargetkan untuk meningkatkan RoTE setelah pajak menjadi di atas 13%, sekaligus menurunkan rasio biaya terhadap pendapatan menjadi di bawah 60%, pada tahun 2028. Pertumbuhan yang efisien secara biaya akan kembali menjadi kunci: tujuan kami adalah meningkatkan pendapatan lebih dari 5%, hingga mencapai €37 miliar pada tahun 2028, sambil membatasi pertumbuhan biaya tahunan sebesar 2% secara kumulatif selama periode ini, karena peningkatan efisiensi operasional memungkinkan kami membiayai

We're also committed to increasing our delivery to shareholders. From 2026, we plan to raise our payout ratio from 50% to 60%, with further scope for distributions of excess capital where our CET1 capital ratio sustainably exceeds 14%.

We are clear not only on what we aim to achieve, but also on how we aim to achieve it. With our four businesses performing strongly, we will focus more closely than ever on collaboration across businesses to deliver the full range of Deutsche Bank's offering to clients. We will continue to simplify our organization, removing complexity to deliver faster and more cost-effectively; and we will harness innovation, particularly in tapping the transformative potential of AI.

Challenges and uncertainties will likely persist in our environment and it is precisely at times like these that our Global Hausbank is uniquely valuable to clients. Our clients can count on our dedication to their lasting success and financial security at home and abroad. This purpose guides us in everything we do as we set out to achieve our vision: becoming the European champion.

sendiri investasi berkelanjutan dan pertumbuhan bisnis. Pada tahun 2026, kami berencana untuk mengambil langkah pertama menuju pencapaian tujuan-tujuan tersebut. Kami menargetkan pendapatan sekitar € 33 miliar dan beban non-bunga sedikit di atas € 21 miliar.

Kami juga berkomitmen untuk meningkatkan keuntungan bagi para pemegang saham. Mulai tahun 2026, kami berencana menaikkan rasio pembagian dividen dari 50% menjadi 60%, dengan kemungkinan untuk mendistribusikan kelebihan modal jika rasio modal CET1 kami secara berkelanjutan melampaui 14%.

Kami tidak hanya jelas mengenai apa yang ingin kami capai, tetapi juga mengenai cara kami mencapainya. Dengan kinerja yang solid dari keempat divisi bisnis kami, kami akan lebih fokus daripada sebelumnya pada kolaborasi antardivisi untuk menghadirkan seluruh rangkaian layanan Deutsche Bank kepada para nasabah. Kami akan terus menyederhanakan struktur organisasi kami, menghilangkan kerumitan agar dapat memberikan hasil yang lebih cepat dan lebih efisien secara biaya; dan kami akan memanfaatkan inovasi, terutama dalam mengoptimalkan potensi transformatif Kecerdasan Buatan (AI).

Tantangan dan ketidakpastian kemungkinan besar akan terus berlanjut di lingkungan kita, dan justru pada saat-saat seperti inilah Global Hausbank kami memiliki nilai yang sangat istimewa bagi para klien. Klien kami dapat mengandalkan dedikasi kami untuk kesuksesan jangka panjang dan keamanan finansial mereka, baik di dalam maupun di luar negeri. Tujuan ini menjadi pedoman dalam segala hal yang kami lakukan saat kami berupaya mewujudkan visi kami: menjadi juara Eropa.

For 2026, our priority is clear. We will stay focused on driving the bank forward through our unwavering commitment and deep dedication for our clients, for our employees and for you, our shareholders.

Thank you for your continued trust.

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Christian Sewing', with a stylized flourish above the name.

With deep dedication.  
Christian Sewing

Untuk tahun 2026, prioritas kami jelas. Kami akan tetap fokus untuk memajukan bank ini melalui komitmen yang teguh dan dedikasi yang mendalam bagi para nasabah, karyawan, dan Anda, para pemegang saham kami.

Terima kasih atas kepercayaan Anda yang berkelanjutan.

# Management Board

## Dewan Manajemen

### Christian Sewing, \*1970

since January 1, 2015  
Chief Executive Officer

### James von Moltke \*1969

since July 1, 2017  
President  
Chief Financial Officer and responsible for the Asset Management

### Raja Akram \*1972

since January 1, 2026  
Chief Financial Officer Designate

### Fabrizio Campelli, \*1973

since November 1, 2019  
Head of Corporate Bank and Investment Bank

### Marcus Chromik \*1972

since May 20, 2025  
Chief Risk Officer

### Bernd Leukert, \*1967

since January 1, 2020  
Chief Technology, Data and Innovation Officer

### Alexander von zur Mühlen, \*1975

since August 1, 2020  
Chief Executive Officer Asia-Pacific, Europe, Middle East & Africa (EMEA) and Germany

### Laura Padovani, \*1966

since July 1, 2024  
Chief Compliance and Anti-Financial Crime Officer

### Claudio de Sanctis, \*1972

since July 1, 2023  
Head of Private Bank

### Rebecca Short, \*1974

since May 1, 2021  
Chief Operating Officer

### Management Board in the reporting year /Dewan Manajemen pada tahun laporan:

Christian Sewing  
Chief Executive Officer

James von Moltke  
President

Fabrizio Campelli

Marcus Chromik  
(since May 20, 2025)

Bernd Leukert

Alexander von zur Mühlen

Laura Padovani

Claudio de Sanctis

Rebecca Short

Stefan Simon  
(until April 30, 2025)

Olivier Vigneron  
(until May 19, 2025)

## Strategy

### Global Hausbank

Deutsche Bank's strategic and financial roadmap for 2025 aimed to position the bank as the Global Hausbank, underpinned by strong European foundations and a broad international network. The strategy focused on achieving the 2025 financial targets and capital objectives and was built on three core pillars: risk management, sustainability and technology, priorities that have become even more important amid persistent geopolitical and macroeconomic uncertainty. By the end of 2025, the bank had met or surpassed its key financial targets and capital objectives, thereby laying a firm foundation to scale the Global Hausbank.

At the Investor Deep Dive in November 2025, Deutsche Bank announced the next phase of its strategy and financial targets and capital objectives for 2028. Having restored the bank's profitability and strengthened its foundations, the bank's focus will be on accelerating value creation by scaling the Global Hausbank. Deutsche Bank's goal is to tap significant further growth potential, building on its position as the trusted partner for clients in a changing environment.

The bank's long-term vision is to become the European Champion in banking, marked by leadership in key business segments on a European level, market-leading returns, a deep and scaled global presence and an AI-powered and innovation-focused organization.

### Deutsche Bank's Key Performance Indicators 2025

Financial targets:

- Post-tax Return on Average Tangible Equity of above 10% for the Group
- Compound annual growth rate of revenues between 2021 and 2025 of 5.5% to 6.5%
- Cost/income ratio of below 65%

Capital objectives:

- Common Equity Tier 1 (CET1) capital ratio within an operating range of 13.5% to 14.0%, with a 200 basis points distance to the Maximum Distributable Amount (MDA) as a floor

## Strategi

### Global Hausbank

Peta jalan strategis dan keuangan Deutsche Bank untuk tahun 2025 bertujuan untuk memposisikan bank sebagai "Global Hausbank", yang didukung oleh fondasi yang kokoh di Eropa dan jaringan internasional yang luas. Strategi tersebut berfokus pada pencapaian target keuangan dan sasaran modal tahun 2025, serta dibangun di atas tiga pilar utama: manajemen risiko, keberlanjutan, dan teknologi, prioritas-prioritas yang menjadi semakin penting di tengah ketidakpastian geopolitik dan makroekonomi yang terus berlanjut. Pada akhir tahun 2025, bank telah mencapai atau melampaui target keuangan dan sasaran modal utamanya, dengan demikian meletakkan landasan yang kokoh untuk mengembangkan Global Hausbank.

Pada acara Investor Deep Dive pada November 2025, Deutsche Bank mengumumkan fase strategi berikutnya serta target keuangan dan sasaran modal untuk tahun 2028. Setelah berhasil memulihkan profitabilitas bank dan memperkuat fondasinya, fokus bank selanjutnya adalah mempercepat penciptaan nilai dengan mengembangkan Global Hausbank. Tujuan Deutsche Bank adalah untuk memanfaatkan potensi pertumbuhan yang signifikan di masa mendatang, dengan memperkuat posisinya sebagai mitra tepercaya bagi para klien di tengah lingkungan yang terus berubah. Visi jangka panjang bank adalah untuk menjadi Juara Eropa di bidang perbankan, yang ditandai dengan kepemimpinan di segmen-segmen bisnis utama di tingkat Eropa, dengan tingkat pengembalian terbaik pasar, jangkauan global yang luas dan kuat, serta organisasi yang didukung oleh kecerdasan artifisial dan berfokus pada inovasi.

### Indikator Kinerja Utama Deutsche Bank untuk tahun 2025

Target keuangan:

- Tingkat pengembalian setelah pajak atas ekuitas berwujud rata-rata Grup di atas 10%
- Tingkat pertumbuhan tahunan gabungan pendapatan antara tahun 2021 dan 2025 sebesar 5,5% hingga 6,5%
- Rasio biaya terhadap pendapatan di bawah 65%

Capital objectives:

- Rasio modal Common Equity Tier 1 (CET1) berada dalam kisaran operasional 13,5% hingga 14,0%, dengan selisih 200 basis poin dari Jumlah

- 50% Total payout ratio from 2025

Maksimum yang Dapat Didistribusikan (MDA) sebagai batas bawah

- Rasio pembayaran total sebesar 50% mulai tahun 2025

## Progress in all areas builds strong foundations for the next phase of growth

Deutsche Bank achieved its goals on all pillars of the accelerated execution of the Global Hausbank strategy in 2025.

In terms of revenue growth, net revenues increased to € 32.1 billion in 2025, up 7% from € 30.1 billion in 2024, in line with the bank's revenue ambition of around € 32 billion for the year. From 2021 to year end 2025, revenues grew at a compound annual rate of 6.0%, the mid-point of the bank's target range of 5.5% to 6.5%.

On operational efficiency, Deutsche Bank completed its € 2.5 billion operational efficiency program as planned by the end of 2025. Measures included the optimization of the bank's platform in Germany and workforce reductions, notably in non-client-facing roles.

Deutsche Bank's capital efficiency program delivered risk-weighted assets (RWA) equivalent benefits of a cumulative € 31 billion by the end of 2025, above the high end of its year end 2025 target range of € 25 billion to € 30 billion. These efficiencies contributed to the bank's year end 2025 CET1 capital ratio of 14.2%, slightly above the bank's targeted operating range of 13.5% to 14.0%, and up from 13.8% at year end 2024.

During 2025, the bank made capital distributions in respect of 2024 of € 2.3 billion, up by around 50% from 2024. These included the dividend of € 0.68 per share, or € 1.3 billion in aggregate, and share buybacks of € 1.0 billion. For 2026, Deutsche Bank plans to propose a dividend in respect of the 2025 financial year of € 1.00 per share, or approximately € 1.9 billion in aggregate, up 50% from € 0.68 per share for 2024, at the bank's Annual General Meeting in May 2026. The bank has also secured customary authorizations for up to € 1.0 billion in further share repurchases in respect of 2025. Together, these measures would increase cumulative capital distributions to shareholders by a further € 2.9 billion and would represent

## Kemajuan di semua bidang menjadi landasan yang kokoh bagi fase pertumbuhan berikutnya

Deutsche Bank berhasil mencapai targetnya di semua pilar pelaksanaan yang dipercepat dari strategi Global Hausbank pada tahun 2025.

Dari segi pertumbuhan pendapatan, pendapatan bersih meningkat menjadi €32,1 miliar pada tahun 2025, naik 7% dari €30,1 miliar pada tahun 2024, sejalan dengan target pendapatan bank sebesar sekitar €32 miliar untuk tahun tersebut. Dari tahun 2021 hingga akhir tahun 2025, pendapatan tumbuh dengan tingkat pertumbuhan tahunan gabungan sebesar 6,0%, yang merupakan titik tengah dari kisaran target bank sebesar 5,5% hingga 6,5%.

Dalam hal efisiensi operasional, Deutsche Bank telah menyelesaikan program efisiensi operasional senilai €2,5 miliar sesuai rencana pada akhir tahun 2025. Langkah-langkah tersebut mencakup optimalisasi platform bank di Jerman dan pengurangan jumlah karyawan, terutama pada posisi yang tidak berinteraksi langsung dengan klien.

Program efisiensi modal Deutsche Bank menghasilkan manfaat setara aset tertimbang risiko (RWA) sebesar €31 miliar secara kumulatif hingga akhir 2025, melampaui batas atas kisaran target akhir tahun 2025 sebesar €25 miliar hingga €30 miliar. Efisiensi-efisiensi tersebut berkontribusi terhadap rasio modal CET1 bank pada akhir tahun 2025 sebesar 14,2%, sedikit di atas kisaran target operasional bank sebesar 13,5% hingga 14,0%, dan naik dari 13,8% pada akhir tahun 2024.

Pada tahun 2025, bank membagikan dividen atas laba tahun 2024 sebesar € 2,3 miliar, naik sekitar 50% dibandingkan tahun 2024. Di antaranya adalah pembagian dividen sebesar € 0,68 per saham, atau total € 1,3 miliar secara keseluruhan, serta pembelian kembali saham senilai € 1,0 miliar. Untuk tahun 2026, Deutsche Bank berencana mengusulkan pembagian dividen untuk tahun buku 2025 sebesar € 1,00 per saham, atau sekitar € 1,9 miliar secara keseluruhan, naik 50% dari € 0,68 per saham pada tahun 2024, dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan bank pada bulan Mei 2026. Bank juga telah mendapatkan izin yang lazim untuk pembelian kembali saham senilai hingga €1,0 miliar untuk tahun 2025. Secara keseluruhan,

distributions in respect of 2025 consistent with the bank's commitment to a 50% payout ratio for 2025. Cumulative capital distributions in respect of the financial years 2021–2025, to be paid in 2022–2026, thereby amount to € 8.5 billion, exceeding the bank's original capital distribution goal of € 8 billion.

## Sustainability

Sustainability is a fundamental aspect of Deutsche Bank's strategy. In 2025, the bank continued to focus on the four pillars of its sustainability strategy: Sustainable Finance, Policies & Commitments, People & Own Operations, and Thought Leadership & Stakeholder Engagement.

Deutsche Bank set ambitious targets to maximize its contribution to achieving the Paris Climate Agreement's targets and the United Nations (UN) Sustainable Development Goals. The key targets and goals relate to the following sustainability matters:

- Deutsche Bank set new cumulative € 900 billion sustainable and transition finance target for the period from 2020 to the end of 2030, reinforcing its role as a trusted partner for the bank's clients in the global transformation. The bank aimed to achieve a total of € 500 billion cumulative sustainable finance and ESG investments volumes from January 2020 to end of 2025 (excluding Asset Management (DWS)). By end of 2025, Deutsche Bank reached € 471 billion (excluding Asset Management (DWS)) and increased the incremental volume from € 93 billion in 2024 to € 98 billion in 2025. Although the original target was not achieved by the end of 2025, Deutsche Bank remains committed to providing sustainable financing and ESG investment solutions to its clients and expects to surpass € 500 billion in the first half of 2026. Progress towards the original target was impacted by several factors over the period, including higher interest rates, regulatory developments as well as changes in the policy environment
- Deutsche Bank introduced a nature ambition to facilitate 300 transactions by the end of 2027, supporting biodiversity as well as ecosystem conservation and restoration in alignment with the United Nations Sustainable Development Goals

langkah-langkah ini akan meningkatkan total pembagian modal kepada pemegang saham sebesar € 2,9 miliar dan akan mencerminkan pembagian untuk tahun 2025 yang konsisten dengan komitmen bank terhadap rasio pembagian dividen sebesar 50% untuk tahun 2025. Total pembagian modal untuk tahun buku 2021–2025, yang akan dibayarkan pada tahun 2022–2026, berjumlah € 8,5 miliar, melampaui target pembagian modal awal bank sebesar € 8 miliar.

## Keberlanjutan

Keberlanjutan adalah aspek fundamental dari strategi Deutsche Bank. Pada tahun 2025, bank terus berfokus pada empat pilar strategi keberlanjutannya: Keuangan Berkelanjutan, Kebijakan & Komitmen, Sumber Daya Manusia & Operasional Internal, serta Pemikiran Inovatif & Keterlibatan Pemangku Kepentingan.

Deutsche Bank menetapkan target-target ambisius untuk memaksimalkan kontribusinya dalam mencapai target-target Perjanjian Iklim Paris dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB. Target dan tujuan utama berkaitan dengan isu-isu keberlanjutan berikut ini:

- Deutsche Bank menetapkan target pembiayaan berkelanjutan dan transisi kumulatif baru sebesar €900 miliar untuk periode 2020 hingga akhir 2030, yang memperkuat perannya sebagai mitra tepercaya bagi para klien bank dalam transformasi global. Bank menargetkan untuk mencapai total volume investasi berkelanjutan dan ESG sebesar €500 miliar secara kumulatif mulai Januari 2020 hingga akhir 2025 (tidak termasuk Manajemen Aset (DWS)). Pada akhir tahun 2025, Deutsche Bank mencapai €471 miliar (tidak termasuk Divisi Pengelolaan Aset (DWS)) dan meningkatkan volume tambahan dari €93 miliar pada tahun 2024 menjadi €98 miliar pada tahun 2025. Meskipun target awal tidak tercapai hingga akhir tahun 2025, Deutsche Bank tetap berkomitmen untuk menyediakan pembiayaan berkelanjutan dan solusi investasi ESG bagi para kliennya, serta memperkirakan akan melampaui angka €500 miliar pada paruh pertama tahun 2026. Kemajuan menuju target awal terpengaruh oleh beberapa faktor selama periode tersebut, termasuk kenaikan suku bunga, perkembangan regulasi, serta perubahan dalam lingkungan kebijakan
- Deutsche Bank meluncurkan inisiatif lingkungan untuk memfasilitasi 300 transaksi hingga akhir tahun 2027, guna mendukung keanekaragaman hayati serta konservasi dan restorasi ekosistem, sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB

- Deutsche Bank is committed to achieving net zero emissions by 2050. In the previous years, Deutsche Bank has set net zero targets for eight carbon-intensive sectors in its corporate loan book, with interim goals by end of 2030 and final targets by end of 2050
- Deutsche Bank planned to source 100% of its electricity from renewable sources by 2025 and has achieved this target
- In 2021, the bank committed to an aspirational goal to have women represent at least 35% of its Managing Director, Director and Vice President population globally (excluding Asset Management) by year end 2025, known as the '35 by 25' program. By year end 2025, women represented 34.1% of the bank's Managing Director, Director and Vice President population globally, with the female representation on senior corporate titles increasing from 2021 to 2025 by 4.2 percentage points
- The bank aims to increase gender diversity at the two levels below the Management Board (MB-1 and MB-2) with a goal of 30% of positions to be held by women by year end 2025, thereby promoting equal opportunity within the Management Board succession pipeline. The bank effectively met the goal for MB-1 and reached 28.2% at MB-2. In line with German legal requirements, the bank will retain goals beyond 2025 for the two layers below the Management Board with a goal of 32.5% women at both MB-1 and MB-2 by year end 2026, having regard to local law
- Deutsche Bank berkomitmen untuk mencapai emisi nol bersih pada tahun 2050. Dalam beberapa tahun terakhir, Deutsche Bank telah menetapkan target net zero untuk delapan sektor dengan emisi karbon tinggi dalam portofolio pinjaman korporasinya, dengan sasaran sementara pada akhir 2030 dan target final pada akhir 2050
- Deutsche Bank berencana untuk memenuhi 100% kebutuhan listriknya dari sumber energi terbarukan pada tahun 2025 dan telah mencapai target tersebut
- Pada tahun 2021, bank menetapkan target ambisius agar perempuan mewakili setidaknya 35% dari total jumlah Managing Director, Director dan Vice President di seluruh dunia (tidak termasuk divisi Manajemen Aset) pada akhir tahun 2025, yang dikenal sebagai program '35 by 25'. Pada akhir tahun 2025, perempuan mewakili 34,1% dari total jumlah Managing Director, Director, dan Vice President bank secara global, dengan proporsi perempuan pada jabatan-jabatan senior di tingkat korporat meningkat sebesar 4,2 poin persentase antara tahun 2021 dan 2025
- Bank bertujuan untuk meningkatkan keragaman gender pada dua tingkatan di bawah Dewan Manajemen (MB-1 dan MB-2) dengan target 30% posisi dijabat oleh perempuan pada akhir tahun 2025, sehingga mendorong kesetaraan kesempatan dalam jalur suksesi Dewan Manajemen. Bank secara efektif mencapai target untuk MB-1 dan mencatatkan angka 28,2% pada MB-2. Sesuai dengan ketentuan hukum Jerman, bank akan menetapkan target hingga setelah tahun 2025 untuk dua tingkatan di bawah Dewan Direksi, dengan target 32,5% perempuan di tingkat MB-1 dan MB-2 pada akhir tahun 2026, dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan setempat

In 2025, Deutsche Bank made further progress in implementing its sustainability agenda, which has been recognized by leading ESG rating agencies. Deutsche Bank received improved ESG ratings by CDP, Standard & Poor Corporate Sustainability Assessment and Sustainalytics and confirmed the bank's good results at MSCI.

Pada tahun 2025, Deutsche Bank kembali mencatat kemajuan dalam menerapkan agenda keberlanjutannya, yang telah mendapat pengakuan dari lembaga pemeringkat ESG terkemuka. Deutsche Bank memperoleh peringkat ESG yang lebih baik dari CDP, Standard & Poor Corporate Sustainability Assessment, dan Sustainalytics, serta mengukuhkan hasil positif bank tersebut di MSCI.

In 2025, Deutsche Bank published its initial Transition Finance Framework, defining clear rules for financing net zero transitions in hard-to-abate sectors. Furthermore, the bank updated its Transition Plan with the latest data and main achievements and updated the Sustainable Instruments Framework to align with relevant adjustments to the Sustainable Finance Framework, effective from January 1, 2026.

Pada tahun 2025, Deutsche Bank menerbitkan Kerangka Kerja Pembiayaan Transisi pertamanya, yang menetapkan aturan yang jelas untuk pembiayaan transisi menuju nol emisi bersih di sektor-sektor yang sulit untuk mengurangi emisi. Selain itu, bank telah memperbarui Rencana Transisi dengan data terkini dan pencapaian utama, serta memperbarui Kerangka Kerja Instrumen Berkelanjutan agar selaras dengan penyesuaian

For additional information on Deutsche Bank's sustainability strategy as well as DWS, which sets its own sustainability strategy, please refer to the chapters "Governance" and "Sustainability Strategy" in the Sustainability Statement of this report.

## Scaling the Global Hausbank

The bank believes that the progress made in transforming Deutsche Bank laid a strong foundation for delivering sustainable growth through 2028. At the Investor Deep Dive in November 2025, Deutsche Bank presented its strategic and financial roadmap for the period to 2028, outlining plans to further scale the bank's position as a Global Hausbank and setting out its financial targets and capital objectives for 2028.

### Deutsche Bank's key performance indicators for 2028

Financial targets:

- Post-tax return on average tangible equity of greater than 13% for the Group
- Cost/income ratio of below 60%

Capital objectives:

- CET1 capital ratio within an operating range of 13.5% to 14.0%, with a 200 basis points distance to the Maximum Distributable Amount (MDA) as a floor
- 60% Total payout ratio from 2026 and distribution of excess capital when CET1 capital ratio is sustainably above 14%

### Accelerating value creation through three strategic levers

The next phase of Deutsche Bank's strategy is centered around three levers: focused growth, disciplined capital management and a scalable operating model. These levers are anchored in a firm commitment to shareholder-value-add (SVA) as the central steering principle, aiming at sharpening decision-making, aligning resource allocation with value creation and strengthening a culture of accountability. Anchored in its ambition to scale the Global Hausbank, Deutsche Bank aims to deepen

yang relevan pada Kerangka Kerja Keuangan Berkelanjutan, yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2026.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai strategi keberlanjutan Deutsche Bank serta DWS, yang memiliki strategi keberlanjutan tersendiri, silakan merujuk pada bab "Tata Kelola" dan "Strategi Keberlanjutan" dalam Pernyataan Keberlanjutan pada laporan ini.

## Memperluas Jangkauan Global Hausbank

Bank meyakini bahwa kemajuan yang telah dicapai dalam transformasi Deutsche Bank telah meletakkan landasan yang kokoh untuk mewujudkan pertumbuhan berkelanjutan hingga tahun 2028. Pada acara Investor Deep Dive pada November 2025, Deutsche Bank memaparkan peta jalan strategis dan keuangannya untuk periode hingga 2028, yang mencakup rencana untuk semakin memperkuat posisi bank sebagai Global Hausbank serta menetapkan target keuangan dan sasaran modalnya untuk tahun 2028.

### Indikator Kinerja Utama Deutsche Bank untuk 2028

Target keuangan:

- Tingkat pengembalian setelah pajak atas ekuitas berwujud rata-rata lebih dari 13% untuk Grup
- Rasio biaya terhadap pendapatan di bawah 60%

Sasaran modal:

- Rasio modal CET1 berada dalam kisaran operasional 13,5% hingga 14,0%, dengan selisih 200 basis poin dari Jumlah Maksimum yang Dapat Didistribusikan (MDA) sebagai batas bawah
- Rasio pembayaran total sebesar 60% mulai tahun 2026 dan pembagian kelebihan modal apabila rasio modal CET1 secara berkelanjutan berada di atas 14%

### Mempercepat penciptaan nilai melalui tiga strategi pendorong

Fase berikutnya dari strategi Deutsche Bank berpusat pada tiga pilar utama: pertumbuhan yang terfokus, pengelolaan modal yang disiplin, dan model operasional yang dapat disesuaikan. Pendorong ini didasarkan pada komitmen yang kuat terhadap penciptaan nilai bagi pemegang saham (SVA) sebagai prinsip panduan utama, yang bertujuan untuk mempertajam proses pengambilan keputusan, menyelaraskan alokasi sumber daya dengan penciptaan nilai, serta memperkuat budaya

client engagement and strengthen collaboration across segments to deliver its full capabilities.

**Focused growth:** Focused growth is a core driver of Deutsche Bank's strategic ambition through 2028. The bank expects focused growth areas to contribute meaningfully to long term revenue expansion, targeted to deliver approximately € 5 billion in incremental revenues, increasing Group revenues from € 32 billion to approximately € 37 billion by 2028. This trajectory reflects a balanced uplift across fee generating and interest sensitive activities, including roughly € 2.6 billion in additional net commission and fee income and € 2.3 billion in net interest income, underpinned by the structural hedge rollover, the strength of the German deposit franchise and targeted loan growth across the bank. Growth is expected to be reinforced by more coordinated client coverage, with the Corporate Bank and Investment Bank jointly supporting corporate and institutional clients, the Private Bank and Asset Management enhancing investment and retirement solutions, and the segments contributing to a greater share of client business.

**Disciplined capital management:** Deutsche Bank manages capital as a strategic lever, ensuring it is deployed where returns are strongest and aligned with the bank's SVA guiding principles. The bank's capital strategy is grounded in disciplined balance sheet management, focused on reallocating resources toward capital accretive activities. By the end of 2028, Deutsche Bank aims to deliver a more than 100 basis point uplift in revenues over RWA (excluding operational risk RWA), supported by strengthened pricing discipline, enhanced balance sheet velocity and expanded risk transfer and securitization channels. The bank aims to maintain a CET1 capital ratio of 13.5% to 14.0%, with a 200 basis points distance to the MDA as a floor. The bank targets a 60% total payout ratio from 2026, and to distribute excess capital when its CET1 capital ratio is sustainably above 14%.

akuntabilitas. Berlandaskan ambisinya untuk mengembangkan Global Hausbank, Deutsche Bank berupaya mempererat keterlibatan klien dan memperkuat kolaborasi lintas segmen guna mengoptimalkan seluruh kemampuannya.

**Pertumbuhan terfokus:** Pertumbuhan yang terfokus merupakan pendorong utama ambisi strategis Deutsche Bank hingga tahun 2028. Bank memperkirakan bahwa bidang-bidang pertumbuhan yang menjadi fokus akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan jangka panjang, dengan target menghasilkan tambahan pendapatan sekitar €5 miliar, sehingga pendapatan Grup akan meningkat dari €32 miliar menjadi sekitar €37 miliar pada tahun 2028. Pola perkembangan ini mencerminkan peningkatan yang seimbang di seluruh segmen bisnis yang menghasilkan biaya dan yang sensitif terhadap suku bunga, termasuk kenaikan sekitar €2,6 miliar pada pendapatan komisi dan biaya bersih serta €2,3 miliar pada pendapatan bunga bersih, yang didukung oleh perpanjangan lindung nilai struktural, kekuatan bisnis simpanan di Jerman, serta pertumbuhan kredit yang terarah di seluruh bank. Pertumbuhan diperkirakan akan semakin diperkuat melalui pendekatan yang lebih terkoordinasi dalam melayani nasabah, di mana Divisi Perbankan Korporasi dan Divisi Perbankan Investasi secara bersama-sama mendukung nasabah korporasi dan institusi, sementara Divisi Private Bank dan Manajemen Aset meningkatkan solusi investasi dan pensiun, serta masing-masing segmen berkontribusi terhadap peningkatan pangsa bisnis nasabah.

**Pengelolaan modal yang disiplin:** Deutsche Bank mengelola modal sebagai alat strategis, memastikan modal tersebut dialokasikan ke bidang-bidang yang memberikan imbal hasil tertinggi dan selaras dengan prinsip-prinsip panduan SVA bank. Strategi permodalan bank ini didasarkan pada pengelolaan neraca yang disiplin, dengan fokus pada realokasi sumber daya ke arah kegiatan yang dapat meningkatkan nilai modal. Pada akhir tahun 2028, Deutsche Bank menargetkan peningkatan pendapatan sebesar lebih dari 100 basis poin terhadap RWA (tidak termasuk RWA risiko operasional), yang didukung oleh disiplin penetapan harga yang lebih ketat, peningkatan kecepatan perputaran neraca, serta perluasan saluran transfer risiko dan sekuritisasi. Bank bertujuan untuk mempertahankan rasio modal CET1 sebesar 13,5% hingga 14,0%, dengan selisih minimal 200 basis poin dari MDA sebagai batas bawah. Bank menargetkan rasio pembayaran dividen total sebesar 60% mulai tahun 2026, serta akan membagikan kelebihan modal ketika rasio modal CET1-nya secara berkelanjutan berada di atas 14%.

Scalable operating model: Deutsche Bank intends to strengthen the scalability and resilience of its operating model to support long-term growth and improved productivity across the Group. The bank's objective is to deliver around 6% operating leverage in 2028, enabled by a balanced combination of forward-looking investments and disciplined cost management. Targeted € 1.5 billion of incremental investments, including technology, artificial intelligence and business-led initiatives, are designed to unlock early efficiency gains while modernizing core platforms of the bank. These investments are expected to be more than offset by at least € 2 billion in operating efficiencies, driven by front to back process optimization, enhanced IT architecture and transformation across infrastructure functions. This approach supports a sustained improvement in the cost/income ratio with a target below 60% by 2028, while maintaining cost discipline, with expenses excluding business-led investments expected to rise only modestly.

Post-tax return on average tangible equity is a Non-GAAP financial measure. Please refer to "Supplementary financial information (Unaudited): Non-GAAP financial measures" of this report for the definitions of such measures and reconciliations to the IFRS numbers on which they are based. With effect from the first quarter of 2026, Deutsche Bank will discontinue the separate reporting of adjusted costs and nonoperating costs.

Model operasional yang dapat diperluas: Deutsche Bank berencana untuk memperkuat skalabilitas dan ketahanan model operasionalnya guna mendukung pertumbuhan jangka panjang serta peningkatan produktivitas di seluruh Grup. Tujuan bank ini adalah mencapai peningkatan operasional sekitar 6% pada tahun 2028, yang didukung oleh kombinasi seimbang antara investasi yang berorientasi ke depan dan pengelolaan biaya yang disiplin. Investasi tambahan senilai €1,5 miliar, yang mencakup teknologi, kecerdasan artifisial, dan inisiatif yang dipelopori oleh unit bisnis, dirancang untuk mempercepat peningkatan efisiensi sekaligus memodernisasi platform inti bank. Investasi-investasi ini diperkirakan akan lebih dari sekadar diimbangi oleh penghematan operasional sebesar setidaknya €2 miliar, yang didorong oleh optimalisasi proses dari hulu ke hilir, peningkatan arsitektur TI, serta transformasi di seluruh fungsi infrastruktur. Pendekatan ini mendukung perbaikan berkelanjutan pada rasio biaya terhadap pendapatan dengan target di bawah 60% pada tahun 2028, sambil tetap menjaga disiplin biaya, di mana pengeluaran—tidak termasuk investasi yang didorong oleh unit bisnis—diperkirakan hanya akan meningkat sedikit.

Pengembalian setelah pajak terhadap rata-rata ekuitas berwujud adalah ukuran keuangan Non-GAAP. Mohon merujuk pada "Informasi keuangan tambahan (belum diaudit): "Ukuran keuangan non-GAAP" dalam laporan ini untuk mengetahui definisi ukuran-ukuran tersebut serta rekonsiliasi dengan angka-angka IFRS yang menjadi dasarnya. Mulai kuartal pertama tahun 2026, Deutsche Bank tidak lagi melaporkan biaya yang telah disesuaikan dan biaya non-operasional secara terpisah.

# Deutsche Bank Indonesia

*Letter from Chief Country Officer*  
Surat dari Chief Country Officer

*General Information*  
Informasi Umum

*Management of Deutsche Bank Indonesia*  
Manajemen Tingkat Atas Deutsche Bank Indonesia

*Summary Financial Report*  
Ringkasan Laporan Keuangan

*Financial Highlight*  
Kinerja Keuangan

*Management strategy and policy*  
Kebijakan dan Strategi Manajemen

*Corporate governance*  
Tata kelola perusahaan



Last year was an eventful year in global markets with high interest rates and geopolitical tensions dominating headlines. Despite the global headwinds, the Indonesian Government and Central Bank were able to navigate the economy to achieve robust growth including an exceptional fourth quarter which saw 5.39% growth. Under the stewardship of the new Government, Indonesia remains an investment destination of choice highlighting the confidence of global market participants in the new Government which took office in October 2024. Economic growth continued to be underpinned by strong household consumption and the growing Indonesian middle class which supported a record year for FDI in Indonesia with over US\$53 billion of inflows from a variety of regions and into numerous sectors across the economic value chain.

The year 2025 was an exciting year for us in Indonesia – we built on from our increased capital base and extended our ongoing commitment to the country and increased our total loan book in the country by 12% to IDR 8,757bn. We also recorded an impressive IDR 1,285bn net interest income, demonstrating a 17% growth from 2024 through optimizing cost discipline.

We continued our track record as partner of choice to the Government and state owned enterprises having worked with the Ministry of Finance on multiple international bond offerings and with several state owned enterprises on their financing requirements. We cemented our position as the largest custodian bank in Indonesia and as one of the most important gateways for foreign investments into Indonesia holding over 26.62% of foreign assets under custody as of December 2025. Importantly, we continue to maintain our dominant market share in the FX market. We also worked on landmark M&A transactions in Indonesia in the telecommunications, healthcare and plantations sectors.

Our Corporate Social Responsibility (CSR) strategy focuses on two priority areas: education and environmental sustainability. Through our global presence, we deliver locally relevant initiatives that generate meaningful and measurable impact. Our education programs support individuals in building the skills and capabilities needed to adapt and grow in a rapidly changing environment, while our environmental initiatives promote the protection

Tahun lalu merupakan tahun yang penuh gejolak di pasar global, dengan tingkat suku bunga tinggi dan ketegangan geopolitik mendominasi berita utama. Meskipun ada tantangan global, Pemerintah Indonesia dan Bank Sentral mampu mengelola perekonomian sehingga mencapai pertumbuhan yang kuat, termasuk kuartal keempat yang luar biasa dengan pertumbuhan sebesar 5,39%. Di bawah kepemimpinan Pemerintah yang baru, Indonesia tetap menjadi tujuan investasi pilihan, yang menyoroti kepercayaan partisipan pasar global terhadap Pemerintah baru yang mulai menjabat pada Oktober 2024. Pertumbuhan ekonomi terus ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang kuat dan kelas menengah Indonesia yang berkembang, yang mendukung rekor pencapaian tahunan untuk Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia dengan nilai lebih dari US\$53 miliar dari berbagai kawasan dan ke berbagai sektor di seluruh rantai nilai ekonomi.

Tahun 2025 merupakan tahun yang menarik bagi kami di Indonesia – kami mengembangkan dari basis modal kami yang meningkat dan memperluas komitmen berkelanjutan kami terhadap negara serta meningkatkan total portofolio pinjaman kami di negara tersebut sebesar 12% menjadi IDR 8.757 miliar. Kami juga mencatat pendapatan bunga bersih sebesar IDR 1.285 miliar yang mengesankan, menunjukkan pertumbuhan 17% dari tahun 2024 melalui optimalisasi disiplin biaya.

Kami melanjutkan rekam jejak kami sebagai mitra pilihan bagi Pemerintah dan badan usaha milik negara setelah bekerja sama dengan Kementerian Keuangan dalam berbagai penawaran obligasi internasional dan dengan beberapa badan usaha milik negara dalam memenuhi kebutuhan pembiayaan mereka. Kami memantapkan posisi kami sebagai bank kustodian terbesar di Indonesia dan sebagai salah satu gerbang terpenting bagi investasi asing ke Indonesia dengan memegang lebih dari 26.62% aset asing dalam kustodian per Desember 2025. Yang terpenting, kami terus mempertahankan pangsa pasar dominan kami di pasar valuta asing (FX). Kami juga menangani transaksi merger dan akuisisi (M&A) penting di Indonesia di sektor telekomunikasi, layanan kesehatan, dan perkebunan.

Strategi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) kami berfokus pada dua area prioritas: pendidikan dan keberlanjutan lingkungan. Melalui kehadiran global kami, kami melaksanakan inisiatif yang relevan secara lokal yang menghasilkan dampak yang berarti dan terukur. Program pendidikan kami mendukung individu dalam membangun keterampilan dan kapasitas yang diperlukan untuk

and restoration of natural ecosystems, contributing to long term societal and environmental sustainability.

We look to 2026 optimistically and remain confident in the Indonesian economy being able to resiliently navigate a new global era. We look forward to growing together with the Indonesian economy and will continue to leverage on our global platform, extensive talent pool and pioneering product offerings to provide innovative and bespoke solutions to our esteemed client base. With our deep dedication, passion to perform and commitment to our clients, I remain confident that we will go from strength to strength and continue to make landmark achievements for Deutsche Bank in 2026.

To conclude, I would like to express my sincere gratitude to the entire Deutsche Bank team, our distinguished clients, valuable business partners and all other stakeholders for their constant support of Deutsche Bank and continuing to make our achievements possible.

beradaptasi dan tumbuh dalam lingkungan yang berubah dengan cepat, sementara inisiatif lingkungan kami mendorong perlindungan dan restorasi ekosistem alami, berkontribusi pada keberlanjutan sosial dan lingkungan jangka panjang.

Kami memandang tahun 2026 dengan optimisme dan tetap yakin terhadap kemampuan ekonomi Indonesia untuk menavigasi era global yang baru dengan tangguh. Kami berharap dapat tumbuh bersama ekonomi Indonesia dan akan terus memanfaatkan platform global kami, kumpulan talenta yang luas, dan penawaran produk perintis untuk menyediakan solusi inovatif dan disesuaikan bagi basis klien kami yang terhormat. Dengan dedikasi kami yang mendalam, semangat untuk berkinerja, dan komitmen kepada klien kami, saya tetap yakin bahwa kami akan semakin berkembang dan terus membuat pencapaian penting bagi Deutsche Bank pada tahun 2026.

Sebagai penutup, saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada seluruh tim Deutsche Bank, klien kami yang terhormat, mitra bisnis yang berharga, dan semua pemangku kepentingan lainnya atas dukungan berkelanjutan mereka terhadap Deutsche Bank dan terus memungkinkan tercapainya pencapaian kami.



Siantoro Goeyardi  
Chief Country Officer,  
Deutsche Bank Indonesia  
Jakarta, April 2026

## General Information

### Ownership and Management

Deutsche Bank AG – Indonesian Branches (the “Bank”) is an unincorporated branch of Deutsche Bank AG, headquartered in Frankfurt, Germany. Established by approval of Minister of Finance with its letter No. D.15.6. 2.30 dated 18 March 1969, the Bank is located at Deutsche Bank Building, Jl. Imam Bonjol 80 in Jakarta. Contact Tel : +62 21 2964 4401, email : [dbjk.regreporting@db.com](mailto:dbjk.regreporting@db.com), website : <http://www.deutsche-bank.co.id>.

As an unincorporated branch of Deutsche Bank AG, the Bank in Indonesia is ultimately part of the Deutsche Bank Group, which has employees in 52 countries throughout the world.

Local management executives for the Bank in Indonesia as per 31 December 2025 include:

## Informasi Umum

### Kepemilikan dan Manajemen

Cabang-cabang Deutsche Bank AG –Indonesia (“Bank”) adalah cabang Deutsche Bank AG, yang berkantor pusat di Frankfurt, Jerman. Didirikan berdasarkan persetujuan Menteri Keuangan dengan surat No. D.15.6. 2.30 tanggal 18 Maret 1969. Bank berlokasi di Gedung Deutsche Bank, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta. Kontak Telepon : +62 21 2964 4401, email : [dbjk.regreporting@list.db.com](mailto:dbjk.regreporting@list.db.com), website : <http://www.deutsche-bank.co.id>.

Sebagai cabang Deutsche Bank AG, Bank di Indonesia merupakan bagian dari Grup Deutsche Bank, yang memiliki karyawan di 52 negara di seluruh dunia.

Eksekutif manajemen lokal untuk Bank di Indonesia per 31 Desember 2025 meliputi:

### **Siantoro Goeyardi – Chief Country Officer**

Siantoro joined Deutsche Bank AG Jakarta Branch as Management Trainee in 1997 and has been assigned to various DB branches in London, New York, and Tokyo from 1999 to 2007. He left DB in 2007 to join Merrill Lynch and Pacbridge Capital Partners in Singapore. Siantoro returned to DB AG Singapore Branch in 2012 as Head of Indonesia Origination and later has been appointed as Chief Country Officer for DB AG Jakarta Branch effective 1 January 2019. Siantoro obtained his Bachelor of Business Administration degree in Finance and Marketing from University of Wisconsin – Madison, USA.

### **Siantoro Goeyardi – Chief Country Officer**

Siantoro bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta sebagai Management Trainee pada tahun 1997 dan telah ditugaskan ke berbagai cabang DB di berbagai negara seperti London, New York, dan Tokyo dari tahun 1999 hingga 2007. Dia meninggalkan DB pada tahun 2007 untuk bergabung dengan Merrill Lynch dan Pacbridge Capital Partners di Singapura. Siantoro kembali bergabung dengan DB AG Singapura pada 2012 sebagai Head of Indonesia Origination dan kemudian ditunjuk sebagai Chief Country Officer untuk DB AG Jakarta efektif 1 Januari 2019. Siantoro memperoleh gelar sarjana strata satu di bidang Finance dan Marketing dari University of Wisconsin – Madison, USA.



### **Setiawan Suhasim – Chief Operating Officer**

Setiawan started his banking career at Citibank Indonesia in 2007, where he initially served in the Anti Money Laundering (AML) department. Moving to PT Bank DBS Indonesia in 2009, he expanded his career portfolio in Operational Risk within Corporate Banking, eventually assuming the role of COO for Corporate Banking. Setiawan joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2023 as Chief Operating Officer. He obtained his Bachelor of Science degree in Management and Finance from Purdue University, USA.

### **Setiawan Suhasim – Chief Operating Officer**

Setiawan memulai karir perbankan di Citibank Indonesia dimana dia bergabung dalam tim Anti Money Laundering (AML) di tahun 2007. Bergabung dengan PT Bank DBS Indonesia di tahun 2009, beliau mengembangkan portfolio karirnya di area Operational Risk dalam Corporate Banking dan akhirnya menjabat sebagai Chief Operating Officer untuk Corporate Banking. Setiawan bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2023 sebagai Chief Operating Officer. Beliau memperoleh gelar sarjana strata satu di bidang Management dan Finance dari Purdue University, USA.



**Aria Hutama Putra – Head of Global Emerging Markets**

Aria began his career as Corporate Treasury Sales at PT Bank Niaga Tbk in 2004. He joined JP Morgan Chase Jakarta in 2006 before he moved to Singapore and joined Merrill Lynch International Bank in 2008. In 2013, Aria joined Deutsche Bank AG Singapore and further developed his expertise in Origination, Structure, and Derivative and in 2021 was appointed as Co-Head of Asia Pacific Strategic Transaction Group. In 2023, Aria moved to Deutsche Bank AG Jakarta to become Head of Global Emerging Markets for Indonesia. He obtained his Bachelor degree from Universitas Trisakti, Jakarta, in Economics.

**Aria Hutama Putra – *Head of Global Emerging Markets***

Aria memulai karirnya sebagai Corporate Treasury Sales di PT Bank Niaga Tbk pada tahun 2004. Beliau bergabung dengan JP Morgan Chase Jakarta di tahun 2006 sebelum akhirnya bergabung dengan Merrill Lynch International Bank di Singapura pada tahun 2008. Pada tahun 2013, Aria bergabung dengan Deutsche Bank AG Singapura dan terus mengembangkan keahliannya di bidang Origination, Structure, and Derivative sehingga pada tahun 2021 beliau diangkat sebagai Co-Head of Asia Pacific Strategic Transaction Group. Pada tahun 2023, Aria bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta dan menjabat sebagai Head of Global Emerging Markets untuk Indonesia. Beliau memperoleh gelar sarjana strata satu dari Universitas Trisakti, Jakarta, di bidang Ekonomi.



### **Nandang Widjaja – Risk Director**

Nandang began his career as Relationship Manager for Corporate Banking in 1994. Starting from 2000, he moved to Corporate Credit Risk area in Rabobank and worked his career in Credit Risk in Rabobank, UFJ, and HSBC. Nandang joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2014 and has assumed the role of Head of Credit Risk Management since 2015 and later appointed as Risk Director for Deutsche Bank AG Jakarta in 2016. He obtained his Bachelor of Commerce degree from the University of Newcastle, Australia.

### **Nandang Widjaja – Risk Director**

Nandang memulai karirnya sebagai Relationship Manager Corporate Banking di tahun 1994. Sejak tahun 2000, beliau mulai berkarir di area Credit Risk di Rabobank dan membangun karirnya di area tersebut di Rabobank, UFJ, dan HSBC. Nandang bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2014, memegang posisi Head of Credit Risk Management sejak tahun 2015, dan kemudian diangkat sebagai Risk Director untuk Deutsche Bank AG Jakarta di tahun 2016. Beliau memperoleh gelar sarjana strata di bidang Commerce dari the University of Newcastle, Australia.



**Samir Shivaji Dhamankar – Head of Securities Services and Global Transaction Banking**

Samir started his career at a Securities Company in Mumbai, India, in 1994. He worked his way up from Operations area in Securities Company to e-Commerce Company covering both Operations and Product Development before he joined Deutsche Bank Mumbai, India in 2006 and continued his career in Custody, Fund Administration, and Registrar covering Client Services, Product Development, domestic Business Acquisition and finally as Head of Market Advocacy of Global Transaction Banking DB India & Product Management for Custody, Fund Services, and Registrar products. Samir joined DB Indonesia on March 2021 as Head of Securities Services and Global Transaction Banking. He obtained both of his Bachelor Degree in Electronics Engineering and his Master Degree in Management from University of Bombay, India.

**Samir Shivaji Dhamankar – Head of Securities Services and Global Transaction Banking**

Samir memulai karirnya di perusahaan Sekuritas di Mumbai, India, pada tahun 1994. Dia menjalani karirnya dari area Operations di perusahaan Sekuritas sampai dengan perusahaan e-Commerce yang mencakup area Operations dan Product Development sebelum akhirnya bergabung dengan Deutsche Bank Mumbai, India pada tahun 2006 dan melanjutkan karirnya di bagian Custody, Fund Administration, dan Registrar yang mencakup Layanan Klien, Pengembangan Produk, Akuisisi Bisnis untuk pasar domestik dan terakhir sebagai Head of Market Advocacy of Global Transaction Banking DB India & Product Management untuk produk Custody, Fund Services, and Registrar. Samir bergabung dengan DB Indonesia di bulan Maret 2021 sebagai Head of Securities Services and Global Transaction Banking. Beliau memperoleh sarjana strata satu di bidang Electronics Engineering dan sarjana strata dua di bidang Management dari University of Bombay, India.



**Anis Erma Wulandari – Head of Compliance and Anti Financial Crime**

Anis is a seasoned banker in Compliance area. She has more than 20 years of banking experience where she started her career in 2004 in Compliance Division Rabobank International Indonesia in Regulatory Compliance and KYC-AML monitoring. She continued her career in Compliance and Anti Financial Crime area in The Bank of Tokyo Mitsubishi-UFJ, Jakarta Branch as Unit Head, Local Regulation and she was Country Head of Conduct Financial Crime & Compliance Advisory for Corporate, Commercial & Institutional Banking in Standard Chartered Bank Indonesia before she joined Deutsche Bank AG Jakarta Branch in May 2021 as Compliance Director, Head of Compliance and Anti Financial Crime. Anis holds Doctoral degree in Management & Business from IPB University, Indonesia.

**Anis Erma Wulandari – Head of Compliance and Anti Financial Crime**

Anis adalah seorang bankir berpengalaman di bidang Kepatuhan. Beliau memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di perbankan yang memulai karirnya pada tahun 2004 di Divisi Kepatuhan Rabobank International Indonesia di bidang Regulatory Compliance dan KYC-AML monitoring. Beliau melanjutkan karirnya di area Compliance dan Anti Financial Crime di The Bank of Tokyo Mitsubishi-UFJ, Cabang Jakarta sebagai Unit Head, Local Regulation dan beliau pernah menjabat sebagai Country Head of Conduct Financial Crime & Compliance Advisory untuk area Corporate, Commercial & Institutional Banking di Standard Chartered Bank Indonesia sebelum bergabung dengan Deutsche Bank AG Cabang Jakarta pada bulan Mei 2021 sebagai Direktur Kepatuhan, Head of Compliance and Anti Financial Crime. Anis menyandang gelar Doktor Manajemen dan Bisnis dari IPB University, Indonesia.



Executive Officers of Deutsche Bank AG Jakarta branch as per 31 December 2025 are:

#### **1. Rio Rinaldi Rahardjo – Treasurer Indonesia**

Rio started his banking career in Treasury area as Management Trainee in Citibank before he joined Global Markets, Asset & Liability Management, and Business Finance team for Wholesale Bank at Standard Chartered Bank. Rio joined Bank of America Merrill Lynch Jakarta as Country Treasurer before he joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2016. He obtained his Bachelor degree from Universitas Indonesia.

#### **2. Victorio Ralie – Head of Corporate Banking Coverage**

Victorio started his career in banking in 1988 at Bank Niaga as Corporate Sales for Foreign Exchange and continued his career in this area in Citibank before he joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2012 as Corporate Treasury Sales and currently as Head of Corporate Banking Coverage. He graduated from Edith Cowan University, Australia with a Bachelor degree.

#### **3. Yuliaman Liwigiono – Head of Country Technology**

Yuliaman started his career in Information Technology in 1996 at PT Bank Bali and continued his career in this area at ABN Amro Indonesia, PT ANZ Panin Bank, and PT Rabobank International Indonesia before he joined Deutsche Bank AG Jakarta on 2017 as Head of Country Technology. Yuliaman obtained his Bachelor degree from Universitas Bina Nusantara, Jakarta.

#### **4. Hariyadi – Head of Corporate Services**

Hariyadi started his career in Health & Safety area for PT Nestle Indonesia since 2003, followed by PT British America Tobacco before finally joined Deutsche Bank AG Jakarta on 2018 as Head of Corporate Services. He has Master degree from Institut Teknologi Bandung.

Pejabat Eksekutif Deutsche Bank AG Jakarta per tanggal 31 Desember 2025:

#### **1. Rio Rinaldi Rahardjo – Treasurer Indonesia**

Rio mengawali karir perbankan di area Treasury sebagai Management Trainee di Citibank sebelum bergabung dengan Standard Chartered Bank di area Global Markets, Asset & Liability Management, dan Business Finance untuk Wholesale Bank. Rio bergabung dengan Bank of America Merrill Lynch, Jakarta sebagai Country Treasurer sebelum akhirnya bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2016. Beliau memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dari Universitas Indonesia.

#### **2. Victorio Ralie – Head of Corporate Banking Coverage**

Victorio memulai karir di dunia perbankan di tahun 1998 di Bank Niaga sebagai Corporate Sales for Foreign Exchange dan melanjutkan karir di area tersebut di Citibank dan akhirnya bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta di tahun 2012 sebagai Corporate Treasury Sales hingga saat ini menjabat sebagai Head of Corporate Banking Coverage. Beliau memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dari Edith Cowan University, Australia.

#### **3. Yuliaman Liwigiono – Head of Country Technology**

Yuliaman memulai karir di area Teknologi Informasi sejak tahun 1996 di PT Bank Bali dan meneruskan pengembangan karirnya di area ini di ABN Amro Indonesia, PT ANZ Panin Bank, dan PT Rabobank Internasional Indonesia sebelum akhirnya bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta di tahun 2017 sebagai Head of Country Technology. Beliau memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta.

#### **4. Hariyadi – Head of Corporate Services**

Hariyadi memiliki pengalaman di area Health & Safety melalui karirnya di PT Nestle Indonesia sejak tahun 2003 dan dilanjutkan di PT British American Tobacco sebelum akhirnya bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta sebagai Head of Corporate Services di tahun 2018. Beliau memperoleh gelar Sarjana Strata Dua dari Institut Teknologi Bandung.

#### **5. Vonty Hermawati – Head of Corporate Cash Management**

Vonty joined Deutsche Bank AG Jakarta in Fund Administration area in 1997. She has developed her career in Corporate Cash Management area since 2000 and currently holds the position of Head of Corporate Cash Management. Vonty obtained her Bachelor degree from Universitas Indonesia.

#### **6. Donsyah Yudistira – Head of Institutional Client Group**

Donsyah joined Institutional Client Group team of Deutsche Bank AG Jakarta in 2014. He started his career in banking at PT Mandiri Sekuritas for Fixed Income Research before he finally focused himself in Institutional Sales area in HSBC, JP Morgan, Standard Chartered Bank, and finally joined DB as Head of Institutional Client Group. Donsyah obtained his Master degree from Loughborough University, UK.

#### **7. Aston Prananto Ang – Head of Trading**

Aston began his career as Trader through Management Trainee program in Fixed Income and Currencies team Deutsche Bank AG Jakarta in 2014. He has built his career in this area until he was appointed as Head of Trading in 2023. Aston holds a Bachelor degree from Nanyang Technological University, Singapore.

#### **8. Irene Hardjasaputra – Head of Human Resources**

Irene started her career in Human Resources area at Andersen Jakarta in 2002. She continued her career in this area in HSBC before she finally joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2014. She is appointed as Head of Human Resources for Indonesia in 2021. She obtained her Bachelor degree from University of Wisconsin Madison, USA.

#### **5. Vonty Hermawati – Head of Corporate Cash Management**

Vonty bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 1997 di area Fund Administration dan mulai mengembangkan karirnya di area Corporate Cash Management sejak tahun 2000 hingga saat ini menjabat sebagai Head of Corporate Cash Management. Beliau memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dari Universitas Indonesia.

#### **6. Donsyah Yudistira – Head of Institutional Client Group**

Donsyah bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2014 di area Institutional Client Group. Karir beliau di dunia perbankan dimulai di PT Mandiri Sekuritas di area Fixed Income Research sebelum akhirnya berfokus di area Institutional Sales di HSBC, JP Morgan, Standard Chartered Bank, dan akhirnya bergabung dengan DB dan menjabat sebagai Head of Institutional Client Group. Beliau memperoleh gelar Sarjana Strata Dua dari Loughborough University, UK.

#### **7. Aston Prananto Ang – Head of Trading**

Aston memulai karirnya di Deutsche Bank AG Jakarta di tahun 2014 melalui program Management Trainee DB dan berfokus di area Fixed Income and Currencies sebagai Trader semenjak awal karirnya dan diangkat sebagai Head of Trading di tahun 2023. Beliau memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dari Nanyang Technological University, Singapore.

#### **8. Irene Hardjasaputra – Head of Human Resources**

Irene memulai karir di area Human Resources di Andersen, Jakarta pada tahun 2002 dan melanjutkan karir di area ini di HSBC sebelum akhirnya bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2014 dan diangkat sebagai Head of Human Resources untuk Indonesia pada tahun 2021. Beliau memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dari University of Wisconsin Madison, USA.

### **9. Achmad Mintara – Principal Auditor**

Achmad joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2021 as Satuan Kerja Audit Internal. He began his banking career as Trader in PT Bank Modern in 1995. He began focusing his career as Internal Auditor in 2009 in Bank OCBC Indonesia, Royal Bank of Scotland Jakarta branch, PT Rabobank International Indonesia, and PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia before finally joining Deutsche Bank. He holds a Bachelor degree from Universitas Trisakti, Jakarta.

### **10. Samuel Sahata – Head of Finance**

Samuel began his banking career in Citibank as Management & Information System for Collection Recovery Retail Banking. He started to focus in Finance area in 2013 at PT Rabobank International Indonesia and PT QNB Indonesia Tbk before he joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2023 as Head of Finance. Samuel obtained his Master degree from National University of Singapore, Singapore.

### **11. Yustin Angesti – Senior Specialist Advisor, AFC**

Yustin began her banking career in Operational Risk area in Standard Chartered Bank and developed her career in Anti Money Laundering, Financial Crime, and Client Due Diligent in HSBC, DBS, and MNC Bank International Tbk before she joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2018 to lead Anti Financial Crime team. She obtained her Bachelor degree from Universitas Indonesia.

### **12. Tri Wiyoto Yudho – Senior Business Advisor, Compliance**

Wiyoto started his career as Compliance in PT Rabobank International Indonesia and expanded to Operational Risk and Regulatory Reporting in Bank ICBC Indonesia and Bank Ekonomi Raharja. He built his expertise in Compliance with PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia and PT HSBC Indonesia. Wiyoto joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2021 as Senior Business Advisor in Compliance department. He holds a Master degree from Universitas Gajah Mada.

### **9. Achmad Mintara – *Principal Auditor***

Achmad bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2021 sebagai Satuan Kerja Audit Internal. Achmad memulai karir perbankan di tahun 1995 sebagai Trader di PT Bank Modern. Beliau mulai berfokus sebagai Audit Internal sejak tahun 2009 di Bank OCBC Indonesia, Royal Bank of Scotland Jakarta branch, PT Rabobank International Indonesia dan PT Asuransi Jiwa Generali Indonesia, hingga beliau bergabung dengan Deutsche Bank saat ini. Beliau memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dari Universitas Trisakti, Jakarta.

### **10. Samuel Sahata – *Head of Finance***

Samuel memulai karir perbankan di Citibank di area *Management & Information System* untuk *Collection Recovery Retail Banking* dan akhirnya memfokuskan diri di area *Finance* sejak tahun 2013 di PT Rabobank International Indonesia dan PT QNB Indonesia Tbk sebelum bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta di tahun 2023 sebagai *Head of Finance*. Beliau memperoleh gelar Sarjana Strata Dua dari National University of Singapore, Singapura.

### **11. Yustin Angesti – *Senior Specialist Advisor, AFC***

Yustin memulai karir perbankan di area Operational Risk di Standard Chartered Bank dan mengembangkan pengalamannya ke area Anti Money Laundering, Financial Crime, dan Client Due Diligence di bank HSBC, DBS, dan MNC Bank International Tbk sebelum bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2018 dan memimpin unit Anti Financial Crime. Beliau memperoleh Sarjana Strata Satu dari Universitas Indonesia.

### **12. Tri Wiyoto Yudho – *Senior Business Advisor, Compliance***

Wiyoto memulai karir perbankan di area Compliance di PT Rabobank Internasional Indonesia, dilanjutkan dengan area Operational Risk dan Regulatory Reporting di Bank ICBC Indonesia dan Bank Ekonomi Raharja sebelum akhirnya memfokuskan karirnya di area Compliance bersama PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia dan PT HSBC Indonesia. Wiyoto bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2021 sebagai Senior Business Advisor di Compliance Department. Beliau memperoleh Sarjana Strata Dua dari Universitas Gajah Mada.

### **13. Heryn Oei – Head of Branch Operations**

Heryn began her banking career in 2002 in Fund Services Operations at ABN Amro before she joined Citibank in 2005 and focused her career in Securities Services Operations area. She joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2024 as Head of Branch Operations. Heryn obtained her Bachelor degree from Universitas Bina Nusantara, Jakarta.

### **14. Ricky – Head of Securities Services Indonesia**

Ricky joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2005 in Securities Services Department and has built his expertise in this area for more than 20 years until he was appointed as Head of Securities Services in 2025. Before joining DB, he worked in ABN AMRO N.V and Citibank. Ricky has a Bachelor degree from Universitas Bina Nusantara, Jakarta.

### **15. Riandy Taniwangsa – Co-Head of Relationship & Transaction Management**

Riandy started his banking career with Citibank in 2010 as Relationship Manager for multinational clients. He joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2014 and was appointed as co-Head of Relationship & Transaction Management in 2021. Riandy obtained his Bachelor degree from Monash University, Australia.

### **16. Albert Ludong – Co-Head of Relationship & Transaction Management**

Albert began his career in a consulting firm, PT Accenture Indonesia in 2002. His banking career began when he moved to HSBC in 2008 for Implementation team in Payment & Cash Management and later leading Client Services team for Commercial Banking and Cash Management. Albert joined Deutsche Bank AG Jakarta in 2020 as Head of Implementation and Client Services for Cash Management and in 2021 was appointed as Co-Head of Relationship & Transaction Management. Albert obtained his Bachelor degree from RMIT University, Melbourne, Australia.

### **13. Heryn Oei – Head of Branch Operations**

Heryn memulai karir di perbankan pada tahun 2002 di area Fund Services Operations di ABN Amro sebelum bergabung dengan Citibank di tahun 2005 dan memfokuskan karirnya di area Securities Services Operations hingga akhirnya bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2024 sebagai Head of Branch Operations. Beliau memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta.

### **14. Ricky – Head of Securities Services Indonesia**

Ricky bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2005 di departemen Securities Services dan telah membangun keahliannya di area tersebut selama lebih dari 20 tahun sehingga beliau diangkat sebagai Head of Securities Services untuk Indonesia di tahun 2025. Sebelum bergabung dengan DB, beliau berkarir di ABN AMRO N.V dan Citibank. Ricky memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dari Universitas Bina Nusantara, Jakarta.

### **15. Riandy Taniwangsa – Co-Head of Relationship & Transaction Management**

Riandy memulai karir perbankannya di Citibank pada tahun 2010 sebagai Relationship Manager untuk klien multinasional. Beliau bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta di tahun 2014 dan diangkat menjadi Co-Head of Relationship & Transaction Management pada tahun 2021. Riandy memperoleh sarjana Strata Satu dari Monash University, Australia.

### **16. Albert Ludong – Co-Head of Relationship & Transaction Management**

Albert mengawali karirnya di area konsultasi, PT Accenture Indonesia pada tahun 2002. Beliau memulai karir di dunia perbankan pada tahun 2008 dengan bergabung di tim Implementation untuk Payment & Cash Management dan kemudian memimpin tim Client Services untuk Commercial Banking and Cash Management. Albert bergabung dengan Deutsche Bank AG Jakarta pada tahun 2020 sebagai Head of Implementation & Client Services dan pada tahun 2021 diangkat sebagai Co-Head of Relationship & Transaction Management. Albert memperoleh sarjana Strata Satu dari RMIT University, Melbourne, Australia.



Rio Rinaldi Rahardjo  
Treasurer Indonesia



Victorio Ralie  
Head of Corporate Banking  
Coverage



Yuliaman Liwigiono  
Head of Country  
Technology



Hariyadi  
Head of Corporate Services



Vonty Hermawati  
Head of Corporate Cash  
Management



Donsyah Yudistira  
Head of Institutional Client  
Group



Aston Prananto Ang  
Head of Trading



Irene Hardjasaputra  
Head of Human Resources



Achmad Mintara  
Principal Auditor



Samuel Sahata  
Head of Finance



Yustin Angesti  
Senior Specialist Advisor,  
AFC



Tri Wiyoto Yudho  
Senior Business Advisor,  
Compliance



Hery Oei  
Head of Branch Operations



Ricky  
Head of Securities Services  
Indonesia

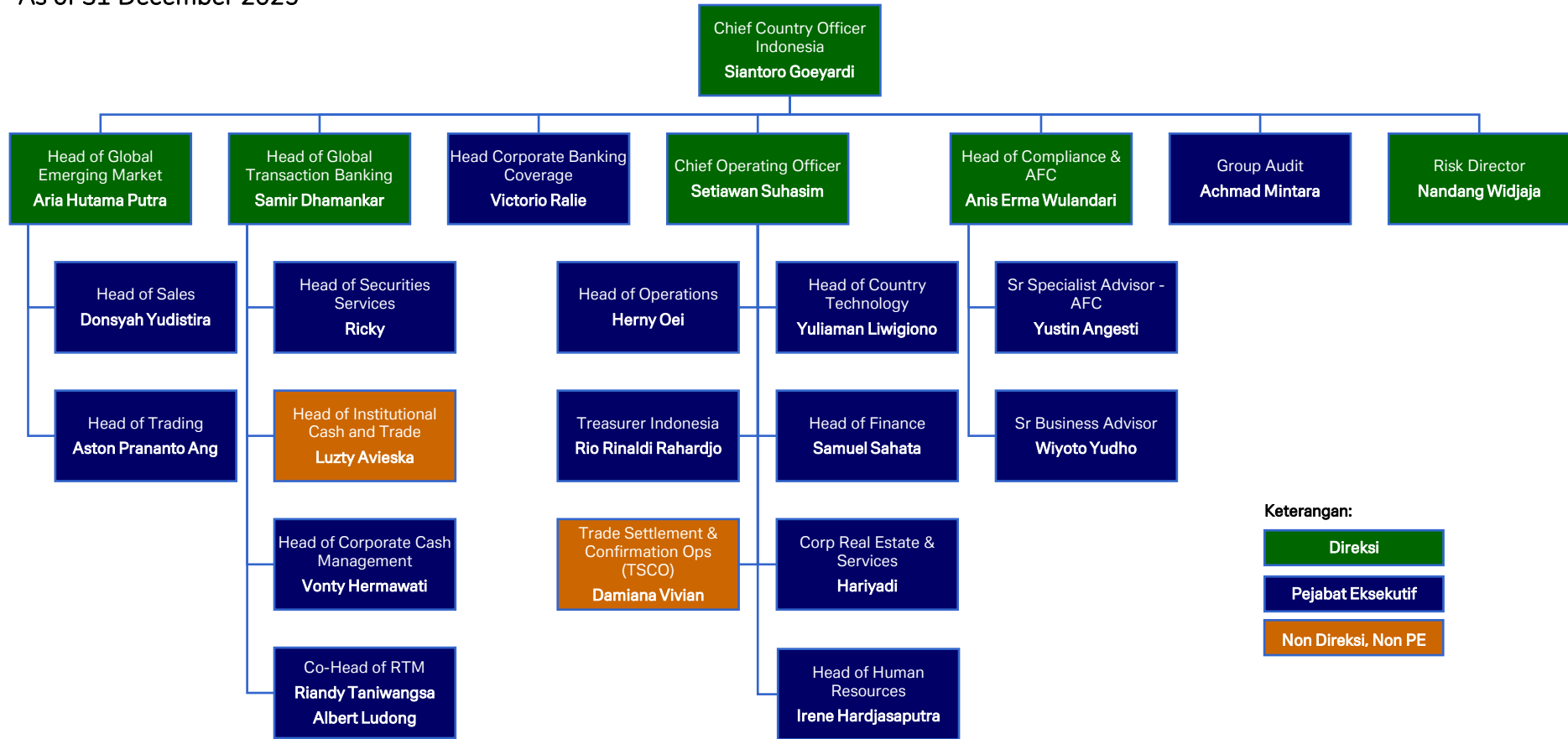


Riandy Taniwangsa  
Co-Head of Relationship &  
Transaction Management



Albert Ludong  
Co-Head of Relationship &  
Transaction Management

Structure & Management  
 Responsibility  
 Deutsche Bank AG, Jakarta  
 As of 31 December 2025



Keterangan:



CORPORATE & INVESTMENT BANKING

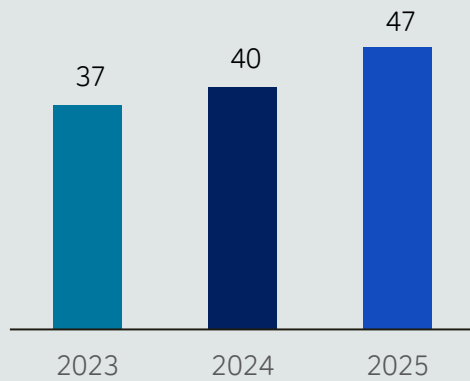
INFRASTRUCTURE

## Summary Financial Report/Ringkasan Laporan Keuangan

### Financial Report 31 December 2025 and 2024/ Laporan Keuangan 31 Desember 2025 dan 2024

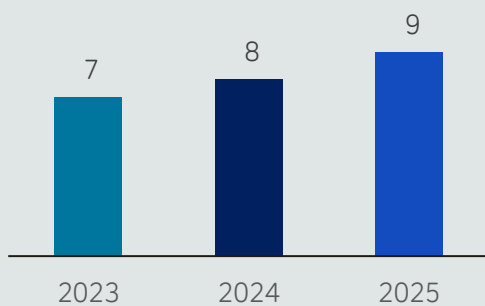
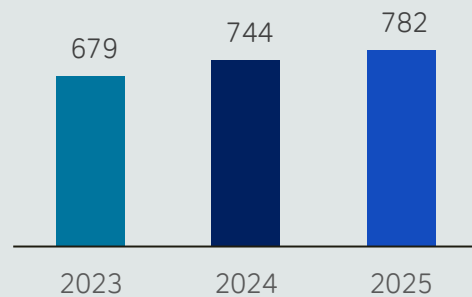
	2025	2024
1. CAR/KPMM	41,14%	44,56%
2. Non performing Productive Asset and non Productive Asset to Total Productive Asset and non Productive Asset/ Aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,00%	0,00%
3. Non performing productive asset to total productive asset/ Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,00%	0,00%
4. Impairment loss financial asset to productive asset/ Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset produktif	0,02%	0,02%
5. NPL – Gross	0,00%	0,00%
NPL – Net	0,00%	0,00%
6. Return on Asset (ROA)	2,73%	2,92%
7. Return on Equity (ROE)	7,13%	6,82%
8. Net income Ratio / Rasio Laba (Rugi) terhadap pendapatan	20,78%	18,93%
9. Earnings per Share / Rasio Laba Bersih per Saham	N/A	N/A
10. Net Interest Margin (NIM)	3,99%	3,73%
11. Operational Expense to Operational Income (BOPO)	67,12%	68,80%
12. Cost to Income Ratio (CIR)	60,95%	60,22%
13. Loan to Funding Ratio (LFR)/Rasio Pinjaman terhadap Pendanaan (LFR)	51,24%	58,77%
14. Net Open Position (NOP)/ Posisi Devisa Neto (PDN)	7,07%	8,36%
15. Total Asset – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	46.768.627	40.334.421
16. Total Liabilitas – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	42.779.788	36.390.611
17. Total Ekuitas – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	3.988.839	3.943.810
18. Total Productive Asset/Total Aset Produktif – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	58.891.164	54.775.747
19. Total Credit Extended/Total Kredit Yang Diberikan – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	8.756.532	7.809.943
20. Total Third Party Fund/Total Dana Pihak Ketiga – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	17.089.973	13.289.788
21. Total Loan Received/Total Pinjaman yang diterima – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	-	-
22. Net Interest Income/Pendapatan Bunga Bersih – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	1.285.142	1.099.779
23. Operational Profit /Laba Operasional – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	1.176.583	1.141.790
24. Profit Before Tax/Laba Sebelum Pajak – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	1.137.039	1.099.433
25. Profit After Tax/Laba Setelah Pajak – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	782.156	743.522
26. Total Comprehensive Income/ Total Laba Komprehensif – (mio IDR/Jutaan Rupiah)	788.551	744.559
27. Liquidity Coverage Ratio (LCR)	453,57%	491,60%
28. Net Stable Funding Ratio (NSFR)	179,29%	183,95%
29. BMPK Violation Percentage/Persentase Pelanggaran BMPK		
a. Related party	0,00%	0,00%
b. Non-related party	0,00%	0,00%
30. BMPK Exceed Percentage/Persentase Pelampauan BMPK		
a. Related party	0,00%	0,00%
b. Non-related party	0,00%	0,00%
31. GWM		
a. GWM utama rupiah		
- Harian	0,00%	0,00%
- Rata-rata	4,63%	6,10%
b. GWM valuta asing (harian)	4,09%	4,17%

## Financial Highlight/Kinerja Keuangan



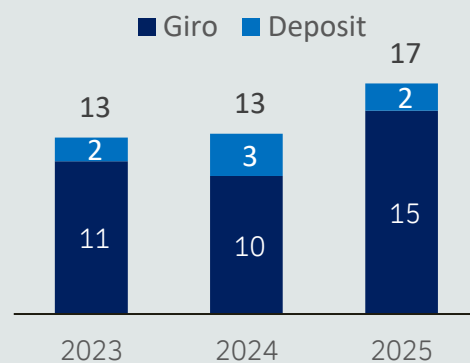
“Asset/Aset  
IDR 47 Trillion”

“Net Profit/Laba Bersih  
IDR 782 Billion”



“Credit/Kredit  
IDR 9 Trillion”

“Third Party Fund/  
Dana Pihak Ketiga  
IDR 17 Trillion”



## Management Strategy and Policy

Deutsche Bank is a leading German Bank with a global presence. The Bank serves the needs of the real economy across its corporate, institutional, asset management and private clients. It provides a comprehensive range of services, including corporate banking, investment banking, asset management, wealth management, and retail banking. As at the end of 2025, the bank had 89,879 full-time equivalent internal employees and operated in 55 countries with 1,179 branches, of which 64% were located in Germany.

In Indonesia, Deutsche Bank has been operating since 1969 through its Jakarta branch. The Jakarta branch has 4 main committees/governing bodies: (1) Executive Committee (EXCO) – chaired by the Chief Country Officer, responsible for providing business and strategic direction in the country, and ensuring compliance with applicable laws and regulations (2) Operating Oversight Forum (OOF) – chaired by the Chief Operating Officer, responsible for infrastructure, operations, and technology governance (3) Indonesia Risk Oversight Forum (IROF) – chaired by the Risk Director, responsible for risk oversight and quarterly risk reporting to OJK (4) Asset and Liability Council (ALCo) – chaired by the Treasurer, responsible for liquidity and funding, transfer pricing, and capital management. EXCO and OOF meet monthly, while IROF and ALCo meet on a quarterly basis.

## Business Development

### Business Activities

There are two businesses in Deutsche Bank Indonesia (1) Investment Bank and (2) Corporate Bank.

### Investment Bank (IB)

The Investment Bank covers sales and trading of financial markets products, primarily Foreign Exchange, IDR Government bonds, OTC interest rate and currency derivatives. The Bank continues to act as a Primary Dealer for government bonds. IB is organized into 2 main teams: (1) Fixed Income and Currencies (FIC), responsible for market making, risk management, and trading activities (2) Institutional & Treasury Coverage (ITC), the sales team responsible

## Kebijakan dan Strategi Manajemen

Deutsche Bank adalah Bank terkemuka asal Jerman dengan kehadiran global. Bank ini melayani kebutuhan ekonomi riil bagi nasabah korporasi, institusi, manajemen aset, dan individu. Bank menyediakan berbagai layanan yang komprehensif, termasuk corporate banking, investment banking, asset management, wealth management, serta retail banking. Pada akhir tahun 2025, Bank memiliki 89,879 karyawan internal (setara full-time) dan beroperasi di 55 negara dengan 1,179 cabang, dimana 64% diantaranya berlokasi di Jerman.

Di Indonesia, Deutsche Bank telah beroperasi sejak tahun 1969 melalui kantor cabang Jakarta. Cabang Jakarta memiliki 4 komite/badan tata kelola, yaitu: (1) Executive Committee (EXCO) – diketuai oleh Chief Country Officer, bertanggung jawab dalam memberikan arahan bisnis dan strategi di Indonesia serta memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (2) Operating Oversight Forum (OOF) – diketuai oleh Chief Operating Officer, bertanggung jawab atas tata kelola infrastruktur, operasional, dan teknologi (3) Indonesia Risk Oversight Forum (IROF) – diketuai oleh Direktur Risiko, bertanggung jawab atas pengawasan risiko serta pelaporan risiko triwulanan kepada OJK (4) Asset and Liability Council (ALCo) – diketuai oleh Treasurer, bertanggung jawab atas likuiditas dan pendanaan, transfer pricing, serta pengelolaan modal. EXCO dan OOF mengadakan rapat setiap bulan, sedangkan IROF dan ALCo mengadakan rapat setiap triwulan.

## Perkembangan Bisnis

### Aktivitas Bisnis

Terdapat dua bidang bisnis di Deutsche Bank Indonesia (1) Investment Bank dan (2) Corporate Bank.

### Investment Bank (IB)

Investment Bank mencakup kegiatan penjualan dan perdagangan produk pasar keuangan terutama valuta asing, obligasi pemerintah dalam Rupiah, serta derivatif suku bunga dan mata uang OTC. Bank juga terus berperan sebagai Primary Dealer untuk obligasi pemerintah. IB terbagi menjadi 2 tim: (1) Fixed Income and Currencies (FIC), bertanggung jawab atas market making, manajemen risiko dan aktivitas perdagangan (2) Institutional & Treasury Coverage (ITC),

for client coverage across corporate and financial institution clients.

### Corporate Bank (CB)

The Corporate Bank provides commercial banking products and services through 4 sub-divisions:

1. Corporate Cash Management (CCM) provides liquidity management solutions in Indonesian Rupiah, US Dollars, and other currencies, including loan and deposit products. CCM offers a comprehensive suite of innovative solutions for clients' global and regional treasury centres, including client access, payments and collections, information and account services.
2. Trade Finance (TF) offers a wide range of international trade products and services (including financing), working capital advisory services and customized structured trade solutions. It also leverages the latest technology to help clients better manage risks and exposures related to cross-border and domestic trade.
3. Securities Services (SS) provides securities clearing, custody and fund administration services for financial institution and asset management clients in respect of their securities holdings. Deutsche Bank is one of the largest custodians in the Indonesian market based on Assets Under Custody (AuC) criteria.
4. Institutional Cash Management (ICM) primarily provides foreign currency nostro and clearing services for large Indonesian banks.

### Economic Development and Financial Performance 2025

The global economy continues to experience a moderating growth trend amid rising uncertainty. Economic growth in the United States is projected to improve in 2026. In contrast, growth in China, Japan and India is projected to moderate due to weaker domestic demand and exports, despite continued investment in the technology sector. Overall, global economic growth in 2026 is expected to ease slightly to 3.2%, compared to 3.3% in 2025.

merupakan tim penjualan yang bertanggung jawab atas pengelolaan hubungan nasabah, baik korporasi maupun lembaga keuangan.

### Corporate Bank (CB)

Corporate Bank menyediakan produk dan layanan perbankan komersial melalui 4 sub-divisi:

1. Corporate Cash Management (CCM) menyediakan solusi pengelolaan likuiditas dalam Rupiah, Dolar AS, dan mata uang lainnya, termasuk produk pinjaman dan simpanan. CCM menawarkan rangkaian solusi inovatif yang komprehensif bagi pusat treasury global dan regional nasabah, termasuk layanan akses nasabah, pembayaran dan penagihan, layanan informasi dan rekening.
2. Trade Finance (TF) menyediakan berbagai produk dan layanan perdagangan internasional (termasuk pembiayaan), layanan penasihat modal kerja, solusi terstruktur yang disesuaikan, serta pemanfaatan teknologi terkini untuk membantu nasabah dalam mengelola risiko dan eksposur atas transaksi perdagangan lintas batas maupun domestik.
3. Securities Services (SS) menyediakan layanan kliring sekuritas, kustodian dan administrasi dana bagi nasabah lembaga keuangan dan manajemen aset atas kepemilikan efek mereka. Deutsche Bank merupakan salah satu kustodian terbesar di pasar Indonesia berdasarkan kriteria Assets Under Custody (AuC).
4. Institutional Cash Management (ICM) menyediakan layanan rekening nostro dalam mata uang asing serta jasa kliring, terutama bagi bank-bank besar di Indonesia.

### Perkembangan Ekonomi dan Kinerja Keuangan 2025

Perekonomian global masih berada dalam tren perlambatan pertumbuhan di tengah meningkatnya ketidakpastian. Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat diperkirakan akan membaik pada tahun 2026. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi di Tiongkok, Jepang dan India diproyeksikan melambat akibat melemahnya permintaan domestik dan ekspor, meskipun investasi di sektor teknologi tetap berlanjut. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2026 diperkirakan sedikit menurun menjadi 3,2%, dibandingkan 3,3% pada tahun 2025.

Indonesia's economy grew by 5.39% (year-on-year) in 2025. Consumer Price Index (CPI) inflation remained within the target range of 2.5%±1%, with December 2025 inflation recorded at 2.92% (year-on-year). Indonesia's Balance of Payments (BOP) is projected to remain resilient, with the current account balance staying healthy within a range of a 0.5% deficit to a 0.3% surplus of GDP. Foreign exchange reserves increased to USD 156.5 billion at the end of December 2025. The Indonesian Rupiah depreciated to IDR 16,782 per USD at the end of 2025, compared to IDR 16,251 per USD at the end of 2024. The resilience of the financial system remains strong, supported by ample banking liquidity, robust capital buffers and low credit risk.

From a performance perspective, DB Indonesia recorded an increase in revenue from IDR 2,106 billion to IDR 2,143 billion, representing a 2% growth, primarily driven by higher net interest income compared to the previous year. Our Fixed Income & Currencies (FIC)/Markets and Corporate Bank businesses performed well throughout 2025, as reflected in a 2% increase in operating income compared to 2024. In line with this, administrative expenses decreased from IDR 737 billion to IDR 688 billion in 2025. As a result, net profit after tax increased from IDR 744 billion in 2024 to IDR 782 billion in 2025.

Profitability ratios also showed improvement in 2025, with Return on Equity (ROE) rising from 6.82% in 2024 to 7.13% in 2025. Net Interest Margin (NIM) increased from 3.73% to 3.99%, while the Operating Expenses to Operating Income ratio (BOPO) improved from 68.80% to 67.12%.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) slightly declined from 44.56% in 2024 to 41.14% in 2025, in line with asset growth. However, this remains well above the regulatory minimum requirement (RBBR) set by the Financial Services Authority (OJK) at 9%–10%.

The Bank also recorded strong loan growth, increasing from IDR 7,810 billion in 2024 to IDR 8,757 billion as of 31 December 2025. Third Party Funds (DPK) rose significantly from IDR 13,289 billion in 2024 to IDR 17,090 billion in 2025. The Loan-to-Deposit Ratio (LDR) decreased to 51.24% in 2025 from 58.77% in 2024.

Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 5,39% (year-on-year) pada tahun 2025. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) tetap terjaga dalam kisaran target 2,5%±1%, dengan inflasi Desember 2025 tercatat sebesar 2,92% (year-on-year). Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) diperkirakan tetap kuat, dengan transaksi berjalan yang berada dalam kisaran sehat antara defisit 0,5% hingga surplus 0,3% terhadap PDB. Cadangan devisa meningkat menjadi USD 156,5 miliar pada akhir Desember 2025. Nilai tukar Rupiah melemah menjadi IDR 16.782 per dolar AS pada akhir 2025, dibandingkan IDR 16.251 per dolar AS pada akhir 2024. Ketahanan sistem keuangan tetap solid, didukung oleh likuiditas perbankan yang memadai, permodalan yang kuat, serta risiko kredit yang rendah.

Dari sisi kinerja, DB Indonesia mencatatkan peningkatan pendapatan dari IDR 2.106 miliar menjadi IDR 2.143 miliar, atau tumbuh sebesar 2%, terutama didorong oleh kenaikan pendapatan bunga bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Bisnis Fixed Income & Currencies (FIC)/Markets dan Corporate Bank menunjukkan kinerja yang baik sepanjang tahun 2025, tercermin dari peningkatan pendapatan operasional sebesar 2% dibandingkan tahun 2024. Sejalan dengan hal tersebut, biaya administrasi menurun dari IDR 737 miliar menjadi IDR 688 miliar pada tahun 2025. Hal ini mendorong peningkatan laba bersih setelah pajak dari IDR 744 miliar pada tahun 2024 menjadi IDR 782 miliar pada tahun 2025.

Rasio profitabilitas juga menunjukkan perbaikan pada tahun 2025, dengan Return on Equity (ROE) meningkat dari 6,82% pada tahun 2024 menjadi 7,13% pada tahun 2025. Net Interest Margin (NIM) naik dari 3,73% menjadi 3,99%, sementara rasio BOPO membaik dari 68,80% menjadi 67,12%.

Capital Adequacy Ratio (CAR) sedikit menurun dari 44,56% pada tahun 2024 menjadi 41,14% pada tahun 2025 seiring dengan pertumbuhan aset. Namun demikian, rasio ini tetap jauh di atas batas minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu sebesar 9%–10%.

Bank juga mencatatkan pertumbuhan kredit yang kuat, dari IDR 7.810 miliar pada tahun 2024 menjadi IDR 8.757 miliar per 31 Desember 2025. Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat signifikan dari IDR 13.289 miliar pada tahun 2024 menjadi IDR 17.090 miliar pada tahun 2025. Loan-to-Deposit Ratio (LDR) menurun menjadi 51,24% pada tahun 2025 dibandingkan 58,77% pada tahun 2024.

## Cost of Fund

Net Interest Income increased significantly from IDR 430 billion to IDR 718 billion in 2025, driven by higher loan disbursements and a reduction in interest expenses from repo transactions compared to the previous year.

## Information Technology

In today's rapidly evolving Information Technology (IT) landscape, organizations face increasing pressure to enhance service levels and continuously deliver high-quality products to clients, while maintaining cost efficiency. To achieve these objectives, organizations continuously strive to improve the management of their IT environment.

Deutsche Bank aims to manage its IT environment dynamically to ensure that its products remain competitive, data security is maintained, and clients are effectively served.

The following are some key aspects that go in the design of IT environment:

1. Risk Management - effective risk management is fundamental across all banking functions, including the IT environment. Risks must be identified, mitigated, and managed through the implementation of policies that establish standards for technology selection, implementation, and management. Control procedures are in place to ensure adherence to these policies, supported by regular audits to assess compliance with established policies and procedures.
2. Information Security - information security is a critical concern for both banks and regulators. Deutsche Bank maintains policies to handle confidential information in a manner that protects its clients, the Bank, and its employees. Data integrity and confidentiality are safeguarded through a range of controls, including physical security measures, robust password controls, restricted access to internal systems (including intranet), and other security mechanisms.
3. State-of-the-Art Technology - operating in a global environment necessitates the provision of state-of-the-art technology to clients, ensuring high-quality service delivery and sustained competitiveness.

## Biaya Dana

Pendapatan Bunga Bersih meningkat signifikan dari IDR 430 miliar menjadi IDR 718 miliar pada tahun 2025, didorong oleh penyaluran kredit yang lebih tinggi serta penurunan beban bunga dari transaksi repo dibandingkan tahun sebelumnya.

## Teknologi Informasi

Dalam lanskap Teknologi Informasi (TI) yang berkembang pesat saat ini, organisasi menghadapi tekanan yang semakin besar untuk meningkatkan tingkat layanan serta secara berkelanjutan menyediakan produk berkualitas tinggi kepada nasabah, dengan tetap menjaga efisiensi biaya. Untuk mencapai tujuan tersebut, organisasi terus berupaya meningkatkan pengelolaan lingkungan TI mereka.

Deutsche Bank berupaya mengelola lingkungan TI secara dinamis guna memastikan produknya tetap kompetitif, keamanan data terjaga, serta nasabah dilayani secara optimal.

Berikut adalah beberapa aspek kunci yang masuk dalam desain lingkungan TI:

1. Manajemen Risiko - manajemen risiko yang efektif merupakan hal mendasar dalam seluruh fungsi perbankan, termasuk dalam lingkungan TI. Risiko harus diidentifikasi, dimitigasi, dan dikelola melalui penerapan kebijakan yang menetapkan standar dalam pemilihan, implementasi, dan pengelolaan teknologi. Prosedur pengendalian diterapkan untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan tersebut, yang didukung oleh audit berkala guna menilai kesesuaian dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku.
2. Keamanan Informasi - keamanan informasi merupakan perhatian utama bagi bank maupun regulator. Deutsche Bank memiliki kebijakan untuk mengelola informasi rahasia dengan cara yang melindungi nasabah, Bank, dan karyawannya. Integritas dan kerahasiaan data dijaga melalui berbagai pengendalian, termasuk pengamanan fisik, kontrol kata sandi yang kuat, pembatasan akses terhadap sistem internal (termasuk intranet), serta mekanisme keamanan lainnya.
3. Teknologi Terkini (State-of-the-Art Technology) - sebagai institusi yang beroperasi dalam lingkungan global, Bank perlu menyediakan teknologi terkini kepada nasabah guna memastikan kualitas layanan yang tinggi serta daya saing yang berkelanjutan.

## Subsequent Events/Factors

N/A

## Branch/Networking

The Bank operates one branch office in Indonesia, located in Jakarta. There are currently no plans to establish additional offices in the coming year.

## Vision & Mission

Our global purpose is: "We are here to enable economic growth and societal progress by creating a positive impact for our clients, our people, our investors, and our communities." As a global bank, we aim to be the first point of contact for our clients in all financial matters – supported by strong risk management capabilities, modern technology platforms, a comprehensive product suite, and access to global markets. We aspire to support our clients in navigating geopolitical and macroeconomic shifts, while accelerating their transition towards a more sustainable and digital economy.

Deutsche Bank Indonesia is aligned with this global vision and mission and remains committed to contributing to these objectives while sustaining positive revenue growth and profitability.

## Human Resources

By the end of 2025, Deutsche Bank in Indonesia employed 228 permanent staff at Jakarta Branch.

Throughout 2025, most of our Learning & Development had been delivered through electronic channel for several soft-skills and technical skills training courses which covered the areas of Leadership, Banking Management, Risk Management, Credit and Treasury, Reporting Technique, Information Technology, Communication and Presentation. Our electronic learning channel is intended to ensure accessible learning for employees to expand their knowledge, skills and networks.

## Corporate Social Responsibility

We're not just a part of communities – we play an active role in helping to shape them. Wherever we are in the world, we create a culture of giving. And whether it's through education or environmental conservation, by delivering basic needs or finding

## Peristiwa/Faktor Selanjutnya

N/A

## Jaringan/Kantor Cabang

Bank memiliki satu kantor cabang di Indonesia yang berlokasi di Jakarta. Saat ini, tidak terdapat rencana untuk membuka kantor tambahan dalam waktu dekat.

## Visi & Misi

Tujuan global kami adalah: "Kami hadir untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kemajuan sosial dengan memberikan dampak positif bagi nasabah, karyawan, investor, dan masyarakat." Sebagai bank global, kami bertujuan untuk menjadi mitra utama bagi nasabah dalam seluruh kebutuhan keuangan, yang didukung oleh kapabilitas manajemen risiko yang kuat, platform teknologi modern, rangkaian produk yang komprehensif, serta akses ke pasar global. Kami berkomitmen untuk membantu nasabah dalam menghadapi dinamika geopolitik dan perubahan makroekonomi, sekaligus mempercepat transisi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan dan terdigitalisasi.

Deutsche Bank Indonesia sejalan dengan visi dan misi global tersebut, serta berkomitmen untuk berkontribusi dalam pencapaiannya dengan tetap menjaga pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas yang positif.

## Sumber Daya manusia

Sampai dengan akhir tahun 2025, Deutsche Bank di Indonesia memperkerjakan 228 karyawan permanen, di cabang Jakarta.

Sepanjang tahun 2025, sebagian besar dari program Learning & Development diberikan melalui electronic channel dan daring untuk pelatihan soft-skills maupun pelatihan teknis yang mencakup materi mengenai Kepemimpinan, Manajemen Bank, Manajemen Risiko, Kredit dan Treasury, Teknik Pelaporan, Teknik Informasi, Komunikasi dan Presentasi. Pelatihan-pelatihan melalui jalur elektronik tersebut diberikan agar karyawan kami memiliki akses mudah untuk tetap berkesempatan untuk memperluas pengetahuan, keterampilan dan jaringannya.

## Tanggung-jawab Sosial Perusahaan

Kami bukan hanya menjadi bagian dari komunitas – kami juga memiliki peran aktif untuk membangun komunitas di mana kami berada. Di Lokasi mana pun di dunia, kami membangun sebuah budaya memberi. Baik melalui edukasi atau perlindungan

long-term solutions, we are passionate about making a difference.

Our corporate social responsibility agenda focuses on two impact areas: education and environment. Our global reach allows us to implement these priorities across regions, resulting in a tangible and meaningful impact.

We are dedicated to helping people reach their full potential. Our education initiatives aim to provide the knowledge and skills to navigate the rapidly changing world and achieve personal growth. Since 2013 we have reached over six million people in more than 30 countries.

Protection of the natural environment is essential for the wellbeing of people as well as the planet. Our projects and partnerships target the most urgent local priorities in every region, from the preservation of forests, farmland, and urban green spaces to the health of oceans and coastlines, rivers, and wetlands.

We are always ready to help when and where it matters most. Our work with community partners helps the most disadvantaged in society. Other than meeting immediate needs, we look for long-term solutions to systemic issues. At times of natural disasters or humanitarian crises, we assist relief and reconstruction efforts through targeted programmes, donations and grants.

For decades, our deep dedication to the community has inspired forward thinking on issues that affect life opportunities, such as economic and educational inequality and the lack of sustained support. We work with other thought leaders and listen closely to organisations who know what is happening on the ground, to understand where the need for new ideas is greatest. Our goal is to find solutions that achieve real progress by using head, heart and hand in equal measure.

Our people are the backbone of our commitment. They give their time, skills and expertise as volunteers. They are donors and fundraisers too. We

lingkungan hidup, melalui pemberian kebutuhan dasar atau memikirkan solusi jangka panjang, kami sangat berkomitmen untuk membuah sebuah perbedaan.

Tanggung jawab sosial kami memiliki fokus di dua area : pendidikan dan lingkungan hidup. Cakupan global kami membuat kami dapat menerapkan fokus area tersebut di berbagai lokasi kami, sehingga memberikan dampak yang nyata dan berarti.

Kami memiliki dedikasi untuk membantu orang untuk mencapai potensi terbaik mereka. Inisiatif kami di bidang edukasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk menavigasi perubahan dunia yang cepat dan mencapai pertumbuhan pribadi. Sejak tahun 2013 kami telah menjangkau 6 juta orang di lebih dari 30 negara.

Perlindungan terhadap alam juga merupakan hal yang penting bagi kesejahteraan manusia dan juga planet ini. Proyek-proyek dan kerjasama kami menargetkan hal-hal yang bersifat mendesak dan menjadi prioritas lokal di setiap area, dari preservasi terhadap hutan, peternakan, dan juga ruang hijau di perkotaan sampai dengan kesehatan laut dan pesisir, sungai, dan juga lahan basah.

Kami senantiasa siap membantu di waktu dan tempat yang diperlukan. Kerjasama kami dengan partner di komunitas membantu masyarakat yang paling membutuhkan. Selain memenuhi kebutuhan mendesak mereka, kami juga membantu dalam solusi jangka panjang untuk masalah yang sistemik. Di saat terjadi bencana alam atau krisis kemanusiaan, kami memberikan bantuan dan upaya pembangunan kembali melalui target program, donasi, dan juga dana hibah.

Selama berpuluh-puluh tahun, dalamnya dedikasi kami terhadap komunitas telah menginspirasi pemikiran ke depan dalam isu-isu yang mempengaruhi kehidupan, seperti ketidaksetaraan ekonomi dan edukasi serta kurangnya bantuan yang berkesinambungan. Kami bekerja sama dengan para pemimpin kami dan mendengarkan dengan baik dari organisasi-organisasi yang mengetahui kondisi di lapangan untuk mengerti dimana kebutuhan untuk ide baru sangat diperlukan. Tujuan kami adalah memberikan solusi yang dapat memberikan progres nyata menggunakan pikiran, hati, dan juga tenaga dalam ukuran yang setara.

Sumber daya manusia kami adalah tulang punggung dari komitmen kami. Mereka memberikan waktu, ketrampilan, dan keahlian

are proud of their commitment: one in three employees worldwide volunteered in 2025, collectively investing more than 327,000 hours of their time.

Where dedication leads, possibilities follow. Together with our people and our partners, we are a community deeply dedicated to empowering change – for the society of today and generations of tomorrow.

### Key topics and impact in 2025

In Indonesia, the Bank supports various organisations and initiatives aligned to its global CSR strategy, focusing on two key impact areas: education and environment.

Yayasan Kampus Diakonia Modern (KDM) is a non-profit organisation that aims to help street children access education. Since 2007, the bank has funded a dormitory and several educational programmes with KDM. The programmes teach children life skills and provide vocational training to help them live independently. We impacted more than 700 children in 2025.

In partnership with Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), a non-profit organisation that provides higher education scholarships to students who need financial assistance, the Bank funded scholarships for 30 deserving students. We also organised financial literacy workshops for KSE scholars.

Contributing to environmental conservation projects in Indonesia, the Bank partnered with The Nature Conservancy (TNC), a global environmental non-profit organisation, to train 60 women within marine protected areas in Bird's Head Seascape to maintain local wisdom through the Sasi tradition, empowering them to be leaders in management of the local ecosystems. The Bank continues to support this program to embed women's leadership in local marine governance and strengthen community-led conservation through ongoing ecological monitoring.

mereka sebagai sukarelawan. Mereka juga menjadi donor dan penggalang dana. Kami bangga pada komitmen mereka : satu dari tiga pegawai kami di dunia telah menjadi sukarelawan di tahun 2025 dan secara keseluruhan telah menyumbangkan lebih dari 327.000 jam untuk kegiatan sukarelawan.

Dimana dedikasi menjadi arah, kesempatan akan mengikuti. Bersama dengan segenap staff dan partner kami, kami adalah komunitas berdedikasi mendalam untuk memberdayakan perubahan – untuk masyarakat di masa sekarang dan generasi di hari esok.

### Topik utama dan dampak di 2025

Untuk Indonesia, Bank kami mendukung berbagai organisasi dan inisiatif yang sejalan dengan tujuan dan strategi tanggung jawab sosial kami secara global, berfokus pada 2 area : edukasi dan lingkungan hidup.

Yayasan Kampus Diakonia Modern (KDM) adalah yayasan nirlaba yang bertujuan membantu anak-anak jalanan untuk mendapat akses edukasi. Sejak tahun 2007, Bank kami telah mendanai asrama dan juga beberapa program edukasi dengan KDM. Program-program ini memberikan pelatihan kepada anak-anak ketrampilan hidup dan memberikan pelatihan kejuruan untuk membantu mereka agar dapat hidup mandiri. Kami telah memberi dampak kepada lebih dari 700 anak di tahun 2025.

Dalam kerjasama kami dengan Yayasan Karya Salemba Empat (KSE), organisasi nirlaba yang menyediakan beasiswa pendidikan tinggi untuk pelajar yang membutuhkan bantuan finansial, Bank kami telah mendanai beasiswa untuk 30 pelajar. Selain itu, kami juga memberikan sesi Literasi Finansial kepada pelajar penerima beasiswa KSE.

Sebagai bentuk kontribusi kami kepada proyek konservasi di Indonesia, Bank kami bekerja sama dengan The Nature Conservancy (TNC), sebuah organisasi nirlaba global, untuk melatih 60 wanita di wilayah kelautan yang dilindungi di perairan Kepala Burung dengan menjaga kearifan lokal melalui tradisi Sasi, memberdayakan mereka untuk menjadi pemimpin dalam mengatur ekosistem lokal di sana. Bank kami terus mendukung program ini untuk menanamkan kepemimpinan perempuan dalam tata kelola kelautan di tingkat lokal serta memperkuat upaya konservasi yang dipimpin oleh komunitas melalui pemantauan ekologi yang berkelanjutan.

## Corporate Governance

Effective corporate governance, aligned with high international standards, is an integral part of Deutsche Bank's identity. The Bank ensures responsible, value-driven management and control through a robust corporate governance framework, supported by Corporate Governance Principles and Standards comprising 13 key principles: (1) Responsibilities and empowerment across the matrix organization to ensure proper structure and compliance with applicable laws and regulations (2) Clear organizational structure with well-defined roles and responsibilities (3) Transparent reporting lines and effective upward information flow (4) Transparent committee landscape to support sound decision-making and effective escalation processes (5) Oversight of outsourcing activities (6) Strong Senior Management, including accountable holders of key functions in each legal entity and branch (7) Suitability assessments, including fit and proper evaluations (8) Decision-making based on accurate information and in the best interest of the respective legal entity, free from conflicts of interest (9) Board and decision-making body composition that promotes diversity of views and independent challenge (10) Effective functioning of Boards and other decision-making bodies (11) Clear alignment of risk and responsibilities (12) Culture and leadership that promote risk awareness, constructive challenge, and ethical behavior ("tone from the top") (13) Prevention and management of conflicts of interest through appropriate structures.

The foundation of this framework is primarily based on the German Stock Corporation Act and the German Corporate Governance Code. As our shares are also listed on the New York Stock Exchange, we comply, where applicable, with U.S. capital market laws and the regulations of the Securities and Exchange Commission and the New York Stock Exchange.

We have conducted a self-assessment of our corporate governance procedures and practices against the requirements set by the Financial Services Authority ("OJK") and confirm our compliance with OJK regulations.

## Tata Kelola Perusahaan

Tata kelola perusahaan yang efektif dan selaras dengan standar internasional yang tinggi merupakan bagian integral dari identitas Deutsche Bank. Bank memastikan pengelolaan dan pengendalian yang bertanggung jawab serta berorientasi pada nilai melalui kerangka tata kelola perusahaan yang kuat, yang didukung oleh Prinsip dan Standar Tata Kelola Perusahaan yang mencakup 13 prinsip utama: (1) Tanggung jawab dan pemberdayaan di seluruh organisasi matriks untuk memastikan struktur yang tepat serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (2) Struktur organisasi yang jelas dengan peran dan tanggung jawab yang terdefinisi dengan baik (3) Jalur pelaporan yang transparan serta arus informasi ke atas yang efektif (4) Struktur komite yang transparan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat dan proses eskalasi yang efektif (5) Pengawasan terhadap kegiatan alih daya (outsourcing) (6) Manajemen Senior yang kuat, termasuk penanggung jawab fungsi utama di setiap entitas hukum dan cabang (7) Penilaian kelayakan, termasuk uji kelayakan dan kepatutan (fit and proper test) (8) Pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang akurat dan demi kepentingan terbaik entitas hukum terkait, serta bebas dari benturan kepentingan (9) Komposisi Dewan dan badan pengambil keputusan yang mendorong keberagaman pandangan dan tantangan independen (10) Pelaksanaan tugas yang efektif oleh Dewan dan badan pengambil keputusan lainnya (11) Penyelarasan yang jelas antara risiko dan tanggung jawab (12) Budaya dan kepemimpinan yang mendorong kesadaran risiko, tantangan konstruktif, dan perilaku etis ("tone from the top") (13) Pencegahan dan pengelolaan benturan kepentingan melalui struktur yang memadai.

Dasar dari kerangka ini terutama mengacu pada Undang-undang Perusahaan Jerman (German Stock Corporation Act) dan Kode Etik Tata Kelola Perusahaan Jerman (German Corporate Governance Code). Karena saham kami juga terdaftar di New York Stock Exchange, kami tunduk, apabila berlaku, pada peraturan pasar modal Amerika Serikat, termasuk ketentuan dari Securities and Exchange Commission dan New York Stock Exchange.

Kami telah melakukan penilaian mandiri atas prosedur dan praktik tata kelola bank kami berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), dan menyatakan bahwa kami telah mematuhi persyaratan yang berlaku.

The Good Corporate Governance requirements stipulated by OJK cover the following aspects:

### 1. The Board of Commissioners and the Board of Directors

OJK has established comprehensive requirements covering various governance aspects related to the establishment of the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD). All banks operating in Indonesia are required to comply with these requirements.

Deutsche Bank AG is a multinational bank headquartered in Germany. The Management Board is responsible for managing the company globally and for the overall supervision of the Deutsche Bank Group. In the Asia Pacific region, the Asia-Pacific Executive Committee (APAC EXCO), chaired by the Management Board member responsible for Asia Pacific, is the most senior body responsible for the Bank's business and franchise strategy, as well as execution in the region. APAC EXCO is supported by the Regional Governance Oversight Meeting (RGOM) in governance matters. RGOM also oversees operational and technology matters, cost management, risk, and efficiency. RGOM performs the function of the Board of Commissioners for Deutsche Bank Indonesia. Pursuant to the RGOM Key Governance Facts, the RGOM is expected to meet monthly.

The RGOM is chaired by the Group APAC MEA COO and consists of 22 members, including senior managers representing regional business, regional infrastructure, and large country/hub COOs. The RGOM oversees the Bank's operations in Indonesia through one or two reviews per year of performance and operations, as well as approval of the Annual Business Plan to be submitted to OJK.

At the local level in Indonesia, the Board of Directors is represented by the Local Executive Committee (EXCO). As of December 2025, the Local Executive Committee comprises six (6) members, namely the Chief Country Officer, Chief Operating Officer, Head of Compliance, Head of Global Transaction Banking, Head of Global Markets, and Risk Director. All Directors have passed the fit and proper test and have obtained approval letters from OJK. The EXCO is responsible for the management of the Bank in Indonesia. This includes reviewing the Bank's business strategy, overseeing profitability, and ensuring compliance with applicable regulations.

Ketentuan Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagaimana ditetapkan oleh OJK mencakup aspek-aspek berikut:

### 1. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

OJK telah menetapkan ketentuan yang komprehensif yang mencakup berbagai aspek tata kelola terkait pembentukan Dewan Komisaris (BOC) dan Dewan Direksi (BOD). Seluruh bank yang beroperasi di Indonesia wajib mematuhi ketentuan tersebut.

Deutsche Bank AG adalah bank multinasional yang berkantor pusat di Jerman. Dewan Manajemen (Management Board) bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan secara global serta pengawasan keseluruhan terhadap Grup Deutsche Bank. Di kawasan Asia Pasifik, Asia-Pacific Executive Committee (APAC EXCO), yang dipimpin oleh anggota Dewan Manajemen yang bertanggung jawab atas Asia Pasifik, merupakan badan paling senior yang bertanggung jawab atas strategi bisnis dan pengembangan franchise Bank, serta pelaksanaan strategi di kawasan tersebut. APAC EXCO didukung oleh Regional Governance Oversight Meeting (RGOM) dalam aspek tata kelola. RGOM juga mengawasi aspek operasional dan teknologi, pengelolaan biaya, risiko, serta efisiensi. RGOM menjalankan fungsi Dewan Komisaris untuk Deutsche Bank Indonesia. Berdasarkan RGOM Key Governance Facts, RGOM diharapkan untuk bertemu setiap bulan.

RGOM diketuai oleh Group APAC MEA COO dan terdiri dari 22 anggota, termasuk manajemen senior yang mewakili bisnis regional, infrastruktur regional, serta COO dari negara besar/hub. RGOM melakukan pengawasan terhadap operasional Bank di Indonesia melalui satu atau dua kali peninjauan kinerja dan operasional setiap tahun, serta memberikan persetujuan atas Rencana Bisnis Tahunan yang akan disampaikan kepada OJK.

Pada tingkat lokal di Indonesia, Dewan Direksi diwakili oleh Komite Eksekutif Lokal (EXCO). Per Desember 2025, Komite Eksekutif Lokal terdiri dari enam (6) anggota, yaitu Chief Country Officer, Chief Operating Officer, Head of Compliance, Head of Global Transaction Banking, Head of Global Markets, dan Risk Director. Seluruh Direksi telah lulus uji kemampuan dan kepatutan (fit and proper test) serta telah memperoleh surat persetujuan dari OJK. EXCO bertanggung jawab atas pengelolaan Bank di Indonesia, termasuk meninjau strategi bisnis Bank, mengawasi

Members of the RGOM and EXCO possess the background and experience that demonstrate their credibility, integrity, and competence for their respective roles. All members are required to comply with applicable employee regulations regarding equity ownership and must declare such ownership.

## 2. Committees

The bank globally maintains a Committee Governance Policy to ensure that all committees established for decision-making have clearly defined mandates and the appropriate authority to make such decisions. Within this framework, there are four main committees in Deutsche Bank Indonesia: (1) Executive Committee (EXCO) – chaired by the Chief Country Officer, responsible for providing business and strategic direction in the country, and ensuring compliance with applicable laws and regulations (2) Operating Oversight Forum (OOF) – chaired by the Chief Operating Officer, responsible for infrastructure, operations, and technology governance (3) Indonesia Risk Oversight Forum (IROF) – chaired by the Risk Director, responsible for risk oversight and quarterly risk reporting to OJK (4) Asset and Liability Council (ALCo) – chaired by the Treasurer, responsible for liquidity and funding, transfer pricing, and capital management. EXCO and OOF meet monthly, while IROF and ALCo meet on a quarterly basis.

## 3. Conflicts of Interest

As a global financial services provider, banks periodically face actual and potential conflicts of interest. Deutsche Bank conducts its business in accordance with the principle that such conflicts must be managed fairly—whether between the Bank and its clients, between clients, or between the Bank and its employees. To manage conflict of interest situations promptly and fairly, the Bank has implemented a Group-wide Conflicts of Interest Policy, supported by detailed frameworks for identifying and managing actual and potential conflicts that may arise in the course of business. These procedures include ensuring the independence of business divisions, appropriate controls over information flows, and restrictions on cross-board memberships. The Compliance and Legal departments assist in identifying and monitoring such conflict of interest situations.

profitabilitas, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Anggota RGOM dan EXCO memiliki latar belakang serta pengalaman yang mencerminkan kredibilitas, integritas, dan kompetensi dalam menjalankan perannya. Seluruh anggota diwajibkan untuk mematuhi ketentuan yang berlaku bagi karyawan terkait kepemilikan saham serta wajib melaporkan kepemilikan tersebut.

## 2. Komite

Bank secara global memiliki Kebijakan Tata Kelola Komite untuk memastikan bahwa seluruh komite yang dibentuk dalam rangka pengambilan keputusan memiliki mandat yang jelas serta kewenangan yang memadai untuk mengambil keputusan tersebut. Dalam kerangka tersebut, terdapat empat komite utama di Deutsche Bank Indonesia: (1) Executive Committee (EXCO) – diketuai oleh Chief Country Officer, bertanggung jawab dalam memberikan arahan bisnis dan strategi di Indonesia serta memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (2) Operating Oversight Forum (OOF) – diketuai oleh Chief Operating Officer, bertanggung jawab atas tata kelola infrastruktur, operasional, dan teknologi (3) Indonesia Risk Oversight Forum (IROF) – diketuai oleh Direktur Risiko, bertanggung jawab atas pengawasan risiko serta pelaporan risiko triwulanan kepada OJK (4) Asset and Liability Council (ALCo) – diketuai oleh Treasurer, bertanggung jawab atas likuiditas dan pendanaan, transfer pricing, serta pengelolaan modal. EXCO dan OOF mengadakan rapat setiap bulan, sedangkan IROF dan ALCo mengadakan rapat setiap triwulan.

## 3. Benturan Kepentingan

Sebagai penyedia jasa keuangan global, bank secara berkala menghadapi benturan kepentingan, baik yang bersifat aktual maupun potensial. Deutsche Bank menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip bahwa benturan kepentingan harus dikelola secara adil, baik antara Bank dengan nasabah, antar nasabah, maupun antara Bank dengan karyawannya. Untuk mengelola situasi benturan kepentingan secara cepat dan adil, Bank telah menerapkan Kebijakan Benturan Kepentingan secara global yang didukung oleh kerangka kerja yang rinci dalam mengidentifikasi dan mengelola benturan kepentingan aktual maupun potensial yang dapat timbul dalam kegiatan usaha. Prosedur ini mencakup independensi unit bisnis, pengendalian yang memadai atas arus informasi, serta pembatasan keanggotaan lintas dewan.

Departemen Kepatuhan dan Hukum membantu dalam mengidentifikasi dan memantau situasi benturan kepentingan tersebut.

#### 4. Compliance Function

Deutsche Bank AG maintains a separate and independent Compliance function. Its primary responsibility is to facilitate lawful and ethical business conduct. The function aims to protect the Bank by identifying regulatory requirements and implementing appropriate solutions, thereby safeguarding the Bank's integrity and reputation.

More specifically, the Compliance function promotes awareness of regulatory requirements and monitors adherence to applicable local regulations. In addition, market conduct rules apply across the markets in which the Bank operates. Compliance with these rules is essential to ensuring fair and efficient markets and fostering investor confidence. Deutsche Bank is committed to meeting regulatory requirements in every market in which it operates. The Compliance function in Deutsche Bank Indonesia meets the requirements set by OJK. The Director overseeing the Compliance function is required to submit periodic reports to OJK regarding the implementation of compliance duties, including the compliance work plan within the Bank's business plan and periodic compliance reports.

#### 5. Internal Audit Function

Deutsche Bank AG has an independent Group Audit function. Group Audit applies a systematic and disciplined approach to examine, evaluate, and report objectively on the adequacy and effectiveness of internal control systems, as well as the effectiveness of risk management and governance processes. The coverage model of Group Audit is risk-based and ensures comprehensive coverage of all business and operational units. The frequency and intensity of audits are determined based on the risk profile of each unit.

Group Audit is required to prepare and execute a dynamic, risk-based audit plan. This plan covers all businesses, functions, and processes within the Group. Audit findings are documented in reports distributed to local, regional, and global business heads, local management, and relevant risk units. Issues are reported in accordance with Group Audit Policies. Open issues are monitored jointly by Group

#### 4. Fungsi Kepatuhan

Deutsche Bank AG memiliki fungsi Kepatuhan yang terpisah dan independen. Tanggung jawab utamanya adalah memastikan pelaksanaan kegiatan usaha yang sesuai dengan hukum dan etika. Fungsi ini bertujuan melindungi Bank dengan mengidentifikasi ketentuan peraturan serta menerapkan solusi yang tepat, sehingga menjaga integritas dan reputasi Bank.

Secara lebih spesifik, fungsi Kepatuhan meningkatkan kesadaran terhadap persyaratan peraturan dan memantau kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku. Selain itu, terdapat ketentuan perilaku pasar yang berlaku di berbagai pasar tempat Bank beroperasi. Kepatuhan terhadap ketentuan ini sangat penting untuk memastikan pasar yang adil dan efisien serta meningkatkan kepercayaan investor. Deutsche Bank berkomitmen untuk memenuhi seluruh persyaratan peraturan di setiap pasar tempat Bank beroperasi. Fungsi Kepatuhan di Deutsche Bank Indonesia telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh OJK. Direktur yang membawahi fungsi Kepatuhan wajib menyampaikan laporan secara berkala kepada OJK terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan, termasuk rencana kerja kepatuhan dalam rencana bisnis Bank serta laporan kepatuhan secara periodik.

#### 5. Fungsi Internal Audit

Deutsche Bank AG memiliki fungsi Group Audit yang independen. Group Audit menerapkan pendekatan yang sistematis dan disiplin untuk memeriksa, mengevaluasi, dan melaporkan secara objektif mengenai kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal, serta efektivitas manajemen risiko dan proses tata kelola. Model cakupan Group Audit berbasis risiko dan memastikan cakupan yang komprehensif atas seluruh unit bisnis dan operasional. Frekuensi dan intensitas audit ditentukan berdasarkan profil risiko masing-masing unit.

Group Audit diwajibkan untuk menyusun dan melaksanakan rencana audit berbasis risiko yang dinamis. Rencana ini mencakup seluruh bisnis, fungsi, dan proses dalam Grup. Temuan audit didokumentasikan dalam laporan yang didistribusikan kepada pimpinan bisnis lokal, regional, dan global, manajemen lokal, serta unit risiko terkait. Permasalahan dilaporkan sesuai

Audit and the respective Business Units until closure, and any delays in remediation are appropriately escalated within the organization to Senior Management and up to the Management Board level.

The Group Audit function is independent from the day-to-day business operations of the Group, and its staff do not assume business or operational responsibilities. Audit results are reported in accordance with Group Audit Policies.

Deutsche Bank Indonesia employs an auditor who is supported by Group Audit colleagues in Singapore to ensure adequate audit coverage.

The structure of the Group Audit function within the Bank meets the requirements set by OJK in terms of adequacy, efficiency, and independence.

## 6. External Audit Function

Deutsche Bank AG has appointed EY as the external auditor of the Bank. EY has strong credentials as one of the “Big Four” accounting firms and is accredited by Bank Indonesia and OJK.

EY demonstrates a strong understanding of banking activities, as it acts as the external auditor for the Bank’s branches globally. The appointment of the external auditor is managed by the Head Office of Deutsche Bank.

## 7. Risk Management and Internal Control Function

Banks are exposed to a wide range of risks, including credit losses, volatility arising from fluctuations in market prices and rates, operational failures, liquidity shortages, as well as regulatory breaches and legal or litigation matters. Deutsche Bank has established dedicated divisions to manage all aspects of these risks, ranging from the analysis of counterparty credit risk and stress testing of market movements to the protection of the Bank’s infrastructure and information.

There are dedicated functions within the Risk and Infrastructure divisions of the Bank to address various types of risk: (1) Credit Risk Management, covering default risk, industry risk, country risk, and product risk arising from exposures both on- and off-balance sheet, including derivatives (2) Market Risk Management, managing risks arising from changes in

dengan Kebijakan Group Audit. Permasalahan yang masih terbuka dipantau bersama oleh Group Audit dan Unit Bisnis terkait hingga selesai, dan keterlambatan dalam penyelesaiannya akan dieskalasikan secara tepat dalam organisasi kepada Manajemen Senior hingga tingkat Dewan Manajemen.

Fungsi Group Audit bersifat independen dari kegiatan operasional sehari-hari Grup, dan stafnya tidak memiliki tanggung jawab bisnis maupun operasional. Hasil audit dilaporkan sesuai dengan Kebijakan Group Audit.

Deutsche Bank Indonesia mempekerjakan seorang auditor yang didukung oleh rekan Group Audit di Singapura untuk memastikan cakupan audit yang memadai.

Struktur fungsi Group Audit dalam Bank telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh OJK terkait kecukupan, efisiensi, dan independensi.

## 6. Fungsi Eksternal Audit

Deutsche Bank AG telah menunjuk EY sebagai auditor eksternal Bank. EY memiliki kredensial yang kuat sebagai salah satu firma akuntansi “Big Four” dan telah terakreditasi oleh Bank Indonesia dan OJK.

EY menunjukkan pemahaman yang baik mengenai kegiatan perbankan, karena bertindak sebagai auditor eksternal bagi cabang-cabang Bank secara global. Penunjukan auditor eksternal dikelola oleh Kantor Pusat Deutsche Bank.

## 7. Manajemen Risiko dan Fungsi Pengawasan Internal

Bank terpapar terhadap berbagai jenis risiko, termasuk kerugian kredit, volatilitas akibat perubahan harga dan suku bunga pasar, kegagalan operasional, kekurangan likuiditas, serta pelanggaran peraturan dan masalah hukum/litigasi. Deutsche Bank telah membentuk divisi-divisi khusus untuk mengelola seluruh aspek risiko tersebut, mulai dari analisis risiko kredit counterparty dan stress testing atas pergerakan pasar hingga perlindungan terhadap infrastruktur dan informasi Bank.

Terdapat fungsi-fungsi khusus dalam divisi Risiko dan Infrastruktur Bank untuk menangani berbagai jenis risiko sebagai berikut: (1) Manajemen Risiko Kredit, yang mencakup risiko gagal bayar, risiko industri, risiko negara, dan risiko produk yang timbul dari eksposur baik di dalam maupun di luar neraca, termasuk derivative (2) Manajemen Risiko

the market value of trading positions due to movements in interest rates, foreign exchange rates, credit spreads, market volatility, etc. (3) Operational Risk Management, addressing non-financial risks arising from inadequate or failed internal processes, people and systems, or from external events (4) Liquidity Risk Control, managing risks arising from the Bank's potential inability to meet its payment obligations when due, or only being able to do so at excessive cost (5) Legal Risk Management, covering risks arising from the interpretation of laws through to contract drafting and litigation (6) Compliance, addressing risks arising from non-adherence to regulations, including anti-money laundering and related risks (7) Reputational Risk, managed through a dedicated reputational risk management framework and (8) Strategic Risk, managed by each business unit and country management.

In addition, the Bank has established the Indonesia Risk Oversight Forum, chaired by the Risk Director / Head of CRM Indonesia, which reviews all risk developments and exposures in DB Indonesia and approves quarterly risk reporting to OJK.

Deutsche Bank complies with the applicable regulations issued by the Central Bank in this regard.

#### 8. Related Parties and Large Credit Exposure

In Indonesia, Deutsche Bank AG complies with OJK regulations on Legal Lending Limits to mitigate concentration risk to a single obligor. Every effort is also made to provide OJK with accurate reports in a timely manner.

#### 9. Transparency of Financial Results

Deutsche Bank is committed to providing a true and fair view of its financial performance to shareholders and other relevant stakeholders in a timely manner. Accordingly, financial results are prepared and presented in accordance with applicable global accounting standards, ensuring accuracy, consistency, disclosure, and transparency.

Pasar, untuk mengelola risiko yang timbul akibat perubahan nilai pasar dari posisi perdagangan yang disebabkan oleh perubahan suku bunga, nilai tukar valuta asing, credit spread, volatilitas pasar, dan lain-lain (3) Manajemen Risiko Operasional, untuk mengelola risiko non-keuangan yang timbul akibat proses internal, manusia, dan sistem yang tidak memadai atau gagal, maupun akibat kejadian eksternal (4) Pengendalian Risiko Likuiditas, untuk mengelola risiko yang timbul dari potensi ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo atau hanya dapat memenuhinya dengan biaya yang tinggi (5) Manajemen Risiko Hukum, untuk mengelola risiko yang timbul mulai dari penafsiran hukum hingga penyusunan kontrak dan litigasi (6) Kepatuhan, untuk menangani risiko akibat ketidakpatuhan terhadap peraturan, termasuk anti pencucian uang dan risiko terkait (7) Risiko Reputasi, yang dikelola melalui kerangka kerja manajemen risiko reputasi dan (8) Risiko Strategis, yang dikelola oleh masing-masing unit bisnis dan manajemen negara.

Selain itu, Bank telah membentuk Komite Risiko Indonesia (Indonesia Risk Oversight Forum) yang diketuai oleh Direktur Risiko / Head of CRM Indonesia, yang bertugas untuk menelaah seluruh perkembangan dan eksposur risiko di DB Indonesia serta menyetujui pelaporan risiko triwulanan kepada OJK.

Deutsche Bank mematuhi peraturan yang berlaku yang diterbitkan oleh Bank Sentral terkait hal ini.

#### 8. Pihak Terkait dan Eksposur Kredit yang Besar

Di Indonesia, Deutsche Bank AG mematuhi peraturan OJK mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit (Legal Lending Limits) untuk memitigasi risiko konsentrasi pada satu debitur. Bank juga senantiasa berupaya untuk menyampaikan laporan yang akurat dan tepat waktu kepada OJK.

#### 9. Transparansi Laporan Keuangan

Deutsche Bank berkomitmen untuk menyajikan gambaran yang benar dan wajar atas kinerja keuangannya kepada para pemegang saham dan pemangku kepentingan terkait secara tepat waktu. Oleh karena itu, laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi global yang berlaku, dengan menjunjung tinggi prinsip akurasi, konsistensi, keterbukaan, dan transparansi.

Deutsche Bank AG publishes its financial results on its website and, at a global level, conducts regular media briefings to explain its financial performance.

#### 10. Strategic Business Plan

Deutsche Bank in Indonesia prepares a comprehensive business plan annually. This plan is finalized by taking into account both local and global economic and financial market conditions, as well as the Bank's key strategic and tactical initiatives. The plan is discussed with regional business and infrastructure heads and approved by the RGOM in its capacity as the Board of Commissioners for DB Indonesia, prior to submission to OJK.

The plan is continuously monitored by the respective business lines, and the EXCO is regularly updated on performance. Changes in market conditions may require refocusing and reviewing the plan. Any amendments must be agreed with the relevant business heads and subsequently approved by OJK at mid-year.

#### 11. Independency

Members of the Board of Directors do not have any financial or familial relationships with other members of the Board of Directors or with shareholders.

#### 12. Shares Ownership by Directors/Executive Committees

None of the members on the Executive Committee hold 5% of shares or more in Deutsche Bank AG, any other bank, any non-bank financial institution or other companies.

#### 13. Buy Back Shares and/or Bond

The Bank does not conduct any share and/or bond buybacks, as its legal status is that of a foreign bank branch.

#### 14. Donations for Social Activities and/or Political Activities

The Bank does not make donations for social and/or political activities. However, the Bank carries out its corporate social responsibility in accordance with applicable laws and regulations.

Deutsche Bank AG mempublikasikan hasil keuangannya melalui situs web resmi serta, pada tingkat global, menyelenggarakan media briefing secara berkala untuk menjelaskan kinerja keuangannya.

#### 10. Rencana Strategis Bisnis

Deutsche Bank di Indonesia menyusun rencana bisnis yang komprehensif setiap tahun. Rencana ini diselesaikan dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi dan pasar keuangan baik di tingkat lokal maupun global, serta inisiatif strategis dan taktis utama Bank. Rencana tersebut didiskusikan dengan pimpinan bisnis dan infrastruktur regional serta disetujui oleh RGOM dalam kapasitasnya sebagai Dewan Komisaris DB Indonesia, sebelum disampaikan kepada OJK.

Rencana tersebut dimonitor secara berkelanjutan oleh masing-masing lini bisnis, dan kinerja terkini dilaporkan secara berkala kepada EXCO. Perubahan kondisi pasar dapat memerlukan penyesuaian fokus dan peninjauan kembali atas rencana tersebut. Setiap perubahan harus disepakati dengan pimpinan bisnis terkait dan selanjutnya memperoleh persetujuan OJK pada pertengahan tahun.

#### 11. Independensi

Anggota Direksi tidak memiliki hubungan keuangan maupun hubungan keluarga dengan anggota Direksi lainnya maupun dengan para pemegang saham.

#### 12. Kepemilikan Saham oleh Direksi/Komite Eksekutif

Para anggota Komite Eksekutif tidak memiliki 5% atau lebih saham di Deutsche Bank AG, bank lain, lembaga keuangan bukan bank lain, atau perusahaan lain.

#### 13. Pembelian Kembali Saham dan/atau Obligasi

Bank tidak melakukan pembelian kembali saham dan/atau obligasi, mengingat status hukumnya sebagai kantor cabang bank asing.

#### 14. Donasi untuk Kegiatan Sosial dan/atau Politik

Bank tidak memberikan donasi untuk kegiatan sosial dan/atau politik. Namun demikian, Bank melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

15. Facilities Given to Related Parties and Large Exposure

15. Fasilitas yang diberikan kepada Pihak Terkait dan Eksposur Besar

No.	Credit given Penyediaan dana	Amount (in Million IDR) Jumlah (Jutaan IDR)		Penyediaan dana
		Debtors Debitur	Value Nominal	
1.	To related parties	10	8.166.941	Kepada pihak terkait
2.	To core debtors			Kepada debitur inti
	a. Individual	14	6.900.492	a. Peminjam
	b. Group	10	10.369.018	b. Kelompok Peminjam

16. Total Number of Internal Fraud

16. Jumlah Penipuan Internal

There were 1 (one) case of internal fraud identified and reported in 2025.

Terdapat 1 (satu) terdapat kasus internal Fraud yang diidentifikasi dan dilaporkan pada tahun 2025.

17. Disclosure of Legal Issues

17. Pengungkapan Permasalahan Hukum

Legal Matters	Number of Cases		Permasalahan Hukum	Jumlah Kasus	
	Civil	Criminal		Perdata	Pidana
Has received a decision which has permanent legal force	0	0	Telah mendapat putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap	0	0
In the process of being completed	1	0	Dalam proses penyelesaian	1	0
Total	1	0	Total	1	0

18. Conflict of Interest Transactions

18. Transaksi dengan Benturan Kepentingan

No transactions were recorded in 2025 that could give rise to conflicts of interest.

Tidak tercatat transaksi dalam tahun 2025 yang dapat menyebabkan benturan kepentingan

19. Remuneration Packages and Other Types of Facilities for Directors/Executive Committee Members in 2025

19. Paket Remunerasi dan Fasilitas Jenis Lain untuk Para Anggota Direksi/Komite Eksekutif di tahun 2025

Type of remuneration & other facilities Jenis Remunerasi & Fasilitas lain	Number of Directors Jumlah Direktur	Amount received in 1 year (Million IDR) Jumlah Rupiah Diterima dalam 1 tahun (Juta IDR)
Remuneration (salaries, bonuses, routine allowances, tantiem and other facilities (non kind)/		
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan-tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya yang tidak sejenis)	6	50,816
Other in kind facilities/ Fasilitas-fasilitas lainnya		
▪ can be owned/ dapat dimiliki		
▪ cannot be owned/ tidak dapat dimiliki	6	602
Total	6	51,418

Total remuneration per person in 1 year	Total Directors Total Direktur	Total Remunerasi Per Orang dalam 1 tahun
Above IDR 2 Billion	6	Di atas IDR 2 Milliar
Between IDR 1 Billion and IDR 2 Billion	-	Di atas IDR 1 Milliar s/d 2 Milliar
Between IDR 500 Million and IDR 1 Billion	-	Di atas IDR 500 juta s/d 1 Milliar
Below IDR 500 Million	-	Di bawah IDR 500 juta

#### 20. Highest and Lowest Salary Ratios

#### 20. Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah

Highest & Lowest Salary	Ratio Rasio	Gaji Tertinggi & Terendah
Highest & Lowest Employee Salary	33,23	Gaji Tertinggi & Terendah Karyawan
Highest & Lowest Director Salary	4,9	Gaji Tertinggi & Terendah Direktur
Highest & Lowest Commissioner Salary	-	Gaji Tertinggi & Terendah Komisaris
Highest Director & Highest Employee Salary	3,7	Gaji Tertinggi Direktur & Tertinggi Karyawan

# *Disclosure* Pengungkapan

*Capital Disclosure*  
Pengungkapan Permodalan

*Risk Management*  
Manajemen Risiko

## Capital Disclosure

### Capital Structure

The Indonesian branch of Deutsche Bank AG operates as a licensed branch of Deutsche Bank AG, Frankfurt. In line with prevailing regulations, the capital composition of Deutsche Bank Jakarta Branch (DBJK) comprises the following components:

- Dotation Capital
- Declared Net Inter Office Fund (NIOF)
- Retained Earnings
- Current Year Profit
- Other capital components

### Capital Management Strategy

Responsibility for managing capital adequacy rests with the Asset and Liability Council (ALCo), which ensures compliance with both regulatory and internal Group capital requirements.

In the event of insufficient capital, mitigating actions are undertaken in coordination with the Deutsche Bank Group, such as profit retention or capital injections through incremental declared Net Inter Office Funds. Typically, decisions on profit retention or additional capital are coordinated by Treasury in close collaboration with local Business Heads, local Finance, Group Tax functions and Group Investment Committee to ensure an optimal and efficient capital structure from both Group and local perspectives.

### Capital Adequacy Assessment

The capital adequacy of Deutsche Bank Indonesia is assessed based on Pillar 1 and Pillar 2 requirements, taking into account risk-weighted assets arising from credit risk, market risk, and operational risk. Credit and market risks are calculated using the standardized approach as prescribed by the regulator, while operational risk is measured using the Basic Indicator Approach.

In addition, at the local level, the Bank conducts a risk profile assessment under the Risk-Based Bank Rating (RBBR) framework. This assessment evaluates the Bank's risk levels and trends across various risk types, including concentration risk, liquidity risk, legal risk, compliance risk, reputational risk, and strategic risk.

## Pengungkapan Permodalan

### Struktur Permodalan

Cabang Indonesia dari Deutsche Bank AG beroperasi sebagai kantor cabang berizin dari Deutsche Bank AG, Frankfurt. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku, komposisi permodalan Deutsche Bank Cabang Jakarta (DBJK) terdiri dari:

- Modal Disetor (*Dotation Capital*)
- Deklarasi Dana Usaha (DDU)
- Laba Ditahan
- Laba Tahun Berjalan
- Komponen permodalan lainnya

### Strategi Manajemen Modal

Tanggung jawab pengelolaan kecukupan modal berada pada Asset and Liability Council (ALCo), yang memastikan kepatuhan terhadap ketentuan permodalan baik dari regulator maupun internal Grup.

Dalam hal terjadi kekurangan modal, langkah mitigasi dilakukan melalui koordinasi dengan Deutsche Bank Group, seperti penahanan laba atau penambahan modal melalui peningkatan Deklarasi Dana Usaha. Umumnya, keputusan terkait penahanan laba atau penambahan modal dikoordinasikan oleh fungsi Treasury dengan melibatkan pimpinan bisnis lokal, fungsi Finance lokal, Group Tax, dan Group Investment Committee guna memastikan struktur permodalan yang optimal dan efisien baik dari perspektif Grup maupun lokal.

### Penilaian Kecukupan Modal

Kecukupan modal Deutsche Bank Indonesia dinilai berdasarkan persyaratan Pilar 1 dan Pilar 2, dengan mempertimbangkan aset tertimbang menurut risiko yang berasal dari risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Perhitungan risiko kredit dan risiko pasar menggunakan pendekatan standar sesuai ketentuan regulator, sedangkan risiko operasional menggunakan pendekatan Basic Indicator Approach.

Selain itu, pada tingkat lokal, Bank juga melakukan penilaian profil risiko berdasarkan kerangka Risk-Based Bank Rating (RBBR). Dalam proses ini, Bank menilai tingkat dan tren risiko yang mencakup risiko konsentrasi, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategis.

The minimum capital requirement is determined in accordance with Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated 29 January 2016.

### Risk and Capital Management Principles

The Management Board established the Group Risk Committee as the central forum for review and decision on material risk and capital-related topics.

The following functional committees are central to the management of risk at Deutsche Bank:

- The Group Risk Committee has various duties and dedicated authority, including approval of new or changed material risk and capital models and review of the inventory of risks, high-level risk portfolios, risk exposure developments, internal and regulatory Group-wide stress testing results, and approval of resource limits, endorsed by the Group Asset & Liability Committee, for Total Capital Demand, Leverage exposure and Economic Capital Demand; in addition, the Group Risk Committee reviews and recommends items for Management Board approval, such as key risk management principles, the Group risk appetite statement, the Group recovery plan and the contingency funding plan, over-arching risk appetite parameters, and recovery and escalation indicators; the Group Risk Committee also supports the Management Board during Group-wide risk and capital planning processes.
- The Group Reputational Risk Committee has the responsibility to review, decide and manage all transactions, client relationships or other primary reputational risk matters escalated in line with the underlying reputational risk policies and framework, including from the Regional Reputational Risk Committees
- The Financial Resource Management Council is an ad-hoc governance body, chaired by the Chief Financial Officer and the Chief Risk Officer, with delegated authority from the Management Board, to oversee financial crisis management at the bank; the Financial Resource Management Council provides a single forum to oversee execution of both the contingency funding plan and the Group recovery plan; the council recommends upon mitigating actions to be taken in a time of anticipated or actual capital or liquidity stress; specifically, the Financial Resource Management Council is tasked with analyzing

Kewajiban penyediaan modal minimum ditetapkan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016.

### Prinsip Manajemen Risiko dan Modal

Dewan Manajemen menetapkan Group Risk Committee sebagai forum utama untuk peninjauan dan pengambilan keputusan atas topik-topik material terkait risiko dan permodalan.

Komite fungsional berikut merupakan inti dari pengelolaan risiko di Deutsche Bank:

- *Group Risk Committee* memiliki berbagai tugas dan kewenangan khusus, termasuk persetujuan atas model risiko dan permodalan yang baru atau berubah, serta peninjauan inventaris risiko, portofolio risiko tingkat tinggi, perkembangan eksposur risiko, hasil uji ketahanan (*stress testing*) internal dan regulator secara grup, serta persetujuan batas sumber daya yang direkomendasikan oleh *Group Asset & Liability Committee* untuk *Total Capital Demand*, eksposur *Leverage*, dan *Economic Capital Demand*. Selain itu, komite ini meninjau dan merekomendasikan hal-hal untuk persetujuan Dewan Manajemen, seperti prinsip utama manajemen risiko, pernyataan *risk appetite*, rencana pemulihan grup, rencana pendanaan kontinjensi, parameter risk appetite secara menyeluruh, serta indikator pemulihan dan eskalasi. Komite ini juga mendukung Dewan Manajemen dalam proses perencanaan risiko dan permodalan secara grup.
- *Group Reputational Risk Committee* bertanggung jawab untuk meninjau, memutuskan, dan mengelola seluruh transaksi, hubungan dengan klien, atau hal utama terkait risiko reputasi yang dieskalasi sesuai kebijakan dan kerangka kerja risiko reputasi, termasuk dari Komite Risiko Reputasi Regional.
- *Financial Resource Management Council* adalah badan tata kelola ad-hoc yang diketuai oleh *Chief Financial Officer* dan *Chief Risk Officer*, dengan kewenangan yang didelegasikan dari Dewan Manajemen untuk mengawasi manajemen krisis keuangan di bank. Dewan ini menyediakan satu forum untuk mengawasi pelaksanaan rencana pendanaan kontinjensi dan rencana pemulihan grup, serta merekomendasikan tindakan mitigasi dalam kondisi tekanan aktual maupun yang diantisipasi terhadap modal atau likuiditas. Secara khusus, dewan ini bertugas menganalisis posisi modal dan likuiditas bank

the bank's capital and liquidity position, in anticipation of a stress scenario recommending proposals for capital and liquidity related matters and overseeing the execution of decisions.

- The Group Asset & Liability Committee has been established by the Management Board with the mandate to optimize the sourcing and deployment of the bank's balance sheet and financial resources within the overarching risk appetite set by the Management Board.

## Risk Management and Organization

Deutsche Bank's Chief Risk Officer, who is a member of the Management Board, has Group-wide, supra-divisional responsibility for establishing a risk management framework with appropriate identification, measurement, monitoring, mitigation and reporting of liquidity, credit, market, enterprise, model and operational risks; however, frameworks for certain risks are established by other functions as per the business allocation plan.

The Chief Risk Officer has direct management responsibility for the Chief Risk Office function. Risk management and control duties in the Chief Risk Office function are generally assigned to specialized risk management units focusing on the management of:

- Specific risk types
- Risks within a specific business
- Risks in a specific region.

These specialized risk management units generally handle the following core tasks:

- Foster consistency with the risk appetite set by the Management Board and applied to business segments and their business units
- Determine and implement risk and capital management policies, procedures and methodologies that are appropriate to the businesses within each business segment
- Establish and approve risk limits
- Conduct periodic portfolio reviews to keep the portfolio of risks within acceptable parameters
- Develop and implement risk and capital management infrastructures and systems that are appropriate for each business segment.

While operating independently from each other and the business segments, the Finance and Risk functions have the joint responsibility to quantify and verify the risk that the bank assumes.

dalam skenario tekanan, merekomendasikan langkah terkait, serta mengawasi pelaksanaan keputusan.

- *Group Asset & Liability Committee* dibentuk oleh Dewan Manajemen dengan mandat untuk mengoptimalkan sumber dan penggunaan neraca serta sumber daya keuangan bank sesuai dengan *risk appetite* yang ditetapkan.

## Manajemen Risiko dan Organisasi

Chief Risk Officer Deutsche Bank, yang merupakan anggota Dewan Manajemen, memiliki tanggung jawab lintas grup untuk menetapkan kerangka kerja manajemen risiko yang mencakup identifikasi, pengukuran, pemantauan, mitigasi, dan pelaporan risiko likuiditas, kredit, pasar, enterprise, model, dan operasional. Namun, untuk risiko tertentu, kerangka kerja dapat ditetapkan oleh fungsi lain sesuai pembagian bisnis.

Chief Risk Officer juga bertanggung jawab langsung atas fungsi Chief Risk Office. Tugas pengendalian dan manajemen risiko dalam fungsi ini umumnya dilaksanakan oleh unit manajemen risiko khusus yang berfokus pada:

- Jenis risiko tertentu
- Risiko dalam lini bisnis tertentu
- Risiko dalam wilayah tertentu.

Unit-unit ini umumnya menjalankan tugas inti berikut:

- Menjaga konsistensi dengan risk appetite yang ditetapkan Dewan Manajemen dan diterapkan pada segmen bisnis
- Menentukan dan mengimplementasikan kebijakan, prosedur, dan metodologi manajemen risiko dan permodalan yang sesuai
- Menetapkan dan menyetujui batas risiko
- Melakukan peninjauan portofolio secara berkala agar tetap dalam parameter yang dapat diterima
- Mengembangkan dan mengimplementasikan infrastruktur serta sistem manajemen risiko dan permodalan.

Meskipun beroperasi secara independen satu sama lain dan dari unit bisnis, fungsi Keuangan dan Risiko memiliki tanggung jawab bersama untuk mengukur dan memverifikasi risiko yang diambil oleh bank.

At Indonesia branch level, the risk management structure operates starting from Risk Units that are coordinated by local Risk Directors, who in turn reports to Indonesia EXCO. Indonesia Risk Oversight Forum ("IROF") meets quarterly to discuss Risk profiles which is chaired by Risk Director.

Risks items which are covered in Indonesia branch are aligned with the local regulation, and can be summarised as follows:

- Credit risk – every extension of credit to any counterparty requires approval from Credit Risk Management (CRM). Credit approval authorities are assigned according to the qualifications, experience and training of the officers and are reviewed periodically. Credit lines approved should be consistent with the portfolio and local regulatory guidelines. CRM reviews credit exposures periodically and ensures that allowance for loan losses is provided for accounts that are doubtful for collection.
- Market risk – the Bank assumes market risk in both trading and non-trading activities by taking positions in debt obligations, foreign exchange and securities. Deutsche Bank's (DB) independent measurement and management of market risk is underpinned by Value-at-Risk (VaR) as the core risk management metric, used by Market & Valuation Risk Management (MVRM) to formally monitor and limit the risk of losses that may be incurred by DB in the course of its trading activities under normal market conditions. VaR is derived as a quantitative measure based on historically observed market conditions. It is complemented by Stressed VaR (SVaR) which assess the potential future loss under stressed market conditions. For Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB), which is defined as the risk from changes in interest rates arising from banking book positions and its corresponding hedges, the bank makes use of the Change in Economic Value of Equity ( $\Delta$ EVE) and Change in Net Interest Income ( $\Delta$ NI) metrics.
- Liquidity risk – the Bank's effective management of liquidity risk has been instrumental in maintaining a healthy funding profile, even in periods of general economic weakness. Liquidity is monitored through the use of internal liquidity stress test as well as regulatory liquidity ratios of

Pada tingkat cabang Indonesia, struktur manajemen risiko dimulai dari Unit Risiko yang dikoordinasikan oleh Risk Director lokal, yang melapor ke Indonesia EXCO. Indonesia Risk Oversight Forum (IROF) bertemu setiap triwulan untuk membahas profil risiko dan dipimpin oleh Risk Director.

Jenis risiko yang dikelola di cabang Indonesia diselaraskan dengan regulasi lokal dan dapat dirangkum sebagai berikut:

- Risiko Kredit – setiap pemberian kredit kepada pihak mana pun memerlukan persetujuan dari *Credit Risk Management* (CRM). Kewenangan persetujuan diberikan berdasarkan kualifikasi, pengalaman, dan pelatihan petugas, serta ditinjau secara berkala. Kredit yang disetujui harus sesuai dengan portofolio dan ketentuan regulator lokal. CRM secara berkala meninjau eksposur kredit dan memastikan pencadangan atas potensi kerugian pinjaman.
- Risiko Pasar – Bank menanggung Risiko Pasar baik pada kegiatan trading maupun non-trading melalui pengambilan posisi pada instrumen utang, valuta asing, dan surat berharga. Pengukuran dan pengelolaan Risiko Pasar di Deutsche Bank (DB) dilakukan secara independen dengan menggunakan Value-at-Risk (VaR) sebagai metrik utama manajemen risiko, yang digunakan oleh Market & Valuation Risk Management (MVRM) untuk secara formal memantau dan membatasi potensi kerugian yang dapat dialami DB dalam kegiatan trading pada kondisi pasar normal. VaR merupakan ukuran kuantitatif yang diturunkan berdasarkan kondisi pasar yang diamati secara historis. VaR dilengkapi dengan Stressed Value-at-Risk (SVaR) untuk menilai potensi kerugian di masa depan pada kondisi pasar tertekan (stress). Terkait dengan Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (Interest Rate Risk in the Banking Book/IRRBB), yang didefinisikan sebagai risiko akibat perubahan suku bunga yang timbul dari posisi banking book dan lindung nilai terkait, Bank menggunakan metrik Perubahan Nilai Ekonomis Ekuitas ( $\Delta$ EVE) dan Perubahan Pendapatan Bunga Bersih ( $\Delta$ NI).
- Risiko Likuiditas – pengelolaan likuiditas yang efektif sangat penting untuk menjaga profil pendanaan yang sehat, bahkan dalam kondisi ekonomi lemah. Likuiditas dipantau melalui uji tekanan internal serta rasio regulator seperti

Liquidity Coverage Ratio (LCR) and Net Stable Funding Ratio (NSFR).

- Operational risk – defined to be the potential for incurring losses in relation to employees, project management, contractual specifications and documentation, technology, infrastructure failure and disasters, external influences and customer relationships. Operational risk is managed by the respective Business Divisions with factors such as direct and indirect losses, transactional errors, employee turnover, and disaster recovery readiness, audit actions, taken into account to assess operational risk.
- Legal Risk – is the risk in the business due to weak legal environment, weak/incomplete documentation. Legal risk is managed by the business with advice from Group Legal within the firm who may sometimes approach external counsel for specific matters including litigation
- Reputational Risk – is the risk of damage to the standing/name of the firm due to internal factors (fraud, large impact operational error) or external factors (adverse media coverage, client transaction/complaint). Reputation risk is managed through strong internal governance and management process over any reputation risk issues including client and transaction selection/execution.
- Strategic Risk – is the risk of loss of business/revenue due to change in the market, client segment, economic environment, etc., Strategic risk is primarily managed by the EXCO to ensure that bank is suitably positioned to capture business opportunities/minimize losses and that bank is able to deliver new technology/products as required.
- Compliance Risk – is the risk of regulatory sanctions/fines due to non-adherence to applicable regulations. Compliance risk is managed by businesses in consultation with Compliance division in the bank to ensure that all rules and regulations are being adhered to and any grey areas are escalated and discussed internally/externally with the regulators in a timely fashion.

*Liquidity Coverage Ratio (LCR) dan Net Stable Funding Ratio (NSFR).*

- Risiko Operasional – risiko kerugian yang timbul dari faktor karyawan, manajemen proyek, kontrak dan dokumentasi, teknologi, kegagalan infrastruktur, bencana, faktor eksternal, dan hubungan dengan nasabah. Risiko ini dikelola oleh masing-masing divisi bisnis dengan mempertimbangkan kerugian langsung/tidak langsung, kesalahan transaksi, turnover karyawan, kesiapan menghadapi bencana, hasil audit, dan tindakan perbaikan.
- Risiko Hukum – risiko akibat lingkungan hukum yang lemah atau dokumentasi yang tidak lengkap. Dikelola oleh bisnis dengan dukungan fungsi Legal, termasuk penggunaan penasihat hukum eksternal untuk kasus tertentu seperti litigasi.
- Risiko Reputasi – risiko kerusakan nama baik akibat faktor internal (misalnya fraud atau kesalahan operasional besar) maupun eksternal (media negatif, keluhan nasabah). Dikelola melalui tata kelola internal yang kuat serta proses manajemen atas seleksi dan pelaksanaan transaksi/klien.
- Risiko Strategis – risiko kehilangan bisnis atau pendapatan akibat perubahan pasar, segmen klien, atau kondisi ekonomi. Dikelola oleh EXCO untuk memastikan posisi bank tetap kompetitif dan mampu menangkap peluang serta meminimalkan kerugian.
- Risiko Kepatuhan – risiko sanksi atau denda akibat ketidakpatuhan terhadap regulasi. Dikelola oleh unit bisnis dengan konsultasi kepada fungsi Compliance untuk memastikan seluruh aturan dipatuhi dan isu yang muncul segera dieskalasi kepada regulator.

*Sustainability  
Report*

Laporan  
Keberlanjutan

## Sustainability Report 2025 – Deutsche Bank Jakarta

This report is prepared based on Deutsche Bank Jakarta's 2025 sustainable financial plan and by taking into account Deutsche Bank's global strategy. The actions and objectives in this area are as disclosed in the 2025 global annual report and other announcements issued by the Bank in this field.

### A. Explanation of Sustainability Strategy

In line with Deutsche Bank's integration of sustainability into how it serves clients, the Bank also strives to contribute to an environmentally friendly world, social inclusion, and strong governance. Sustainability, which encompasses the dimensions of Environmental, Social, and Governance (ESG), has been embedded in Deutsche Bank's governance, operations, as well as its products and services.

Sustainability is a fundamental aspect of Deutsche Bank's strategy. In 2025, the Bank continues to focus on four main pillars of its sustainability strategy: Sustainable Finance, Policies & Commitments, People & Own Operations, and Thought Leadership & Stakeholder Engagement.

Deutsche Bank Jakarta aims to progressively enhance its standards and practices in sustainable finance in line with regulatory requirements as stipulated in POJK No. 51/POJK.03/2017 and its technical guidelines.

For 2026, Deutsche Bank Jakarta (the Bank) plans to implement sustainable business activities through the issuance and/or offering of the following products:

1. Foreign exchange hedging transactions related to transactions associated with Environmental, Social, and Governance (ESG).
2. Financing facilities related to businesses and activities linked to sustainability (ESG-linked financing), including financing for:
  - a. Companies operating in industries or activities related to renewable energy;
  - b. Increased financing related to the Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM), through supply chain financing with corporations and financing via Non-Bank Financial Institutions (conventional/sharia).

## Laporan Keberkelanjutan Tahun 2025 Deutsche Bank Jakarta

Laporan ini disusun berdasarkan rencana keuangan berkelanjutan Deutsche Bank Jakarta 2025 dan dengan mempertimbangkan strategi global Deutsche Bank, tindakan dan tujuan dalam bidang ini adalah sebagaimana yang diungkapkan dalam laporan tahunan global 2025 dan pengumuman lain yang dibuat oleh bank dalam bidang ini.

### A. Penjelasan Strategi Keberlanjutan

Seiring dengan Deutsche Bank yang mengintegrasikan keberlanjutan dalam cara melayani nasabah, bank juga berupaya berkontribusi pada dunia yang ramah lingkungan, inklusif secara sosial, dan memiliki tata kelola yang baik. Keberlanjutan, yang mencakup dimensi Environmental, Social and Governance (ESG) telah tertanam dalam tata kelola, operasional, serta produk dan layanan Deutsche Bank.

Keberlanjutan merupakan aspek fundamental dari strategi Deutsche Bank. Pada tahun 2025, bank terus berfokus pada empat pilar utama strategi keberlanjutannya: Sustainable Finance, Policies & Commitments, People & Own Operations dan Thought Leadership & Stakeholder Engagement.

Deutsche Bank Jakarta bertujuan untuk secara progresif meningkatkan standar dan praktik bank dalam bidang keuangan berkelanjutan sejalan dengan persyaratan yang diatur berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 dan pedoman teknis.

Untuk tahun 2026, Deutsche Bank Jakarta atau Bank berencana untuk melaksanakan kegiatan usaha berkelanjutan melalui penerbitan dan/atau penawaran produk berikut ini:

1. Transaksi lindung nilai valuta asing terhadap transaksi yang berhubungan dengan Environmental, Social, & Governance (ESG).
2. Pembiayaan untuk fasilitas yang terkait dengan usaha dan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan keberlanjutan (ESG link financing), berupa pembiayaan terhadap:
  - a. Perusahaan yang bergerak di bidang industri atau berkaitan dengan kegiatan yang berhubungan dengan energi terbarukan;
  - b. Peningkatan pembiayaan yang berkaitan dengan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) melalui pembiayaan rantai pasok dengan korporasi dan pembiayaan melalui lembaga keuangan Non-Bank Konvensional/Syariah (NBFi).

Year	Activity Objectives	Success Indicators
2026	Increase the Bank's sustainable portfolio that meets the criteria for sustainable business activities in environmental and social sectors.	Realization of the targeted plans and growth of the Bank's sustainable portfolio.

Tahun	Tujuan Aktivitas	Indikator Keberhasilan
2026	Meningkatkan portfolio berkelanjutan milik Bank yang memenuhi kategori kegiatan usaha berkelanjutan dibidang lingkungan dan sosial	Realisasi atas rencana yang ditargetkan dan bertumbuhnya portfolio berkelanjutan milik Bank.

## B. Summary of Sustainability Performance of the Bank

Economy, Environmental and Social Aspects

In 2025, the bank continued to make progress in implementing its sustainability strategy, demonstrating a strong commitment to responsible business practices across all pillars. The following dashboard provides a comprehensive overview of the key achievements reached this year and serves as a guidepost for the next phase of its sustainability journey.

Strategy pillars	2025 Sustainability achievements and targets		
Sustainable Finance	Achieved € 471 billion in cumulative sustainable financing and ESG investments from 2020 until year end 2025	Raised target to € 900 billion by 2030 and broadened the scope by including transition financing	Introduced new ambition of 300 transactions focusing on biodiversity and ecosystem restoration supporting SDGs 6, 14 or 15
Policies & Commitments	Published updated Net Zero Transition Plan	Published dedicated Transition Finance Framework in line with market standards	Updated three key human rights statements

## B. Ringkasan Kinerja Keberlanjutan Bank

Aspek Ekonomi, Lingkungan Hidup, dan Sosial

Pada tahun 2025, bank terus menunjukkan kemajuan dalam mengimplementasikan strategi keberlanjutannya, mencerminkan komitmen kuat terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab di seluruh pilar. Dashboard berikut memberikan gambaran komprehensif atas pencapaian utama yang diraih tahun ini serta menjadi panduan untuk fase berikutnya dalam perjalanan keberlanjutan.

Pilar Strategi	Pencapaian dan Target Keberlanjutan 2025		
<i>Sustainable Finance</i>	Mencapai €471 miliar dalam pembiayaan berkelanjutan kumulatif dan investasi ESG sejak 2020 hingga akhir 2025	Meningkatkan target menjadi €900 miliar pada tahun 2030 serta memperluas cakupan termasuk pembiayaan transisi	Memperkenalkan ambisi baru sebanyak 300 transaksi yang berfokus pada keanekaragaman hayati dan pemulihan ekosistem, mendukung SDGs 6, 14, dan 15
<i>Policies &amp; Commitments</i>	Mempublikasikan pembaruan Rencana Transisi Net Zero	Menerbitkan kerangka kerja khusus Transition Finance yang selaras dengan	Memperbarui tiga pernyataan utama terkait hak asasi manusia

People & Own Operations	Improved ESG ratings for S&P CSA, Sustainability's ESG Risk Rating and CDP Climate Change score	Reached 100% renewable electricity coverage globally	Increased women in senior corporate titles to 34.1% of global Managing Director, Director, and Vice President population
Thought Leadership & Stakeholder Engagement	Signed letter of intent for Rainforest Carbon Credit at COP30 in Brazil	Reaffirmed commitment to sustainable water solutions on World Water Day	Hosted Climate, Security and Technology Day and sponsored CDP's DACH disclosure workshop

		standar pasar	
<i>People &amp; Own Operations</i>	Peningkatan peringkat ESG untuk S&P CSA, Sustainability's ESG Risk Rating, dan skor CDP Climate Change	Mencapai 100% penggunaan listrik terbarukan secara global	Meningkatkan proporsi perempuan dalam posisi senior menjadi 34,1% dari populasi Managing Director, Director, dan Vice President secara global
<i>Thought Leadership &amp; Stakeholder Engagement</i>	Menandatangani letter of intent untuk Rainforest Carbon Credit pada COP30 di Brasil	Menegaskan kembali komitmen terhadap solusi air berkelanjutan pada World Water Day	Menyelenggarakan Climate, Security and Technology Day serta mensponsori workshop pengungkapan CDP di wilayah DACH

As a global bank, Deutsche Bank is committed to accelerate the transition to a low carbon economy. Addressing climate change and environmental destruction, one of humanity's biggest challenges, necessitates substantial investments and presents a significant business opportunity. In these challenging times, the bank's clients have high demands for advice on financial products and services to progress on their individual transformation journeys.

Sebagai bank global, Deutsche Bank berkomitmen untuk mempercepat transisi menuju ekonomi rendah karbon. Penanganan perubahan iklim dan kerusakan lingkungan, salah satu tantangan terbesar umat manusia, memerlukan investasi yang signifikan sekaligus menghadirkan peluang bisnis yang besar. Dalam kondisi yang menantang ini, nasabah bank memiliki kebutuhan tinggi akan nasihat terkait produk dan layanan keuangan untuk mendukung perjalanan transformasi mereka masing-masing.

Central to this pillar of the sustainability strategy is Deutsche Bank's commitment to ambitious sustainable finance targets. The bank aimed to achieve a total of €500 billion in cumulative sustainable financing and ESG investments volumes from January 2020 to end of 2025 (excluding Asset Management (DWS)). By end of 2025, Deutsche Bank reached €471 billion (excluding Asset Management (DWS)) and increased the incremental volume from € 93 billion in 2024 to €98 billion in 2025. Although the original target was not achieved by the end of 2025, Deutsche Bank remains committed to providing sustainable financing and ESG investment solutions to its clients and expects to surpass €500 billion in the first half of 2026. Progress towards the original target was impacted by several factors over the period, including higher

Inti dari pilar strategi keberlanjutan ini adalah komitmen Deutsche Bank terhadap target ambisius di bidang keuangan berkelanjutan. Bank menargetkan pencapaian total €500 miliar dalam pembiayaan berkelanjutan kumulatif dan volume investasi ESG dari Januari 2020 hingga akhir 2025 (tidak termasuk Asset Management/DWS). Hingga akhir 2025, Deutsche Bank telah mencapai €471 miliar (tidak termasuk DWS) dan meningkatkan volume tahunan dari €93 miliar pada 2024 menjadi €98 miliar pada 2025. Meskipun target awal belum tercapai pada akhir 2025, Deutsche Bank tetap berkomitmen untuk menyediakan solusi pembiayaan berkelanjutan dan investasi ESG kepada nasabahnya dan memperkirakan akan melampaui €500 miliar pada paruh pertama 2026. Pencapaian terhadap target awal dipengaruhi oleh

interest rates, regulatory developments as well as changes in the policy environment.

To further accelerate the transition of the economy and in line with the strategy of scaling the Global Hausbank, Deutsche Bank has updated its target to mobilize €900 billion in sustainable financing, ESG investments, and transition financing by the end of 2030. This figure includes €471 billion already achieved in sustainable financing and ESG investments from January 2020 through the end of 2025. The increased target reflects the bank's dedication to supporting client transition and resilience through delivering financial solutions that create lasting value for people, planet, and prosperity.

To further accelerate the transition of the economy and in line with the strategy of scaling the Global Hausbank, Deutsche Bank has updated its target to mobilize €900 billion in sustainable financing, ESG investments, and transition financing by the end of 2030. This figure includes €471 billion already achieved in sustainable financing and ESG investments from January 2020 through the end of 2025. The increased target reflects the bank's dedication to supporting client transition and resilience through delivering financial solutions that create lasting value for people, planet, and prosperity.

The new target includes sustainable financing (financing of pure-play ecological or social sustainable activities or companies) and transition financing (financing of activities required on a credible path towards net zero as well as sustainability-linked solutions). With the increased target, Deutsche Bank will continue to transparently report after 2025 about its progress – now also with a new Transition Finance Framework in place.

Deutsche Bank places strategic importance on social aspects. This includes the social dimension of its sustainable finance and ESG investment volumes, the fostering of a diverse and qualified workforce, attractive working conditions, a strong focus on client centricity and adherence to human rights.

Deutsche Bank's success in achieving its vision to be the Global Hausbank and European champion depends on its engaged and capable workforce, their ideas, skills, commitment, and well-being. The expertise and dedication of the bank's workforce enable the provision of expert advice to Deutsche Bank's clients, creates innovative solutions tailored to their needs, and high-quality products to ensure

beberapa faktor, termasuk kenaikan suku bunga, perkembangan regulasi, serta perubahan kebijakan lingkungan.

Untuk semakin mempercepat transisi ekonomi dan sejalan dengan strategi penguatan Global Hausbank, Deutsche Bank telah meningkatkan targetnya menjadi €900 miliar dalam pembiayaan berkelanjutan, investasi ESG, dan pembiayaan transisi hingga tahun 2030. Angka ini mencakup €471 miliar yang telah dicapai dari Januari 2020 hingga akhir 2025. Target yang ditingkatkan ini mencerminkan komitmen bank dalam mendukung transisi dan ketahanan nasabah melalui penyediaan solusi keuangan yang menciptakan nilai jangka panjang bagi manusia, lingkungan, dan kemakmuran.

Untuk semakin mempercepat transisi ekonomi dan sejalan dengan strategi penguatan Global Hausbank, Deutsche Bank telah meningkatkan targetnya menjadi €900 miliar dalam pembiayaan berkelanjutan, investasi ESG, dan pembiayaan transisi hingga tahun 2030. Angka ini mencakup €471 miliar yang telah dicapai dari Januari 2020 hingga akhir 2025. Target yang ditingkatkan ini mencerminkan komitmen bank dalam mendukung transisi dan ketahanan nasabah melalui penyediaan solusi keuangan yang menciptakan nilai jangka panjang bagi manusia, lingkungan, dan kemakmuran.

Target baru ini mencakup pembiayaan berkelanjutan (pembiayaan untuk kegiatan atau perusahaan yang murni berorientasi lingkungan atau sosial) serta pembiayaan transisi (pembiayaan aktivitas yang berada pada jalur kredibel menuju net zero, termasuk solusi terkait keberlanjutan). Dengan target yang lebih tinggi ini, Deutsche Bank akan terus melaporkan kemajuannya secara transparan setelah tahun 2025, didukung oleh kerangka kerja pembiayaan transisi yang baru.

Deutsche Bank juga menempatkan pentingnya aspek sosial secara strategis. Hal ini mencakup dimensi sosial dalam pembiayaan berkelanjutan dan volume investasi ESG, pengembangan tenaga kerja yang beragam dan berkualitas, kondisi kerja yang menarik, fokus kuat pada nasabah, serta kepatuhan terhadap hak asasi manusia.

Keberhasilan Deutsche Bank dalam mewujudkan visinya sebagai Global Hausbank dan juara Eropa bergantung pada tenaga kerja yang terlibat dan kompeten, ide, keterampilan, komitmen, serta kesejahteraan mereka. Keahlian dan dedikasi karyawan memungkinkan penyediaan nasihat ahli kepada nasabah, menciptakan solusi inovatif yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, serta

their financial security and lasting success. In a rapidly changing environment shaped by technology, geopolitical developments, sustainability, and evolving customer needs, effective workforce management, strong organizational capabilities, attractive working conditions and equal access to opportunities are essential.

For 2025, Deutsche Bank Jakarta (the Bank) has provided a credit facility to PT JJ-Lapp Cable Indonesia for working capital, part of which is used for business activities in the renewable energy sector. This business line contributes approximately 60% of the company's total sales in 2025. PT JJ-Lapp Cable Indonesia supplies products such as cables, inverters, and related accessories for solar power plant projects in Indonesia. Subsequently, the Bank also provided an increase in working capital credit facilities to PT SGMW Multifinance, which is part of the SAIC Group (SAIC Motor, General Motors, and Wuling Motors). This facility supports the distribution of vehicle financing to end consumers, including electric vehicles (EVs) produced by the group. SAIC Group is one of the contributors to increasing EV adoption and strengthening the EV ecosystem in Indonesia.

In addition, the Bank continues to develop its business in increasing its sustainable portfolio by striving to improve its Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM). This is carried out by continuously expanding and developing its client portfolio requiring supply chain financing and financing through Non-Bank Financial Institutions (conventional/Sharia) (NBFI). In the NBFI sector, the Bank also provided additional working capital credit facilities to PT Federal International Finance (FIF), whose business includes financing for individuals requiring assistance in purchasing motorcycles. This reflects the expansion of inclusive financing access for the public and supports the growth of the Bank's sustainable financing portfolio. Based on RPIM measurement, the Bank's initiatives resulted in an RPIM ratio of 15.8% by the end of 2025.

Locally, Deutsche Bank Jakarta consistently participates in the annual Earth Hour event, which fell on 22 March 2025. From an environmental perspective, the Bank has also reduced e-waste

produk berkualitas tinggi untuk memastikan keamanan finansial dan kesuksesan jangka panjang. Dalam lingkungan yang berubah cepat akibat teknologi, perkembangan geopolitik, keberlanjutan, dan kebutuhan nasabah yang terus berkembang, pengelolaan tenaga kerja yang efektif, kapabilitas organisasi yang kuat, kondisi kerja yang menarik, serta akses yang setara terhadap peluang menjadi sangat penting.

Untuk tahun 2025, Deutsche Bank Jakarta atau Bank telah memberikan fasilitas kredit kepada PT JJ-Lapp Cable Indonesia untuk modal kerja yang sebagian digunakan untuk kegiatan usaha pada lini bisnis energi terbarukan. Lini bisnis ini mengambil bagian sekitar 60% dari total penjualan perusahaan pada tahun 2025. PT JJ-Lapp Cable Indonesia memasok produk seperti kabel, inverter, dan aksesoris terkait untuk proyek-proyek pembangkit listrik tenaga surya di Indonesia. Selanjutnya Bank juga memberikan penambahan fasilitas kredit untuk modal kerja kepada PT SGMW Multifinance, yang merupakan bagian dari SAIC Grup (SAIC Motor, General Motors, dan Wuling Motors). Fasilitas ini mendukung penyaluran kredit kendaraan kepada konsumen akhir, termasuk kendaraan listrik/Electric Vehicle (EV) yang diproduksi oleh grup tersebut. Dimana SAIC Grup menjadi salah satu kontributor pada peningkatan adopsi kendaraan listrik/Electric Vehicle (EV) serta memperkuat pengembangan ekosistem EV di Indonesia.

Selain itu bank juga terus mengembangkan usahanya dalam meningkatkan portfolio berkelanjutan dengan terus berusaha meningkatkan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) milik Bank. Hal ini dilakukan Bank dengan terus menambahkan dan mengembangkan portfolio nasabah yang memerlukan pembiayaan rantai pasok dan Non-Bank Konvensional/Syariah (NBFI). Pada sektor NBFI, Bank juga memberikan penambahan fasilitas kredit untuk modal kerja kepada PT Federal International Finance (FIF) dimana lini bisnis PT FIF sendiri merupakan pembiayaan kepada perorangan yang membutuhkan bantuan dalam pembelian sepeda motor, hal ini menunjukkan perluasan akses pembiayaan yang inklusif bagi masyarakat serta mendukung pertumbuhan portofolio pembiayaan berkelanjutan bagi Bank. Dalam pengukuran RPIM sendiri, dapat dilihat usaha yang telah dijalankan Bank berhasil menghasilkan angka RPIM menjadi 15,8% di akhir 2025.

Secara lokal, Deutsche Bank Jakarta, kami selalu berpartisipasi acara tahunan earth hour yang jatuh pada tanggal 22 Maret 2025. Dari segi lingkungan, kami telah melakukan pengurangan e-

(electronic waste) by implementing rechargeable batteries commonly used in portable mouse and PC keyboards.

Deutsche Bank Jakarta does not have CSR funding for activities with high environmental impact. In 2025, the Bank provided educational funding to 30 students in the form of regular scholarships through Yayasan Karya Salemba Empat and supported job training programs through Yayasan Kampus Diakoneia Modern, which focuses on education for street children.

### C. Brief Profile

#### a. Vision, mission, and sustainability values

##### Overall Vision and Mission of the Bank

We aspire to be a leading global universal bank focused on clients. We deliver the best service to shareholders by prioritizing clients and building a balanced global business network supported by strong capital and liquidity.

We value German cultural principles and remain committed to our global presence. We foster a culture that balances risk and return, attracts and develops talented individuals, builds partnerships, and remains mindful of the environment in which the Bank operates.

Deutsche Bank focuses on sustainable business growth, attractive returns, and substantial profit distribution to shareholders.

##### Vision and Mission in Implementing Sustainable Finance

As the Global Hausbank, Deutsche Bank aspires to contribute to an environmentally sound, socially inclusive, and well governed world. With its financial expertise and product offerings, the bank wants to enable the path to a more sustainable and climate-friendly way of conducting business. Addressing climate change and environmental destruction necessitates substantial investments as well as a prudent risk management approach and presents a significant business opportunity. The bank's clients have high demands for advice on financial products and services to progress on their individual transformation.

waste/limbah elektronik dgn implementasi "rechargeable batteries" yakni baterai isi ulang yang lazimnya digunakan pada portable mouse dan keyboard PC.

Deutsche Bank Jakarta tidak memiliki pendanaan CSR pada aktivitas dengan dampak lingkungan yang tinggi. Pada tahun 2025, Deutsche Bank Jakarta memberikan dana pendidikan kepada 30 mahasiswa dalam bentuk beasiswa reguler melalui Yayasan Karya Salemba Empat dan pembiayaan program pelatihan bekerja melalui Yayasan Kampus Diakoneia Modern yang bergerak di bidang edukasi untuk anak-anak jalanan.

### C. Profil Singkat

#### a. Visi, Misi dan Nilai-nilai Keberlanjutan

##### Visi dan Misi Bank secara Keseluruhan

Kami beraspirasi untuk menjadi bank universal global terkemuka yang fokus kepada nasabah. Kami memberikan yang terbaik dalam melayani pemegang saham dengan mengutamakan nasabah dan membangun jaringan bisnis global bisnis yang seimbang dan didukung oleh modal dan likuiditas yang kuat.

Kami menghargai nilai budaya Jerman dan tetap berdedikasi untuk kehadiran kami secara global. Kami berkomitmen pada budaya yang menelaraskan risiko dan manfaat, menarik dan mengembangkan individu berbakat, membina kerjasama dan bermitra, dan peka terhadap lingkungan sekitar dimana bank beroperasi.

Deutsche Bank berfokus pada pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, imbal hasil yang menarik, dan distribusi keuntungan yang substansial kepada pemegang saham.

##### Visi dan Misi dalam Implementasi Keuangan Berkelanjutan

Sebagai Global Hausbank, Deutsche Bank bercita-cita untuk berkontribusi pada dunia yang berwawasan lingkungan, inklusif secara sosial, dan dikelola dengan tata kelola yang baik. Dengan keahlian finansial dan ragam produk yang dimilikinya, bank berupaya mendukung transisi menuju cara berbisnis yang lebih berkelanjutan dan ramah iklim. Penanganan perubahan iklim dan kerusakan lingkungan memerlukan investasi yang signifikan serta pendekatan manajemen risiko yang prudent, sekaligus menghadirkan peluang bisnis yang besar. Nasabah bank memiliki kebutuhan tinggi akan nasihat terkait produk dan layanan

Deutsche Bank's governance structure for sustainable finance is anchored within its broader sustainability governance, ensuring clear oversight and accountability at all levels of the organization. Deutsche Bank maintains a Chief Sustainability Office, whose head reports into the Chief Executive Officer of Deutsche Bank. It centrally drives sustainability and ensures consistency across Deutsche Bank. The Group Sustainability Committee oversees the integration of sustainable finance into business strategy, risk management, and product development, with escalation and supervision mechanisms involving both the Management Board and Supervisory Board. Within the bank's business segments and infrastructure functions, dedicated sustainable finance expert teams have been established to drive the implementation of the sustainability strategy at divisional level, embedding sustainable finance topics in day-to-day operations and enabling swift responses to emerging opportunities and risks.

Sustainable finance is one of the four pillars of Deutsche Bank's sustainability strategy, reflecting the bank's ambition to be a global market leader in this field. By responding to evolving client and investor preferences for sustainable products and services, Deutsche Bank aims to drive additional business and create long-term value. The bank's approach encompasses understanding client needs, developing climate-related products, establishing supportive organizational structures, and defining early success indicators. Through these efforts, Deutsche Bank forges strategic partnerships with clients worldwide, supporting their decarbonization journeys and leveraging both its strategic and financial expertise. By catalyzing investments and mobilizing financing for climate adaptation and low-carbon business models, the bank seeks to deliver positive environmental and social impact.

b. Correspondence Address

Deutsche Bank AG Jakarta  
Deutsche Bank Building,  
Jl. Imam Bonjol 80, Menteng, Jakarta Pusat 10310  
– Indonesia  
Divisi Kepatuhan – Chrisantha Andrea Dimiputri  
+6221 29644358  
[chrisantha-andrea.dimiputri@db.com](mailto:chrisantha-andrea.dimiputri@db.com)

keuangan untuk mendukung perjalanan transformasi mereka masing-masing.

Struktur tata kelola Deutsche Bank untuk keuangan berkelanjutan terintegrasi dalam tata kelola keberlanjutan secara keseluruhan, guna memastikan pengawasan dan akuntabilitas yang jelas di seluruh tingkat organisasi. Deutsche Bank memiliki Chief Sustainability Office, yang pimpinannya melapor kepada Chief Executive Officer Deutsche Bank. Unit ini secara terpusat mendorong agenda keberlanjutan dan memastikan konsistensi di seluruh organisasi. Group Sustainability Committee mengawasi integrasi keuangan berkelanjutan ke dalam strategi bisnis, manajemen risiko, dan pengembangan produk, dengan mekanisme eskalasi dan pengawasan yang melibatkan baik Dewan Manajemen maupun Dewan Pengawas. Di dalam segmen bisnis dan fungsi infrastruktur bank, tim ahli keuangan berkelanjutan yang berdedikasi telah dibentuk untuk mendorong implementasi strategi keberlanjutan di tingkat divisi, mengintegrasikan isu keuangan berkelanjutan dalam operasional sehari-hari serta memungkinkan respons yang cepat terhadap peluang dan risiko yang muncul.

Kuangan berkelanjutan merupakan salah satu dari empat pilar strategi keberlanjutan Deutsche Bank, yang mencerminkan ambisi bank untuk menjadi pemimpin pasar global di bidang ini. Dengan merespons preferensi nasabah dan investor yang terus berkembang terhadap produk dan layanan berkelanjutan, Deutsche Bank bertujuan untuk mendorong pertumbuhan bisnis tambahan dan menciptakan nilai jangka panjang. Pendekatan bank mencakup pemahaman kebutuhan nasabah, pengembangan produk terkait iklim, pembentukan struktur organisasi yang mendukung, serta penetapan indikator keberhasilan awal. Melalui upaya ini, Deutsche Bank membangun kemitraan strategis dengan nasabah di seluruh dunia, mendukung perjalanan dekarbonisasi mereka dan memanfaatkan keahlian strategis serta finansial yang dimiliki. Dengan mendorong investasi dan memobilisasi pembiayaan untuk adaptasi iklim dan model bisnis rendah karbon, bank berupaya memberikan dampak positif bagi lingkungan dan sosial.

b. Alamat Korespondensi

Deutsche Bank AG Jakarta  
Deutsche Bank Building,  
Jl. Imam Bonjol 80, Menteng, Jakarta Pusat 10310  
– Indonesia  
Divisi Kepatuhan – Chrisantha Andrea Dimiputri  
+6221 29644358  
[chrisantha-andrea.dimiputri@db.com](mailto:chrisantha-andrea.dimiputri@db.com)

c. Business Scale Summary

- 1) Total assets or asset capitalization and total liabilities (in IDR million) – Deutsche Bank Jakarta

As of 31 December 2025, Deutsche Bank Jakarta's total assets amounted to IDR 46,768,627 and total liabilities amounted to IDR 42,779,788.

- 2) Number of employees by gender and age at Deutsche Bank Jakarta as of 31 December 2025

Category	Number of Employees
<b>Female</b>	<b>122</b>
Under 25	9
26 - 35	49
36 - 45	31
Above 45	33
<b>Male</b>	<b>106</b>
Under 25	2
26 - 35	28
36 - 45	38
Above 45	38
<b>Total</b>	<b>228</b>

- 3) Share ownership of Deutsche Bank Jakarta

Deutsche Bank Jakarta is 100% owned by Deutsche Bank AG.

- d. Brief description of products, services, and business activities

Deutsche Bank AG Indonesia serves corporate and institutional (wholesale) clients through two main business lines: (1) Corporate Banking (CB) and (2) Global Emerging Markets (GEM).

Corporate Banking serves clients through four separate business segments (a) Corporate Cash Management (CCM), which provides cash management services, clearing, electronic banking, lending, deposits, and general banking services (b) Trade Finance (TF), which offers a full range of trade finance products and solutions, including working capital advisory (c) Securities Services (SeS), which provides custody services,

c. Ringkasan Skala Bisnis

- 1) Total aset atau kapitalisasi aset dan total liabilitas (dalam IDR juta) Deutsche Bank Jakarta

Posisi per 31 Desember 2025 total aset Deutsche Bank Jakarta adalah IDR 46.768.627 dan total liabilitas adalah IDR 42.779.788.

- 2) Jumlah karyawan menurut jenis kelamin dan usia di Deutsche Bank Jakarta per 31 Desember 2025.

Kategori	Jumlah Karyawan
<b>Wanita</b>	<b>122</b>
Di bawah 25	9
26 - 35	49
36 - 45	31
Di atas 45	33
<b>Pria</b>	<b>106</b>
Di bawah 25	2
26 - 35	28
36 - 45	38
Di atas 45	38
<b>Total</b>	<b>228</b>

- 3) Persentase kepemilikan saham Deutsche Bank Jakarta

Deutsche Bank Jakarta dimiliki 100% oleh Deutsche Bank AG.

- d. Keterangan Singkat Mengenai Produk, Layanan dan Aktivitas Bisnis

Deutsche Bank AG Indonesia melayani klien korporasi dan lembaga wholesale melalui dua lini bisnis utama (1) Corporate Banking (CB) dan (2) Global Emerging Markets (GEM).

CB melayani klien melalui 4 segmen bisnis terpisah (a) Corporate Cash Management (CCM) yang menyediakan jasa cash management, kliring, perbankan elektronik, pinjaman dan deposito dan perbankan normal (b) Trade Finance (TF) menyediakan serangkaian penuh produk dan solusi trade finance dan penasihat modal kerja (c) Securities Services (SeS) menyediakan jasa

fund administration, and other back-office banking services to local and international investor clients such as investment managers, global custodians, insurance companies, etc. (d) Institutional Cash Management (ICM), which primarily provides USD/EUR clearing services and nostro accounts for banks in Indonesia.

Global Emerging Markets (GEM) covers traded products, including Indonesian government and corporate bonds, spot and forward foreign exchange, and interest rate and other derivatives such as swaps and options. Organizationally, GEM consists of two sub-divisions (a) FIC Trading (Fixed Income & Currencies Trading), responsible for pricing, liquidity provision, and risk management of all products and (b) Institutional Treasury Coverage (ITC), which covers product distribution to financial institutions and corporate clients.

e. Membership in association:

As part of its long-standing commitment to sustainability, Deutsche Bank has formally endorsed universal sustainability frameworks and initiatives. The bank also supports several organizations that promote sustainability and collaborates in industry initiatives at the global, EU and national level. The selection and review of the bank's key memberships and commitments are governed by an established process that provides for the assessment and formal approval by the bank's relevant governance bodies.

The bank contributes its expertise to help shape the transition toward a sustainable and climate-neutral economy. Deutsche Bank is, for example, a member of the UN Environment Programme Finance Initiative (1992), and participant in the UN Global Compact (2000), the Principles for Responsible Investment (through DWS, 2008), the Principles for Responsible Banking (2019) and founding member of the Net Zero Banking Alliance (2021). In 2025, the Net Zero Banking Alliance announced its transition from a member-based alliance to a framework-based approach to better support and strengthen its role in addressing climate change.

kustodian, administrasi reksa dana dan jasa perbankan back office lain kepada klien investor lokal dan luar negeri seperti manajer investasi, kustodian global, perusahaan asuransi, dsb. dan (d) Institutional Cash Management (ICM) yang terutama menyediakan pelayanan kliring USD / EUR dan nostro bagi bank-bank di Indonesia.

GEM meliputi produk yang diperdagangkan yang mencakup obligasi IDR Pemerintah dan Korporasi, pertukaran valas spot dan berjangka serta derivatif suku bunga / mata uang lainnya seperti swap dan opsi. Secara organisasi GM terdiri dari 2 sub-divisi (a) FIC Trading - Pendapatan Tetap dan Perdagangan Mata Uang yang bertanggung jawab untuk penetapan harga, penyediaan likuiditas dan manajemen risiko dari semua produk (b) Institutional Treasury Coverage (ITC) yang mencakup penjualan produk kepada nasabah yang berupa lembaga keuangan dan perusahaan.

e. Keanggotaan dalam Asosiasi

Sebagai bagian dari komitmen jangka panjang terhadap keberlanjutan, Deutsche Bank telah secara resmi mendukung berbagai kerangka kerja dan inisiatif keberlanjutan global. Bank juga mendukung sejumlah organisasi yang mempromosikan keberlanjutan serta berkolaborasi dalam berbagai inisiatif industri di tingkat global, Uni Eropa, dan nasional. Pemilihan serta peninjauan keanggotaan dan komitmen utama bank diatur melalui proses yang telah ditetapkan, yang mencakup penilaian serta persetujuan formal oleh badan tata kelola yang relevan di dalam bank.

Bank berkontribusi dengan keahliannya untuk membantu membentuk transisi menuju ekonomi yang berkelanjutan dan netral karbon. Sebagai contoh, Deutsche Bank merupakan anggota dari UN Environment Programme Finance Initiative (1992), peserta dalam UN Global Compact (2000), Principles for Responsible Investment (melalui DWS, 2008), Principles for Responsible Banking (2019), serta anggota pendiri Net Zero Banking Alliance (2021). Pada tahun 2025, Net Zero Banking Alliance mengumumkan peralihannya dari aliansi berbasis keanggotaan menjadi pendekatan berbasis kerangka kerja guna lebih mendukung dan memperkuat perannya dalam menangani perubahan iklim.

f. Significant changes

There are no material changes at Deutsche Bank Jakarta.

#### D. Board of Directors Explanation

Sustainability has been a central part of Deutsche Bank's strategy since July 2019. This is reflected in its governance, ranging from the Supervisory Board, the Management Board and its Group Sustainability Committee to senior business leadership, key infrastructure and control functions as well as specialist teams.

Deutsche Bank has embedded sustainability into its governance and operations as well as in its products and services, focusing on four pillars: Sustainable Finance, Policies & Commitments, People & Own Operations and Thought Leadership & Stakeholder Engagement. With progress along these four pillars, Deutsche Bank aims to accomplish a significant contribution to achieving the Paris Climate Agreement's targets and the United Nations (UN) Sustainable Development Goals. While the bank aims to support all 17 UN Sustainable Development Goals, nine of them are closely linked to its sustainability strategy pillars. Furthermore, the bank evaluates to what extent its financing and issuance activities contribute to 15 of the UN Sustainable Development Goals in line with Deutsche Bank's Sustainable Finance Framework.

#### E. Sustainability Governance

- a. Description of tasks performed by Board of Directors and Board of Commissioners, employee, official and/or work unit responsible for the application of Sustainable Finance.

Supervisory Board's sustainability responsibilities:

The tasks of the Supervisory Board of Deutsche Bank AG – to supervise and to advise the Management Board of Deutsche Bank AG – also include matters related to sustainability. Various standing committees of Deutsche Bank's Supervisory Board play an important role with regard to sustainability within Deutsche Bank. Central to this is the Supervisory Board's Strategy and Sustainability Committee. Other relevant committees are the Compensation Control Committee, the Audit Committee and the Risk Committee.

f. Perubahan Signifikan

Tidak terdapat perubahan yang material pada Deutsche Bank Jakarta.

#### D. Penjelasan Dewan Direksi

Keberlanjutan telah menjadi bagian inti dari strategi Deutsche Bank sejak Juli 2019. Hal ini tercermin dalam struktur tata kelolanya, mulai dari Dewan Pengawas, Dewan Manajemen, hingga Group Sustainability Committee, serta pimpinan senior bisnis, fungsi infrastruktur dan pengendalian utama, serta tim spesialis.

Deutsche Bank telah mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam tata kelola dan operasionalnya, serta dalam produk dan layanannya, dengan berfokus pada empat pilar: Sustainable Finance, Policies & Commitments, People & Own Operations, serta Thought Leadership & Stakeholder Engagement. Melalui kemajuan pada keempat pilar tersebut, Deutsche Bank bertujuan memberikan kontribusi signifikan dalam pencapaian target Paris Climate Agreement serta United Nations (UN) Sustainable Development Goals (SDGs). Meskipun bank berupaya mendukung seluruh 17 SDGs, sembilan di antaranya memiliki keterkaitan erat dengan pilar strategi keberlanjutannya. Selain itu, bank juga mengevaluasi sejauh mana aktivitas pembiayaan dan penerbitannya berkontribusi terhadap 15 dari United Nations Sustainable Development Goals, sejalan dengan Sustainable Finance Framework Deutsche Bank.

#### E. Tata Kelola Keberlanjutan

- a. Uraian Tugas yang Dilakukan oleh Direksi dan Dewan Komisaris, Pegawai, Pejabat dan/atau Unit Kerja yang Bertanggung Jawab atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Tanggung jawab keberlanjutan Dewan Pengawas:

Tugas Dewan Pengawas Deutsche Bank AG yaitu mengawasi dan memberikan nasihat kepada Dewan Manajemen Deutsche Bank AG, juga mencakup hal-hal yang berkaitan dengan keberlanjutan. Berbagai komite tetap Dewan Pengawas Deutsche Bank memainkan peran penting terkait keberlanjutan di dalam bank. Komite utama adalah Strategy and Sustainability Committee dari Dewan Pengawas. Komite relevan lainnya meliputi Compensation Control Committee, Audit Committee, dan Risk Committee.

Management Board's sustainability responsibilities:

The Management Board's approach to sustainability is reflected in its committee structure. Several Management Board committees incorporate sustainability considerations into their respective mandates, ensuring these factors are reflected across the bank's broader governance framework.

Chief Sustainability Office:

Deutsche Bank AG maintains a Chief Sustainability Office, whose Head reports to the Chief Executive Officer of Deutsche Bank AG. It centrally drives sustainability and ensures consistency across Deutsche Bank. The Chief Sustainability Office runs and coordinates various committees in relation to the implementation of the Sustainability Strategy Key Deliverable and discussion groups devoted to the implementation of the sustainability strategy as well as serving as recommendation or information channels.

The bank has sustainability coordinators in key locations in Europe (for instance, Italy, Spain, Netherlands, Belgium, Portugal, and Poland), Asia-Pacific (APAC) (for instance, China and the rest of the APAC region where Deutsche Bank does business), Africa/Middle East (for instance, United Arab Emirates) and South America (for instance, Brazil), as well as an ESG Head for APAC-MEA, to align sustainability initiatives and requirements globally.

Regional ESG Heads and Sustainability Coordinators align with the Strategy & Regional Governance team of the Chief Sustainability Office on sustainability initiatives and matters. Sustainability-related topics are either discussed in dedicated forums or at senior governance meetings.

- b. Elaboration on competence development for members of Board of Directors and Boards of Commissioners, employee, official and/or work unit responsible for the application of Sustainable Finance.

The Chief Sustainability Office provides for a variety of resources to help develop capabilities and transfer knowledge on ESG. This includes the global Sustainability Hub serving as central sustainability-related knowledge repository. Embedded in the bank's intranet, it includes knowledge about the bank's sustainability strategy, quarterly progress updates, relevant governance bodies, dedicated frameworks and

Tanggung jawab keberlanjutan Dewan Manajemen:

Pendekatan Dewan Manajemen terhadap keberlanjutan tercermin dalam struktur komitennya. Beberapa komite Dewan Manajemen telah memasukkan pertimbangan keberlanjutan ke dalam mandat masing-masing, sehingga memastikan aspek tersebut terintegrasi dalam kerangka tata kelola bank secara keseluruhan.

Chief Sustainability Office:

Deutsche Bank AG memiliki Chief Sustainability Office, yang pimpinannya melapor kepada Chief Executive Officer Deutsche Bank AG. Unit ini secara terpusat mendorong agenda keberlanjutan dan memastikan konsistensi di seluruh organisasi. Chief Sustainability Office menjalankan dan mengkoordinasikan berbagai komite terkait implementasi Sustainability Strategy Key Deliverable serta kelompok diskusi yang berfokus pada implementasi strategi keberlanjutan, sekaligus berfungsi sebagai saluran rekomendasi dan informasi.

Bank memiliki koordinator keberlanjutan di lokasi-lokasi utama di Eropa (misalnya Italia, Spanyol, Belanda, Belgia, Portugal, dan Polandia), Asia Pasifik (APAC) (misalnya Tiongkok dan wilayah APAC lainnya tempat Deutsche Bank beroperasi), Afrika/Timur Tengah (misalnya Uni Emirat Arab), serta Amerika Selatan (misalnya Brasil), serta ESG Head untuk APAC-MEA, guna menyelaraskan inisiatif dan persyaratan keberlanjutan secara global.

Regional ESG Heads dan Sustainability Coordinators berkoordinasi dengan tim Strategy & Regional Governance dari Chief Sustainability Office terkait inisiatif dan isu keberlanjutan. Topik keberlanjutan dibahas dalam forum khusus atau dalam rapat tata kelola tingkat senior.

- b. Penjelasan Mengenai Pengembangan Kompetensi bagi Anggota Direksi dan Dewan Komisaris, Pegawai, Pejabat dan/atau Unit Kerja yang Bertanggung Jawab atas Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Chief Sustainability Office menyediakan berbagai sumber daya untuk membantu pengembangan kapabilitas dan transfer pengetahuan terkait ESG. Hal ini mencakup Sustainability Hub global yang berfungsi sebagai pusat pengetahuan terkait keberlanjutan. Tersedia di intranet bank, hub ini memuat informasi mengenai strategi keberlanjutan bank, pembaruan triwulanan, badan tata kelola terkait,

processes as well as a glossary on key sustainability terms. Moreover, it provides links to decentralized information hubs (of the bank's divisions and functions as well as of the Chief Sustainability Office's dedicated Sustainable Finance and Environmental and Social Due Diligence team and further training possibilities, such as past Sustainable Finance training recordings and learning pathways, which are accessible via the bank's learning management system. This helps embedding a common understanding of the bank's sustainability ambition and processes via self-paced learning.

- C. Elaboration on procedure applied in identifying, measuring, monitoring and controlling risks out of the application of Sustainable Finance relating to economic, social and environmental aspects, including roles of Board of Directors and Board of Commissioners in managing, carrying out regular review towards, and analysing the effectiveness of Bank risk management process;

Deutsche Bank is committed to maintaining a robust framework for risk management and internal controls over sustainability reporting to ensure the integrity and reliability of disclosures in the Sustainability Statement and to prevent material misstatements. The Management Board is responsible for establishing and maintaining adequate internal controls over sustainability reporting under the oversight of the Chief Financial Officer. The Audit Committee supports the Supervisory Board in monitoring the effectiveness of the processes for preparing the Sustainability Statement and the related internal controls.

The primary risks in sustainability reporting are that either the Sustainability Statement may not present a true and fair view due to inadvertent or intentional errors, or the publication of the Sustainability Statement is not performed on a timely basis. This may reduce stakeholder confidence or cause reputational damage and may have legal or regulatory consequences. A lack of fair presentation arises when one or more disclosures contain misstatements or omissions that could influence economic decisions that users of the Sustainability Statement make. A key component of assessing the risk of material misstatement is the use of a risk ranking that considers impact and probability.

kerangka kerja khusus, proses, serta glosarium istilah utama keberlanjutan. Selain itu, tersedia tautan ke pusat informasi terdesentralisasi (dari divisi dan fungsi bank), serta tim khusus Sustainable Finance dan Environmental and Social Due Diligence dari Chief Sustainability Office, serta berbagai peluang pelatihan seperti rekaman pelatihan Sustainable Finance sebelumnya dan jalur pembelajaran, yang dapat diakses melalui sistem manajemen pembelajaran bank. Hal ini membantu membangun pemahaman bersama mengenai ambisi dan proses keberlanjutan bank melalui pembelajaran mandiri.

- c. Penjelasan Mengenai Prosedur yang Diterapkan dalam Mengidentifikasi, Mengukur, Memantau, dan Mengendalikan Risiko yang Timbul dari Penerapan Keuangan Berkelanjutan Terkait Aspek Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan, Termasuk Peran Direksi dan Dewan Komisaris dalam Mengelola, Melakukan Peninjauan Berkala, serta Menganalisis Efektivitas Proses Manajemen Risiko Bank

Deutsche Bank berkomitmen untuk mempertahankan kerangka kerja yang kuat dalam manajemen risiko dan pengendalian internal atas pelaporan keberlanjutan guna memastikan integritas dan keandalan pengungkapan dalam Laporan Keberlanjutan serta mencegah salah saji material. Dewan Manajemen bertanggung jawab untuk menetapkan dan memelihara pengendalian internal yang memadai atas pelaporan keberlanjutan di bawah pengawasan Chief Financial Officer. Audit Committee mendukung Dewan Pengawas dalam memantau efektivitas proses penyusunan Laporan Keberlanjutan dan pengendalian internal terkait.

Risiko utama dalam pelaporan keberlanjutan adalah kemungkinan bahwa Laporan Keberlanjutan tidak menyajikan gambaran yang benar dan wajar akibat kesalahan yang tidak disengaja maupun disengaja, atau publikasinya tidak dilakukan tepat waktu. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan pemangku kepentingan atau menimbulkan dampak reputasi serta konsekuensi hukum atau regulasi. Ketidakwaiban penyajian dapat terjadi apabila satu atau lebih pengungkapan mengandung kesalahan atau penghilangan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna laporan. Komponen penting dalam penilaian risiko salah saji material adalah penggunaan peringkat risiko yang mempertimbangkan dampak dan probabilitas.

To mitigate the above-mentioned risks, Deutsche Bank has established internal controls over sustainability reporting including multi-layered validation and review procedures throughout the reporting process to ensure the reliability of the disclosures in the Sustainability Statement. In establishing internal controls over sustainability reporting, the bank has prioritized completeness and accuracy as objectives to ensure the integrity and reliability of its Sustainability Statement.

The system of internal controls over sustainability reporting covers all stages of the reporting process, from data handling and data collection to disclosure. This process involves cross-functional collaboration with clear roles and responsibilities to ensure consistent implementation across the bank's operations. The components of this framework include preventive, detective and corrective controls. Preventive controls are embedded at the initial stages of data collection within the respective functions that provide input to the Sustainability Statement. Detective controls include independent reviews by the control functions. Corrective controls address issues discovered through audits, ensuring prompt correction and continuous improvement.

No control system, including internal controls over sustainability reporting, no matter how well conceived and operated, can provide absolute assurance that its objectives are met. As such, disclosure controls and procedures or systems for internal controls over sustainability reporting may not avoid all errors.

d. Stakeholders explanations

Fair and open dialogue with all stakeholder groups is of central importance to Deutsche Bank. The aim is to understand their expectations and concerns regarding the bank's corporate strategy, business activities and social responsibilities. This understanding helps identify potential positive and negative impacts as well as risks and opportunities. Deutsche Bank's core stakeholder groups and individuals that can materially affect or be affected by the bank, include clients, employees, investors, regulators and society at large, such as media and non-governmental organizations. The bank has clearly defined responsibilities for stakeholder engagement.

Untuk memitigasi risiko tersebut, Deutsche Bank telah menetapkan pengendalian internal atas pelaporan keberlanjutan, termasuk prosedur validasi dan peninjauan berlapis di seluruh proses pelaporan guna memastikan keandalan pengungkapan dalam Laporan Keberlanjutan. Dalam menetapkan pengendalian internal, bank memprioritaskan kelengkapan dan akurasi sebagai tujuan utama untuk memastikan integritas dan keandalan laporan.

Sistem pengendalian internal atas pelaporan keberlanjutan mencakup seluruh tahapan proses pelaporan, mulai dari pengelolaan dan pengumpulan data hingga pengungkapan. Proses ini melibatkan kolaborasi lintas fungsi dengan peran dan tanggung jawab yang jelas untuk memastikan implementasi yang konsisten di seluruh operasi bank. Komponen kerangka kerja ini mencakup pengendalian preventif, detektif, dan korektif. Pengendalian preventif diterapkan pada tahap awal pengumpulan data dalam fungsi terkait. Pengendalian detektif mencakup peninjauan independen oleh fungsi kontrol. Pengendalian korektif menangani temuan dari audit, memastikan perbaikan yang cepat dan peningkatan berkelanjutan.

Tidak ada sistem pengendalian, termasuk pengendalian internal atas pelaporan keberlanjutan, sebaik apa pun dirancang dan dijalankan, yang dapat memberikan jaminan absolut bahwa tujuannya akan tercapai. Oleh karena itu, pengendalian pengungkapan serta prosedur atau sistem pengendalian internal mungkin tidak sepenuhnya dapat mencegah semua kesalahan.

d. Penjelasan Pemangku Kepentingan

Dialog yang terbuka dan transparan dengan seluruh kelompok pemangku kepentingan merupakan hal yang sangat penting bagi Deutsche Bank. Tujuannya adalah untuk memahami harapan dan kekhawatiran mereka terkait strategi korporasi, aktivitas bisnis, dan tanggung jawab sosial bank. Pemahaman ini membantu mengidentifikasi potensi dampak positif dan negatif serta risiko dan peluang. Kelompok pemangku kepentingan utama Deutsche Bank mencakup pihak-pihak yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi secara material oleh bank, termasuk nasabah, karyawan, investor, regulator, dan masyarakat luas, seperti media dan organisasi non-pemerintah. Bank telah menetapkan secara jelas

tanggung jawab terkait keterlibatan pemangku kepentingan.

- e. Problems faced, progress and influence to the application of Sustainable Finance

Being a global bank supporting various sectors of the economy, Deutsche Bank can be potentially linked or exposed to material negative environmental, social and governance impacts and risks.

- e. Permasalahan yang Dihadapi, Perkembangan, dan Pengaruh Terhadap Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sebagai bank global yang mendukung berbagai sektor ekonomi, Deutsche Bank berpotensi terkait atau terekspos terhadap dampak dan risiko lingkungan, sosial, dan tata kelola yang bersifat material.

## F. Sustainability Performance

To support the development of a culture of sustainability, the Bank is committed to minimizing paper use.

- a. Economic Performance in the Last Three (3) Years
- 1) Comparison of targets against production performance, portfolio, financing or investment targets, revenue, and profit/loss

## F. Kinerja Keberlanjutan

Untuk mendukung pembangunan budaya keberlanjutan Bank berkomitmen dalam meminimalkan penggunaan kertas.

- a. Kinerja Ekonomi Pada Tiga (3) Tahun Terakhir
- 1) Perbandingan target terhadap kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba/rugi

Description / Uraian	2025	2024	2023
Total Asset / Total Aset	46.768.627	40.334.421	37.369.321
Productive Asset / Aset Produktif	56.411.820	52.134.318	43.032.769
Bank Credit Extended / Kredit Pembiayaan Bank	8.756.532	7.809.943	7.017.508
Third Party Fund / Dana Pihak Ketiga	17.089.973	13.289.788	13.014.919
Operational Income / Pendapatan Operasional (IDR)	2.143.067	2.106.163	1.839.211
Operational Expense / Beban Operasional (IDR)	1.006.028	1.006.730	876.599
Net Income / Laba Bersih (IDR)	782.156	743.522	679.288
Capital Adequacy Ratio (CAR) / Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPM)	41,14%	44,56%	49,72%
Non performing Productive Asset and non Productive Asset to Total Productive Asset and non Productive Asset / Aset produktif bermasalah dan aset non-produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif	0,00%	0,00%	0,00%
Non performing productive asset to total productive asset / Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,00%	0,00%	0,00%
Impairment loss financial asset to productive asset / Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0,02%	0,02%	0,02%
NPL gross	0,00%	0,00%	0,00%
NPL nett	0,00%	0,00%	0,00%
Return on Asset (ROA)	2,73%	2,92%	2,85%
Return on Equity (ROE)	7,13%	6,82%	9,26%
Net Interest Margin (NIM)	3,99%	3,73%	5,14%
Rasio Efisiensi (BOPO)	67,12%	68,80%	79,04%
Loan to Deposit Ratio (LDR)	51,24%	58,77%	53,92%
Nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR)*			
a. LCR individual / LCR secara individu	453,57%	491,60%	503,95%
b. LCR consolidation / LCR secara konsolidasi	NA	NA	NA

- 2) Comparison of targets against portfolio performance, financing targets, or investments in financial instruments or projects aligned with Sustainable Finance implementation

Deutsche Bank Jakarta (the Bank) continues to develop its business in increasing its sustainable portfolio through deepening business with companies that meet the criteria for sustainable business activities in the environmental and social sectors, while also improving the Bank's Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM). In 2025, the Bank provided a credit facility to PT JJ-Lapp Cable Indonesia for working capital, part of which was used for business activities in the renewable energy sector. This business line accounted for approximately 60% of the company's total sales in 2025. PT JJ-Lapp Cable Indonesia supplies products such as cables, inverters, and related accessories for solar power plant projects in Indonesia. The Bank also increased working capital credit facilities to PT SGMW Multifinance, part of the SAIC Group (SAIC Motor, General Motors, and Wuling Motors), where the facility supports the distribution of vehicle financing to end consumers, including electric vehicles (EVs) produced by the group. The SAIC Group is one of the contributors to increasing EV adoption and strengthening the EV ecosystem in Indonesia.

The comparison between targets and performance in increasing the sustainable portfolio is also carried out through improving the RPIM. This is achieved by continuously expanding and developing the client portfolio requiring supply chain financing and financing through Non-Bank Financial Institutions (conventional/Sharia) (NBFI). Within the NBFI sector, the Bank also provided additional working capital credit facilities to PT Federal International Finance (FIF), whose business includes financing for individuals requiring assistance in purchasing motorcycles. This demonstrates the expansion of inclusive financing access for the public and supports the growth of the Bank's sustainable financing portfolio. Based on RPIM measurement, the Bank's efforts resulted in an RPIM ratio of 15.8% at the end of 2025, compared to 15% at the end of 2024.

- 2) Perbandingan target terhadap kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan

Deutsche Bank Jakarta atau Bank terus mengembangkan usahanya dalam meningkatkan portofolio berkelanjutan melalui pendalaman bisnis dengan perusahaan yang memenuhi kategori kegiatan usaha berkelanjutan di bidang lingkungan dan sosial serta meningkatkan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) milik Bank. Di tahun 2025 Bank telah memberikan fasilitas kredit kepada PT JJ-Lapp Cable Indonesia untuk modal kerja yang sebagian digunakan untuk kegiatan usaha pada lini bisnis energi terbarukan. Lini bisnis ini mengambil bagian sekitar 60% dari total penjualan perusahaan pada tahun 2025. PT JJ-Lapp Cable Indonesia memasok produk seperti kabel, inverter, dan aksesoris terkait untuk proyek-proyek pembangkit listrik tenaga surya di Indonesia. Lalu Bank juga memberikan penambahan fasilitas kredit untuk modal kerja kepada PT SGMW Multifinance, yang merupakan bagian dari SAIC Grup (SAIC Motor, General Motors, dan Wuling Motors) dimana fasilitas ini mendukung penyaluran kredit kendaraan kepada konsumen akhir, termasuk kendaraan listrik/ Electric Vehicle (EV) yang diproduksi oleh grup tersebut. SAIC Grup sendiri menjadi salah satu kontributor pada peningkatan adopsi kendaraan listrik/ Electric Vehicle (EV) dan memperkuat pengembangan ekosistem EV di Indonesia.

Perbandingan target dan kinerja dari peningkatan portofolio berkelanjutan juga dijalankan Bank melalui peningkatan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM). Hal ini dilakukan Bank dengan terus menambahkan dan mengembangkan portofolio nasabah yang memerlukan pembiayaan rantai pasok dan Non-Bank Konvensional/Syariah (NBFI). Dalam sektor NBFI sendiri, Bank juga memberikan penambahan fasilitas kredit untuk modal kerja kepada PT Federal International Finance (FIF) dimana lini bisnis PT FIF sendiri merupakan pembiayaan kepada perorangan yang membutuhkan bantuan dalam pembelian sepeda motor, dimana memperlihatkan perluasan akses pembiayaan yang inklusif bagi masyarakat serta mendukung pertumbuhan portofolio pembiayaan berkelanjutan bagi Bank. Pada pengukuran RPIM sendiri, dapat dilihat usaha yang telah dijalankan Bank berhasil menghasilkan angka RPIM menjadi

15,8% di akhir 2025, dimana sebelumnya mencapai 15% di akhir 2024.

b. Social Performance

1) Bank Commitment

The Bank is committed to providing equal services to consumers for its products and/or services, as well as delivering accurate information about products and/or services to consumers.

2) Employment

a) Statement on equal employment opportunities and whether forced labor or child labor is employed

The Bank is committed to providing equal opportunities and career paths based on competencies for both female and male employees. The Bank also commits not to employ underage workers in accordance with labor regulations.

We aim to attract, develop, and retain talented employees from diverse cultures, nationalities, ethnicities, gender identities, sexual orientations, disabilities, beliefs, backgrounds, and experiences. We want all individuals to feel welcomed, accepted, valued, and supported. We expect our leaders to build inclusive teams consisting of individuals with diverse skills, styles, and perspectives, empowered to perform at their best.

Throughout 2025, we continued our journey to embed diversity and inclusion into our culture and employee practices by supporting the advancement of women and other underrepresented groups through targeted programs to attract, hire, plan career progression, leadership development, exposure opportunities, and senior leadership sponsorship. We also continue to equip employees with resources to promote inclusion and mitigate unconscious bias in people-related decisions.

Respect for human rights is embedded in our Code of Ethics. We prioritize the prevention of child labor, modern slavery, and human trafficking as key business priorities. Deutsche

b. Kinerja Sosial pada 3 (tiga) tahun terakhir

1) Komitmen Bank

Bank berkomitmen untuk memberikan layanan yang setara kepada konsumen atas produk dan/atau jasa yang Bank miliki, serta menyampaikan informasi produk dan/atau jasa yang akurat kepada konsumen.

2) Ketenagakerjaan

a) Pernyataan mengenai kesetaraan pekerjaan atau apakah kerja paksa dan pekerja anak dipekerjakan atau tidak

Bank berkomitmen untuk memberikan kesempatan dan jenjang karier yang sama sesuai dengan kompetensi bagi pegawai perempuan dan laki-laki. Bank berkomitmen untuk tidak mempekerjakan pegawai di bawah umur sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan.

Kami bertujuan untuk menarik minat, mengembangkan, dan mempertahankan karyawan berbakat dari semua budaya, negara, suku, etnik, gender, orientasi seksual, disabilitas, kepercayaan, latar belakang, dan pengalaman. Kami ingin semua individu merasa disambut, diterima, dihargai dan didukung. Kami harap pemimpin kami membina tim inklusif yang terdiri dari orang-orang dengan keterampilan, gaya, dan pendekatan berbeda yang diberdayakan untuk memberikan karya terbaik mereka.

Sepanjang tahun 2025 kami melanjutkan perjalanan kami untuk menanamkan keragaman dan inklusi ke dalam budaya dan praktik karyawan kami dengan mendukung kemajuan wanita dan anggota kelompok lain yang kurang terwakili melalui penjangkauan yang ditargetkan demi menarik perhatian dan mempekerjakan, merencanakan peningkatan karier, pengembangan kepemimpinan, peluang eksposur, dan sponsor pemimpin senior. Kami lanjut melengkapi karyawan kami dengan sumber daya untuk mempraktikkan inklusi dan menghambat bias tidak disadari dalam keputusan terkait manusia.

Respek terhadap hak asasi manusia tertanam di dalam Kode Etik kami. Kami merumuskan respek terhadap hak asasi manusia termasuk pencegahan pekerja anak, perbudakan modern

Bank will not engage in any activity or relationship where there is clear evidence of severe human rights violations. Governance and preventive measures focus on: (i) respect for employees' human rights; (ii) avoiding human rights violations in direct client business relationships; and (iii) avoiding human rights violations in direct business relationships with vendors.

- b) Percentage of lowest-level permanent employee remuneration compared to the regional minimum wage

The Company provides compensation to the lowest-level permanent employees of IDR 6,720,000, which is 24.5% higher than the provincial minimum wage set by the Government. In addition to base salary provided to all permanent employees, the Company also provides allowances, bonuses, and other benefits according to position level and years of service.

- c) Safe and healthy working environment

To maintain cleanliness and hygiene in the workplace, we conduct cleaning activities using disinfectants twice a day in high-touch areas such as door handles, desks, telephones, and others. We also carry out pest control activities in office areas twice a month. From a security perspective, 36 CCTV units have been installed across the Bank's premises, with a reduction of one CCTV unit in a former breakout/rest area. Additionally, we have implemented "HID Digital Credential / AF Wallet" technology, a high-security mobile-based application (Android and iPhone), allowing employees flexible access to the office using their mobile phones in addition to ID access cards.

- d) Employee training and capacity development, particularly to support sustainable finance

In line with Deutsche Bank Group's global sustainability strategy, enhancing employee capacity and competencies in supporting

dan perdagangan manusia sebagai prioritas bisnis utama. Deutsche Bank tidak akan terlibat dalam setiap kegiatan atau hubungan saat terdapat bukti yang jelas adanya pelanggaran berat terhadap hak asasi manusia. Tata kelola dan langkah pencegahan kami secara spesifik berfokus pada bidang kegiatan berikut: (i) respek terhadap hak asasi manusia para Karyawan; (ii) menghindari pelanggaran hak asasi manusia melalui hubungan bisnis kami dengan Klien; (iii) menghindari pelanggaran hak asasi manusia melalui hubungan bisnis langsung kami dengan para vendor.

- b) Persentase remunerasi karyawan tetap pada tingkat terendah terhadap upah minimum regional

Perusahaan memberikan imbalan atas jasa karyawan tetap di tingkat terendah sebesar IDR 6.720.000, lebih tinggi 24,5% dari upah minimum provinsi yang ditetapkan oleh Pemerintah. Selain berupa upah/gaji pokok yang diberikan kepada seluruh karyawan tetap, perusahaan juga memberikan tunjangan dan bonus, serta manfaat lain sesuai dengan jenjang jabatan dan masa kerja.

- c) Lingkungan kerja yang layak dan aman

Untuk menjaga kebersihan dan lingkungan kerja yg higienis, kami melakukan kegiatan pembersihan dengan menggunakan cairan disinfektan dengan frekuensi 2 kali sehari untuk area yang paling sering disentuh seperti pegangan pintu, meja, pesawat telepon dan lain-lain. Selain itu juga, kami juga melakukan kegiatan pengendalian hama penyakit (pest control) di area kerja kantor dengan frekuensi 2(dua) kali setiap bulannya. Untuk aspek keamanan, kami telah memasang 36 titik CCTV di area bank, terdapat pengurangan 1 CCTV yang terpasang di bekas area break out / istirahat karyawan. Selain itu, kami juga menerapkan teknologi "HID Digital Credential / AE Wallet", yakni aplikasi dengan tingkat keamanan tinggi (di lingkungan Android ataupun iPhone) sehingga karyawan memiliki fleksibilitas mengakses kantor menggunakan mobil phone masing-masing, selain kartu akses yang merangkap sebagai ID karyawan.

- d) Pelatihan dan pengembangan kapasitas karyawan; secara khusus untuk mendukung keuangan berkelanjutan

Sejalan dengan strategi keberlanjutan global Deutsche Bank Group, peningkatan kapasitas dan kompetensi karyawan dalam mendukung

Sustainable Finance implementation is carried out through training programs and awareness initiatives to ensure adequate understanding of Environmental, Social, and Governance (ESG) aspects in the Bank's business activities.

3) Community, that must include at least the following:

a) Information on operational activities or area producing positive and negative impacts on local community including financial literacy and inclusion.

Education is a crucial tool for bringing about change and enriching lives. We are dedicated to helping people reach their full potential. Our initiatives aim to provide the knowledge and competencies to navigate the rapidly changing world and enable personal growth.

Financial literacy is essential for personal independence and career success. Our support in this area helps school students, job starters and entrepreneurs take ownership of their financial future. Across the globe, Deutsche Bank employees share their professional knowledge and expertise to promote financial literacy, inclusion, and entrepreneurial success.

So geht Geld ('How money works') is our flagship financial education project in Germany. Deutsche Bank volunteers give students aged 11 upwards practical education on banking, investments, and other financial topics, in class and online. Their commitment to this goal runs deep. Our employees have made more than 4,700 school visits since So geht Geld began in 2021, reaching over 100,000 young people. You will also find bankers in the classroom in Spain, where the Your Finance, Your Future programme is helping educate the next generation on how to manage finances in a digital world.

Without financial skills, it is more difficult for young people to make sound financial decisions during their lives. In the US, we are working with educational nonprofit W!se to educate high school students across the country. Less than three in ten US high school students are financially literate. Our employees have helped develop an app that helps students prepare for a standardised financial literacy test that is

penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan pelatihan dan peningkatan kesadaran yang relevan, guna memastikan pemahaman yang memadai atas aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (Environmental, Social, and Governance/ESG) dalam kegiatan usaha Bank.

3) Masyarakat, yang harus sedikitnya meliputi yang berikut ini:

a) Informasi mengenai kegiatan operasional atau area yang menghasilkan dampak positif dan negatif terhadap masyarakat lokal, termasuk literasi dan inklusi keuangan.

Pendidikan merupakan alat penting untuk mendorong perubahan dan meningkatkan kualitas hidup. Kami berkomitmen untuk membantu individu mencapai potensi penuh mereka. Inisiatif kami bertujuan memberikan pengetahuan dan kompetensi untuk menghadapi dunia yang berubah dengan cepat serta mendukung pengembangan diri.

Literasi keuangan sangat penting untuk kemandirian pribadi dan keberhasilan karier. Dukungan kami di bidang ini membantu pelajar, pencari kerja, dan wirausahawan dalam mengelola masa depan keuangan mereka. Di seluruh dunia, karyawan Deutsche Bank berbagi pengetahuan dan keahlian profesional mereka untuk mendorong literasi keuangan, inklusi, dan kesuksesan kewirausahaan.

"So geht Geld" ("how money works") merupakan proyek unggulan edukasi keuangan kami di Jerman. Relawan Deutsche Bank memberikan edukasi praktis kepada siswa usia 11 tahun ke atas mengenai perbankan, investasi, dan topik keuangan lainnya, baik di kelas maupun secara daring. Sejak diluncurkan pada 2021, karyawan kami telah melakukan lebih dari 4.700 kunjungan ke sekolah dan menjangkau lebih dari 100.000 generasi muda. Program serupa juga dijalankan di Spanyol melalui "Your Finance, Your Future" untuk membekali generasi muda dalam mengelola keuangan di era digital.

Tanpa keterampilan keuangan, generasi muda akan kesulitan mengambil keputusan keuangan yang tepat sepanjang hidupnya. Di Amerika Serikat, kami bekerja sama dengan organisasi pendidikan nirlaba W!se untuk memberikan edukasi kepada siswa sekolah menengah atas di seluruh negeri. Kurang dari tiga dari sepuluh siswa SMA di AS memiliki literasi keuangan yang memadai. Karyawan kami turut

recognised by colleges and employers. We have also provided our expertise in AI to improve the financial literacy exam process. Every year more than 150,000 students graduate from the programme. What is more, our employees also go into high schools and teach financial literacy to students together with W!se.

Entrepreneurs need these skills as well, to turn a startup into a sustainable success. Deutsche Bank has a long history of supporting pioneering ventures that have a social purpose. Projects like the startsocial competition in Germany and, for more than 30 years, the Deutsche Bank Awards for Creative Entrepreneurs in the UK, have provided advice on financial planning and business development to help manage the road ahead.

It is never too early or too late to become financially literate. Our partnership with Shanghai Better Education Development Center in China teaches financial literacy to children from low-income communities. The programme not only instils good financial habits from a young age, it strengthens the financial resilience of the whole family.

Our partnership with the Self-Employed Women's Association (SEWA) in India supports women workers from the informal economy. The programme we support not only equips these women with skills specific to their area of work but also provides essential skills such as financial literacy. This empowers the women, leading to financial and food security, asset ownership and economic freedom.

Projects like Pathways to Banking & Finance in the UK demonstrate how the transfer of knowledge can have social as well as personal impact. The programme provides high achieving students from low socio-economic backgrounds with the skills, experience, knowledge, and confidence to access higher education, training and careers in the banking and finance sector.

Since 2006, Playing Shakespeare with Deutsche Bank has offered over 360,000 free and subsidised tickets for young people in London and Birmingham to attend a Shakespeare production at the iconic Globe Theatre. This programme is designed to help students build towards their GCSE themes in an inspiring way.

mengembangkan aplikasi yang membantu siswa mempersiapkan ujian literasi keuangan standar yang diakui oleh perguruan tinggi dan dunia kerja. Kami juga memberikan keahlian dalam AI untuk meningkatkan proses ujian literasi keuangan. Setiap tahun, lebih dari 150.000 siswa lulus dari program ini. Selain itu, karyawan kami juga terlibat langsung mengajar literasi keuangan di sekolah bersama W!se.

Para wirausahawan juga membutuhkan keterampilan ini untuk mengembangkan usaha rintisan menjadi bisnis yang berkelanjutan. Deutsche Bank memiliki sejarah panjang dalam mendukung usaha inovatif yang memiliki tujuan sosial. Program seperti kompetisi startsocial di Jerman serta Deutsche Bank Awards for Creative Entrepreneurs di Inggris selama lebih dari 30 tahun telah memberikan bimbingan dalam perencanaan keuangan dan pengembangan bisnis.

Tidak ada kata terlalu dini atau terlambat untuk mempelajari literasi keuangan. Kemitraan kami dengan Shanghai Better Education Development Center di Tiongkok memberikan edukasi keuangan kepada anak-anak dari komunitas berpenghasilan rendah. Program ini tidak hanya menanamkan kebiasaan keuangan yang baik sejak dini, tetapi juga memperkuat ketahanan finansial keluarga.

Kemitraan kami dengan Self-Employed Women's Association (SEWA) di India mendukung pekerja perempuan dari sektor informal. Program ini tidak hanya memberikan keterampilan kerja, tetapi juga keterampilan penting seperti literasi keuangan, sehingga memberdayakan perempuan untuk mencapai ketahanan finansial, ketahanan pangan, kepemilikan aset, dan kebebasan ekonomi.

Program seperti Pathways to Banking & Finance di Inggris menunjukkan bagaimana transfer pengetahuan dapat memberikan dampak sosial sekaligus personal. Program ini memberikan siswa berprestasi dari latar belakang sosial ekonomi rendah keterampilan, pengalaman, dan kepercayaan diri untuk mengakses pendidikan tinggi serta karier di sektor perbankan dan keuangan.

Sejak 2006, program Playing Shakespeare with Deutsche Bank telah menyediakan lebih dari 360,000 tiket gratis dan bersubsidi bagi generasi muda di London dan Birmingham untuk menonton pertunjukan Shakespeare di Globe Theatre. Program ini dirancang untuk mendukung pembelajaran siswa secara

Through our partnership with the Globe, we also offer free Continuing Professional Development (CPD) sessions for teachers, student workshops and learning resources via the dedicated microsite.

In South Africa, where youth unemployment is a persistent problem, our partnership with Sparrow Schools teaches unemployed youth employable skills.

Finding a vocation can be life-changing for anyone, and even more so for individuals with disabilities. At Maison Chance in Vietnam, we sponsor training in valuable IT skills that can provide long-term employment and an independent life.

As well as improving access to education, we look to remove barriers to educational engagement and attainment. Deutsche Bank Americas Foundation has worked with the nonprofit Counseling in Schools and other organisations for more than nine years to support the educational needs and wellbeing of students living in temporary housing in New York City.

Education is also fundamental to building an inclusive society where everyone can prosper. This is an overarching theme of our global corporate social responsibility strategy. With populism, racism, extremism, and discrimination becoming more pervasive in many societies, there is an urgent need to reinforce democratic values and mutual understanding especially among the young. We partner with youth education projects that promote tolerance, empathy, and social engagement. One example is the Dialog Leben ('Dialogue in action') project in Germany, which teaches students about the importance of freedom and equality and encourages them to stand up against hate speech and prejudice.

In Germany, we also support ZWEITZEUGEN e.V.. The non-profit organisation encourages and empowers people to become secondary witnesses by passing on the stories of Holocaust and standing up against antisemitism and other forms of discrimination. The charity offers workshops as well as formats for project days and digital storytelling. We have also helped the Museum of Jewish Heritage in the US expand its Holocaust education work, including access to its new exhibition for children, to public school students as young as the age of nine, through free museum field trips. We provide funding to the

inspiratif. Melalui kemitraan ini, juga tersedia pelatihan profesional bagi guru, lokakarya siswa, dan sumber belajar.

Di Afrika Selatan, di mana pengangguran usia muda masih menjadi tantangan, kemitraan kami dengan Sparrow Schools memberikan pelatihan keterampilan kerja bagi pemuda yang belum bekerja.

Menemukan panggilan hidup dapat mengubah kehidupan seseorang, terutama bagi penyandang disabilitas. Di Vietnam, melalui Maison Chance, kami mendukung pelatihan keterampilan teknologi informasi yang dapat memberikan peluang kerja jangka panjang dan kemandirian.

Selain meningkatkan akses pendidikan, kami juga berupaya menghilangkan hambatan dalam partisipasi dan pencapaian pendidikan. Deutsche Bank Americas Foundation telah bekerja sama dengan organisasi nirlaba Counseling in Schools selama lebih dari sembilan tahun untuk mendukung kebutuhan pendidikan dan kesejahteraan siswa yang tinggal di hunian sementara di New York.

Pendidikan juga merupakan fondasi penting dalam membangun masyarakat yang inklusif. Hal ini menjadi tema utama strategi tanggung jawab sosial perusahaan kami secara global. Di tengah meningkatnya populisme, rasisme, ekstremisme, dan diskriminasi, diperlukan upaya untuk memperkuat nilai-nilai demokrasi dan saling pengertian, khususnya di kalangan generasi muda. Kami mendukung berbagai program pendidikan yang mendorong toleransi, empati, dan keterlibatan sosial.

Di Jerman, kami mendukung organisasi nirlaba ZWEITZEUGEN e.V. yang mendorong masyarakat untuk menjadi saksi kedua dengan meneruskan kisah Holocaust dan melawan antisemitisme serta diskriminasi. Kami juga mendukung Museum of Jewish Heritage di AS dalam memperluas edukasi Holocaust bagi siswa sekolah, termasuk akses ke pameran anak-anak. Selain itu, kami mendukung program Anne Frank Trust di Inggris yang memberdayakan siswa usia 9-15 tahun untuk melawan berbagai bentuk prasangka, yang

school outreach programme of the Anne Frank Trust in the UK as well, which empowers students aged 9-15 to challenge all forms of prejudice. This programme reached 55,000 young people since 2023.

In Asia Pacific, where many LGBTQIA+ people experience a high degree of discrimination, our support includes strategies for completing education, accessing vocational training and career counselling to help them embark on a path to self-reliance.

Since 2013, Deutsche Bank has reached over 7 million people in more than 26 countries through these projects and many other education initiatives. We are committed to building on this success through strategic partnerships in all regions.

In 2025, Deutsche Bank Jakarta collaborated with Yayasan Karya Salemba Empat to conduct a Financial Literacy activity in the form of a webinar themed Financial Planning. The event was attended by more than 150 scholarship recipients, the majority of whom were final-year university students.

- b) Public complaint mechanism and the number of complaints received and followed up

During 2025, there were no customer complaints submitted to Deutsche Bank Jakarta related to sustainability themes.

- c) CSR related to support for sustainable development goals, including the achievement of community empowerment programs

Deutsche Bank's corporate social responsibility (CSR) reflects its commitment to being a responsible member of society and its ambition to shape stronger communities around the world. The bank is deeply dedicated to empowering change – for the society of today and the generations of tomorrow. Deutsche Bank is not just a part of communities; it actively contributes to their development. It fosters a culture of giving, with the goal of improving lives and providing essential support to those in need. The bank's CSR strategy focuses on two key areas: education and the environment. With its global reach, the bank can implement these priorities across regions and deliver measurable results.

telah menjangkau 55.000 anak muda sejak 2023.

Di Asia Pasifik, di mana banyak individu LGBTQIA+ masih menghadapi diskriminasi, dukungan kami mencakup pendidikan, pelatihan vokasi, dan konseling karier untuk membantu mereka mencapai kemandirian.

Sejak 2013, Deutsche Bank telah menjangkau lebih dari 7 juta orang di lebih dari 26 negara melalui berbagai program pendidikan ini. Kami berkomitmen untuk terus memperluas dampak tersebut melalui kemitraan strategis di seluruh wilayah.

Pada tahun 2025 Deutsche Bank Jakarta bekerja sama dengan Yayasan Karya Salemba Empat melakukan kegiatan Literasi Finansial berupa Webinar dengan tema Financial Planning. Kegiatan ini dihadiri lebih dari 150 mahasiswa penerima beasiswa dimana sebagian besar di antara mereka adalah mahasiswa tingkat akhir.

- b) Mekanisme keluhan masyarakat dan jumlah keluhan masyarakat yang diterima dan ditindak lanjuti

Selama periode 2025, tidak terdapat keluhan nasabah kepada Deutsche Bank Jakarta yang berkaitan dengan sustainability/tema keberkelanjutan.

- c) CSR terkait dengan dukungan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan termasuk pencapaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat

Tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR) Deutsche Bank mencerminkan komitmennya untuk menjadi bagian yang bertanggung jawab dalam masyarakat serta ambisinya untuk membangun komunitas yang lebih kuat di seluruh dunia. Bank memiliki dedikasi yang kuat untuk mendorong perubahan - baik bagi masyarakat saat ini maupun generasi mendatang. Deutsche Bank tidak hanya menjadi bagian dari komunitas, tetapi juga secara aktif berkontribusi terhadap pengembangannya. Bank mendorong budaya berbagi dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan memberikan dukungan penting bagi mereka yang membutuhkan. Strategi CSR bank

The employees of Deutsche Bank are integral to this approach, contributing both professional expertise and personal skills. Through stakeholder engagement, long-term partnerships with charitable organizations, and support for advocacy efforts, Deutsche Bank works collaboratively to drive meaningful change. All CSR activities contribute to building trust with society and clients, strengthening employee engagement and customer loyalty, and enhancing the bank's reputation as a responsible partner and catalyst for societal change.

Deutsche Bank employees are a driving force behind its CSR impact. Through the Plus You volunteering and donation programs, employees can contribute their time, skills, and financial support to causes aligned with Deutsche Bank's values. Corporate volunteering amplifies the effectiveness of CSR, while also fostering employees' personal development, motivation, and sense of purpose. We are proud of their commitment: one in three employees worldwide volunteered in 2025, collectively investing more than 327,000 hours of their time.

At the local level, Deutsche Bank Jakarta does not have Corporate Social and Environmental Responsibility (TJSL) activities specifically related to community empowerment that are directly linked to the Bank's core business.

c. Environmental Performance:

With our environmental programme we contribute to the conservation and protection of the natural environment. This goal inspires projects and partnerships around the world that combat climate change, encourage biodiversity, protect endangered species and make cities greener.

The initiatives we support target urgent local priorities, from the preservation of forests, farmland, and urban green spaces to the health of

berfokus pada dua bidang utama: pendidikan dan lingkungan. Dengan jangkauan globalnya, bank mampu mengimplementasikan prioritas ini di berbagai wilayah dan menghasilkan dampak yang terukur.

Karyawan Deutsche Bank merupakan bagian integral dari pendekatan ini, dengan berkontribusi melalui keahlian profesional dan keterampilan pribadi. Melalui keterlibatan pemangku kepentingan, kemitraan jangka panjang dengan organisasi amal, serta dukungan terhadap berbagai inisiatif advokasi, Deutsche Bank bekerja secara kolaboratif untuk mendorong perubahan yang bermakna. Seluruh aktivitas CSR berkontribusi dalam membangun kepercayaan masyarakat dan nasabah, meningkatkan keterlibatan karyawan dan loyalitas pelanggan, serta memperkuat reputasi bank sebagai mitra yang bertanggung jawab dan penggerak perubahan sosial.

Karyawan Deutsche Bank menjadi pendorong utama dampak CSR. Melalui program sukarela dan donasi "Plus You", karyawan dapat menyumbangkan waktu, keterampilan, dan dukungan finansial mereka untuk berbagai tujuan yang sejalan dengan nilai-nilai Deutsche Bank. Kegiatan sukarela korporasi meningkatkan efektivitas CSR sekaligus mendukung pengembangan pribadi, motivasi, dan rasa tujuan karyawan. Kami bangga atas komitmen tersebut: satu dari tiga karyawan secara global berpartisipasi sebagai relawan pada tahun 2025, dengan total kontribusi lebih dari 327.000 jam.

Secara lokal, Deutsche Bank Jakarta tidak memiliki kegiatan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat maupun yang mendukung bisnis inti bank.

c. Kinerja Lingkungan yang setidaknya harus meliputi:

Melalui program lingkungan kami, kami berkontribusi pada pelestarian dan perlindungan lingkungan alam. Tujuan ini mendorong berbagai proyek dan kemitraan di seluruh dunia yang berfokus pada penanggulangan perubahan iklim, peningkatan keanekaragaman hayati, perlindungan spesies yang terancam punah, serta menjadikan kota-kota lebih hijau.

Inisiatif yang kami dukung menargetkan prioritas lokal yang mendesak, mulai dari pelestarian hutan, lahan pertanian, dan ruang

oceans and coastlines, rivers and wetlands. Alongside hands-on intervention we contribute to education initiatives that build a deeper understanding of the natural world, support a future green economy and climate resiliency.

Since 2010, our colleagues have planted over half a million trees worldwide. The benefits of restoring woodland include climate resilience, habitat preservation, cleaner air and improved water supply. Trinkwasserwald in Germany is one of many projects we support globally. This partnership helps turn evergreen forests into mixed woodlands by planting heat-resistant deciduous species among the conifers, which improves climate protection by absorbing more CO<sub>2</sub> from the atmosphere. More than 4,000 Deutsche Bank employees have planted trees with Trinkwasserwald, creating 106.4 hectares of mixed woodland that generate an additional 84 million litres of drinking water every year.

Increasing water supply is also the goal of our project with Swades Foundation in India. Farmers in the state of Maharashtra have been struggling to make a living due to lack of water to irrigate their crops. The installation of drip irrigation systems that transfer rainwater to farmlands, powered by solar pumps, will now allow these farmers to grow crops year-round, improving land use and providing a better standard of living for the farmers and their families. The systematic recycling of rainwater also replenishes water resources in a region increasingly affected by climate change. So far, more than 1,500 farmers have received training on this new method of crop cultivation.

South Africa has been grappling with the challenge of food security for a long time. A partnership between Deutsche Bank South Africa Foundation and Food & Trees for Africa creates food gardens that benefit local communities in multiple ways. Combining agriculture and urban green spaces, the project plants a mix of fruit trees and shade trees. These gardens improve the supply of fresh and affordable food locally and also provide protection from the elements.

hijau perkotaan hingga kesehatan lautan dan wilayah pesisir, sungai, serta lahan basah. Selain intervensi langsung di lapangan, kami juga berkontribusi pada inisiatif pendidikan yang meningkatkan pemahaman tentang dunia alam, mendukung ekonomi hijau di masa depan, serta ketahanan terhadap perubahan iklim.

Sejak 2010, karyawan kami telah menanam lebih dari setengah juta pohon di seluruh dunia. Manfaat pemulihan kawasan hutan meliputi peningkatan ketahanan iklim, pelestarian habitat, udara yang lebih bersih, serta peningkatan pasokan air. Trinkwasserwald di Jerman merupakan salah satu dari banyak proyek yang kami dukung secara global. Kemitraan ini membantu mengubah hutan hijau sepanjang tahun menjadi hutan campuran dengan menanam spesies gugur yang tahan panas di antara pohon konifer, sehingga meningkatkan perlindungan iklim dengan menyerap lebih banyak CO<sub>2</sub> dari atmosfer. Lebih dari 4.000 karyawan Deutsche Bank telah menanam pohon bersama Trinkwasserwald, menciptakan 106,4 hektar hutan campuran yang mampu menghasilkan tambahan 84 juta liter air minum setiap tahunnya.

Peningkatan pasokan air juga menjadi tujuan proyek kami bersama Swades Foundation di India. Para petani di negara bagian Maharashtra menghadapi kesulitan dalam mencari penghidupan akibat kekurangan air untuk mengairi lahan pertanian mereka. Pemasangan sistem irigasi tetes yang menyalurkan air hujan ke lahan pertanian, didukung oleh pompa tenaga surya, kini memungkinkan para petani untuk menanam sepanjang tahun, meningkatkan pemanfaatan lahan, serta memberikan standar hidup yang lebih baik bagi mereka dan keluarga mereka. Daur ulang air hujan secara sistematis juga membantu mengisi kembali sumber daya air di wilayah yang semakin terdampak perubahan iklim. Hingga saat ini, lebih dari 1,500 petani telah menerima pelatihan mengenai metode budidaya baru ini.

Afrika Selatan telah lama menghadapi tantangan ketahanan pangan. Kemitraan antara Deutsche Bank South Africa Foundation dan Food & Trees for Africa menciptakan kebun pangan yang memberikan manfaat bagi komunitas lokal dalam berbagai cara. Dengan menggabungkan pertanian dan ruang hijau perkotaan, proyek ini menanam berbagai jenis pohon buah dan pohon peneduh. Kebun-kebun ini meningkatkan ketersediaan pangan segar

The ocean is a vast ecosystem that supports the lives and livelihoods of more than three billion people around the world. Yet it's also under threat from climate change, environmental damage and pollution. Marine life in the Pelagos Sanctuary, an area of the Mediterranean Sea between Italy, France and Monaco, is especially vulnerable due to the heavy concentration of global maritime traffic on this route. Fondazione Deutsche Bank Italia is working with WWF Italy to raise awareness of the importance of local marine ecosystems for biodiversity and all the communities connected to the Mediterranean's blue economy.

Every year more than 11 billion kilogrammes of plastic end up in the ocean. As much as 80 percent of it is carried by rivers, as litter picked up from cities and towns along the way. One solution to this problem is to remove the plastic before it gets to the ocean. In the UK, with expert charity partner Hubbub, our Waterways Protection Project invites colleagues and local school students to remove plastic and general waste from rivers and canals in London and Birmingham and build a deeper understanding for why we must care for the natural world around us.

d. Responsibility for the Development of Sustainable Financial Products and/or Services

As outlined in our previous Bank Business Plan (RAKB), Deutsche Bank Jakarta has developed products that meet the criteria for sustainable business activities, including:

- Credit facilities extended to PT JJ-Lapp Cable Indonesia for working capital, part of which is used for business activities in the renewable energy sector. This business line accounted for approximately 60% of the company's total sales in 2025. PT JJ-Lapp Cable Indonesia supplies products such as cables, inverters, and related accessories for solar power plant projects in Indonesia.
- Additional working capital credit facilities provided to PT SGMW Multifinance, which is part of the SAIC Group (SAIC Motor, General Motors, and Wuling Motors). This facility supports the distribution of vehicle financing to end consumers, including electric vehicles

dan terjangkau secara lokal serta memberikan perlindungan dari kondisi lingkungan.

Laut merupakan ekosistem luas yang mendukung kehidupan dan mata pencaharian lebih dari tiga miliar orang di seluruh dunia. Namun, laut juga terancam oleh perubahan iklim, kerusakan lingkungan, dan polusi. Kehidupan laut di Pelagos Sanctuary, sebuah kawasan di Laut Mediterania antara Italia, Prancis, dan Monako, sangat rentan akibat tingginya lalu lintas maritim global di wilayah tersebut. Fondazione Deutsche Bank Italia bekerja sama dengan WWF Italia untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya ekosistem laut lokal bagi keanekaragaman hayati serta komunitas yang bergantung pada ekonomi biru Mediterania.

Setiap tahun, lebih dari 11 miliar kilogram plastik berakhir di lautan. Sekitar 80% di antaranya dibawa oleh sungai, termasuk sampah yang berasal dari kota dan wilayah sekitarnya. Salah satu solusi untuk masalah ini adalah mencegah plastik mencapai laut. Di Inggris, bersama mitra organisasi amal Hubbub, proyek Waterways Protection kami mengajak karyawan dan siswa sekolah untuk membersihkan plastik dan sampah dari sungai dan kanal di London dan Birmingham, sekaligus meningkatkan pemahaman akan pentingnya menjaga lingkungan alam di sekitar kita.

d. Tanggung jawab pengembangan Produk dan / atau Layanan Keuangan Berkelanjutan

Sebagaimana kami sampaikan pada RAKB tahun sebelumnya, Deutsche Bank Jakarta telah menerbitkan produk yang memenuhi kategori kegiatan usaha berkelanjutan berupa:

- Fasilitas kredit kepada PT JJ-Lapp Cable Indonesia untuk modal kerja yang sebagian digunakan untuk kegiatan usaha pada lini bisnis energi terbarukan. Lini bisnis ini mengambil bagian sekitar 60% dari total penjualan perusahaan pada tahun 2025. PT JJ-Lapp Cable Indonesia memasok produk seperti kabel, inverter, dan aksesoris terkait untuk proyek-proyek pembangkit listrik tenaga surya di Indonesia.
- Penambahan fasilitas kredit untuk modal kerja kepada PT SGMW Multifinance, yang merupakan bagian dari SAIC Grup (SAIC Motor, General Motors, dan Wuling Motors). Fasilitas ini mendukung penyaluran kredit kendaraan kepada

(EVs) produced by the group. The SAIC Group is one of the contributors to increasing EV adoption and strengthening the EV ecosystem in Indonesia.

- Additional working capital credit facilities provided to PT Federal International Finance (FIF), whose business includes financing for individuals requiring assistance in purchasing motorcycles. This reflects the expansion of inclusive access to financing for the public and supports the growth of the Bank's sustainable financing portfolio.
- Expansion and development of the Bank's client portfolio within categories of sustainable business activities in the environmental and social sectors, as well as improvement of the Bank's Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM), including through supply chain financing and financing via Non-Bank Financial Institutions (NBFI).

konsumen akhir, termasuk kendaraan listrik/ Electric Vehicle (EV) yang diproduksi oleh grup tersebut. Dimana SAIC Grup menjadi salah satu kontributor pada peningkatan adopsi kendaraan listrik/ Electric Vehicle (EV) serta memperkuat pengembangan ekosistem EV di Indonesia.

- Penambahan fasilitas kredit untuk modal kerja kepada PT Federal International Finance (FIF) dimana lini bisnis PT FIF sendiri merupakan pembiayaan kepada perorangan yang membutuhkan bantuan dalam pembelian sepeda motor, hal ini menunjukkan perluasan akses pembiayaan yang inklusif bagi masyarakat serta mendukung pertumbuhan portofolio pembiayaan berkelanjutan bagi Bank.
- Menambahkan dan mengembangkan portofolio nasabah yang termasuk dalam kategori kegiatan usaha berkelanjutan di bidang lingkungan dan sosial serta meningkatkan Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM) milik Bank memerlukan pembiayaan rantai pasok dan NBFI.

# Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2025 Deutsche Bank Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan Deutsche Bank Indonesia tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2026

Fungsi Dewan Komisaris  
Chairman, RGOM



Chandra Mallika  
Group Chief Operating Officer,  
APAC & MEA and  
Chief Country Officer, Singapore

Direksi



Siantoro Goeryadi  
Chief Country Officer



Setiawan Suhasim  
Chief Operating Officer



Aria Hutama Putra  
Head of Global Emerging Markets



Nandang Widjaja  
Risk Director



Samir Shivaji Dhamankar  
Head of Securities Services and  
Global Transaction Banking



Anis Erma Wulandari  
Head of Compliance and Anti  
Financial Crime

*Internal Control Over  
Financial Statement*

Pengendalian Internal  
atas Laporan Keuangan

## Internal Control Over Financial Statement

### General

The Management of Deutsche Bank and its consolidated subsidiaries is responsible for establishing and maintaining adequate Internal Control over Financial Reporting (ICOFR). The Chief Financial Officer is responsible for designing and ensuring the operational effectiveness of the bank's internal control over financial reporting. The Supervisory Board exercises supervision over the financial reporting process, supported in this role by the Audit Committee. In addition to the preparation of the company's consolidated financial statements for external reporting purposes in accordance with International Financial Reporting Standards (IFRS) as issued by the International Accounting Standards Board (IASB) and endorsed by the European Union (EU), the bank's internal control over financial reporting includes disclosure controls and procedures designed to prevent misstatements.

### Risks in Financial Reporting

The primary risks in financial reporting are that either financial statements do not present a true and fair view due to inadvertent or intentional errors (fraud) or the publication of financial statements is not performed on a timely basis. These risks may reduce investor confidence or cause reputational damage and may have legal consequences including banking regulatory interventions. A lack of fair presentation arises when one or more financial statement amounts, or disclosures contain misstatements (or omissions) that are material. Misstatements are deemed material if they could, individually or in aggregate, influence economic decisions that users make because of the financial statements.

To confine those risks of financial reporting, management of the Group has established internal control over financial reporting with the aim of providing reasonable but not absolute assurance against material misstatements. In addition, an assessment was conducted of the effectiveness of the Group's internal control over financial reporting. This was based on the Internal Control Integrated Framework (2013) issued by the Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway

## Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan

### Umum

Manajemen Deutsche Bank dan anak perusahaan konsolidasinya bertanggung jawab untuk membentuk dan menjalankan Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan yang memadai (Internal Control over Financial Reporting (ICOFR)). Chief Financial Officer bertanggung jawab untuk mendesain dan memastikan pengoperasian pengendalian internal bank atas pelaporan keuangan berlangsung efektif. Dewan Pengawas melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan yang dalam menjalankan peran ini didukung oleh Komite Audit. Selain penyusunan laporan keuangan konsolidasi perusahaan untuk tujuan pelaporan eksternal sesuai dengan Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) sebagaimana diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) dan yang telah disahkan oleh Uni Eropa (EU), pengendalian internal atas pelaporan keuangan bank mencakup pengendalian dan prosedur pengungkapan yang didesain untuk mencegah terjadinya salah saji.

### Risiko dalam Pelaporan Keuangan

Risiko utama dalam pelaporan keuangan adalah laporan keuangan tidak menyajikan gambaran yang benar dan wajar karena kesalahan yang tidak disengaja atau yang disengaja (kecurangan) atau publikasi laporan keuangan yang tidak dilakukan secara tepat waktu. Risiko-risiko ini dapat mengurangi kepercayaan investor atau mengakibatkan rusaknya reputasi dan mungkin menimbulkan konsekuensi hukum termasuk intervensi dalam peraturan perbankan. Penyajian pelaporan keuangan yang tidak wajar timbul ketika satu atau lebih angka-angka dalam laporan keuangan, atau pengungkapan mengandung salah saji (atau kelalaian) yang material. Salah saji dianggap material jika salah saji tersebut dapat, secara tersendiri atau keseluruhan, memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna yang disebabkan oleh laporan keuangan tersebut.

Untuk membatasi risiko pelaporan keuangan demikian, manajemen dari Grup telah membentuk pengendalian internal atas laporan keuangan dengan tujuan memberikan keyakinan yang wajar namun tidak mutlak terhadap kemungkinan terjadinya salah saji material. Selain itu, penilaian mengenai efektivitas pengendalian internal Grup atas pelaporan keuangan juga telah dilakukan. Hal ini didasarkan pada Kerangka Kerja Terpadu Pengendalian Internal (2013) yang diterbitkan oleh

Commission (COSO). COSO recommends the establishment of specific objectives to facilitate the design and evaluate adequacy of a control system. As a result, in establishing internal control over financial reporting, management has adopted the following financial statement objectives:

- Existence - assets and liabilities exist and transactions have occurred;
- Completeness - all transactions are recorded and account balances are included in the financial statements;
- Valuation - assets, liabilities and transactions are recorded in the financial statements at the appropriate amounts;
- Rights, Obligations and Ownership - rights, obligations and ownership are appropriately recorded as assets and liabilities;
- Presentation and Disclosures - classification, disclosure and presentation of financial reporting is appropriate;
- Safeguarding of assets - unauthorized acquisition, use or disposition of assets is prevented or detected in a timely manner.

However, any internal control system, including internal control over financial reporting, no matter how well conceived and operated, can provide only reasonable, but not absolute assurance that the objectives of that control system are met. As such, disclosure controls and procedures or systems for internal control over financial reporting may not prevent all errors; inadvertent or intentional errors (fraud). Furthermore, projections of any evaluation of effectiveness to future periods, are subject to the risk that controls may become inadequate because of changes in conditions, or that the degree of compliance with policies or procedures may deteriorate over time. In addition, the design of a control system must reflect the fact that there are resource constraints, and the benefits of controls must be considered relative to their costs.

Komite Organisasi Sponsor Komisi Treadway (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) (COSO). COSO merekomendasikan ditetapkannya tujuan spesifik untuk memfasilitasi desain dan mengevaluasi sistem pengendalian yang memadai. Sehingga, dalam menetapkan pengendalian internal atas pelaporan keuangan, pihak manajemen telah menerapkan tujuan laporan keuangan sebagai berikut:

- Keberadaan - adanya aset dan liabilitas dan telah terjadi transaksi;
- Kelengkapan - semua transaksi dicatat dan saldo akun dimasukkan dalam laporan keuangan;
- Penilaian - aset, liabilitas dan transaksi dicatat dalam laporan keuangan pada jumlah yang sesuai;
- Hak, Kewajiban dan Kepemilikan - hak, kewajiban dan kepemilikan dicatat secara tepat sebagai aset dan liabilitas;
- Penyajian dan Pengungkapan - klasifikasi, pengungkapan dan penyajian pelaporan keuangan adalah tepat;
- Pengamanan aset - akuisisi, penggunaan atau disposisi aset yang tidak sah dapat dicegah atau dideteksi secara tepat waktu.

Namun, setiap sistem pengendalian internal, termasuk pengendalian internal atas pelaporan keuangan, sebaik apa pun sistem tersebut dibuat dan dioperasikan, hanya dapat memberikan keyakinan yang wajar, tetapi bukan keyakinan yang mutlak bahwa tujuan sistem pengendalian tersebut terpenuhi. Dengan demikian, pengendalian pengungkapan dan prosedur atau sistem untuk pengendalian internal atas pelaporan keuangan tidak dapat mencegah semua kesalahan; baik kesalahan yang tidak disengaja maupun kesalahan yang disengaja (kecurangan). Lebih lanjut, proyeksi dari setiap evaluasi mengenai efektivitas untuk periode mendatang, mengandung risiko bahwa pengendalian mungkin menjadi tidak memadai karena adanya perubahan kondisi, atau tingkat kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur dapat menurun seiring dengan berjalannya waktu. Selain itu, desain dari suatu sistem pengendalian harus mencerminkan fakta adanya keterbatasan sumberdaya, dan manfaat dari pengendalian harus dipertimbangkan dibandingkan dengan biayanya.

## Controls to Minimize the Risk of Financial Reporting Misstatement

The system of internal control over financial reporting includes those policies and procedures that:

- Pertain to the maintenance of records that, in reasonable detail accurately and fairly reflect the transactions and dispositions of the company's assets;
- Provide reasonable assurance that transactions are recorded as necessary to permit preparation of financial statements in accordance with generally accepted accounting principles, and that receipts and expenditures of the company are made only in accordance with authorizations of the company's management; and
- Provide reasonable assurance regarding prevention or timely detection of unauthorized acquisition, use or disposition of the company's assets that could have a material effect on the financial statements.

## Measuring Effectiveness of Internal Control

Each year, the management of the Group undertakes a formal evaluation of the adequacy and effectiveness of the system of internal control over financial reporting. This evaluation incorporates an assessment of the effectiveness of the control environment as well as individual controls which make up the system of internal control over financial reporting and considers:

- The financial misstatement risk of the financial statement line items, considering such factors as materiality and the susceptibility of the financial statement item to misstatement; and
- The susceptibility of identified controls to failure, considering such factors as the degree of automation, complexity, and risk of management override, competence of personnel and the level of judgment required.

These factors determine in their entirety the type and scope of the evidence required by § 315 HGB, which the management needs to assess whether or not the established internal control over financial reporting is effective. The evidence itself is generated from procedures integrated within the daily responsibilities of staff or from procedures implemented specifically for purposes of the internal control over financial reporting evaluation. Information from other sources also forms an important component of the evaluation since such evidence may either bring additional control issues

## Pengendalian untuk Meminimalkan Risiko Salah Saji Pelaporan keuangan

Sistem pengendalian internal atas pelaporan keuangan mencakup kebijakan dan prosedur yang:

- Berkaitan dengan pemeliharaan catatan yang, dengan tingkat rincian yang akurat dan secara wajar menggambarkan transaksi serta pengalihan aset perusahaan;
- Memberikan keyakinan yang wajar bahwa transaksi dicatat sebagaimana diperlukan untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan bahwa penerimaan dan pengeluaran perusahaan dilakukan hanya sesuai dengan otorisasi manajemen perusahaan; dan
- Memberikan keyakinan yang wajar mengenai pencegahan atau deteksi tepat waktu atas akuisisi, penggunaan atau disposisi terhadap aset perusahaan yang tidak sah yang dapat mengakibatkan dampak material terhadap laporan keuangan.

## Mengukur Efektivitas Pengendalian Internal

Setiap tahun, manajemen Grup melakukan evaluasi formal terhadap kecukupan dan efektivitas sistem pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap efektivitas lingkungan pengendalian serta pengendalian individu yang membentuk sistem pengendalian internal atas pelaporan keuangan dan mempertimbangkan:

- Risiko salah saji pos-pos laporan keuangan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti materialitas dan kerentanan pos-pos laporan keuangan terhadap salah saji; dan
- Kerentanan pengendalian yang teridentifikasi terhadap kegagalan, dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut sebagai tingkat otomatisasi, kompleksitas, dan risiko pengabaian oleh manajemen, kompetensi personil dan tingkat penilaian yang diperlukan.

Faktor-faktor ini secara keseluruhan menentukan jenis dan ruang lingkup bukti yang disyaratkan oleh § 315 HGB, yang perlu dinilai oleh manajemen apakah pengendalian internal atas pelaporan keuangan yang telah ditetapkan efektif atau tidak. Bukti-bukti itu sendiri dihasilkan dari prosedur yang terpadu dalam tanggung jawab harian staf atau dari prosedur yang diimplementasikan secara khusus dengan tujuan evaluasi terhadap pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Informasi dari sumber-sumber lain juga membentuk komponen yang penting dari evaluasi karena bukti-bukti

to the attention of management or may corroborate findings. Such information sources may include:

- Reports on audits carried out by or on behalf of regulatory authorities;
- External Auditor reports; and,
- Reports commissioned to evaluate the effectiveness of outsourced processes to third parties.

In addition, Group Audit evaluates the design and operating effectiveness of internal control over financial reporting by performing periodic and ad hoc risk-based audits. Reports are produced summarizing the results from each audit which are distributed to the responsible managers for the activities concerned. These reports also provide evidence to support the annual evaluation by management of the overall operating effectiveness of internal control over financial reporting.

As a result of the evaluation, management has concluded that internal control over financial reporting is appropriately designed and operating effectively as of December 31, 2025.

tersebut dapat memberikan isu pengendalian tambahan yang perlu mendapat perhatian manajemen atau dapat memperkuat temuan-temuan yang ada. Sumber informasi tersebut dapat meliputi:

- Laporan mengenai audit yang dilakukan oleh atau atas nama otoritas pengawas;
- Laporan Auditor Eksternal; dan,
- Laporan yang dibuat untuk mengevaluasi efektivitas dari proses yang dialihdayakan ke pihak ketiga.

Selain itu, Audit Grup mengevaluasi desain dan efektivitas operasi pengendalian internal atas pelaporan keuangan dengan melakukan audit berbasis risiko secara berkala dan ad hoc. Laporan-laporan ini dibuat dengan merangkum hasil dari setiap audit yang didistribusikan kepada para manajer yang bertanggung jawab atas aktivitas-aktivitas yang bersangkutan. Laporan-laporan ini juga memberikan bukti untuk mendukung evaluasi tahunan oleh manajemen mengenai efektivitas operasi keseluruhan pengendalian internal atas pelaporan keuangan.

Sebagai hasil dari evaluasi, manajemen telah menyimpulkan bahwa pengendalian internal atas pelaporan keuangan telah didesain secara tepat dan beroperasi secara efektif sejak 31 Desember 2025.

*Implementation of  
Custodian Bank Sharia  
Principles Report*

Laporan Penerapan  
Prinsip Syariah Bank  
Kustodian

## Report on the Implementation of Sharia Principles – Custodian Bank (2025 Period)

In compliance with the provisions of Article 10 and Article 11 of OJK Regulation No. 15/POJK.04/2015 concerning the Implementation of Sharia Principles in the Capital Market, we hereby present the Report on the Implementation of Sharia Principles by the Custodian Bank of Deutsche Bank AG, Jakarta Branch, for the year 2025:

1. Name of Sharia Advisor: Mr. Ikhwan Abidin, M.A., M.Sc.  
Term of Assignment: 1 January 2026 – 31 December 2028
2. As of 31 December 2025, the total number of Sharia Mutual Funds administered by the Custodian Bank of Deutsche Bank AG, Jakarta Branch, is 20 active funds, consisting of: 2 (two) Fixed Income Funds, 3 (three) Money Market Funds, 4 (four) Mixed Asset Funds, 10 (ten) Equity Funds, and 1 (one) Exchange Traded Fund (ETF) – Index (Appendix)
3. In carrying out its supervisory function over Sharia Mutual Funds, during 2025 the Custodian Bank of Deutsche Bank AG, Jakarta Branch recorded a total of 221 (two hundred and twenty-one) mutual fund transactions that were not in compliance with OJK regulations, whether in terms of investment policy, allocation limits, or portfolio composition. All findings have been followed up and rectified by the respective Investment Managers in accordance with OJK regulatory requirements.
4. We confirm that the Custodian Bank of Deutsche Bank AG, Jakarta Branch has carried out its supervisory function over all Sharia Mutual Funds administered during 2025 and has complied with the Implementation of Sharia Principles in the Capital Market.

## Laporan Penerapan Prinsip Syariah Bank Kustodian Periode Tahun 2025

Memenuhi ketentuan Pasal 10 dan Pasal 11 POJK Nomor 15/POJK.04/2015 tentang Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal, berikut kami sampaikan Laporan Penerapan Prinsip Syariah Bank Kustodian Deutsche Bank AG Cabang Jakarta periode tahun 2025:

1. Nama Penasehat Syariah: Bpk. Ikhwan Abidin MA. M.Sc  
Masa penugasan: 1 Januari 2026 – 31 Desember 2028
2. Jumlah Reksa Dana Syariah yang diadministrasikan oleh Bank Kustodian Deutsche Bank AG Cabang Jakarta per tanggal 31 Desember 2025 adalah sebanyak 20 Reksa Dana aktif, terdiri dari: 2 Reksa Dana Fixed Income Fund, 3 Reksa Dana Money Market Fund, 4 Reksa Dana Mixed Asset Fund, 10 Reksa Dana Equity Fund, dan 1 Reksa Dana Exchange Trade Fund – Index (LAMPIRAN).
3. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Reksa Dana Syariah, selama tahun 2025 Bank Kustodian Deutsche Bank AG Cabang Jakarta mencatat sebanyak 221 (dua ratus dua puluh satu) transaksi Reksa Dana yang tidak sesuai dengan peraturan OJK, baik dalam hal kebijakan investasi, porsi penempatan efek, maupun komposisi efek dari Reksa Dana. Semua temuan tersebut telah ditindaklanjuti dan disesuaikan oleh MI terkait sesuai dengan ketentuan peraturan OJK.
4. Dapat kami sampaikan bahwa Bank Kustodian Deutsche Bank AG Cabang Jakarta telah menjalankan fungsi pengawasan kepada semua Reksa Dana Syariah yang diadministrasikan selama tahun 2025, dan telah memenuhi Penerapan Prinsip Syariah di Pasar Modal.

*Annexes*

Lampiran-lampiran

## Lampiran 1 : Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan

(dalam jutaan rupiah)

Komponen Modal	31 Desember 2025	31 Desember 2024
I. Komponen Modal		
1 Dana Usaha	8.257.541	8.257.541
1.1 Dana usaha	6.870.148	6.870.148
1.2 Modal disetor	1.387.393	1.387.393
2 Cadangan		
2.1 Cadangan umum	-	-
2.2 Cadangan tujuan	-	-
3 Laba (rugi) tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	1.792.458	1.792.458
4 Laba (rugi) tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	782.156	743.522
5 Revaluasi asset tetap	-	-
6 Pendapatan komprehensif lainnya : keuntungan berasal dari peningkatan nilai wajar asset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	1.037
7 Cadangan umum aset produktif (maks. 1,25% dari ATMR)	221.916	185.588
8 Faktor pengurang modal		
8.1 Selisih kurang karena penjabaran laporan keuangan	-	-
8.2 Pendapatan komprehensif lain yang tidak dapat diperhitungkan	-	-
8.3 Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	(217.357)	(152.324)
8.4 Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas asset non produktif yang wajib dihitung	-	-
8.5 Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrument keuangan dalam trading book	-	-
8.6 Perhitungan pajak tangguhan	(16.686)	(13.944)
8.7 Goodwill	-	-
8.8 Aset tidak berwujud lainnya	-	-
8.9 Penyertaan	-	-
8.10 Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
8.11 Eksposur sekuritisasi	-	-
II. Total Modal	10.820.028	10.813.878
III. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Kredit	17.531.325	14.661.425
IV. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Operasional	6.419.828	5.230.815
V. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Pasar	2.347.485	4.375.108
VI. Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	26.298.638	24.267.348
VII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Sesuai Profil Risiko	9% - 10%	9% - 10%
VIII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	41,14%	44,56%
IX. Dana Usaha Untuk Buffer	24,18%	30,81%
X. Capital Conservation Buffer	2,50%	2,50%
XI. Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%
XII. Capital Surcharge untuk bank sistemik	0,00%	0,00%

## Lampiran 2.1: Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CR1) - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
	a	b		d	e		
1 Kredit	-	8.651.817	(6.528)	(16)	(6.512)		8.645.289
2 Surat Berharga	-	6.464.338	(2.120)	-	(2.120)		6.462.218
3 Transaksi Rekening Administratif	-	2.169.667	(125)	(25)	(100)		2.169.542
4 <b>Total</b>	-	<b>17.285.822</b>	<b>(8.773)</b>	<b>(41)</b>	<b>(8.732)</b>		<b>17.277.049</b>

## Lampiran 2.2: Risiko Kredit - Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2) - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan sebelumnya	-
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	-
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	-
4	Nilai hapus buku	-
5	Perubahan lain	-
6	<b>Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2+3+4+5)</b>	-

Lampiran 2.3: Risiko Kredit - Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR3) - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
	a	b	c	d	e
1 Kredit	7.879.506	765.783	-	-	
2 Surat Berharga	6.462.218	-	-	-	
3 <b>Total</b>	<b>14.341.724</b>	<b>765.783</b>	-	-	
4 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	

Lampiran 2.4: Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik Mitigasi Risiko Kredit (CR4) - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko		
	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	Laporan Posisi Keuangan	Transaksi Rekening Administratif	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))	
	a	b	c	d	e	f	
1	Tagihan kepada Pemerintah	17.875.432	-	17.875.432	-	0,00%	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	0,00%	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	0,00%	
4	Tagihan Kepada Bank	8.663.330	713.275	6.988.993	356.638	1.786.419	24,32%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>1)</sup>	-	-	-	-	0,00%	
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	0,00%	
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum <sup>2)</sup>	10.874.140	13.955.567	10.874.140	1.922.459	12.792.234	99,97%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>3)</sup>	3.918.578	6.297.475	3.918.577	629.917	1.513.077	33,27%
	Eksposur Pembiayaan Khusus <sup>4)</sup>	-	-	-	-	0,00%	
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	0,00%	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	0,00%	
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	0,00%	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	0,00%	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	0,00%	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	0,00%	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	0,00%	
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	-	-	-	-	0,00%	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	0,00%	
11	Aset Lainnya	1.516.398	-	1.516.398	-	1.516.398	100,00%
12	<b>Total</b>	<b>42.847.878</b>	<b>20.966.317</b>	<b>41.173.540</b>	<b>2.909.014</b>	<b>17.608.128</b>	

Lampiran 2.5: Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK		
1 Tagihan kepada Pemerintah	17.875.432	-	-	-	-	-	17.875.432		
Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK			
2 Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-		
Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK	
3 Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	
Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
4 Tagihan Kepada Bank	4.320.334	-	3.024.948	349	-	-	-	-	7.345.631
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>1)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
5 Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 2.5: Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Individu -  
lanjutan

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	20%	50%	65% <sup>5)</sup>	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
6 Tagihan kepada Korporasi Umum <sup>2)</sup>	-	-	-	-	-	-	12.796.598	-	-	-	12.796.598
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain <sup>3)</sup>	36	-	-	-	-	-	-	-	-	4.548.459	4.548.495
Eksposur Pembiayaan Khusus <sup>4)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kategori Portofolio	100%			150%		250%		400% <sup>5)</sup>		Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
7 Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya			-		-		-		-	-	-
Kategori Portofolio	45%			75%		85%		100%		Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
8 Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel			-		-		-		-	-	-

Lampiran 2.5: Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Individu –  
lanjutan

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	0% <sup>5)</sup>	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65% <sup>5)</sup>
9 Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarananya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti										
tanpa pendekatan pembagian kredit <sup>5)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>5)</sup>										
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>5)</sup>	-	-		-		-		-		-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarananya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti										
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarananya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti										
tanpa pendekatan pembagian kredit <sup>5)</sup>	-	-		-		-		-		-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>5)</sup>										
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>5)</sup>	-	-		-		-		-		-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarananya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti										
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi <sup>5)</sup>										

Lampiran 2.5: Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Individu –  
lanjutan

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
9 Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
tanpa pendekatan pembagian kredit <sup>5)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>5)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>5)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
tanpa pendekatan pembagian kredit <sup>5)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>5)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) <sup>5)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi <sup>5)</sup>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 2.5: Risiko Kredit - Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5) - Bank secara Individu  
lanjutan

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
10 Tagihan yang Telah Jatuh tempo	-	-	-	-	-

Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	1250% <sup>5)</sup>	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
11 Aset Lainnya	-	-	-	-	-	1.516.398	1.516.398

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih Transaksi Rekening Administratif (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	22.195.800	699	50%	22.196.150
2	40%-70%	8.261.539	7.010.051	14,07%	7.573.406
3	75%	-	-	-	-
4	85%	-	-	-	-
5	90%-100%	12.390.540	13.955.567	13,78%	14.312.998
6	105%-130%	-	-	-	-
7	150%	-	-	-	-
8	250%	-	-	-	-
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
11	<b>Total Tagihan Bersih</b>	<b>42.847.879</b>	<b>20.966.317</b>	-	<b>44.082.554</b>

Lampiran 2.6: Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)  
 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025					31 Desember 2024				
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah					Tagihan bersih berdasarkan wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	(k)	(l)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	17.875.432	-	-	-	17.875.432	14.980.602	-	-	-	14.980.602
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	254.838	-	-	-	254.838
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	9.019.968	-	-	-	9.019.968	7.043.671	-	-	-	7.043.671
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Tagihan Kepada Korporasi	17.345.095	-	-	-	17.345.095	13.736.068	-	-	-	13.736.068
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Aset Lainnya	1.516.398	-	-	-	1.516.398	1.854.947	-	-	-	1.854.947
	<b>Total</b>	<b>45.756.893</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>45.756.893</b>	<b>37.870.126</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>37.870.126</b>

Lampiran 2.7: Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)  
 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
	<b>31 Desember 2025</b>							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	9.019.968	-	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	17.875.432	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>17.875.432</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>9.019.968</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(a)	(b)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)
	<b>31 Desember 2025</b>								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	29.632	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	2.408.145	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	3.761.902	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	1.191.191	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	293.141	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	1.573.392	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	46.975	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	2.311.395	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-	5.567.850	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	148.081	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	11.883	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	1.508	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	1.516.398
	<b>Total</b>	-	-	-	-	-	<b>17.345.095</b>	-	<b>1.516.398</b>

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan Kepada Bank	Tagihan berupa Covered Bond	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
	<b>31 Desember 2024</b>							
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	67.063	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan	-	187.775	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	7.043.671	-	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	14.980.602	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>14.980.602</b>	<b>254.838</b>	<b>-</b>	<b>7.043.671</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	Kredit Pegawai/Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan Kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
(a)	(b)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)	(o)	(p)	(q)
	<b>31 Desember 2024</b>								
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	-	-	-	-	-	23.131	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	1.290.362	-	-
3	Industri pengolahan	-	-	-	-	-	4.369.655	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	-	-	-	-	24.143	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	154.676	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	-	-	-	-	1.394.783	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	-	-	-	-	43.411	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	1.105.175	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	-	-	4.892.132	-	-
12	Real Estat	-	-	-	-	-	436.694	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	15	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	1.891	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	1.854.947
	<b>Total</b>	-	-	-	-	-	<b>13.736.068</b>	-	<b>1.854.947</b>

Lampiran 2.8: Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)  
 Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2025					
No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Total
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	17.583.854	291.578	-	-	-	17.875.432
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	6.566.581	1.547.381	685.399	220.607	-	9.019.968
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
9	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
10	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
13	Tagihan Kepada Korporasi	13.053.797	1.277.634	516.045	2.497.619	-	17.345.095
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	1.516.398	1.516.398
	<b>Total</b>	<b>37.204.232</b>	<b>3.116.593</b>	<b>1.201.444</b>	<b>2.718.226</b>	<b>1.516.398</b>	<b>45.756.893</b>

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2024					
No.	Kategori Portofolio	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					Total
		< 1 tahun	> 1 thn s.d. 3 thn	> 3 thn s.d. 5 thn	> 5 thn	Non Kontraktual	
(a)	(b)	(i)	(j)	(k)	(l)	(m)	(n)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	14.523.702	456.900	-	-	-	14.980.602
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	254.838	-	-	-	-	254.838
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank	4.178.301	2.405.350	274.795	185.225	-	7.043.671
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-
9	Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-
10	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan/atau Konstruksi	-	-	-	-	-	-
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	-	-	-	-	-	-
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
13	Tagihan Kepada Korporasi	10.974.527	1.767.432	62.234	931.875	-	13.736.068
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	1.854.947	1.854.947
	<b>Total</b>	<b>29.931.368</b>	<b>4.629.682</b>	<b>337.029</b>	<b>1.117.100</b>	<b>1.854.947</b>	<b>37.870.126</b>

Lampiran 2.9: Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)  
 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2025					31 Desember 2024				
		Wilayah					Wilayah				
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	dst.	Total
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	(k)	(l)
1	Tagihan	45.756.893	-	-	-	45.756.893	37.870.126	-	-	-	37.870.126
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	CKPN - <i>Stage 1</i>	8.781	-	-	-	8.781	6.413	-	-	-	6.413
4	CKPN - <i>Stage 2</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	CKPN - <i>Stage 3</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan yang dihapus buku	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 2.10: Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)  
 Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN - Stage 1	CKPN - Stage 2	CKPN - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
<b>31 Desember 2025</b>								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	29.632	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	2.408.145	-	-	68	-	-	-
3	Industri Pengolahan	3.761.902	-	-	1.453	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	1.191.191	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	293.141	-	-	105	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.573.392	-	-	497	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	46.975	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	2.311.395	-	-	1.678	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	14.587.818	-	-	2.767	-	-	-
12	Real Estat	148.081	-	-	93	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	11.883	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	1.508	-	-	1	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	19.391.830	-	-	2.119	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>45.756.893</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8.781</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

(dalam jutaan rupiah)

No	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN - Stage 1	CKPN - Stage 2	CKPN - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah jatuh tempo				
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)
	<b>31 Desember 2024</b>							
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	23.131	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian	1.357.425	-	-	104	-	-	-
3	Industri Pengolahan	4.557.430	-	-	1.065	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	24.143	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi	154.676	-	-	49	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	1.394.783	-	-	273	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan	43.411	-	-	1	-	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi	1.105.175	-	-	257	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	11.935.803	-	-	831	-	-	-
12	Real Estat	436.694	-	-	74	-	-	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	15	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	1.891	-	-	1	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional Dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	-
24	Lainnya	16.835.549	-	-	3.758	-	-	-
	<b>Total</b>	<b>37.870.126</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>6.413</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Lampiran 2.11: Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset (CRB)  
 Pengungkapan Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Berdasarkan Hari Tunggakan - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2025				31 Desember 2024				
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)	
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	<b>Total</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 2.12: Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset *Non Performing* (CRB-A)  
 Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing* - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)		
1	Surat Berharga	12.873.382	2.117	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	8.756.532	6.530	-	-	-	-	-	-
	a. Korporasi	8.756.532	6.530	-	-	-	-	-	-
	b. Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	20.966.318	125	-	-	-	-	-	-

Lampiran 2.13: Risiko Kredit - Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset *Non Performing* (CRB-A)  
 Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non Performing* - Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		<i>Performing</i> (Kualitas L dan DPK)		<i>Non Performing</i> (Kualitas KL, D, M)		Stage 1		Stage 2		Stage 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Lampiran 2.14: Risiko Kredit - Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk* (CCR1)

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2025					
		a	b	c	d	e	f
		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	1.927.988	6.541.194		1.4	11.856.855	6.869.607
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
<b>Total</b>							<b>6.869.607</b>

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2024					
		a	b	c	d	e	f
		Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	1.974.751	3.462.818		1.4	7.612.597	4.273.980
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
<b>Total</b>							<b>4.273.980</b>

## Lampiran 2.15: Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

(dalam jutaan rupiah)

Indonesia	31 Desember 2025		31 Desember 2024	
	a	b	a	b
	Tagihan bersih	ATMR	Tagihan bersih	ATMR
Total portfolios berdasarkan Advanced CVA capital charge	N/A	N/A	N/A	N/A
1 (i) komponen VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A		N/A
2 (ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3× multiplier)		N/A		N/A
3 Semua Portofolio sesuai Standardised CVA Capital Charge	11.856.855	369.331	7.612.597	154.373
4 Total sesuai CVA Capital Charge	11.856.855	369.331	7.612.597	154.373

## Lampiran 2.16: Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

(dalam jutaan rupiah)

Bobot Risiko	31 Desember 2025								
	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
<b>Indonesia</b>									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	3.049.770	-	-	-	-	-	-	-	3.049.770
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	189.643	-	-	-	-	2.976.272	3.165.915
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	5.641.170	-	-	5.641.170
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	11.856.855

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2024									
Bobot Risiko	a	b	c	d	e	f	g	h	i
Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
<b>Indonesia</b>									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	1.207.469	-	-	-	-	-	-	-	1.207.469
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	695.283	-	-	-	-	2.624.869	3.320.152
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	3.084.976	-	-	3.084.976
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	-	-	-	-	-	-	-	-	<b>7.612.597</b>

### Lampiran 2.17 (CCR6): Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit

Deutsche Bank Tidak memiliki Tagihan Bersih Derivatif Kredit di tahun 2025 dan 2024

### Lampiran 2.18 (SEC3): Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

Deutsche Bank tidak bertindak sebagai Originator atau Sponsor Eksposur Sekuritisasi di tahun 2025 dan 2024

### Lampiran 3: Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

(dalam jutaan rupiah)

Risiko	31 Desember 2025				31 Desember 2024			
	Individual		Konsolidasian		Individual		Konsolidasian	
	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
Risiko GIRR	28.324	354.051	-	-	249.364	3.117.045	-	-
Risiko CSR nonsekritisasi	11.725	146.568	-	-	82.957	1.036.964	-	-
Risiko CSR sekritisasi nonCTP	-	-	-	-	-	-	-	-
Risiko CSR sekritisasi CTP	-	-	-	-	-	-	-	-
Risiko Ekuitas	-	-	-	-	-	-	-	-
Risiko Komoditas	-	-	-	-	-	-	-	-
Risiko Nilai Tukar	118.203	1.477.535	-	-	5.338	66.726	-	-
DRC - nonsekritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-
DRC - sekritisasi nonCTP	-	-	-	-	-	-	-	-
DRC - sekritisasi CTP	-	-	-	-	-	-	-	-
RRAO	-	-	-	-	-	-	-	-
Credit Valuation Adjustment (CVA)	-	369.331	-	-	-	154.373	-	-
<b>Total</b>	<b>158.252</b>	<b>2.347.485</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>337.659</b>	<b>4.375.108</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

### Lampiran 4: Risiko Operasional – Perhitungan Risiko Operasional

(dalam jutaan rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2025			31 Desember 2024		
		Indikator Bisnis	Komponen Indikator Bisnis	ATMR	Indikator Bisnis	Komponen Indikator Bisnis	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Standar	4.279.885	513.586	6.419.828	3.487.210	418.465	5.230.815
	<b>Total</b>	<b>4.279.885</b>	<b>513.586</b>	<b>6.419.828</b>	<b>3.487.210</b>	<b>418.465</b>	<b>5.230.815</b>

## Lampiran 5.1: Risiko Liquiditas – Aset Terikat (Encumbrance) (ENC)

(dalam jutaan rupiah)

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (unencumbered)	Total
Penempatan pada Bank Indonesia	-	6.817.542	-	6.817.542
Surat Berharga (HQLA Level 1)	724.798	-	6.403.130	7.127.927
Total HQLA	724.798	6.817.542	6.403.130	13.945.469
Analisis Kualitatif				

a) Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered Asset tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini Bank memiliki aset terikat yang terdiri dari Reverse Repo sebesar IDR 725 miliar pada posisi 31 Desember 2025.

b) Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas adalah sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (liquidity coverage ratio) bagi Bank Umum terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia sebesar IDR 6,8 triliun pada posisi 31 Desember 2025.

c) Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi kualifikasi sebagai HQLA sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (liquidity coverage ratio) bagi Bank Umum. Aset tidak terikat terdiri dari Surat Berharga (HQLA Level 1) sebesar IDR 6,4 triliun posisi 31 Desember 2025.

## Lampiran 5.2: Risiko Likuiditas - Laporan Perhitungan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		31 Desember 2025		31 Desember 2024	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data point yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 hari posisi harian		65 hari posisi harian
<b>HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)</b>					
2	Total high-quality liquid assets (HQLA)		15.767.223		14.590.945
<b>ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha Mikro dan usaha kecil terdiri dari:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	-	-	-	-
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	-	-	-	-
4	Pendanaan berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:				
	a. Simpanan operasional	19.019.911	4.619.621	15.262.516	3.685.122
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	3.241.339	2.223.780	2.494.467	1.643.442
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement) dari:				
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	414.803	414.803	1.579.784	1.579.784
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	122.721	12.272	199.843	19.984
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi dan pendanaan lainnya	65.229	1.957	185.387	5.562
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	514.958	514.958	173.480	173.480
7	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)</b>		<b>7.787.390</b>		<b>7.107.375</b>

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL			
		31 Desember 2025		31 Desember 2024	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
<b>ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>					
8	Pinjaman dengan agunan (secured lending)	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposure)	4.040.213	2.561.392	5.235.529	3.250.678
10	Arus kas masuk lainnya	1.725.713	1.481.147	2.059.097	1.701.255
11	<b>TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)</b>	<b>5.765.926</b>	<b>4.042.539</b>	<b>7.294.627</b>	<b>4.951.933</b>
			<b>Total Adjusted Value<sup>1</sup></b>		<b>Total Adjusted Value<sup>1</sup></b>
12	<b>TOTAL HQLA</b>		<b>15.767.223</b>		<b>14.590.945</b>
13	<b>TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)</b>		<b>3.744.851</b>		<b>2.155.442</b>
14	<b>LCR (%)</b>		<b>421,04%</b>		<b>676,94%</b>

Keterangan:1 Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

#### Analisis

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari potensi ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo atau hanya pada saat biaya yang berlebihan.

Posisi jumlah HQLA yang besar per tanggal 31 Desember 2025 telah memberikan sumber daya yang likuid bagi bank dalam memenuhi pembayaran atas kewajibannya dalam tenggang waktu 31 hari ke depan. Kelebihan likuiditas ini bersumber dari penempatan bank pada Bank Indonesia dalam bentuk FASBI, namun hal ini bersifat sementara tergantung dari kondisi makro ekonomi. Selanjutnya, Bank akan tetap berusaha menyalurkan kredit dari kelebihan likuiditas ini dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit dengan tetap memastikan rasio LCR bank masih memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK.

## Lampiran 6: Laporan Key Matrics Secara Konsolidasi

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Des 2025	30 Sep 2025	30 Jun 2025	31 Mar 2025	31 Des 2024
<b>Modal yang Tersedia (nilai)</b>						
1	Modal Inti Utama (CET1)	10.744.316	11.252.868	11.081.243	10.845.509	10.658.444
2	Modal Inti (Tier 1)	10.744.317	11.252.868	11.081.243	10.845.509	10.658.444
3	Total Modal	10.820.028	11.451.357	11.281.253	11.051.041	10.813.878
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)</b>						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	26.298.638	24.730.957	24.388.222	25.280.475	24.267.348
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
5	Rasio CET1 (%)	40,86%	45,50%	45,44%	42,90%	43,92%
6	Rasio Tier 1 (%)	40,86%	45,50%	45,44%	42,90%	43,92%
7	Rasio Total Modal (%)	41,14%	46,30%	46,26%	43,71%	44,56%
<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR</b>						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	657.466	618.274	609.706	632.012	606.684
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	-	-	-	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	657.466	618.274	609.706	632.012	606.684
12	Komponen CET1 untuk buffer	10.086.850	10.634.594	10.471.538	10.213.497	10.051.760
<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III</b>						
13	Total Eksposur	154.736.772	113.789.195	85.253.223	93.322.191	99.283.675
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	6,94%	9,89%	13,00%	11,62%	10,74%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	6,94%	9,89%	13,00%	11,62%	10,74%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	6,90%	9,90%	12,94%	11,55%	10,77%

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Des 2025	30 Sep 2025	30 Jun 2025	31 Mar 2025	31 Des 2024
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	6,90%	9,90%	12,94%	11,55%	10,77%
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)</b>						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	15.767.223	13.431.801	13.740.742	14.921.135	14.590.945
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	3.744.851	3.326.748	2.700.700	2.508.112	2.155.442
17	LCR (%)	421,04%	403,75%	508,78%	594,91%	676,94%
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)</b>						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	21.422.727	20.930.602	20.395.631	19.404.965	19.038.362
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	11.948.637	11.885.874	10.476.283	11.542.211	10.349.514
20	NSFR (%)	179,29%	176,10%	194,68%	168,12%	183,95%
<b>Analisis Kualitatif</b>						
Rasio Likuiditas dan Kecukupan Modal posisi bulan Desember 2025 masih berada di atas batas minimum yang ditentukan.						

Lampiran 7 (L11): Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi sesuai standar akuntansi dengan ketentuan kehati-hatian

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2025						g
	a	b	c	d	e	f	
	Nilai tercatat masing-masing risiko						
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
<b>Indonesia</b>							
<b>Aset</b>							
Kas	-	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	7.885.287	-	8.468.154	-	-	758.713	-
Penempatan pada bank lain	3.309.671	-	3.310.379	-	-	32.458	-
Tagihan spot dan derivatif/forward	10.234.173	-	-	11.856.854	-	6.795.640	-
Surat berharga yang dimiliki	12.873.382	-	6.464.338	-	-	5.443.261	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	80.208	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	2.399.136	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	6.810	-	6.810	-	-	257	-
Kredit yang diberikan	8.756.532	-	8.651.816	-	-	436.465	-
Pembiayaan syariah <sup>1)</sup>	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal	15.000	-	15.000	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya	249.936	-	181.887	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(8.958)	-	(8.655)	-	-	-	-
Aset tidak berwujud	-	-	-	-	-	-	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-	-	-	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris	287.038	-	287.038	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(202.447)	-	(202.447)	-	-	-	-
Aset non produktif	170.414	-	-	-	-	460.642	-
Aset lainnya	712.445	-	1.416.807	-	-	277.682	-
Total aset	46.768.627	-	28.591.127	11.856.854	-	14.205.118	-

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2025						
	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko						
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
<b>Indonesia</b>							
<b>Kewajiban</b>							
Giro	15.490.829	-	-	-	-	4.420.849	11.069.980
Tabungan	-	-	-	-	-	-	-
Deposito	1.599.144	-	-	-	-	121.636	1.477.508
Uang Elektronik	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain	3.928.760	-	-	-	-	77.072	3.851.688
Liabilitas spot dan derivatif/forward	11.152.161	-	-	-	-	7.047.892	4.104.269
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	79.527	-	-	-	-	-	79.527
Liabilitas akseptasi	6.810	-	-	-	-	257	6.553
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	-	-	-	-	-	-	-
Setoran jaminan	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antarkantor <sup>2)</sup>	7.944.384	-	-	-	-	481.175	7.463.209
Liabilitas lainnya	2.578.173	-	-	-	-	637.078	1.941.095
Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-	-	-	-	-	-
Total Liabilitas	42.779.788	-	-	-	-	12.785.959	29.993.829

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2024						g
	a	b	c	d	e	f	
	Nilai tercatat masing-masing risiko						
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
<b>Indonesia</b>							
<b>Aset</b>							
Kas	-	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	6.299.580	-	6.299.173	-	-	2.872.958	-
Penempatan pada bank lain	1.042.758	-	1.042.758	-	-	917.261	-
Tagihan spot dan derivatif/forward	7.455.553	-	-	7.612.597	-	2.214.845	-
Surat berharga yang dimiliki	13.746.250	-	7.488.861	-	-	8.410.298	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	29.955	-	-	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	2.611.474	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi	22.754	-	22.754	-	-	22.754	-
Kredit yang diberikan	7.809.943	-	7.798.395	-	-	40.882	-
Pembiayaan syariah <sup>1)</sup>	-	-	-	-	-	-	-
Penyertaan modal	15.000	-	15.000	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya	115.708	-	89.911	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(6.117)	-	(6.117)	-	-	-	-
Aset tidak berwujud	-	-	-	-	-	-	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-	-	-	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris	255.980	-	265.452	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(181.765)	-	(181.765)	-	-	-	-
Aset non produktif	92.322	-	-	-	-	105.177	-
Aset lainnya	1.025.026	-	1.756.260	-	-	231.601	-
Total aset	40.334.421	-	24.590.682	7.612.597	-	14.815.776	-

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2024						
	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko						
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka counterparty credit risk	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
<b>Indonesia</b>							
<b>Kewajiban</b>							
Giro	10.172.460	-	-	-	-	3.266.387	6.906.073
Tabungan	-	-	-	-	-	-	-
Deposito	3.117.328	-	-	-	-	2.296.384	820.944
Uang Elektronik	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain	3.128.314	-	-	-	-	122.809	3.005.505
Liabilitas spot dan derivatif/forward	9.448.457	-	-	-	-	2.337.537	7.110.920
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	29.610	-	-	-	-	-	29.610
Liabilitas akseptasi	22.754	-	-	-	-	22.754	-
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	-	-	-	-	-	-	-
Setoran jaminan	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antarkantor <sup>2)</sup>	7.950.917	-	-	-	-	407.504	7.543.413
Liabilitas lainnya	2.520.771	-	-	-	-	287.402	2.233.369
Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total Liabilitas</b>	<b>36.390.611</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>8.740.777</b>	<b>27.649.834</b>

Lampiran 8 (LI2): Sumber perbedaan utama antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan *carrying values* sesuai standar akuntansi keuangan

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2025				
	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai :			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	54.653.099	28.591.127	-	11.856.854	14.205.118
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	12.785.959	-	-	-	12.785.959
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	41.867.140	28.591.127	-	11.856.854	1.419.159
Nilai rekening administratif	21.774.135	20.965.194	-	-	808.941
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan prudential filters	-	-	-	-	-
.....	-	-	-	-	-
<b>Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian</b>	<b>89.213.193</b>	<b>49.556.321</b>	<b>-</b>	<b>11.856.854</b>	<b>27.800.018</b>

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2024					
	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai :			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka Counterparty credit risk	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	47.019.055	24.590.682	-	7.612.597	14.815.776
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada template LI1)	8.740.777	-	-	-	8.740.777
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	38.278.278	24.590.682	-	7.612.597	6.074.999
Nilai rekening administratif	23.582.105	21.921.836	-	-	1.660.269
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan prudential filters	-	-	-	-	-
.....	-	-	-	-	-
<b>Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian</b>	<b>79.341.937</b>	<b>46.512.518</b>	<b>-</b>	<b>7.612.597</b>	<b>25.216.822</b>

#### Analisis Kualitatif

DB harus menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data yang cukup tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

*DB shall use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.*

DB akan menggunakan teknik penilaian yang konsisten dengan satu atau lebih dari tiga teknik penilaian yang banyak digunakan - pendekatan pasar, pendekatan biaya dan pendekatan pendapatan.

*DB shall use valuation techniques consistent with one or more of the three widely used valuation techniques - the market approach, the cost approach and the income approach.*

DB mengukur nilai wajar menggunakan hierarki metode berikut:

*Deutsche Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:*

Input Level 1 adalah harga kuotasian (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses oleh DB pada tanggal pengukuran.  
*Level 1 inputs are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that DB can access at the measurement date.*

Input Level 2 adalah input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung. Input Tingkat 2 harus dapat diobservasi untuk secara substansial jatuh tempo penuh dari aset atau liabilitas.

---

*Level 2 inputs are inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly or indirectly. A Level 2 input must be observable for substantially the full maturity of the asset or liability.*

Input Level 3 adalah input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas. Input yang tidak dapat diobservasi harus digunakan untuk mengukur nilai wajar sejauh input yang dapat diobservasi yang relevan tidak tersedia, sehingga memungkinkan untuk situasi di mana terdapat sedikit, jika ada, aktivitas pasar untuk aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

*Level 3 inputs are unobservable inputs for the asset or liability. Unobservable inputs shall be used to measure fair value to the extent that relevant observable inputs are not available, thereby allowing for situations in which there is little, if any, market activity for the asset or liability at the measurement date.*

---

## Lampiran 9.a: Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit (Leverage) Laporan Total Eksposur Dalam Rasio Pengungkit

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	39.630.349	33.892.174
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	N/A	N/A
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	N/A	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	11.856.856	7.612.599
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	2.559.552	2.671.384
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	100.698.672	55.113.635
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(8.657)	(6.117)
12	Penyesuaian lainnya.	-	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	154.736.772	99.283.675

### Analisis Kualitatif

Total Eksposur pada bulan Desember 2025 sebagian besar berasal dari Total aset dalam neraca yang didominasi oleh Kredit, Surat berharga dan Penempatan pada Bank Indonesia. Sedangkan untuk eksposur TRA sebagian besar dari kelonggaran tarik dan Derivatif.

## Lampiran 9.b: Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit (Leverage) Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

		(dalam jutaan rupiah)	
No	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2025	31 Desember 2024
<b>Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan</b>			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	39.630.349	33.892.174
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(8.657)	(6.117)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	-	-
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	39.621.692	33.886.057
<b>Eksposur Transaksi Derivatif</b>			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	2.699.183	2.764.653
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivative	9.157.673	4.847.946
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	11.856.856	7.612.599
<b>Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)</b>			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	2.479.344	2.641.429
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	80.208	29.955
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	2.559.552	2.671.384
<b>Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)</b>			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	118.668.395	73.909.720
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(17.969.598)	(18.795.789)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(125)	(296)
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	100.698.672	55.113.635
<b>Modal dan Total Eksposur</b>			
23	Modal Inti	10.744.317	10.658.444
24	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22)	154.736.772	99.283.675

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Periode	
		31 Desember 2025	31 Desember 2024
<b>Rasio Pengungkit (Leverage)</b>			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	6,94%	10,74%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	6,94%	10,74%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	0%	0%
<b>Pengungkapan Nilai Rata-Rata</b>			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	3.499.881	2.317.551
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	2.479.344	2.641.429
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	155.757.309	98.959.797
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	155.757.309	98.959.797
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	6,90%	10,77%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	6,90%	10,77%
<b>Analisis Kualitatif</b>			
Rasio Pengungkit pada bulan Desember 2025 sebesar 6,90% masih jauh diatas batas minimum sebesar 3%.			

## Lampiran 10: Laporan Pengungkapan Permodalan (*Capital Disclosure*)

### 1. Format Standar Pengungkapan Perhitungan Basel III

		(dalam jutaan rupiah)		
<i>Component</i>	Komponen	31 Desember 2025	31 Desember 2024	
<i>Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves</i>				
Modal Inti Utama (Common Equity Tier I)/CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor				
1	<i>Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus</i>	Saham biasa (termasuk stock surplus)	8.257.541	8.257.541
2	<i>Retained earnings</i>	Laba ditahan	2.574.614	2.535.980
3	<i>Accumulated other comprehensive income (and other reserves)</i>	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	1.037	1.037
4	<i>Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)</i>	Modal yang termasuk phase out dari CET1	N/A	N/A
5	<i>Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)</i>	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	N/A	N/A
6	<i>Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments</i>	CET1 sebelum regulatory adjustment	N/A	N/A
<i>Common Equity Tier 1 capital: regulatory adjustments</i>		CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment )		
7	<i>Prudential valuation adjustments</i>	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-
8	<i>Goodwill (net of related tax liability)</i>	Goodwill	N/A	N/A
9	<i>Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)</i>	Aset tidak berwujud lain (selain Mortgage-Servicing Rights )	-	-
10	<i>Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	N/A	N/A
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	Cash-flow hedge reserve	N/A	N/A
12	<i>Shortfall of provisions to expected losses</i>	Shortfall on provisions to expected losses	N/A	N/A
13	<i>Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)</i>	Keuntungan dari sekuritisasi	-	-
14	<i>Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities</i>	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	-
15	<i>Defined-benefit pension fund net assets</i>	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	N/A
16	<i>Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)</i>	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	N/A	N/A
17	<i>Reciprocal cross-holdings in common equity</i>	Pemilikan saham biasa secara resiprokal	N/A	N/A

(dalam jutaan rupiah)

	Component	Komponen	31 Desember 2025	31 Desember 2024
18	<i>Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)</i>	Penyertaan dalam bentuk CET1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50%, dan kepada perusahaan asuransi.	N/A	N/A
19	<i>Significant investments in the common stock of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)</i>	Investasi signifikan pada saham biasa bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	N/A	N/A
20	<i>Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)</i>	Mortgage servicing rights	-	-
21	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
22	<i>Amount exceeding the 15% threshold</i>	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	N/A
23	<i>of which: significant investments in the common stock of financials</i>	- investasi signifikan pada saham biasa financials	N/A	N/A
24	<i>of which: mortgage servicing rights</i>	- mortgage servicing rights	N/A	N/A
25	<i>of which: deferred tax assets arising from temporary differences</i>	- pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	N/A
26	<i>National specific regulatory adjustments</i>	- Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
26a	<i>- Shortage of provision under minimum Central Bank requirement</i>	- Selisih PPA dan CKPN	(217.357)	(152.324)
26b	<i>- Provision for non productive assets</i>	- PPA atas aset non produktif	-	-
26c	<i>- Deferred tax assets</i>	- Aset Pajak Tangguhan	(16.686)	(13.944)
26d	<i>- Equity investment</i>	- Penyertaan	N/A	N/A
26e	<i>- Capital shortage of subsidiary in insurance business</i>	- Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
26f	<i>- Securitisation exposure</i>	- Eksposur sekuritisasi	-	-
26g	<i>- Other tier capital deduction factors</i>	- Faktor pengurang modal inti lainnya	-	-
27	<i>Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions</i>	Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain	-	-
28	<i>Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1</i>	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	N/A	N/A
29	<i>Common Equity Tier 1 capital (CET1)</i>	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	N/A	N/A
	<i>Additional Tier 1 capital: instruments</i>	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30	<i>Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus)	-	-
31	<i>of which: classified as equity under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	N/A

		(dalam jutaan rupiah)		
Component	Komponen	31 Desember 2025	31 Desember 2024	
32	<i>of which: classified as liabilities under applicable accounting standards</i>	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	N/A
33	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1</i>	Modal yang termasuk phase out dari AT1	N/A	N/A
34	<i>Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)</i>	Instrumen AT1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	N/A
35	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	N/A
36	<i>Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments</i>	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	-	-
<i>Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments</i>		Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment )		
37	<i>Investments in own Additional Tier 1 instruments</i>	Investasi pada instrumen AT1 sendiri	N/A	N/A
38	<i>Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments</i>	Pemilikan instrumen AT1 secara resiprokal	N/A	N/A
39	<i>Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)</i>	Penyertaan dalam bentuk AT1 pada Entitas Anak, perusahaan kepemilikan 20%-50%, dan kepada perusahaan asuransi.	N/A	N/A
40	<i>Significant investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	N/A	N/A
41	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	N/A
41a	<i>- Investment in other banks' AT1 instruments</i>	- Investasi pada instrumen AT1 pada bank lain	N/A	N/A
42	<i>- Investment in other banks' Tier 2 instruments</i>	- Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	N/A	N/A
43	<i>Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital</i>	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment ) terhadap AT1	-	-
44	<i>Additional Tier 1 capital (AT1)</i>	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	-	-
45	<i>Tier 1 capital (T1 = CET1 + AT1)</i>	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT1)	N/A	N/A
<i>Tier 2 capital: instruments and provisions</i>		Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan		
46	<i>Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus</i>	Instrumen T2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk stock surplus )	N/A	N/A
47	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2</i>	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	N/A	N/A

		(dalam jutaan rupiah)		
Component	Komponen	31 Desember 2025	31 Desember 2024	
48	<i>Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)</i>	Instrumen Tier2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	N/A
49	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	N/A
50	<i>Minimum general reserve on productive assets, capped at 1.25% of Credit Risk RWA + Specific Reserve</i>	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit + Cadangan Tujuan	221.916	185.588
51	<i>Tier 2 capital before regulatory adjustments</i>	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	N/A	N/A
<i>Tier 2 capital: regulatory adjustments</i>		Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment )		
52	<i>Investments in own Tier 2 instruments</i>	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	N/A	N/A
53	<i>Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments</i>	Pemilikan instrumen Tier 2 secara resiprokal	N/A	N/A
54	<i>Investments in the capital of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above the 10% threshold)</i>	Penyertaan dalam bentuk AT1 pada entitas anak, perusahaan kepemilikan 20%-50% dan kepada perusahaan asuransi.	N/A	N/A
55	<i>Significant investments in the capital banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	Investasi signifikan pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan	N/A	N/A
56	<i>National specific regulatory adjustments</i>	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
56a	<i>- Investment in other banks' Tier 2 instruments</i>	- Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	N/A	N/A
56b	<i>- Sinking fund</i>	- Sinking fund	-	-
57	<i>Total regulatory adjustments to Tier 2 capital</i>	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment ) Modal Pelengkap	-	-
58	<i>Tier 2 capital (T2)</i>	Jumlah Modal Pelengkap (T2) setelah regulatory adjustment	N/A	N/A
59	<i>Total capital (TC = T1 + T2)</i>	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	10.820.029	10.813.878
60	<i>Total risk weighted assets</i>	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	26.298.638	24.267.348
<i>Capital ratios and buffers</i>		Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer )		
61	<i>Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Rasio Modal Inti Utama (CET1) – persentase terhadap ATMR	N/A	N/A
62	<i>Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Rasio Modal Inti (Tier 1) – persentase terhadap ATMR	N/A	N/A
63	<i>Total capital (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Rasio Total Modal – persentase terhadap ATMR	41,14%	44,56%

(dalam jutaan rupiah)

<i>Component</i>	<i>Komponen</i>	31 Desember 2025	31 Desember 2024	
64	<i>Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus D-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)</i>	Tambahan modal (buffer) – persentase terhadap AMTR	2,50%	2,50%
65	<i>of which: capital conservation buffer requirement</i>	- Capital Conservation Buffer	2,50%	2,50%
66	<i>of which: bank specific countercyclical buffer requirement</i>	- Countercyclical Buffer	0%	0%
67	<i>of which: D-SIB buffer requirement</i>	- Capital Surcharge untuk D-SIB	N/A	N/A
68	<i>Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)</i>	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (Buffer) – persentase terhadap ATMR	37,80%	30,81%
<i>National minima (if different from Basel 3)</i>		National minima (jika berbeda dari Basel 3)		
69	<i>National Common Equity Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
70	<i>National Tier 1 minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
71	<i>National total capital minimum ratio (if different from Basel 3 minimum)</i>	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	N/A
<i>Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)</i>		Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	<i>Non-significant investments in the capital of other financials</i>	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A	N/A
73	<i>Significant investments in the common stock of financials</i>	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	N/A
74	<i>Mortgage servicing rights (net of related tax liability)</i>	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
75	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	N/A
<i>Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2</i>		Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		
76	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A
77	<i>Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A
78	<i>Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)</i>	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	N/A	N/A
79	<i>Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach</i>	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	N/A

(dalam jutaan rupiah)

<i>Component</i>	Komponen	31 Desember 2025	31 Desember 2024
<i>Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)</i>		Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)	
80	<i>Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements</i>	N/A	N/A
81	<i>Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	N/A	N/A
82	<i>Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements</i>	N/A	N/A
83	<i>Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	N/A	N/A
84	<i>Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements</i>	N/A	N/A
85	<i>Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)</i>	N/A	N/A

## 2. Rekonsiliasi Permodalan

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos – Pos	Neraca Publikasi Desember 2025	Neraca Publikasi Desember 2024
<b>ASET</b>			
1	Kas	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	7.885.287	6.299.580
3	Penempatan pada Bank lain	3.309.671	1.042.758
4	Tagihan spot dan derivatif/forward	10.234.173	7.455.553
5	Surat berharga yang dimiliki	12.873.382	13.746.250
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	80.208	29.955
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	2.399.136	2.611.474
8	Tagihan akseptasi	6.810	22.754
9	Kredit yang diberikan	8.756.532	7.809.943
10	Pembiayaan syariah	-	-
11	Penyertaan Modal	15.000	15.000
12	Aset Keuangan Lainnya	249.936	115.708
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-	(8.958)	(6.117)
	a. Surat berharga yang dimiliki	(2.419)	(3.758)
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(6.530)	(2.326)
	c. Lainnya	(9)	(33)
14	Aset tidak berwujud	-	-
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-	-

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos – Pos	Neraca Publikasi Desember 2025	Neraca Publikasi Desember 2024
15	Aset tetap dan inventaris	287.038	255.980
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(202.447)	(181.765)
16	Aset non produktif	170.414	92.322
	a. Properti terbengkalai	-	-
	b. Aset yang diambil alih	-	-
	c. Rekening tunda	-	-
	d. Aset antarkantor	170.414	92.322
17	Aset lainnya	712.445	1.025.026
	<b>Total Aset</b>	<b>46.768.627</b>	<b>40.334.421</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
1	Giro	15.490.829	10.172.460
2	Tabungan	-	-
3	Deposito	1.599.144	3.117.328
4	Uang Elektronik	-	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
6	Liabilitas kepada bank lain	3.928.760	3.128.314
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	11.152.161	9.448.457
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	79.527	29.610
9	Liabilitas akseptasi	6.810	22.754
10	Surat berharga yang diterbitkan	-	-
11	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	-	-
12	Setoran jaminan	-	-
13	Liabilitas antarkantor	7.944.384	7.950.917
14	Liabilitas lainnya	2.578.173	2.520.771
15	Kepentingan minoritas (minority interest)	-	-
	<b>Total Liabilitas</b>	<b>42.779.788</b>	<b>36.390.611</b>
<b>EKUITAS</b>			
16	Modal disetor	1.387.393	1.387.393
	a. Modal dasar	1.387.393	1.387.393
	b. Modal yang belum disetor -/-	-	-
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	-	-
17	Tambahan modal disetor	-	-
	a. Agio	-	-
	b. Disagio -/-	-	-
	c. Dana setoran modal	-	-
	d. Lainnya	-	-
18	Penghasilan komprehensif lain	26.832	20.437
	a. Keuntungan	26.832	20.437
	b. Kerugian -/-	-	-
19	Cadangan	-	-
	a. Cadangan umum	-	-
	b. Cadangan tujuan	-	-

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos – Pos	Neraca Publikasi Desember 2025	Neraca Publikasi Desember 2024
20	Laba/rugi	2.574.614	2.535.980
	a. Tahun-tahun lalu	1.792.458	1.792.458
	b. Tahun berjalan	782.156	743.522
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	-	-
	Total Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik	-	-
	<b>Total Ekuitas</b>	<b>3.988.839</b>	<b>3.943.810</b>
	<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>46.768.627</b>	<b>40.334.421</b>

### 3. Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan

No	Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
1	Penerbit	Deutsche Bank AG	Deutsche Bank AG
2	Nomor identifikasi	N/A	N/A
3	Hukum yang digunakan	Hukum Jerman	Hukum Jerman
	<b>Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM</b>		
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi	CET 1	CET 1
6	Apakah instrumen eligible untuk Solo/Group atau Group dan Solo	Solo	Solo
7	Jenis instrumen	Dana Usaha	Dana Usaha
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	IDR 6.870.148	IDR 6.870.148
9	Nilai Par dari instrumen	IDR 6.870.148	IDR 6.870.148
10	Klasifikasi akuntansi	Ekuitas/Rekening Kantor Pusat	Ekuitas/Rekening Kantor Pusat
11	Tanggal penerbitan	19 Desember 2025	20 Desember 2023
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Jatuh Tempo	Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	20 December 2027	19 December 2025
14	Eksekusi call option atas persetujuan Pengawas Bank	Tidak	Tidak
15	Tanggal call option , jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya	N/A	N/A
16	Subsequent call option	N/A	N/A
	<b>Kupon/dividen</b>		
17	Fixed atau floating	N/A	N/A
18	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan	N/A	N/A
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	N/A	N/A
20	Fully discretionary ; partial atau mandatory	N/A	N/A
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	N/A	N/A
22	Noncumulative atau cumulative	N/A	N/A
23	Convertible atau non-convertible	N/A	N/A
24	Jika, convertible, sebutkan trigger point -nya	N/A	N/A
25	Jika convertible , apakah seluruh atau sebagian	N/A	N/A

No	Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
26	Jika dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	N/A
27	Jika dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A	N/A
28	Jika dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	N/A
29	Jika dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A	N/A
30	Fitur write-down	N/A	N/A
31	Jika write-down , sebutkan trigger -nya	N/A	N/A
32	Jika write down , apakah penuh atau sebagian	N/A	N/A
33	Jika write down ; permanen atau temporer	N/A	N/A
34	Jika write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A	N/A
36	Apakah transisi untuk fitur yang non-compliant	N/A	N/A
37	Jika Ya, jelaskan fitur non-complaint	N/A	N/A

## Lampiran 11: Laporan Perhitungan IRRBB (*Interest Rate Risk in the Banking Book*)

(dalam jutaan rupiah)

Periode	$\Delta$ EVE		$\Delta$ NII	
	2025	2024	2025	2024
Parallel Up	99.108	120.761	186.065	131.357
Parallel down	(139.604)	(156.802)	(364.144)	(244.142)
Steeper	150.370	(113.095)		
Flattener	(116.231)	(77.097)		
Short rate up	(50.819)	(9.989)		
Short rate down	47.608	5.557		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	139.604	156.802	364.144	244.142
Modal Tier 1 (untuk $\Delta$ EVE) atau Projected Income (untuk $\Delta$ NII)	10.744.316	10.658.444	1.106.550	963.408
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk $\Delta$ EVE) atau Projected Income (untuk $\Delta$ NII)	1,30%	1,47%	32,91%	25,34%

### Analisis Kualitatif

*Interest rate risk in the banking book (IRRBB) is the current or prospective risk, to both the Deutsche Banks's capital and earnings, arising from movements in interest rates, which affect the Group's banking book exposures. This includes gap risk, which arises from the term structure of banking book instruments, basis risk, which describes the impact of relative changes in interest rates for financial instruments that are priced using different interest rate curves, as well as option risk, which arises from option derivative positions or from optional elements embedded in financial instruments.*

- 1 Risiko Suku Bunga dalam Banking Book (Interest Rate Risk in the Banking Book / "IRRBB") adalah risiko saat ini atau prospektif terhadap modal dan pendapatan Deutsche Bank AG yang timbul dari pergerakan suku bunga yang mempengaruhi eksposur banking book Grup. Hal ini termasuk gap risiko yang timbul dari struktur jangka waktu instrumen banking book , risiko dasar yang secara relative menggambarkan dampak perubahan dalam suku bunga untuk instrumen keuangan yang diberi harga menggunakan kurva suku bunga yang berbeda serta risiko opsi yang timbul dari opsi posisi derivatif atau dari elemen opsional yang terdapat dalam instrumen keuangan.

*Deutsche Bank manages its IRRBB exposures using economic value as well as earnings based measures. Our Group Treasury division is mandated to manage the interest rate risk centrally, with Market Risk Management acting as an independent oversight function.*

- 2 Deutsche Bank mengelola eksposur IRRBB menggunakan nilai ekonomi serta pengukuran berbasis pendapatan. Divisi Treasury Grup kami diberi mandat untuk mengelola risiko suku bunga secara terpusat, dengan Market Risk Management bertindak sebagai fungsi pengawasan independen.

---

*The calculation of VaR and sensitivities of interest rate risk is performed daily, whereas the measurement and reporting of economic value interest rate and earnings risk is performed on a monthly basis. Economic value based measures look at the change in economic value of banking book assets, liabilities and off-balance sheet exposures resulting from interest rate movements, independent of the accounting treatment. Thereby Deutsche Bank measures the change in Economic Value of Equity ( $\Delta EVE$ ) as the maximum decrease of the banking book economic value under the six standard scenarios defined by Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) in addition to internal stress scenarios for risk steering purposes. Earnings-based measures look at the expected change in Net Interest Income (NII), compared to a defined benchmark scenario, over a defined time horizon resulting from interest rate movements. Thereby the Deutsche Bank measures  $\Delta NII$  as the maximum reduction in NII under the six standard scenarios defined by Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) in addition to internal stress scenarios for risk steering purposes, compared to the Deutsche Bank's official capital planning, over a period of 12 months. For the purpose of IRRBB quarterly reporting to the Indonesia Financial Services Authority (OJK), DB Jakarta branch applies 2 scenarios for  $\Delta NII$  (to calculate  $\Delta NII$  / projected income ratio) as per requirement.*

- 3 Perhitungan VaR dan sensitivitas risiko tingkat suku bunga dilakukan setiap hari, sedangkan pengukuran dan pelaporan nilai ekonomi tingkat suku bunga dan risiko pendapatan dilakukan setiap bulan. Pengukuran berbasis nilai ekonomi mengacu pada perubahan nilai ekonomi dari aset, kewajiban dan eksposur off-balance sheet banking book akibat pergerakan suku bunga, terpisah dari perlakuan akuntansi. Dengan demikian Deutsche Bank mengukur perubahan Economic Value of Equity ( $\Delta EVE$ ) sebagai penurunan maksimum nilai ekonomi banking book berdasarkan enam skenario standar yang ditetapkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) di samping skenario stres internal untuk tujuan pengendalian risiko. Pengukuran berbasis pendapatan melihat pada perubahan yang diharapkan dalam Net Interest Income (NII), dibandingkan dengan skenario benchmark yang ditetapkan, selama horizon waktu tertentu yang dihasilkan dari pergerakan suku bunga. Dengan demikian Deutsche Bank mengukur  $\Delta NII$  sebagai pengurangan maksimum NII berdasarkan enam skenario standar yang ditetapkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) disamping skenario stres internal untuk tujuan pengarahannya risiko, dibandingkan dengan perencanaan modal resmi Deutsche Bank, selama periode 12 bulan. Untuk tujuan pelaporan IRRBB setiap kuartal ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Deutsche Bank, kantor cabang Jakarta menerapkan 2 skenario untuk  $\Delta NII$  (untuk menghitung rasio  $\Delta NII$  / proyeksi pendapatan) sesuai dengan panduan yang ada.

---

*Deutsche Bank calculates net interest income in the banking book as well as the change of the economic value for the banking book positions from interest rate changes under the six standard scenarios defined by Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).*

- 4 Deutsche Bank menghitung pendapatan suku bunga bersih dalam banking book serta perubahan nilai ekonomi untuk posisi banking book dari perubahan suku bunga berdasarkan enam skenario standar yang ditetapkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS).

---

*There is no modelling assumption used in IMS Bank which is different with modelling in the IRRBB calculation report using standardized approach.*

- 5 Tidak terdapat asumsi pemodelan yang digunakan secara signifikan dalam IMS Bank yang berbeda dari asumsi pemodelan yang digunakan dalam laporan perhitungan IRRBB dengan pendekatan standar.

---

*Deutsche Bank employs mitigation techniques to immunize the interest rate risk arising from non-trading positions. The interest rate risk arising from non-trading asset and liability positions is managed through Treasury Pool Management, with the most notable exception of DB Privat- und Firmenkundenbank AG, where the interest rate risk is managed by a dedicated risk management function. The residual interest rate risk positions are hedged with Deutsche Bank's trading books within the CIB division. The treatment of interest rate risk in our trading portfolios and the application of the value-at-risk model is discussed in the "Trading Market Risk" section of this document.*

- 6 Deutsche Bank menggunakan teknik mitigasi untuk melindungi risiko tingkat suku bunga yang timbul dari posisi *non-trading*. Risiko tingkat bunga yang timbul dari posisi aset dan kewajiban yang tidak diperdagangkan dikelola oleh Treasury Pool Management, dengan pengecualian DB Privat-und Firmenkundenbank AG, dimana risiko tingkat suku bunga dikelola oleh fungsi manajemen risiko yang ditunjuk secara khusus. Posisi risiko suku bunga residual dilindungi nilai (*hedged*) dengan *trading book* Deutsche Bank di divisi CIB. Perlakuan risiko suku bunga dalam portofolio perdagangan kami dan penerapan model *value at risk* dibahas dalam bagian "Trading Market Risk" dari dokumen ini.

*Deutsche Bank manages the interest rate risk exposure of its Non-Maturity Deposits (NMDs) through a replicating portfolio approach to determine the average repricing maturity of the portfolio. For the purpose of constructing the replicating portfolio, the portfolio of NMDs is clustered by dimensions such as Business Unit, Currency, Product and Geographical Location. The main dimensions influencing the repricing maturity are elasticity of deposit rates to market interest rates, volatility of deposit balances and observable client behavior. In the Loan and some of the Term deposit products Deutsche Bank considers early prepayment/withdrawal behaviour of its customers. The parameters are based on historical observations, statistical analyses and expert assessments. Furthermore, the Deutsche Bank generally calculates IRRBB related metrics in contractual currencies and aggregates the resulting metrics for reporting purposes. When calculating economic value based metrics the commercial margin is excluded to material parts.*

7 Deutsche Bank mengelola eksposur risiko tingkat suku bunga dari Non-Maturity Deposits (NMDs) melalui pendekatan portofolio replikasi untuk menentukan rata-rata jatuh tempo *repricing* atas portofolio. Untuk tujuan membangun portofolio replikasi tersebut, portofolio NMD dikelompokkan berdasarkan dimensi seperti unit bisnis, mata uang, produk dan lokasi geografis. Dimensi utama yang mempengaruhi jatuh tempo *repricing* adalah elastisitas suku bunga simpanan terhadap suku bunga pasar, volatilitas saldo deposito, dan perilaku nasabah. Dalam produk pinjaman dan beberapa produk deposito berjangka, Deutsche Bank mempertimbangkan perilaku percepatan pembayaran/ penarikan dari nasabah. Parameter didasarkan pada pengamatan historis, analisis statistik dan penilaian ahli. Selanjutnya, Deutsche Bank umumnya menghitung metrik terkait IRRBB dalam mata uang kontraktual dan mengambil rata-rata metrik yang dihasilkan untuk tujuan pelaporan. Ketika menghitung metrik berbasis nilai ekonomi, margin komersial dikecualikan ke bagian material.

#### Analisis Kuantitatif

*The average repricing maturity is 2.40 years.*

1 Rata-rata jatuh tempo *repricing* adalah 2,40 tahun.

*The longest repricing maturity is 15 years.*

2 Jatuh tempo *repricing* terlama adalah 15 tahun.

## Lampiran 12: Laporan Penerapan Prinsip Syariah Bank Kustodian Periode Tahun 2025

No	Nama MI	Produk Reksa Dana	Tipe Reksa Dana	Denominasi	NAB (dalam Rupiah)
1	PT Mandiri Manajemen Investasi	RD MANDIRI INVESTA DANA SYARIAH	Fixed Income	IDR	1.333.713.527.863,83
2	PT Mandiri Manajemen Investasi	RD MANDIRI INVESTA ATRAKTIF-SYARIAH	Equity	IDR	63.588.293.436,52
3	PT Mandiri Manajemen Investasi	RD MANDIRI INVESTA EKUITAS SYARIAH	Mixed	IDR	3.154.010.516,46
4	PT Mandiri Manajemen Investasi	RD MANDIRI INVESTA SYARIAH BERIMBANG	Mixed	IDR	487.362.739.807,02
5	PT Schroder Investment Management Indonesia	RD SCHRODER SYARIAH BALANCED FUND	Mixed	IDR	164.894.934.569,07
6	PT Trimegah Asset Management	RD TRIM SYARIAH BERIMBANG	Equity	IDR	80.474.706.373,94
7	PT Trimegah Asset Management	RD TRIM SYARIAH SAHAM	Equity	IDR	130.630.028.219,37
8	PT Principal Asset Management	RD CIMB-PRINCIPAL ISLAMIC EQUITY GROWTH SYARIAH	Equity	IDR	73.041.191.685,22
9	PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen	RD BATAVIA DANA SAHAM SYARIAH	Equity	IDR	37.904.501.744,80
10	PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen	RD SYARIAH BATAVIA DANA KAS SYARIAH	Money Market	IDR	334.130.652.222,69
11	PT Batavia Prosperindo Aset Manajemen	RD REKSA DANA SYARIAH BATAVIA PENDAPATAN TETAP OPTIMAL SYARIAH	Fixed Income	IDR	41.376.039.171,23
12	PT Panin Asset Management	RD PANIN DANA SYARIAH SAHAM	Equity	IDR	31.410.952.118,51
13	PT Panin Asset Management	RD PANIN DANA SYARIAH BERIMBANG	Equity	IDR	18.412.308.998,47
14	PT Panin Asset Management	RD SYARIAH PANIN DANA LIKUID SYARIAH	Mixed	IDR	70.213.550.440,80
15	PT Panin Asset Management	RD SYARIAH PANIN GLOBAL SHARIA EQUITY FUND	Equity	USD	158.950.504.710,90
16	PT Pratama Capital Assets Management	RD PRATAMA SYARIAH	Equity	IDR	6.424.849.568,59
17	PT Indo Premier Investment Management	RD SYARIAH PREMIER ETF JII	Exchange Traded Fund	IDR	10.902.721.132,50
18	PT Maybank Asset Management	RD SYARIAH MAYBANK SYARIAH CASH FUND	Money Market	IDR	210.551.607.282,07
19	PT KISI Asset Management	RD SYARIAH KISI GLOBAL SHARIA TRANSFORMATIVE TECHNOLOGY EQUITY FUND USD	Equity	IDR	35.522.575.215,30
20	PT Samuel Aset Manajemen	RD SYARIAH SAM GLOBAL SHARIA EQUITY DOLLAR	Money Market	USD	21.447.878.371,20

*Audited Financial  
Statements*

Laporan Keuangan Audit

Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta/  
*Jakarta Branch*

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut  
beserta laporan auditor independen/  
*Financial statements as of December 31, 2025 and  
for the year then ended with independent auditor's report*



**SURAT PERNYATAAN DEWAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA  
TANGGAL TERSEBUT  
DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT  
REGARDING  
THE RESPONSIBILITY FOR  
THE FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2025 AND  
FOR THE YEAR THEN ENDED  
DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini:

*We, the undersigned below:*

- |    |   |   |   |
|----|---|---|---|
| 1. | Nama<br>Alamat kantor<br>Nomor telepon<br>Jabatan | Siantoro Goeyardi<br>Jalan Imam Bonjol No.80<br>+62(21)2964-4148<br>Chief Country Officer Indonesia   | Name<br>Office address<br>Telephone number<br>Title |
| 2. | Nama<br>Alamat kantor<br>Nomor telepon<br>Jabatan | Setiawan Suhasim<br>Jalan Imam Bonjol No. 80<br>+62(21)2964-4219<br>Chief Operating Officer Indonesia | Name<br>Office address<br>Telephone number<br>Title |
| 3. | Nama<br>Alamat kantor<br>Nomor telepon<br>Jabatan | Samuel Sahata<br>Jalan Imam Bonjol No. 80<br>+62(21)2964-4219<br>Head of Finance Indonesia            | Name<br>Office address<br>Telephone number<br>Title |

menyatakan bahwa:

*declare that:*

- |  |   |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta;  | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch;</i>   |
| 2. Laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;   | 2. <i>The financial statements of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i>  |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta telah dimuat secara lengkap dan benar; dan<br><br>b. Laporan keuangan Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. <i>All information in the financial statements of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch have been fully disclosed in a complete and truthful manner; and</i><br><br>b. <i>The financial statements of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit any information or material fact;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta.   | 4. <i>We are responsible for the internal control system of Deutsche Bank AG – Jakarta Branch.</i>  |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

*This statement is made truthfully.*

Jakarta, 31 March 2026/ Jakarta, March 31, 2026

 <b>Siantoro Goeyardi</b> Chief Country Officer Indonesia		 <b>Setiawan Suhasim</b> Chief Operating Officer Indonesia
 <b>Samuel Sahata</b> Head of Finance Indonesia		

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA  
LAPORAN KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2025  
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR  
PADA TANGGAL TERSEBUT  
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH  
FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DECEMBER 31, 2025  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED  
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

<b>Daftar Isi</b>	<b>Halaman/ Page</b>	<b>Table of Contents</b>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.....	3-4	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Rekening Kantor Pusat.....	5	<i>Statement of Changes in Head Office Accounts</i>
Laporan Arus Kas.....	6-7	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan.....	8-119	<i>Notes to the Financial Statements</i>

\*\*\*\*\*



Shape the future  
with confidence

# KAP Purwanto Susanti dan Surja

Indonesia Stock Exchange Building  
Tower 2, 7<sup>th</sup> Floor  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53  
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000  
Fax: +62 21 5289 4100  
ey.com/id

*The original report included herein is in  
the Indonesian language.*

## Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00418/2.1505/AU.1/07/0703-  
3/1/III/2026

Manajemen  
Deutsche Bank AG – Cabang Jakarta

## Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan Deutsche Bank AG – Cabang Jakarta (“Bank”) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

## Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (“IAPI”). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

## Independent Auditor’s Report

Report No. 00418/2.1505/AU.1/07/0703-  
3/1/III/2026

The Management of  
Deutsche Bank AG – Jakarta Branch

## Opinion

*We have audited the accompanying financial statements of Deutsche Bank AG – Jakarta Branch (the “Bank”), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.*

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as of December 31, 2025, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

## Basis for opinion

*We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants (“IICPA”). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor’s Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.*

*The original report included herein is in  
the Indonesian language.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

*Independent Auditor's Report (continued)*

Laporan No. 00418/2.1505/AU.1/07/0703-  
3/1/III/2026 (lanjutan)

*Report No. 00418/2.1505/AU.1/07/0703-  
3/1/III/2026 (continued)*

Informasi lain

*Other information*

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan ("Laporan Tahunan") selain laporan keuangan terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

*Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the annual report ("The Annual Report") other than the accompanying financial statements and our independent auditor's report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor's report.*

Opini kami atas laporan keuangan terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

*Our opinion on the accompanying financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.*

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

*In connection with our audit of the accompanying financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.*

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

*When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

*Independent Auditor's Report (continued)*

Laporan No. 00418/2.1505/AU.1/07/0703-3/1/III/2026 (lanjutan)

*Report No. 00418/2.1505/AU.1/07/0703-3/1/III/2026 (continued)*

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

*Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements*

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

*Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.*

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

*In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Bank or to cease its operations or has no realistic alternative but to do so.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00418/2.1505/AU.1/07/0703-3/1/III/2026 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan (lanjutan)

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

*Independent Auditor's Report (continued)*

*Report No. 00418/2.1505/AU.1/07/0703-3/1/III/2026 (continued)*

*Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements (continued)*

*Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.*

*Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements*

*Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

*Independent Auditor's Report (continued)*

Laporan No. 00418/2.1505/AU.1/07/0703-3/1/III/2026 (lanjutan)

*Report No. 00418/2.1505/AU.1/07/0703-3/1/III/2026 (continued)*

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

*Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)*

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:*

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.
  - Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.
  - Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Bank.
  - Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.*
  - *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
  - *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

*Independent Auditor's Report (continued)*

Laporan No. 00418/2.1505/AU.1/07/0703-3/1/III/2026 (lanjutan)

*Report No. 00418/2.1505/AU.1/07/0703-3/1/III/2026 (continued)*

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan (lanjutan)

*Auditor's responsibilities for the audit of the financial statements (continued)*

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

*As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)*

- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure, and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

The original report included herein is in  
the Indonesian language.

**Laporan Auditor Independen (lanjutan)**

**Independent Auditor's Report (continued)**

Laporan No. 00418/2.1505/AU.1/07/0703-  
3/1/III/2026 (lanjutan)

Report No. 00418/2.1505/AU.1/07/0703-  
3/1/III/2026 (continued)

**Tanggung jawab auditor terhadap audit atas  
laporan keuangan (lanjutan)**

**Auditor's responsibilities for the audit of the  
financial statements (continued)**

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

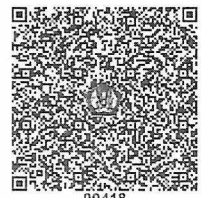
**KAP Purwanto Susanti dan Surja**



Yasir

Registrasi Akuntan Publik No.: AP.0703/*Public Accountant Registration No.: AP.0703*

31 Maret 2026/*March 31, 2026*



The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**2DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2025**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
**As of December 31, 2025**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Giro pada Bank Indonesia	2,4,20,30,33	1.650.613	936.786	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain - neto	2,5,20,30,30,33	269.663	1.042.728	<i>Demand deposits with other banks - net</i>
Tagihan pada kantor pusat dan kantor cabang lain	2,15,20,29,30,33	170.414	92.322	<i>Due from head office and other branches</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	2,6,20,30,33	9.274.674	5.362.794	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	2,7,20,30,33	5.428.291	6.298.892	<i>Trading securities</i>
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	2,8,20,30,30,33	10.234.173	7.455.553	<i>Derivative assets held for trading</i>
Kredit yang diberikan - neto	2,12,20,30,33	8.750.002	7.807.617	<i>Loan receivables - net</i>
Tagihan akseptasi - neto	2,20,30,33	6.810	22.751	<i>Acceptance receivables - net</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,9,20,30,33	724.798	995.373	<i>Securities purchased under resale agreement</i>
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	2,10,20,30,33	1.674.339	1.616.101	<i>Receivables under secured borrowing</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	2,11,20,30,33	7.522.880	7.473.555	<i>Investment securities - net</i>
Aset tetap dan aset hak guna - neto	2	84.591	74.214	<i>Fixed assets and right-of-use assets - net</i>
Aset pajak tangguhan - neto	2,3,26	16.686	13.944	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset lain-lain	16,20,29,33	960.693	1.141.791	<i>Other assets</i>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>46.768.627</b>	<b>40.334.421</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)**  
**Tanggal 31 Desember 2025**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)**  
**As of December 31, 2025**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
<b>LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT</b>				<b>LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Simpanan dari nasabah bukan bank	2,13,20,29,30	17.089.973	13.289.788	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	2,13,20,29,30	3.928.760	3.128.314	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,14,20,30,33	79.527	29.610	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	2,10,20,30,33	1.730.598	1.657.386	Obligation to return securities received under secured borrowing
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	2,8,20,29,33	11.152.161	9.448.457	Derivative liabilities held for trading
Liabilitas akseptasi	2,20,30	6.810	22.754	Acceptance payables
Utang pajak penghasilan	2,26	108.369	138.677	Income tax payables
Utang pada kantor pusat dan kantor cabang lain	15,20,29,30	7.944.384	7.950.917	Due to head office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	3,17,20,29,30	722.360	708.292	Other liabilities and accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja	2,3,27	16.846	16.416	Employee benefits obligation
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>42.779.788</b>	<b>36.390.611</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>REKENING KANTOR PUSAT</b>				<b>HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>
Penyertaan kantor pusat	33	1.387.393	1.387.393	Head office investment
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat		2.574.615	2.535.981	Unremitted profit
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto setelah pajak tangguhan		22.351	20.436	Remeasurements of employment benefits obligation - net after deferred tax
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain - setelah pajak tangguhan dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian		4.480	-	Unrealized gains on changes in fair value of fair value through other comprehensive income financial investment - net of deferred tax and expected credit loss allowances
<b>TOTAL REKENING KANTOR PUSAT</b>		<b>3.988.839</b>	<b>3.943.810</b>	<b>TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT</b>		<b>46.768.627</b>	<b>40.334.421</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2025**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**For the Year then Ended**  
**December 31, 2025**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
		2025	2024	
<b>PENDAPATAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING INCOME</b>
Pendapatan bunga	2,21	1.276.574	1.278.138	Interest income
Beban bunga	2,21,29	(558.934)	(848.253)	Interest expenses
Pendapatan bunga bersih		<u>717.640</u>	<u>429.885</u>	Net interest income
Pendapatan provisi dan komisi	2,3,22,29	267.129	223.023	Fees and commission income
Beban provisi dan komisi	2,3,22,29	(166.360)	(110.364)	Fees and commission expenses
Pendapatan provisi dan komisi bersih		<u>100.769</u>	<u>112.659</u>	Net fees and commission income
Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan	2,3,23,29	1.324.603	1.563.597	Net trading income
Pendapatan lain-lain		55	22	Other income
		<u>1.324.658</u>	<u>1.563.619</u>	
		<u>2.143.067</u>	<u>2.106.163</u>	
<b>BEBAN OPERASIONAL</b>				<b>OPERATING EXPENSES</b>
(Pencadangan) pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai	2	(2.368)	602	(Allowance) reversal allowance for impairment losses
Beban karyawan	24	(276.462)	(227.997)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	25,29	(687.653)	(736.978)	General and administrative expenses
Beban lain-lain		(39.545)	(42.357)	Other expenses
		<u>(1.006.028)</u>	<u>(1.006.730)</u>	
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		<b>1.137.039</b>	<b>1.099.433</b>	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2,26	(354.883)	(355.911)	INCOME TAX EXPENSE
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		<b><u>782.156</u></b>	<b><u>743.522</u></b>	<b>NET INCOME FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN/(KERUGIAN) KOMPREHENSIF LAIN:</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(LOSS):</b>
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will not be reclassified to profit or loss</b>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2,27	2.298	1.477	Remeasurements of employment benefits obligation
Pajak penghasilan atas pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	2,26	(685)	(440)	Income tax relating to remeasurements of post-employment benefits obligation
		<u>1.613</u>	<u>1.037</u>	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**LAPORAN LABA RUGI**  
**DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**(lanjutan)**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2025**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS**  
**AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
**(continued)**  
**For the Year then Ended**  
**December 31, 2025**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
		2025	2024	
<b>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>				<b>Items that will be reclassified to profit or loss</b>
Kenaikan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2	6.382	-	Increase in fair value of securities classified as fair value through other comprehensive income
Perubahan neto atas cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	2	302	-	Net changes in allowance for impairment losses of securities classified as fair value through other comprehensive income
Pajak penghasilan terkait pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		(1.902)	-	Income tax related to items that will be reclassified to profit or loss
		<u>4.782</u>	<u>-</u>	
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak penghasilan		6.395	1.037	Other comprehensive income - net of income tax
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF</b>		<b><u>788.551</u></b>	<b><u>744.559</u></b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**LAPORAN PERUBAHAN**  
**REKENING KANTOR PUSAT**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2025**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**STATEMENT OF CHANGES IN**  
**HEAD OFFICE ACCOUNTS**  
**For the Year then Ended**  
**December 31, 2025**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	Penyertaan Kantor Pusat/ Head Office Investment	Laba yang Belum Dipindahkan Ke Kantor Pusat/ Unremitted Profit	(Kerugian) /penghasilan komprehensif lain - neto/Other comprehensive (loss) /income - net	Jumlah Rekening Kantor Pusat/ Total Head Office Accounts	
<b>Saldo per</b> <b>31 Desember 2023</b>		<b>1.387.393</b>	<b>2.471.747</b>	<b>19.399</b>	<b>3.878.539</b>	<b>Balance as of</b> <b>December 31, 2023</b>
Laba yang ditransfer ke Kantor Pusat selama tahun berjalan	18	-	(679.288)	-	(679.288)	Profit remitted to Head Office during the year
Laba bersih tahun berjalan		-	743.522		743.522	Net income for the year
Penghasilan komprehensif tahun berjalan - setelah pajak penghasilan: Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	27	-	-	1.037	1.037	Comprehensive income for the year - net of tax: Remeasurements of post-employment benefits obligation
<b>Saldo per</b> <b>31 Desember 2024</b>		<b>1.387.393</b>	<b>2.535.981</b>	<b>20.436</b>	<b>3.943.810</b>	<b>Balance as of</b> <b>December 31, 2024</b>
Laba yang ditransfer ke Kantor Pusat selama tahun berjalan	18	-	(743.522)	-	(743.522)	Profit remitted to Head Office during the year
Laba bersih tahun berjalan		-	782.156	-	782.156	Net income for the year
Penghasilan komprehensif tahun berjalan - setelah pajak penghasilan: Perubahan nilai wajar efek-efek yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	-	4.480	4.480	Comprehensive income for the year - net of tax: Decrease in fair value of securities classified as fair value through other comprehensive income
Perubahan neto atas cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		-	-	302	302	Net changes in allowance for impairment losses of securities classified as fair value through other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja	27	-	-	1.613	1.613	Remeasurements of post-employment benefits obligation
<b>Saldo per</b> <b>31 Desember 2025</b>		<b>1.387.393</b>	<b>2.574.615</b>	<b>26.831</b>	<b>3.988.839</b>	<b>Balance as of</b> <b>December 31, 2025</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2025**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS**  
**For the Year Then Ended**  
**December 31, 2025**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan pendapatan bunga		1.142.347	1.536.493	Receipts of interest income and investment
Pembayaran beban bunga		(564.377)	(942.763)	Payments of interest expense
Penerimaan provisi dan komisi		267.129	223.023	Receipts of fee and commission income
Pembayaran provisi dan komisi		(166.360)	(110.364)	Payments of fee and commission expenses
Efek dari laba/(rugi) dari penukaran mata uang		213.970	219.395	Effects of gain/(loss) on forex differences
Beban umum dan administrasi yang dibayar		(614.762)	(630.317)	General and administrative expenses
Beban karyawan yang dibayar		(276.984)	(229.271)	Payment of personnel expenses
Pendapatan operasional lainnya yang diterima		1.448.351	1.663.374	Receipts of operational income - others
Beban operasional lainnya yang dibayar		(393.377)	(489.109)	Payments of operational expenses - others
Pembayaran surat ketetapan pajak	26	-	11.590	Payments of tax assessment letter
Pembayaran pajak penghasilan	26	(384.461)	(331.123)	Payments of income tax
Pengembalian pajak penghasilan	26	168.406	327	Receipts of income tax refund
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		839.882	921.255	Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities
<b>(Kenaikan)/penurunan aset operasi:</b>				<b>(Increase)/decrease in operating assets:</b>
Tagihan pada kantor pusat dan kantor cabang lain		(79.287)	279.193	Due from head office and other branches
Efek-efek yang diperdagangkan		869.203	(1.109.877)	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	8	(2.778.620)	(5.157.364)	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan		(939.327)	(794.382)	Loan receivables
Tagihan akseptasi		17.170	(8.517)	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		270.576	3.291.792	Securities purchased under resale agreement
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan		(58.238)	(41.373)	Receivables under secured borrowing
Aset lain-lain		392.702	72.496	Other assets
<b>Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:</b>				<b>Increase/(decrease) in operating liabilities:</b>
Simpanan dari nasabah bukan bank		3.596.504	156.344	Deposits from non-bank customers
Simpanan oleh bank-bank lain		797.765	(3.333.057)	Deposit from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		49.917	29.610	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan		73.212	151.546	Obligation to return securities received under secured borrowing
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan		1.703.704	6.067.257	Derivative liabilities held for trading
Liabilitas akseptasi		(15.953)	9.096	Acceptance payables
Utang kepada Kantor Pusat dan kantor cabang lain		(6.533)	(139.303)	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar		75.509	35.166	Other liabilities and accrued expenses
<b>Kas bersih yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>		<b>4.808.186</b>	<b>429.882</b>	<b>Net cash provided by/ (used in) operating activities</b>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal**  
**31 Desember 2025**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)**  
**For the Year then Ended**  
**December 31, 2025**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:</b>
Perolehan aset tetap dan aset takberwujud	(31.057)	(35.190)	<i>Acquisition of fixed assets and intangible assets</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	1.669	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Penerimaan dari penjualan efek-efek dan efek-efek yang jatuh tempo	7.006.707	5.411.091	<i>Proceeds from sales of securities and matured securities</i>
Pembelian efek-efek untuk investasi	(7.174.197)	(7.080.025)	<i>Purchase of investment securities</i>
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(198.547)</b>	<b>(1.702.455)</b>	<b>Net cash used in investing activities</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:</b>
Dana yang diterima dari kantor pusat dan cabang lain	-	5.604	<i>Fund proceeds from head office and other branches</i>
Pemindahan laba ke Kantor Pusat selama tahun berjalan	(743.523)	(679.288)	<i>Profit remitted to Head Office during the year</i>
<b>Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</b>	<b>(743.523)</b>	<b>(673.684)</b>	<b>Net cash used in financing activities</b>
<b>Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<b>3.866.116</b>	<b>(1.946.257)</b>	<b>Net increase (decrease) in cash and cash equivalents</b>
Efek perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	(13.495)	(13.522)	<i>Effect of exchange rate change on cash and cash equivalent</i>
<b>Kas dan setara kas, awal tahun</b>	<b>7.342.338</b>	<b>9.302.117</b>	<b>Cash and cash equivalents, beginning of year</b>
<b>Kas dan setara kas, akhir tahun</b>	<b>11.194.959</b>	<b>7.342.338</b>	<b>Cash and cash equivalents, end of year</b>
<b>Setara kas terdiri dari:</b>			<b>Cash equivalents consist of:</b>
Giro pada Bank Indonesia	4	1.650.613	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain	5	269.672	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain - jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	6	9.274.674	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 (three) months from the date of acquisition</i>
	<b>11.194.959</b>	<b>7.342.338</b>	

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**1. UMUM**

Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta ("Bank") adalah cabang dari Deutsche Bank AG yang berkantor pusat di Frankfurt, Jerman. Bank didirikan dengan persetujuan Menteri Keuangan dengan Surat Keputusan No.D.15.6.2.30 tanggal 18 Maret 1969. Kantor Bank beralamat di Gedung Deutsche Bank, Jl.Imam Bonjol 80, Jakarta.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan manajemen Bank adalah sebagai berikut:

**31 Desember/December 31, 2025 and 2024**

*Chief Country Officer*  
*Chief Operating Officer*

Siantoro Goeyardi  
Setiawan Suhasim

*Chief Country Officer*  
*Chief Operating Officer*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank mempekerjakan masing-masing 225 dan 216 karyawan tetap (tidak diaudit).

Sebagai bagian dari Deutsche Bank AG, Bank merupakan bagian dari Grup Deutsche Bank. Grup Deutsche Bank memiliki anak perusahaan dan afiliasi di seluruh dunia.

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 31 Maret 2026.

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL**

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah sebagai berikut:

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan Bank disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan yang relevan.

Laporan keuangan mencakup laporan keuangan kantor Deutsche Bank AG - Cabang Jakarta.

Laporan arus kas yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

**1. GENERAL**

Deutsche Bank AG - Jakarta Branch (the "Bank") is a branch of Deutsche Bank AG, which has its head office in Frankfurt, Germany. The Bank was established with the approval of Minister of Finance in its Decision Letter No. D.15.6.2.30 dated March 18, 1969. The Bank is located at Deutsche Bank Building, Jl. Imam Bonjol 80, Jakarta.

As of December 31, 2025 and 2024, the composition of the Bank's management is as follows:

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank has 225 and 216 permanent employees, respectively (unaudited).

As a component of Deutsche Bank AG, the Bank is ultimately part of the Deutsche Bank Group. The Deutsche Bank Group has subsidiaries and affiliates throughout the world.

The Bank's financial statements were authorized for issue by the management on March 31, 2026.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION**

The material accounting policies applied in the preparation of these financial statement, are as follows:

**a. Basis of Presentation of Financial Statements**

The Bank's financial statements are prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK) issued by the Standards Board of Indonesian Institute of Accountants.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the financial statements herein.

The financial statements comprise the accounts of Deutsche Bank AG - Jakarta Branch.

The statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**b. Perubahan kebijakan akuntansi**

Bank menerapkan untuk pertama kalinya beberapa standar dan amandemen tertentu yang efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 (kecuali dinyatakan lain). Bank tidak melakukan penerapan dini atas standar, interpretasi, atau amandemen lain yang telah diterbitkan namun belum efektif.

Amandemen PSAK 221: Kekurangan Ketertukaran

Amandemen tersebut menetapkan bagaimana entitas harus menilai apakah suatu mata uang dapat dipertukarkan serta bagaimana entitas harus menentukan kurs spot ketika ketertukaran (*exchangeability*) tidak tersedia. Amandemen tersebut juga mensyaratkan pengungkapan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami bagaimana ketidakmampuan mata uang tersebut untuk dipertukarkan dengan mata uang lainnya memengaruhi, atau diharapkan akan memengaruhi, kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas entitas.

**c. Mata uang fungsional dan penyajian**

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Bank. Kecuali dinyatakan secara khusus, informasi keuangan yang disajikan telah dibulatkan menjadi jutaan Rupiah terdekat.

**d. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing**

Transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Laba atau rugi kurs valuta asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan amortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir tahun.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**b. Changes in accounting principles**

The Bank applied for the first-time certain standards and amendments, which are effective for annual periods beginning on or after 1 January 2025 (unless otherwise stated). The Bank has not early adopted any other standard, interpretation or amendment that has been issued but is not yet effective.

Amendment of PSAK 221: Lack of Exchangeability

The amendments specify how an entity should assess whether a currency is exchangeable and how it should determine a spot exchange rate when exchangeability is lacking. The amendments also require disclosure of information that enables users of its financial statements to understand how the currency not being exchangeable into the other currency affects, or is expected to affect, the entity's financial performance, financial position and cash flows.

**c. Functional and presentation currency**

The financial statements are presented in Rupiah, which is also the Bank's functional currency. Except as otherwise indicated, financial information presented in Rupiah has been rounded to the nearest million.

**d. Foreign currency transactions and balances translation**

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date.

Year-end balances of monetary assets and monetary liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using Reuters' middle rates at 16:00 WIB.

Foreign currency gains or losses on monetary assets and liabilities are the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the year, adjusted for effective interest and payments during the year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the year.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**d. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing (lanjutan)**

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam valuta asing dan dari penjabaran aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

Aset dan liabilitas non-moneter dalam valuta asing yang diukur berdasarkan biaya historis dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Kurs valuta asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut (dalam Rupiah penuh):

	<b>2025</b>
<i>Valuta asing</i>	
1 Dolar Amerika Serikat	16.675,00
1 Yen Jepang	106,50
1 Poundsterling Inggris	22.439,55
1 Euro	19.571,45
1 Dolar Australia	11.152,24
1 Dolar Singapura	12.965,05
1 Dolar Hong Kong	2.142,30
1 Dolar Kanada	12.167,54
1 Franc Swiss	21.026,42
1 Renminbi	2.384,72
1 Krone Denmark	2.620,58
1 Ringgit Malaysia	4.108,16
1 Krone Norwegia	1.657,85
1 Dolar Selandia Baru	9.625,65
1 Baht Thailand	529,20
1 Krona Swedia	1.809,27

**e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan**

Aset keuangan Bank terdiri dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek yang diperdagangkan, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan atas pinjaman yang dijamin, efek-efek untuk tujuan investasi dan piutang (yang menjadi bagian dari aset lain-lain).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**d. Foreign currency transactions and balances translation (continued)**

The exchange gains or losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and monetary liabilities are recognized in the current year profit or loss.

Non-monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies that are measured based on historical cost are translated using the exchange rate at the date of transaction.

The major rates of foreign exchange used as of December 31, 2025 and 2024 are as follows (in whole Rupiah):

	<b>2025</b>	
		<i>Foreign currencies</i>
	16.095,00	1 United States Dollar
	103,03	1 Japanese Yen
	20.218,54	1 Great Britain Poundsterling
	16.758,12	1 Euro
	10.013,51	1 Australian Dollar
	11.844,58	1 Singapore Dollar
	2.073,11	1 Hong Kong Dollar
	11.201,59	1 Canadian Dollar
	17.815,04	1 Swiss Franc
	2.204,99	1 Renminbi
	2.247,01	1 Denmark Krone
	3.597,86	1 Malaysian Ringgit
	1.419,75	1 Norwegian Krone
	9.067,93	1 New Zealand Dolar
	469,79	1 Thai Baht
	1.463,26	1 Swedish Krona

**e. Financial assets and financial liabilities**

The Bank's financial assets consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, due from Head Office and other branches, placements with Bank Indonesia and other banks, trading securities, derivative assets held for trading, loan receivables, acceptance receivables, securities purchased under resale agreement, receivables under secured borrowing, investment securities and accrued interest receivables (part of other assets).

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

Liabilitas keuangan Bank terdiri dari simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas akseptasi, liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan, utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, dan beban bunga yang masih akan dibayar (yang menjadi bagian dari liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar) dan liabilitas sewa (yang menjadi bagian dari liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar)

**e.1. Klasifikasi**

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- a. aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- b. aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain; dan
- c. aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga "SPPI" dari jumlah pokok terutang.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**e. Financial assets and financial liabilities (continued)**

*The Bank's financial liabilities consist of deposits from non-bank customers, deposits from other banks, securities sold under repurchase agreements, derivative liabilities held for trading, acceptance payables, obligation to return securities received under secured borrowing, due to Head Office and other branches, accrued interest payables (part of other liabilities and accrued expenses) and lease liabilities (part of other liabilities and accrued expenses).*

**e.1. Classification**

*The Bank classifies its debt financial assets according to the following categories at initial recognition:*

- a. *financial assets measured at fair value through profit or loss;*
- b. *financial assets measured at fair value through other comprehensive income; and*
- c. *financial assets measured at amortized cost.*

*Debt financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:*

- a. *financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to obtain contractual cash flows; and*
- b. *the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flows obtained solely from payment of principal and interest "SPPI" on the principal amount owed.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI**  
**YANG MATERIAL (lanjutan)**

**e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**e.1. Klasifikasi (lanjutan)**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- a. Instrumen dimiliki dalam model bisnis, yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan.
- b. Ketentuan kontrak dari aset keuangan yang memenuhi pengujian SPPI.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang timbul karena perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**Instrumen Ekuitas**

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Saat pengakuan awal, Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING**  
**POLICIES INFORMATION (continued)**

**e. Financial assets and financial liabilities**  
**(continued)**

**e.1. Classification (continued)**

*Financial assets measured at FVOCI when both of the following conditions are met:*

- a. *The instrument is held within a business model, the objective of which is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets.*
- b. *The contractual terms of the financial asset meet the SPPI test.*

*Financial assets at fair value through other comprehensive income are subsequently measured at fair value with gains and losses arising due to changes in fair value recognized in other comprehensive income.*

*Other debt financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.*

**Equity Instruments**

*At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.*

*At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**e. Financial assets and financial liabilities (continued)**

**e.1. Klasifikasi (lanjutan)**

**e.1. Classification (continued)**

**Penilaian bisnis model**

**Evaluation of business model**

Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

The business model is determined at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- a. Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci Bank;
- b. Apakah risiko yang mempengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- c. Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

- a. How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;
- b. What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and
- c. How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss. Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

**Evaluasi arus kas kontraktual yang timbul hanya dari pembayaran pokok dan bunga.**

**Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest**

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga margin laba.

For the purpose of this evaluation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**e.1. Klasifikasi (lanjutan)**

**Evaluasi arus kas kontraktual yang timbul hanya dari pembayaran pokok dan bunga (lanjutan)**

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- a. Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- b. Fitur *leverage*;
- c. Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- d. Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- e. Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

**e.2. Pengakuan**

Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dimana biaya transaksi diakui langsung dalam laba rugi.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**e. Financial assets and financial liabilities (continued)**

**e.1. Classification (continued)**

**Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest (continued)**

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- a. Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flows;
- b. Leverage feature;
- c. Terms of advance payment and contractual extension;
- d. Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and
- e. Features that can change the time value of the money element.

**e.2. Recognition**

All financial instruments are measured initially at their fair values plus transaction costs, except for financial assets and financial liabilities measured at fair value through profit or loss, wherein transaction costs are recognized directly in profit or loss.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**e.2. Pengakuan (lanjutan)**

Semua aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya, kecuali efek-efek yang diperdagangkan, pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Efek-efek yang diperdagangkan pada awalnya diakui pada tanggal penyelesaian transaksi.

Pada saat pengakuan awal, instrumen aset keuangan atau liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal, diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**e. Financial assets and financial liabilities (continued)**

**e.2. Recognition (continued)**

*All other financial assets and financial liabilities, except trading securities, are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments. Trading securities are initially recognized on the settlement date.*

*At initial recognition, a financial asset or financial liability instrument that is not subsequently measured at fair value through profit or loss after initial recognition, is measured at fair value plus/less transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset or issue of the financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.*

*Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**e.3. Penghentian pengakuan**

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah dalam laporan posisi keuangan.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Bank menghapusbukukan saldo aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur aset keuangan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**e. Financial assets and financial liabilities (continued)**

**e.3. Derecognition**

*The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability in the statement of financial position.*

*The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged, cancelled, or have expired.*

*In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.*

*The Bank writes off financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the financial asset is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset issuer such that the borrower/financial asset issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure of financial assets.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**e.4. Saling hapus**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Bank memiliki hak paksa yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

**e.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi**

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

**e.6. Pengukuran nilai wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**e. Financial assets and financial liabilities (continued)**

**e.4. Offsetting**

*Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when, and only when, the Bank has a legally enforceable right to set off the amounts and intends either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.*

*Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.*

**e.5. Amortized cost measurement**

*The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus any reduction for impairment.*

**e.6. Fair value measurement**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.*

*When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**e.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)**

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Portofolio aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Bank berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada *level* portofolio tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam portofolio.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**e. Financial assets and financial liabilities (continued)**

**e.6. Fair value measurement (continued)**

*If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximize the use of relevant observable inputs and minimize the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participant would take into account in pricing a transaction.*

*The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument initially measured at fair value is adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.*

*If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.*

*Portfolios of financial assets and financial liabilities that are measured at fair value exposed to market risk and credit risk that are managed by the Bank on the basis of its net exposure to either market risk or credit risk are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**e. Aset keuangan dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

**e.7. Reklasifikasi aset keuangan**

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

**f. Setara kas**

Setara kas meliputi giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**e. Financial assets and financial liabilities (continued)**

**e.7. Reclassification of financial assets**

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive income are recorded at their fair values.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to fair value classifications through profit or loss is recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification is recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and adjusted against the fair value.

Reclassification of financial assets from fair value classifications through profit or loss to amortized cost classifications is recorded at fair value.

**f. Cash equivalents**

Cash equivalents consist of demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, and placements with Bank Indonesia and other banks that mature within three months or less from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**g. Giro dan penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, kredit yang diberikan, dan tagihan dan liabilitas akseptasi**

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia terdiri dari Deposit Facility Bank Indonesia, Term Deposit, call money dan deposito berjangka. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan ke nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Dalam kegiatan bisnis yang dijalankan, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti letters of credit, bank garansi dan akseptasi. Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

**h. Efek-efek yang diperdagangkan**

Efek-efek yang diperdagangkan diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal. Biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi tahun berjalan.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun di mana efek tersebut dijual.

Tidak ada penyisihan kerugian kredit ekspektasian yang diakui untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**g. Demand deposits and placements with Bank Indonesia and other banks, loan receivables, and acceptance receivables and payables**

The current accounts with other banks and Bank Indonesia are classified as amortised cost. Current accounts with other banks and Bank Indonesia are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Placements with other banks and Bank Indonesia consist of Bank Indonesia Deposit Facility, Term Deposit, call money and time deposits. Placements with other banks and Bank Indonesia are classified as amortised cost. Placements with other banks are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method less allowance for impairment losses.

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances. Acceptances receivable are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, less allowance for impairment losses. Acceptances payable are measured at amortized cost by using the effective interest rate (EIR) method.

**h. Trading securities**

Trading securities are initially recognized and subsequently measured at fair value in the statement of financial position. The transaction costs are recognized in current year profit or loss.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year statements of profit or loss and other comprehensive income. The interest income from debt securities is recorded in the statements of profit or loss according to the terms of the contract. Upon sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss in the year when the securities are sold.

No loss allowance for expected credit losses is recognized for financial asset measured at fair value through profit or loss.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**i. Tagihan atas pinjaman yang dijaminan dan liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan**

Efek-efek dapat dipinjamkan atau dijual dengan perjanjian yang memberikan hak dan kewajiban kepada Bank untuk membeli kembali atau menarik kembali efek-efek tersebut sebelum jatuh tempo, dimana pihak yang mengalihkan kepemilikan atas efek-efek masih memiliki pengendalian efektif terhadap efek-efek tersebut. Transaksi demikian dicatat sebagai pinjaman yang dijaminan ("secured borrowing") dan dicatat sebagai liabilitas atas pinjaman yang dijaminan. Efek-efek yang dipinjamkan kepada pihak lain tetap dicatat di laporan keuangan.

Sebaliknya, efek-efek yang dipinjam atau dibeli dengan perjanjian yang memberikan hak dan kewajiban untuk menjual kembali efek-efek tersebut sebelum jatuh tempo tidak diakui di laporan keuangan. Transaksi ini dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijaminan. Jika efek-efek ini dijual ke pihak ketiga, kewajiban untuk mengembalikan efek-efek tersebut diakui sebagai liabilitas sebesar nilai wajarnya dan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan untuk tujuan diperdagangkan. Laba atau rugi yang terjadi setelah pengakuan awal diakui dalam laba rugi tahun yang bersangkutan.

Tagihan atas pinjaman yang dijaminan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diperdagangkan yang diakui dan diukur pada nilai wajar pada saat pengukuran awal dan setelah pengakuan awal, dan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

**j. Aset dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan**

Instrumen derivatif yang terdiri dari aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan dicatat pada nilai wajar. Perubahan nilai wajar instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan diakui sebagai pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan dalam laba rugi tahun berjalan. Instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**i. Receivables under secured borrowing and obligation to return securities received under secured borrowing**

*Securities may be lent or sold with an agreement that entitles and obligates the Bank to repurchase or redeem the transferred assets before their maturity, in which the party who transfers the assets still maintains effective control over those assets. These transactions are accounted for as secured borrowing and recorded as obligation under secured borrowing. Securities lent to counterparties are retained in the financial statements.*

*On the other hand, securities borrowed or purchased subject to an agreement that entitles and obligates the Bank to resell the transferred assets before their maturity are not recognized in the financial statements. These transactions are recorded as receivables under secured borrowing. If they are sold to third parties, the obligation to return the securities is recorded as a liability at fair value and classified as financial liabilities held for trading. Any subsequent gain or loss is included in the profit or loss for the year.*

*Receivables under secured borrowing is classified as amortized cost using effective interest method. Obligation to return securities received under secured borrowing is classified as financial liability held for trading which are initially recognized and subsequently measured at fair value, and transaction cost are recognized in current year profit or loss.*

**j. Derivative assets and liabilities held for trading**

*Derivative instruments which consist of all derivative assets and liabilities held for trading are carried at fair value. Changes in fair value of derivative instruments held for trading are recognized as net trading income in profit or loss for the year. Derivative instruments held for trading are not reclassified subsequent to their initial recognition.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**k. Efek-efek yang dibeli/dijual dengan janji dijual/dibeli kembali**

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual menggunakan suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan dengan liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai bunga dibayar di muka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif.

**l. Efek-efek untuk tujuan investasi**

Efek-efek untuk tujuan investasi disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**m. Aset keuangan sukuk**

Berdasarkan PSAK 410, Bank menentukan investasi pada sukuk *ijarah* dan *mudharabah* sebagai diukur pada biaya perolehan, diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**k. Securities purchased/sold under resale/repurchase agreement**

*Securities purchased under agreements to resale are classified as amortized cost.*

*Securities purchased under agreements to resale are presented as assets in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.*

*Securities sold under agreements to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.*

*Securities sold under agreements to repurchase are presented as liabilities in the statement of financial position, at the repurchase price, net of unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period starting from when those securities are sold until they are repurchased using effective interest rate method.*

**l. Investment securities**

*Investment securities are presented at cost adjusted for unamortised premium and/or discount. Premium or discount is amortised using effective interest method.*

**m. Sukuk Financial Asset**

*In accordance with SFAS 410, the Bank determines the classification of investments in sukuk *ijarah* and *mudharabah* either measured at cost, fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**m. Aset keuangan sukuk (lanjutan)**

Klasifikasi sukuk adalah sebagai berikut:

- a. Diukur pada biaya perolehan
- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
  - Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.
- b. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
- Investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu atas pembayaran pokok dan atau hasilnya.
  - Biaya perolehan sukuk termasuk biaya transaksi, dan selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.
  - Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain setelah memperhitungkan saldo selisih biaya perolehan dan nilai nominal yang belum diamortisasi dan saldo akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebelumnya. Ketika investasi sukuk dihentikan pengakuannya, akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**m. Sukuk Financial Asset (continued)**

Sukuk classifications are as follows:

- a. Measured at cost
- *The investment is held in a business model whereby the primary goal is to obtain contractual cash flows and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and or the results.*
  - *Sukuk acquisition cost includes transaction cost, and the difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized on a straight-line basis over the period of the sukuk and recognized to profit or loss.*
- b. Measured at fair value through other comprehensive income
- *The investment is held in a business model whereby the primary goal is to obtain contractual cash flows and sell sukuk and has contractual terms in determining the specific date of principal payments and or the results.*
  - *Sukuk acquisition cost includes transaction cost, and difference between the acquisition cost and the nominal value is amortized on a straight-line basis over the period of the sukuk and recognized to profit or loss.*
  - *Gain or loss from changes of fair value is recognized in other comprehensive income after considering unamortized difference of acquisition cost and nominal value and accumulated gain or loss of fair value which has been previously recognized in other comprehensive income. When sukuk is derecognized, accumulated gain or loss which has been previously recognized in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**m. Aset keuangan sukuk (lanjutan)**

**m. Sukuk Financial Asset (continued)**

Klasifikasi sukuk adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Sukuk classifications are as follows: (continued)

c. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

c. Measured at fair value through profit or loss

Biaya perolehan sukuk tidak termasuk biaya transaksi dan selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

Sukuk acquisition cost excludes transaction cost and the difference between fair value and the carrying value is recognized in profit or loss.

**n. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa**

**n. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities**

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga pembelian dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Fixed assets are initially recognized at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Setelah pengakuan awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are measured using the cost model, i.e., carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Penyusutan dihitung sejak bulan aset yang bersangkutan digunakan, dengan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut:

Depreciation is computed from the month such assets are placed into service, based on the straight-line method, over the estimated useful lives as follows:

<b>Jenis aset</b>	<b>Estimasi masa manfaat/ Estimated useful lives</b>	<b>Type of assets</b>
Peralatan dan perabot kantor	5 tahun/years	Furniture, fixtures and equipment
Perangkat keras komputer	5 tahun/years	Computer hardware
Kendaraan	5 tahun/years	Vehicles

Jika nilai tercatat aset tetap lebih besar dari nilai yang dapat dipulihkan, nilai tercatat aset tetap diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat dipulihkan dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

When the carrying amount of fixed assets is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount and the impairment losses are recognized in profit or loss for the year.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan, dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

When fixed assets are retired or disposed, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the statement of financial position, and the resulting gains or losses are recognized in the current year profit or loss.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**n. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)**

Metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu aset tetap ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan jika lebih tepat, untuk memastikan bahwa metode penyusutan, masa manfaat dan nilai residu tersebut telah mencerminkan manfaat ekonomi yang diharapkan dari aset tersebut.

Bank menilai pada saat inepsi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

**Bank sebagai Penyewa**

Bank menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Bank mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

**Aset hak-guna**

Bank mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Bank pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Bank akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**n. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)**

*Depreciation methods, useful lives and residual values of fixed assets are reassessed at each reporting date and adjusted as appropriate, to ensure that they reflect the expected economic benefits derived from these assets.*

*The Bank assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.*

**The Bank as Lessee**

*The Bank applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Bank recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.*

**Right-of-use assets**

*The Bank recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term.*

*If ownership of the leased asset transfers to the Bank at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**n. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)**

Aset hak-guna (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Bank dan pembayaran pinalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran tersebut.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Bank menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek dan sewa dengan aset bernilai rendah

Bank menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Bank juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset pendasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**n. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)**

*Right-of-use assets (continued)*

*At the commencement date of the lease, the Bank recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.*

*The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Bank and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.*

*In calculating the present value of lease payments, the Bank uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.*

*Short-term leases and leases of low-value assets*

*The Bank applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Bank also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**n. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)**

Bank sebagai Pesewa

Sewa yang dalam pengaturannya Bank tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pendapatan sewa yang timbul dicatat dengan metode garis lurus selama masa sewa dan diakui sebagai bagian dari pendapatan usaha pada laba rugi karena sifatnya. Biaya langsung awal yang terjadi dalam negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui selama masa sewa atas dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Sewa kontijensi diakui sebagai pendapatan pada periode dimana sewa kontijensi tersebut diperoleh.

**o. Pajak penghasilan**

Beban pajak terdiri dari beban pajak penghasilan kini dan beban pajak penghasilan tangguhan. Pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan diakui pada laba rugi kecuali untuk *item* yang diakui secara langsung dalam ekuitas atau dalam penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak kini merupakan estimasi utang atau pengembalian pajak yang dihitung atas laba atau rugi kena pajak untuk tahun yang bersangkutan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan termasuk penyesuaian yang dibuat untuk penyisihan pajak tahun sebelumnya, baik untuk merekonsiliasi pajak penghasilan dengan pajak yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan, atau untuk memperhitungkan perbedaan yang muncul dari pemeriksaan pajak. Pajak kini terutang atau pengembalian diukur berdasarkan estimasi terbaik atas jumlah yang diharapkan akan dibayar atau diterima, dengan mempertimbangkan ketidakpastian yang melekat pada kompleksitas peraturan-peraturan pajak.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tujuan pelaporan keuangan dan nilai yang digunakan untuk tujuan perpajakan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**n. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities (continued)**

The Bank as Lessor

Leases in which the Bank does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of an asset are classified as operating leases. Lease income arising is accounted for on a straight-line basis over the lease terms and is included in other operating income in the profit or loss due to its operating nature. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as lease income. Contingent rent are recognized as revenue in the period in which they are earned.

**o. Income taxes**

Income tax expense comprises current and deferred corporate income taxes. Current tax and deferred tax are recognized in profit or loss except to the extent that they relate to items recognized directly in equity or in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable or refundable on the taxable income or loss for the year, using tax rates enacted or substantively enacted as of the reporting date and includes true-up adjustments made to the previous years' tax provisions either to reconcile them with the income tax reported in annual tax return, or to account for differences arising from tax assessments. Current tax payable or refundable is measured using the best estimate of the amount expected to be paid or received, taking into consideration the uncertainty associated with the complexity of tax regulations.

Deferred tax is recognized in respect of temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities for financial reporting purposes and the amounts used for taxation purposes.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**o. Pajak penghasilan (lanjutan)**

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan untuk diterapkan atas perbedaan temporer pada saat pembalikan, berdasarkan peraturan yang telah berlaku atau secara substantif berlaku pada tanggal pelaporan. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak masa depan, seperti kompensasi rugi fiskal, apabila besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasi.

Aset pajak tangguhan dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan dikurangi jika kemungkinan besar manfaat pajak tersebut tidak dapat direalisasi dan pengurangan ini akan dibalik jika kemungkinan mendapatkan laba kena pajak meningkat.

Aset pajak tangguhan yang belum diakui dikaji ulang pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan pada perhitungan laba kena pajak mendatang.

Dalam menentukan jumlah pajak kini dan tangguhan, Bank memperhitungkan dampak atas posisi pajak yang tidak pasti dan tambahan pajak serta penalti. Sebagai cabang, Bank juga dikenakan pajak atas laba cabang sebesar 10%, yang disajikan sebagai bagian dari pajak kini dan pajak tangguhan.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan kecuali jika ada ketidakpastian yang signifikan mengenai hasil dari banding tersebut, di mana dampak dari amandemen kewajiban pajak berdasarkan ketetapan pajak tersebut diakui pada saat mengajukan banding.

**p. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai**

PSAK 109 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian 12 bulan ("ECL 12 bulan") atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan ("lifetime ECL"). Lifetime ECL adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**o. Income taxes (continued)**

*Deferred tax is measured at the tax rates that are expected to be applied to temporary differences when they reverse, based on the laws that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, such as tax loss carry forwards, to the extent that realization of such benefits is probable.*

*Deferred tax assets are reviewed at each reporting date and are reduced to the extent that it is no longer probable that the related tax benefit will be realized and such reduction is reversed when the probability of future taxable profits improves.*

*Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will be available against which they can be used.*

*In determining the amount of current and deferred tax, the Bank takes into account the impact of uncertain tax positions and any additional taxes and penalties. As a branch, the Bank is also subject to branch profit tax at 10%, that is presented as part of current and deferred tax.*

*Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received, or if objection and/or an appeal is submitted, or the results of the objection or the appeal has been determined unless there is a significant uncertainty regarding the results of the appeal, in which the impact of the amendment to the tax obligations based on the tax assessment is recognized when submitting an appeal.*

**p. Identification and measurement of impairment losses**

*SFAS 109 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month Expected Credit Losses ("12-month ECL") or lifetime ECL's. Lifetime ECL's are the ECL's that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECL's are the portion of ECL's that result from default events that are probable within the 12 months after reporting date.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**p. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)**

Bank mengakui cadangan kerugian untuk ECL pada instrumen keuangan berikut yang tidak diukur pada FVTPL:

- Aset keuangan yang merupakan instrumen utang;
- Kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan; dan
- Kredit yang diberikan.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan *exposure at default* ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

**a. *Probability of Default* ("PD")**

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Stage 1) atau sepanjang umur (Stage 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada *point in time* dimana hal ini akan berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

**b. *Loss Given Default* ("LGD")**

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

**c. *Exposure at Default* ("EAD")**

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed*, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**p. *Identification and measurement of impairment losses* (continued)**

The Bank recognises loss allowances for ECL on the following financial instruments that are not measured at FVTPL:

- Financial assets that are debt instruments;
- Financial guarantee contracts issued; and
- Loan receivables.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") and *exposure at default* ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

**a. *Probability of Default* ("PD")**

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

**b. *Loss Given Default* ("LGD")**

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any) which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions, if relevant.

**c. *Exposure at Default* ("EAD")**

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions, if relevant.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**p. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)**

**Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)**

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis 12 (dua belas) bulan.

**Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)**

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**p. Identification and measurement of impairment losses (continued)**

**12-month expected credit losses (Stage 1)**

ECL is recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represents the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 (twelve) months into the future from the reporting date. ECL continues to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on 12 (twelve) months basis.

**Significant increase in credit risk (Stage 2)**

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor it is assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**p. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)**

**Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)**

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan.

ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak. Untuk portofolio *revolving* tertentu, umur ekspektasian dinilai sepanjang periode dimana Bank terekspos dengan risiko kredit (berdasarkan durasi waktu yang dibutuhkan untuk fasilitas kredit ditarik), bukan sepanjang periode kontrak.

Bank menganggap sekuritas investasi pemerintah dalam mata uang Rupiah dan dana yang ditempatkan pada Bank Indonesia memiliki risiko kredit yang rendah, karena pokok dan bunga investasi pemerintah tersebut dijamin oleh pemerintah dan tidak ada pengalaman kerugian yang pernah terjadi. Bank tidak menerapkan pengecualian risiko kredit yang rendah untuk instrumen keuangan lainnya. Pada tanggal laporan, Bank hanya mempunyai instrumen utang/modal yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**p. Identification and measurement of impairment losses (continued)**

**Credit impaired or defaulted exposures (Stage 3)**

*Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate.*

*The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.*

*The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options. For certain revolving portfolios, the expected life is assessed over the period that the Bank is exposed to credit risk (which is based on the length of time it takes for credit facilities to be withdrawn) rather than the contractual term.*

*The Bank considers a Rupiah denominated government investment securities and funds placed with Bank Indonesia as having low credit risk, since the principal and interest of government bond are guaranteed by the government and there is no historical loss experience. The Bank does not apply the low credit risk exemption to any other financial instruments. As at reporting date, the Bank only holds debt instruments issued by the Government of Republic of Indonesia.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**p. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)**

Cadangan kerugian untuk ECL disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut ini:

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi: sebagai pengurang dari nilai tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan: umumnya, sebagai provisi yang dicatat pada liabilitas lainnya.

Perhitungan penurunan nilai secara individual

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan pinjaman yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

- Pinjaman yang diberikan yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
- Pinjaman yang diberikan yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Aset keuangan yang direstrukturisasi

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasi diukur sebagai berikut:

- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION(continued)**

**p. Identification and measurement of impairment losses (continued)**

Loss allowances for ECL are presented in the statement of financial position as follows:

- Financial assets measured at amortised cost: as a deduction from the gross carrying amount of the assets;
- Loan commitments and financial guarantee contracts: generally, as a provision which is presented in other liabilities.

Individual impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following criteria is met:

- Loans which individually have significant value; or
- Restructured loans which individually have significant value.

Collective impairment calculation

The Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following criteria is met:

- Loans which individually have insignificant value; or
- Restructured loans which individually have insignificant value.

Restructured financial assets

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:

- If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash shortages of existing assets.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**p. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)**

Aset keuangan yang direstrukturisasi (lanjutan)

Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut: (lanjutan)

- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

Hapus buku aset keuangan

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapusbuku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapusbuku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Sementara, penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya pada laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**p. Identification and measurement of impairment losses (continued)**

Restructured financial assets (continued)

If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows: (continued)

- If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flows of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the original effective interest rate of the existing financial assets.

Write-off of financial assets

The associated financial assets and allowance are written-off in the absence of realistic opportunities for future returns and any warranties have been realized or taken over by the Bank. The book's financial assets were written-off by reversing the allowance for impairment losses. The financial assets may be removed after all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

Subsequent recoveries from financial assets which were written-off in the current period is credited to the allowance for impairment losses account. While, subsequent recoveries from financial assets which were written-off in the previous period are recorded as other operating income in the statement of profit or loss.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**p. Identifikasi dan pengukuran kerugian penurunan nilai (lanjutan)**

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan atas komitmen kredit yang diberikan dan kontrak jaminan keuangan

Kerugian kredit ekspektasian atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasian pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasian gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasian diakui sebagai liabilitas lain-lain.

**q. Simpanan dari nasabah bukan bank dan bank- bank lain**

Setelah pengakuan awal, simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain yang terdiri dari giro dan deposito berjangka dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

**r. Liabilitas imbalan kerja**

Imbalan pascakerja

Liabilitas imbalan pascakerja sebesar nilai kini dari estimasi jumlah imbalan pascakerja di masa depan yang telah menjadi hak karyawan sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pascakerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu, diakui segera dalam laba rugi tahun berjalan.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pascakerja (contohnya keuntungan/kerugian aktuarial) diakui segera di dalam penghasilan komprehensif lain.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**p. Identification and measurement of impairment losses (continued)**

Allowance for possible losses on loan commitments and guarantee contracts

*Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.*

**q. Deposits from non-bank customers and other banks**

*Subsequent to initial recognition, deposits from non-bank customers and other banks which consist of demand deposits and term deposits are carried at their amortized cost using effective interest method.*

**r. Employee benefits obligation**

Post-employment benefits

*The post-employment benefits obligation is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.*

*When the benefits of plan are changed, the portion of the increases or decreases on benefits which is related to past service by employees is recognized immediately in profit or loss for the year.*

*Remeasurements of the post-employment benefits obligation (for example actuarial gains/losses) are recognized immediately in other comprehensive income.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**r. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)**

**r. Employee benefits obligation (continued)**

Manfaat jangka panjang lainnya

Other long-term benefits

Manfaat jangka panjang diberikan kepada manajemen dan karyawan Bank yang memenuhi persyaratan dalam bentuk kas.

Long-term benefits are provided to the Bank's management and eligible employees in the form of cash benefits.

Liabilitas bersih Bank sehubungan dengan manfaat jangka panjang selain imbalan pascakerja adalah jumlah imbalan masa depan yang telah menjadi hak karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu.

The Bank's net obligation in respect of long-term benefits other than post-employment benefits is the amount of future benefits that employees have earned in return for their service in the current year and prior period.

Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit-method*. Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui dalam laba rugi pada periode dimana hal tersebut terjadi.

The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method. Any actuarial gains and losses are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

Bank mempunyai program dana pensiun iuran untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Dana pensiun dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife.

The Bank has defined contribution retirement plans covering all their qualified permanent employees. The pension plan's assets are managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK") Manulife.

Iuran Dana Pensiun yang ditanggung Bank sebesar 10% dari upah karyawan setiap bulannya dan diakui pada saat terutang yaitu setelah karyawan memberikan jasa. Akumulasi saldo DPLK digunakan untuk membiayai imbalan pensiun normal sesuai dengan program imbalan pasti.

Contributions to the funds by the Bank are 10% of the employees' salary every month. The accumulated DPLK balance is used to offset normal retirement benefit under the defined benefit plan.

**s. Provisi**

**s. Provision**

Provisi diakui jika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**t. Pendapatan dan beban bunga**

**t. Interest income and expenses**

Pendapatan bunga atas aset keuangan Bank yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas perolehan seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

*Interest income for financial assets measured at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities measured at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.*

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya amortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (*Stage 3*) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan.

*Interest income for financial assets that are either measured at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (*Stage 3*) is recognised using the credit adjusted effective interest rate.*

Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian sudah termasuk dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi termasuk kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan *Stage 3* mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

*This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Interest income is therefore recognised on the amortised cost of the financial asset including expected credit losses. Should the credit risk on a *Stage 3* financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated carrying value of the financial assets - gross.*

**u. Provisi dan komisi**

**u. Fees and commissions**

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

*Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial asset or liability are included in the measurement of the effective interest rate.*

Pendapatan provisi dan komisi yang diperoleh atas beragam jasa yang diberikan kepada nasabah, termasuk provisi yang terkait transaksi ekspor impor, provisi atas jasa manajemen kas, dan provisi atas jasa kustodian, diakui pada saat jasa diberikan.

*Fees and commission income earned from a range of services rendered to customers, including export import related fees, cash management service fees, and custodian service fees, are recognized as the related services are performed.*

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi atas transaksi antar bank dan provisi atas jasa perantara pedagang efek diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

*Other fees and commission expense related mainly to fees from inter-bank transactions and brokerage fees are expensed as the services are received.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)**

**v. Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan**

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, bunga dan selisih kurs.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN**

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 30).

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi**

**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan**

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2p.

PSAK 109 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang ekspektasian harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian secara kolektif atas aset keuangan membutuhkan estimasi forward looking dari *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* dan *Exposure at Default (EAD)*.

Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap setiap kelompok bisnis berdasarkan data kerugian historis.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)**

**v. Net trading income**

*Net trading income comprises of gains less losses on financial assets and liabilities held for trading, and includes all realized and unrealized fair value changes, interest, and foreign exchange differences.*

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

*These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 30).*

**a. Key sources of estimation uncertainty**

**a.1. Allowance for impairment losses of financial assets**

*Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2p.*

*SFAS 109 requires inclusion of information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of collective expected credit losses of financial assets requires estimation of forward-looking *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)* and *Exposure at Default (EAD)*.*

*The Bank determines collective impairment allowance for their financial assets portfolio, in which the evaluation is conducted for each business segment based on historical loss experiences.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 30). (lanjutan)

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)**

**a.1. Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)**

Bank juga menelaah aset keuangan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

**a.2. Penentuan nilai wajar**

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.e.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

*These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 30). (continued)*

**a. Key sources of estimation uncertainty (continued)**

**a.1. Allowance for impairment losses of financial assets (continued)**

*The Bank also reviews their individually assessed financial assets at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded. In particular, judgment by the management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment losses. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial condition and the value of realizable collateral. These estimates are based on assumptions from a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the amount of impairment allowance.*

**a.2. Determining fair values**

*In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank must use the valuation techniques as described in Note 2.e.6. For financial instruments that are traded infrequently and with less price transparency, fair value becomes less objective and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 30). (lanjutan)

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)**

**a.3. Provisi perpajakan dan klaim pengembalian pajak**

Bank menentukan provisi perpajakan berdasarkan estimasi atas kemungkinan adanya tambahan beban pajak. Jika hasil akhir dari hal ini berbeda dengan jumlah yang dicatat semula, maka perbedaan tersebut akan berdampak terhadap laba atau rugi.

Pengakuan klaim pengembalian pajak sehubungan dengan hasil pemeriksaan pajak sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 26.

**a.4. Nilai kini atas kewajiban pensiun**

Biaya atas program pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya ditentukan dengan perhitungan aktuaris.

Perhitungan aktuaris melibatkan penggunaan asumsi mengenai tingkat diskonto, tingkat pengembalian yang diharapkan dari aset, kenaikan gaji di masa depan, tingkat kematian dan tingkat kecacatan. Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan. Informasi nilai kini atas kewajiban pensiun Bank diungkapkan pada Catatan 27.

**a.5. Pengakuan pajak tangguhan**

Aset (liabilitas) pajak tangguhan diakui untuk seluruh saldo rugi fiskal yang belum digunakan sejauh terdapat kemungkinan bahwa saldo rugi tersebut dapat dikompensasikan terhadap penghasilan (beban) kena pajak di masa yang akan datang. Informasi pengakuan pajak tangguhan Bank diungkapkan pada Catatan 26.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

*These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 30). (continued)*

**a. Key sources of estimation uncertainty (continued)**

**a.3. Provision for taxes and claim for tax refund**

*The Bank provides tax provision based on estimates whether additional taxes will be due. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will impact the profit or loss.*

*Recognition of claim for tax refund in relation with tax assessment results is described in Note 26.*

**a.4. Present value of retirement obligation**

*The cost of defined retirement pension plan and other post employment benefits is determined using actuarial valuations.*

*The actuarial valuation involves making assumptions about discount rates, expected rates of return on assets, future salary increases, mortality rates and disability rate. Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty. The Bank's present value of retirement obligation information is disclosed in Note 27.*

**a.5. Recognition of deferred tax**

*Deferred tax assets (liabilities) are recognized for all unused tax losses and credits to the extent that it is probable that taxable income (expenses) will be available against which the losses can be utilized. The Bank's recognition of deferred tax information is disclosed in Note 26.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 30). (lanjutan)

**a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)**

a.5. Pengakuan pajak tangguhan (lanjutan)

Pertimbangan manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset (liabilitas) pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan saat dan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang seiring dengan strategi perencanaan pajak.

Bank menelaah aset (liabilitas) pajak tangguhan pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dan mengurangi jumlah tercatat dalam hal tidak adanya lagi kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak yang cukup akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan.

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank**

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.e.6.

Informasi mengenai nilai wajar dari instrumen keuangan diungkapkan pada Catatan 20.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset keuangan dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

*These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 30). (continued)*

**a. Key sources of estimation uncertainty (continued)**

a.5. Recognition of deferred tax (continued)

*Significant management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets (liabilities) that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable income together with future tax planning strategies.*

*The Bank reviews its deferred tax assets (liabilities) at each statement of financial position date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.*

**b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies**

*Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:*

b.1. Valuation of financial instruments

*The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.e.6.*

*Information about the fair value of financial instruments is disclosed in Note 20.*

b.2. Financial asset and liability classification

*The Bank's accounting policies provide scope for financial assets and financial liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 30). (lanjutan)

**b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)**

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi: (lanjutan)

**b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)**

Dalam mengklasifikasikan aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui laba rugi, Bank telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 2.e.1.

Rincian klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank diungkapkan di Catatan 20.

**4. GIRO PADA BANK INDONESIA**

Merupakan giro wajib minimum ("GWM") yang diwajibkan oleh Bank Indonesia sesuai dengan peraturan yang berlaku.

	31 Desember/December	
	2025	2024
Rupiah	1.308.775	639.028
Dolar Amerika Serikat	341.838	297.758
<b>Total</b>	<b>1.650.613</b>	<b>936.786</b>

**5. GIRO PADA BANK-BANK LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,	
	2025	2024
Rupiah	230.202	118.730
Mata uang asing	39.470	924.028
<b>Total</b>	<b>269.672</b>	<b>1.042.758</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(9)	(30)
<b>Total - neto</b>	<b>269.663</b>	<b>1.042.728</b>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai atas tidak tertagihnya giro pada bank-bank lain.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 30). (continued)

**b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)**

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include: (continued)

**b.2. Financial asset and liability classification (continued)**

In classifying financial assets as fair value through profit and loss, the Bank has determined that it meets the definition of trading assets set out in Note 2.e.1.

Details of the Bank's classification of financial assets and liabilities are disclosed in Note 20.

**4. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA**

This represents minimum reserve ("GWM") required by the Bank Indonesia in accordance with the prevailing regulations.

Rupiah
United States Dollar
<b>Total</b>

**5. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS**

This account consists of:

Rupiah
Foreign currencies
<b>Total</b>
Allowance for impairment losses
<b>Total - net</b>

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible impairment losses from uncollectible current accounts with other banks.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**5. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)**

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian ekspektasian terkait untuk giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

**5. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS (continued)**

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected allowances for impairment losses of demand deposits with other banks is as follows:

		31 Desember/December 31, 2025				
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal		1.042.758	-	-	1.042.758	<b>Beginning gross carrying amount</b>
Transfer ke Stage 1		-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2		-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3		-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat		(711.288)	-	-	(711.288)	Net remeasurement of carrying value
Aset baru		10.827	-	-	10.827	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)		(72.625)	-	-	(72.625)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan		-	-	-	-	Write-offs
<b>Nilai tercatat bruto akhir</b>		<b>269.672</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>269.672</b>	<b>Ending gross carrying amount</b>
		31 Desember/December 31, 2024				
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal		1.241.975	-	-	1.241.975	<b>Beginning gross carrying amount</b>
Transfer ke Stage 1		-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2		-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3		-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat		(199.317)	-	-	(199.317)	Net remeasurement of carrying value
Aset baru		100	-	-	100	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)		-	-	-	-	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan		-	-	-	-	Write-offs
<b>Nilai tercatat bruto akhir</b>		<b>1.042.758</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.042.758</b>	<b>Ending gross carrying amount</b>
		31 Desember/December 31, 2025				
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian awal</b>		<b>30</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>30</b>	<b>Beginning expected loss allowance</b>
Saldo awal tahun		-	-	-	-	Beginning balance
Transfer ke Stage 1		-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2		-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3		-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai		(18)	-	-	(18)	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru		1	-	-	1	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)		(4)	-	-	(4)	Asset derecognized (other than write-offs)
Penghapusbukuan		-	-	-	-	Write-offs
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir</b>		<b>9</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>9</b>	<b>Ending expected loss allowance</b>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**5. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)**

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian ekspektasian terkait untuk giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian awal</b>					<b>Beginning expected loss allowance</b>
Saldo awal tahun	26	-	-	26	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	4	-	-	4	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	-	-	-	-	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Asset derecognized (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir</b>	<b>30</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>30</b>	<b>Ending expected loss allowance</b>

**6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN**

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember/December 31,		
	2025	2024	
Penempatan pada Bank Indonesia:			Placements with Bank Indonesia:
Rupiah			Rupiah
Hingga 1 bulan	5.817.799	2.787.594	Up to 1 month
Valuta asing			Foreign currencies
Hingga 1 bulan	416.875	2.575.200	Up to 1 month
Penempatan pada bank-bank Lain:			Placements with other banks:
Rupiah			Rupiah
Hingga 1 bulan	3.040.000	-	Up to 1 month
<b>Total</b>	<b>9.274.674</b>	<b>5.362.794</b>	<b>Total</b>

Kisaran suku bunga yang dikenakan kepada penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berkisar sebagai berikut:

This account consists of:

The range of interest rates charged for placement with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	31 Desember/December		
	2025	2024	
Rupiah	3,75%-5,30%	5,25%-6,30%	Rupiah
Mata uang asing	4,00%-5,43%	4,53%-5,43%	Foreign currencies

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**6. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)**

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2025				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Nilai tercatat bruto awal	5.362.794	-	-	5.362.794
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-
Aset baru	48.465.274	-	-	48.465.274
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(44.553.394)	-	-	(47.553.394)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
<b>Nilai tercatat bruto akhir</b>	<b>9.274.674</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>9.274.674</b>

**Beginning gross carrying amount**  
*Transfer to Stage 1*  
*Transfer to Stage 2*  
*Transfer to Stage 3*  
*Net remeasurement of carrying value*  
*New assets originated*  
*Assets derecognised (other than write-offs)*  
*Write-offs*  
**Ending gross carrying amount**

31 Desember/December 31, 2024				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Nilai tercatat bruto awal	5.701.173	-	-	5.701.173
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-
Aset baru	44.498.134	-	-	44.498.134
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(44.836.513)	-	-	(44.836.513)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
<b>Nilai tercatat bruto akhir</b>	<b>5.362.794</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5.362.794</b>

**Beginning gross carrying amount**  
*Transfer to Stage 1*  
*Transfer to Stage 2*  
*Transfer to Stage 3*  
*Net remeasurement of carrying value*  
*New assets originated*  
*Assets derecognised (other than write-offs)*  
*Write-offs*  
**Ending gross carrying amount**

**7. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, efek-efek yang diperdagangkan oleh Bank masing-masing sebesar Rp5.428.291 dan Rp6.298.892 yang seluruhnya terdiri dari obligasi pemerintah dalam Rupiah.

Kisaran suku bunga yang dikenakan kepada efek-efek yang diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berkisar sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2025	2024
Rupiah	4,88%-10,50%	4,00%-11,00%

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, efek-efek sejumlah nominal masing-masing sebesar Rp80.208 dan Rp29.955 telah dijual dengan janji dibeli kembali.

**7. TRADING SECURITIES**

As of 31 December 2025 and 2024, the Bank's trading securities amounted to Rp5,428,291 and Rp6,298,892 respectively, which all consist of Rupiah denominated government bonds.

The range of interest rates charged for trading securities as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

As of December 31, 2025 and 2024, securities with nominal Rp80,208 and Rp29,955, respectively were sold under agreement to repurchase.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**8. ASET DERIVATIF DAN LIABILITAS DERIVATIF**  
**UNTUK TUJUAN DIPERDAGANGKAN**

Akun ini terdiri dari:

**8. DERIVATIVE ASSETS AND LIABILITIES HELD**  
**FOR TRADING**

This account consists of:

	31 Desember/December 31,				
	2025		2024		
	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	Aset derivatif/ Derivative assets	Liabilitas derivatif/ Derivative liabilities	
Kontrak berjangka valuta asing	334.894	377.746	457.743	837.794	Currency forward contracts
Kontrak <i>currency swap</i>	1.108.481	1.340.728	966.954	1.383.531	Currency swap contracts
Kontrak <i>cross currency swap</i>	1.064.240	1.711.305	926.299	2.128.599	Cross currency swap contracts
Kontrak swap suku bunga	402.194	399.962	297.196	291.448	Interest rate swap contracts
Kontrak <i>options</i>	7.324.364	7.322.420	4.807.361	4.807.085	Option contracts
<b>Total</b>	<b>10.234.173</b>	<b>11.152.161</b>	<b>7.455.553</b>	<b>9.448.457</b>	<b>Total</b>

**9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI**  
**DIJUAL KEMBALI**

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

**9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE**  
**AGREEMENT**

Securities purchased under resale agreements as of December 31, 2025 and 2024 as follows:

Pihak Lawan/ Counterparty	Efek yang mendasari/ Underlying securities	Rentang tanggal pembelian/ Range of purchase date	2025		
			Rentang tanggal penjualan kembali/ Range of resale date	Nilai suku bunga per tahun/ Interest Rate per annum	Harga Penjualan Kembali/ Resale price
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah /Government Bonds	31 Desember 2025/ December 31, 2025	7 Januari 2026/ January 7, 2026	4,75%	724.798
					<b>724.798</b>
2024					
Pihak Lawan/ Counterparty	Efek yang mendasari/ Underlying securities	Rentang tanggal pembelian/ Range of purchase date	Rentang tanggal penjualan kembali/ Range of resale date	Nilai suku bunga per tahun/ Interest Rate per annum	Harga Penjualan Kembali/ Resale price
Bank Indonesia/ Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah /Government Bonds	27 - 30 Desember 2024/ December 27 - 30, 2024	3 - 6 Januari 2025/ January 3 - 6, 2025	6,00%	986.156
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah /Government Bonds	27 - 30 Desember 2024/ December 27 - 30, 2024	10 - 13 Januari 2025/ January 10 - 13, 2025	6,00%	9.217
					<b>995.373</b>

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut:

An analysis of changes in the gross carrying amount of securities purchased under resale agreement is as follows:

	31 Desember/December 31, 2025				
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal	995.373	-	-	995.373	Beginning gross carrying amount
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	Net remeasurement of carrying value
Aset baru	29.019.842	-	-	29.019.842	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(29.290.417)	-	-	(29.290.417)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
<b>Nilai tercatat bruto akhir</b>	<b>724.798</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>724.798</b>	<b>Ending gross carrying amount</b>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**9. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)**

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**9. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE AGREEMENT (continued)**

An analysis of changes in the gross carrying amount of securities purchased under resale agreement is as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal	4.287.165	-	-	4.287.165	<b>Beginning gross carrying amount</b>
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	-	-	-	-	Net remeasurement of carrying value
Aset baru	995.373	-	-	995.373	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(4.287.165)	-	-	(4.287.165)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
<b>Nilai tercatat bruto akhir</b>	<b>995.373</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>995.373</b>	<b>Ending gross carrying amount</b>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, karena manajemen berkeyakinan bahwa efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dapat tertagih.

Management believes that a significant allowance for impairment losses is not necessary as of December 31, 2025 and 2024, because management believes that securities purchased under resale agreements are fully collectible.

**10. TAGIHAN ATAS PINJAMAN YANG DIJAMINKAN DAN LIABILITAS UNTUK MENGEMBALIKAN EFEK-EFEK YANG DITERIMA ATAS PINJAMAN YANG DIJAMINKAN**

Selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, Bank melakukan transaksi terstruktur (*structured deal*) yang meliputi pembelian obligasi pemerintah seri tertentu, pertukaran arus bunga dan penjualan kembali obligasi pemerintah pada saat berakhirnya kontrak dengan harga pembelian. Transaksi ini dicatat sebagai tagihan atas pinjaman yang dijamin. Lebih lanjut, Bank menjual sebagian dari obligasi pemerintah yang diterima atas pinjaman yang dijamin, yang menimbulkan liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

**10. RECEIVABLES UNDER SECURED BORROWING AND OBLIGATION TO RETURN SECURITIES RECEIVED UNDER SECURED BORROWINGS**

During the years ended December 31, 2025 and 2024, the Bank entered into structured deals which involved initial purchase of government bonds of certain series, exchange of interest flows and resale of the government bonds upon termination of the deals at the initial purchase price. This transaction is recorded as a receivable under secured borrowing. In addition, the Bank sold part of the government bonds under secured borrowing to third parties, which resulted in an obligation to return securities received under secured borrowing as of December 31, 2025 and 2024.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**10. TAGIHAN ATAS PINJAMAN YANG DIJAMINKAN DAN LIABILITAS UNTUK MENGEMBALIKAN EFEK-EFEK YANG DITERIMA ATAS PINJAMAN YANG DIJAMINKAN (lanjutan)**

**10. RECEIVABLES UNDER SECURED BORROWING AND OBLIGATION TO RETURN SECURITIES RECEIVED UNDER SECURED BORROWINGS (continued)**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian transaksi pinjaman yang dijaminan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the details of secured borrowing transactions are as follows:

		31 Desember/December 31, 2025			
	Tanggal pembelian/ Purchase date	Tanggal penjualan kembali/ Resale date	Tagihan atas pinjaman yang dijaminan/ Receivables under secured borrowing	Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan/ Obligation to return securities received under secured borrowing	
Transaksi dengan bank lain:					Transactions with other banks:
Obligasi pemerintah	12-14 April 2023/ April 12-14, 2023	13 April 2026 - 13 Mei 2027/ April 13 - May 13, 2027	1.674.339	(1.730.598)	Government bonds
		31 Desember/December 31, 2024			
	Tanggal pembelian/ Purchase date	Tanggal penjualan kembali/ Resale date	Tagihan atas pinjaman yang dijaminan/ Receivables under secured borrowing	Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan/ Obligation to return securities received under secured borrowing	
Transaksi dengan bank lain:					Transactions with other banks:
Obligasi pemerintah	12-14 April 2023/ April 12-14, 2023	13 April 2026 - 13 Mei 2027/ April 13 - May 13, 2027	1.616.101	(1.657.386)	Government bonds
			<b>1.616.101</b>	<b>(1.657.386)</b>	

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait tagihan atas pinjaman yang dijaminan adalah sebagai berikut:

An analysis of changes in the gross carrying amount of receivables under secured borrowing is as follows:

		31 Desember/December 31, 2025			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal	1.616.101	-	-	1.616.101	Beginning gross carrying amount
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	58.238	-	-	58.238	Net remeasurement of carrying value
Aset baru	-	-	-	-	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
Nilai tercatat bruto akhir	1.674.339	-	-	1.674.339	Ending gross carrying amount

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**10. TAGIHAN ATAS PINJAMAN YANG DIJAMINKAN**  
**(lanjutan)**

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait tagihan atas pinjaman yang dijaminakan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2024			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Nilai tercatat bruto awal	1.574.728	-	-	1.574.728
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	41.373	-	-	41.373
Aset baru	-	-	-	-
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	-	-
Penghapusbukuan	-	-	-	-
<b>Nilai tercatat bruto akhir</b>	<b>1.616.101</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.616.101</b>

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai tagihan atas pinjaman yang dijaminakan yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

**11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI**

Sesuai dengan peraturan OJK No. 12/POJK.03/2021 mengenai bank umum, Bank yang dikategorikan sebagai KBMI 2 wajib memenuhi Modal Inti yang dialokasikan sebagai Capital Equivalency Maintained Asset ("CEMA") paling sedikit Rp6.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank menempatkan obligasi pemerintah, Surat Perbendaharaan Negara, dan Surat Perbendaharaan Negara Syariah untuk memenuhi kebutuhan CEMA masing-masing sebesar Rp6.357.509 neto dan Rp7.473.555 neto yang diakui pada biaya perolehan yang diamortisasi.

**10. RECEIVABLES UNDER SECURED BORROWING (continued)**

An analysis of changes in the gross carrying amount of receivables under secured borrowing is as follows: (continued)

	31 Desember/December 31, 2024			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
Beginning gross carrying amount	1.574.728	-	-	1.574.728
Transfer to Stage 1	-	-	-	-
Transfer to Stage 2	-	-	-	-
Transfer to Stage 3	-	-	-	-
Net remeasurement of carrying value	41.373	-	-	41.373
New assets originated	-	-	-	-
Assets derecognised (other than write-offs)	-	-	-	-
<b>Ending gross carrying amount</b>	<b>1.616.101</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1.616.101</b>

The Bank's management believes that no significant allowance for impairment losses on receivables under secured borrowing should be provided as of December 31, 2025 and 2024.

**11. INVESTMENT SECURITIES**

In accordance with OJK regulation No. 12/POJK.03/2021 related to commercial banks, banks categorized as KBMI 2 is obliged to fulfill allocated core capital as Capital Equivalency Maintained Asset (CEMA) for minimum of Rp6,000,000.

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank holds government bonds, treasury bills, and Sharia treasury bills to fulfill CEMA requirements amounting to Rp6,357,509 net and Rp7,473,555 net, respectively, which are recognized at amortized cost.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI**  
**(lanjutan)**

**11. INVESTMENT SECURITIES (continued)**

Efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diakui pada biaya perolehan dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang terdiri dari:

Investment securities as of December 31, 2025 and 2024 recognized at amortized cost and fair value through other comprehensive income which consist of:

		31 Desember/December 31, 2025			
		Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
<b>Biaya perolehan diamortisasi</b>					<b>Amortized cost</b>
Obligasi Pemerintah		3.324.601	473.693	3.789.294	Government Bonds
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia		2.561.332	-	2.561.332	Bank Indonesia Rupiah securities
Total		5.885.933	473.693	6.359.626	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.935)	(182)	(2.117)	Allowance for impairment losses
Total efek-efek - biaya perolehan diamortisasi		5.883.998	473.511	6.357.509	Total securities - amortized cost
<b>Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</b>					<b>Fair value through other comprehensive income</b>
Obligasi Pemerintah		614.635	-	614.635	Government Bonds
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia		551.038	-	551.038	Bank Indonesia Rupiah securities
Total		1.165.673	-	1.165.673	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		(302)	-	(302)	Allowance for impairment losses
Total efek-efek - nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain		1.165.371	-	1.165.371	Total securities - fair value through other comprehensive income
<b>Total efek-efek untuk tujuan investasi - neto</b>		<b>7.049.369</b>	<b>473.511</b>	<b>7.522.880</b>	<b>Total investment securities - net</b>
		31 Desember/December 31, 2024			
		Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currencies	Total	
<b>Biaya perolehan diamortisasi</b>					<b>Amortized cost</b>
Obligasi Pemerintah		500.346	554.007	1.054.353	Government Bonds
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia		6.422.960	-	6.422.960	Bank Indonesia Rupiah securities
Total efek-efek - biaya perolehan diamortisasi		6.923.306	554.007	7.477.313	Total securities - amortized cost
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3.758)	-	(3.758)	Allowance for impairment losses
<b>Total efek-efek untuk tujuan investasi - neto</b>		<b>6.919.548</b>	<b>554.007</b>	<b>7.473.555</b>	<b>Total investment securities - net</b>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)**

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian ekspektasian terkait untuk efek-efek untuk tujuan investasi yang diakui pada biaya perolehan adalah sebagai berikut:

**11. INVESTMENT SECURITIES (continued)**

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected loss allowances for impairment losses of investment securities recognized at amortized cost is as follows:

31 Desember/December 31, 2025					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Nilai tercatat bruto awal</b>	<b>7.477.313</b>	-	-	<b>7.477.313</b>	<b>Beginning gross carrying amount</b>
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	16.223	-	-	16.223	Net remeasurement of carrying value
Aset baru	5.885.933	-	-	5.885.933	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(7.019.843)	-	-	(7.019.843)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
<b>Nilai tercatat bruto akhir</b>	<b>6.359.626</b>	-	-	<b>6.359.626</b>	<b>Ending gross carrying amount</b>
31 Desember/December 31, 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Nilai tercatat bruto awal</b>	<b>5.945.288</b>	-	-	<b>5.945.288</b>	<b>Beginning gross carrying amount</b>
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	22.644	-	-	22.644	Net remeasurement of carrying value
Aset baru	6.923.306	-	-	6.923.306	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(5.413.925)	-	-	(5.413.925)	Assets derecognised (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
<b>Nilai tercatat bruto akhir</b>	<b>7.477.313</b>	-	-	<b>7.477.313</b>	<b>Ending gross carrying amount</b>
31 Desember/December 31, 2025					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian awal</b>	<b>3.758</b>	-	-	<b>3.758</b>	<b>Beginning expected loss allowance</b>
Saldo awal tahun	-	-	-	-	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	(389)	-	-	(389)	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	1.935	-	-	1.935	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(3.187)	-	-	(3.187)	Asset derecognized (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir</b>	<b>2.117</b>	-	-	<b>2.117</b>	<b>Ending expected loss allowance</b>
31 Desember/December 31, 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian awal</b>	<b>3.321</b>	-	-	<b>3.321</b>	<b>Beginning expected loss allowance</b>
Saldo awal tahun	-	-	-	-	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	253	-	-	253	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	3.062	-	-	3.062	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(2.878)	-	-	(2.878)	Asset derecognized (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	Write-offs
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir</b>	<b>3.758</b>	-	-	<b>3.758</b>	<b>Ending expected loss allowance</b>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI (lanjutan)**

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian ekspektasian terkait untuk efek-efek untuk tujuan investasi yang diakui pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2025					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Nilai tercatat bruto awal	-	-	-	-	<b>Beginning gross carrying amount</b>
Aset baru	1.165.673	-	-	1.165.673	<i>New assets originated</i>
Nilai tercatat bruto akhir	1.165.673	-	-	1.165.673	<b>Ending gross carrying amount</b>
31 Desember/December 31, 2025					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
Cadangan atas kerugian ekspektasian awal	-	-	-	-	<b>Beginning expected loss allowance</b>
Saldo awal tahun	-	-	-	-	<i>Beginning balance</i>
Aset baru	302	-	-	302	<i>New assets originated</i>
Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir	302	-	-	302	<b>Ending expected loss allowance</b>

Mutasi kerugian belum direalisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai dari efek-efek untuk tujuan investasi yang diakui pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	-	-	<i>Beginning balance</i>
Kenaikan nilai wajar	6.382	-	<i>Increase in fair value</i>
Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai	302	-	<i>Increase in allowance for impairment losses</i>
Efek pajak	(1.902)	-	<i>Tax effect</i>
Saldo akhir	4.782	-	<b>Ending balance</b>

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected loss allowances for impairment losses of investment securities recognized at fair value through other comprehensive income is as follows:

Movements of unrealized loss and allowance for impairment losses on securities recognized as fair value through other comprehensive income are as follows:

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN**

Kredit yang diberikan terdiri dari:

a. Menurut jenis kredit

	31 Desember/December 31,		
	2025	2024	
Rupiah			Rupiah
Modal kerja	8.219.585	7.763.146	<i>Working capital</i>
Konsumen	1.510	1.892	<i>Consumer</i>
	8.221.095	7.765.038	
Valuta asing			<i>Foreign currencies</i>
Modal kerja	535.437	44.905	<i>Working capital</i>
Total sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	8.756.532	7.809.943	<i>Total before allowance for impairment losses</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.530)	(2.326)	<i>Allowance for impairment losses</i>
<b>Total - neto</b>	<b>8.750.002</b>	<b>7.807.617</b>	<b>Total - neto</b>

**11. INVESTMENT SECURITIES (continued)**

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected loss allowances for impairment losses of investment securities recognized at fair value through other comprehensive income is as follows:

Movements of unrealized loss and allowance for impairment losses on securities recognized as fair value through other comprehensive income are as follows:

**12. LOAN RECEIVABLES**

Loan receivables consist of the following:

a. By type of loans

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

b. Menurut sektor ekonomi

	31 Desember/December 31,		
	2025	2024	
Rupiah			Rupiah
Jasa bidang usaha dan keuangan	3.600.980	2.711.761	Business and financial services
Telekomunikasi	2.087.284	871.086	Telecommunication
Manufaktur	1.889.536	2.325.451	Manufacturing
Perdagangan, restoran dan hotel	641.785	1.854.848	Trading, restaurant and hotel
Sektor ekonomi lainnya	1.510	1.892	Other economic sectors
	8.221.095	7.765.038	
Valuta asing			Foreign currencies
Manufaktur	412.031	16.745	Manufacturing
Jasa bidang usaha dan keuangan	94.803	2	Business and financial services
Perdagangan, restoran dan hotel	28.603	28.158	Trading, restaurant and hotel
	535.437	44.905	
Total sebelum cadangan kerugian penurunan nilai	8.756.532	7.809.943	Total before allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.530)	(2.326)	Allowance for impairment losses
<b>Total - neto</b>	<b>8.750.002</b>	<b>7.807.617</b>	<b>Total - net</b>

c. Berdasarkan jangka waktu

c. By period

	31 Desember/December 31,		
	2025	2024	
≤ 1 tahun	1.999.362	1.207.171	≤ 1 year
> 1 tahun - 2 tahun	6.726.141	6.600.880	> 1 year - 2 years
> 2 tahun - 5 tahun	29.519	-	> 2 year - 5 years
> 5 tahun	1.510	1.892	> 5 years
	8.756.532	7.809.943	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(6.530)	(2.326)	Allowance for impairment losses
<b>Total kredit yang diberikan - neto</b>	<b>8.750.002</b>	<b>7.807.617</b>	<b>Total loan receivables - net</b>

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

d. By remaining period to maturity

	31 Desember/December 31,		
	2025	2024	
≤ 1 tahun	8.755.022	7.607.923	≤ 1 year
> 1 tahun - 2 tahun	30	200.128	> 1 year - 2 years
> 2 tahun - 5 tahun	1.480	1.892	> 2 years - 5 years
	8.756.532	7.809.943	
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(6.530)	(2.326)	Allowance for impairment losses
<b>Total kredit yang diberikan - neto</b>	<b>8.750.002</b>	<b>7.807.617</b>	<b>Total loan receivables - net</b>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

Kredit yang diberikan terdiri dari: (lanjutan)

- e. Kisaran suku bunga yang dikenakan kepada kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berkisar sebagai berikut:

	31 Desember/December	
	2025	2024
Rupiah	3,75%-10,50%	5,00%-10,75%
Mata uang asing	2,50%-10,97%	2,50%-10,50%

- f. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2025			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
<b>Nilai tercatat bruto awal</b>	<b>7.793.848</b>	<b>16.095</b>	-	<b>7.809.943</b>
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-
Transfer ke Stage 2	(36.461)	36.461	-	-
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	4.096.710	45.315	-	4.142.025
Aset baru	2.029.458	-	-	2.029.458
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(5.224.894)	-	-	(5.224.894)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
<b>Nilai tercatat bruto akhir</b>	<b>8.658.661</b>	<b>97.871</b>	-	<b>8.756.532</b>

	31 Desember/December 31, 2024			
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total
<b>Nilai tercatat bruto awal</b>	<b>6.999.150</b>	<b>18.358</b>	-	<b>7.017.508</b>
Transfer ke Stage 1	18.358	(18.358)	-	-
Transfer ke Stage 2	(15.397)	15.397	-	-
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-
Pengukuran kembali bersih nilai tercatat	386.334	698	-	387.032
Aset baru	3.261.031	-	-	3.261.031
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(2.855.628)	-	-	(2.855.628)
Penghapusbukuan	-	-	-	-
<b>Nilai tercatat bruto akhir</b>	<b>7.793.848</b>	<b>16.095</b>	-	<b>7.809.943</b>

**12. LOAN RECEIVABLES (continued)**

Loan receivables consist of the following: (continued)

- e. The range of interest rates charged for loan receivables as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

Rupiah  
Foreign currencies

- g. An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of loan receivables is as follows:

**Beginning gross carrying amount**  
 Transfer to Stage 1  
 Transfer to Stage 2  
 Transfer to Stage 3  
 Net remeasurement carrying value  
 New assets originated  
 Assets derecognised (other than write-offs)  
 Write-offs  
**Ending gross carrying amount**

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)**

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk kredit yang diberikan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**12. LOAN RECEIVABLES (continued)**

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of loan receivables is as follows: (continued)

		31 Desember/December 31, 2025				
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian awal</b>						<b>Beginning expected loss allowance</b>
Saldo awal tahun	2.320	6	-	-	2.326	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	(11)	11	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	6.055	48	-	-	6.103	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	784	-	-	-	784	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(2.683)	-	-	-	(2.683)	Asset derecognized (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	-	Write-offs
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir</b>	<b>6.465</b>	<b>65</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>6.530</b>	<b>Ending expected loss allowance</b>
		31 Desember/December 31, 2024				
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian awal</b>						<b>Beginning expected loss allowance</b>
Saldo awal tahun	2.150	6	-	-	2.156	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	6	(6)	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	(4)	4	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	152	2	-	-	154	Net remeasurement of impairment losses
Aset baru	1.069	-	-	-	1.069	New assets originated
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(1.053)	-	-	-	(1.053)	Asset derecognized (other than write-offs)
Penghapusbukuan	-	-	-	-	-	Write-offs
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir</b>	<b>2.320</b>	<b>6</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2.326</b>	<b>Ending expected loss allowance</b>

**13. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK DAN BANK-BANK LAIN**

Akun ini terdiri dari:

**13. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS AND OTHER BANKS**

This account consists of:

		31 Desember/December 31,		
		2025	2024	
<b><u>Nasabah Bukan Bank</u></b>				<b><u>Non-Bank Customers</u></b>
Giro:				Demand deposits:
Rupiah	11.069.980	6.906.073		Rupiah
Mata uang asing	4.420.849	3.266.387		Foreign currencies
	15.490.829	10.172.460		
Deposito berjangka:				Term deposits:
Rupiah	1.387.463	820.542		Rupiah
Mata uang asing	211.681	2.296.786		Foreign currencies
	1.599.144	3.117.328		
<b>Total simpanan dari nasabah bukan bank</b>	<b>17.089.973</b>	<b>13.289.788</b>		<b>Total deposits from non-bank customers</b>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**13. SIMPANAN DARI NASABAH BUKAN BANK DAN BANK-BANK LAIN (lanjutan)**

Akun ini terdiri dari: (lanjutan)

	<b>31 Desember/December 31,</b>	
	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>Bank-Bank Lain</b>		
Giro:		
Rupiah	3.666.910	2.805.505
Mata uang asing	77.070	122.809
	<u>3.743.980</u>	<u>2.928.314</u>
Deposito berjangka:		
Rupiah	184.780	200.000
<b>Total simpanan dari bank-bank lain</b>	<b><u>3.928.760</u></b>	<b><u>3.128.314</u></b>

**Nasabah Bukan Bank**

Kisaran suku bunga yang dikenakan kepada giro pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berkisar sebagai berikut:

	<b>31 Desember/December</b>	
	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Rupiah	0,05%-3,10%	0,11%-3,25%
Mata uang asing	0,05%-2,78%	0,05%-3,15%

Kisaran suku bunga yang dikenakan kepada deposito berjangka pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berkisar sebagai berikut:

	<b>31 Desember/December</b>	
	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Rupiah	3,62%-5,37%	2,10%-5,37%
Mata uang asing	1,50%-5,70%	1,00%-7,00%

**Nasabah Bank**

Deposito berjangka dari nasabah bukan bank yang dijaminan untuk kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar RpNihil.

Giro dari nasabah bukan bank yang dijaminan untuk kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp11 dan Rp194.

**13. DEPOSITS FROM NON-BANK CUSTOMERS AND OTHER BANKS (continued)**

This account consists of: (continued)

	<b>31 Desember/December 31,</b>		
	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
			<b>Other Banks</b>
			Demand deposits:
			Rupiah
			Foreign currencies
			Term deposits:
			Rupiah
<b>Total deposits from other banks</b>	<b><u>3.128.314</u></b>		

**Non-Bank Customers**

The range of interest rates charged for demand deposits as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Rupiah	0,05%-3,10%	0,11%-3,25%	Rupiah
Mata uang asing	0,05%-2,78%	0,05%-3,15%	Foreign currencies

The range of interest rates charged for term deposits as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	<b>31 Desember/December</b>		
	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
Rupiah	3,62%-5,37%	2,10%-5,37%	Rupiah
Mata uang asing	1,50%-5,70%	1,00%-7,00%	Foreign currencies

**Other Bank Customers**

Term deposits from non-bank customers which were pledged as collateral to credit facilities granted by the Bank as of December 31, 2025 and 2024 amounted to RpNil, respectively.

Demand deposits from non-bank customers which were pledged as collateral to credit facilities granted by the Bank as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp11 and Rp194, respectively.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**14. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI**

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebagai berikut:

**14. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASED AGREEMENTS**

Securities sold under agreements to repurchase as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

**2025**

Pihak Lawan/ Counterparty	Efek yang mendasari/ Underlying securities	Nilai Nominal/ Nominal amount	Tanggal mulai/ Starting Date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai Jual/Sale amount	Nilai pembelian kembali/ Repurchase amount	Beban bunga yang belum direalisasi/ Unrealized interest expense	Nilai tercatat/ Carrying value
PT Bank Permata Tbk	Obligasi pemerintah/ Government bonds	10.000	18 Des 2025/ Dec 18, 2025	2 Jan 2026/ Jan 2, 2026	10.026	9.942	(1)	9.941
PT Bank Permata Tbk	Obligasi pemerintah/ Government bonds	10.000	19 Des 2025/ Dec 19, 2025	2 Jan 2026/ Jan 2, 2026	10.026	9.941	(1)	9.940
PT Bank Permata Tbk	Obligasi pemerintah/ Government bonds	10.000	22 Des 2025/ Dec 22, 2025	5 Jan 2026/ Jan 5, 2026	10.026	9.946	(5)	9.941
PT Bank Permata Tbk	Obligasi pemerintah/ Government bonds	10.000	23 Des 2025/ Dec 23, 2025	6 Jan 2026/ Jan 6, 2026	10.026	9.948	(7)	9.941
PT Bank Permata Tbk	Obligasi pemerintah/ Government bonds	10.000	24 Des 2025/ Dec 24, 2025	7 Jan 2026/ Jan 7, 2026	10.026	9.948	(8)	9.940
PT Bank Permata Tbk	Obligasi pemerintah/ Government bonds	10.000	30 Des 2025/ Dec 30, 2025	12 Jan 2026/ Jan 12, 2026	10.026	9.956	(15)	9.941
PT Bank Permata Tbk	Obligasi pemerintah/ Government bonds	10.000	31 Des 2025/ Dec 31, 2025	13 Jan 2026/ Jan 13, 2026	10.026	9.957	(16)	9.941
PT Bank Permata Tbk	Obligasi pemerintah/ Government bonds	10.000	29 Des 2025/ Dec 29, 2025	14 Jan 2026/ Jan 14, 2026	10.026	9.959	(17)	9.942
<b>Jumlah Total</b>		<b>80.000</b>			<b>80.208</b>	<b>79.597</b>	<b>(70)</b>	<b>79.527</b>

**2024**

Pihak Lawan/ Counterparties	Efek yang mendasari/ Underlying securities	Nilai Nominal/ Nominal amount	Tanggal mulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Nilai Jual/Sale amount	Nilai pembelian kembali/ Repurchase amount	Beban bunga yang belum direalisasi/ Unrealized interest expense	Nilai tercatat/ Carrying value
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi pemerintah/ Government bonds	5.000	31 Des 2024/ Dec 31, 2024	14 Jan 2025/ Jan 14, 2025	4.907	4.920	(11)	4.909
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi pemerintah/ Government bonds	5.000	19 Des 2024/ Dec 19, 2024	2 Jan 2025/ Jan 2, 2025	4.893	4.905	(1)	4.904
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi pemerintah/ Government bonds	5.000	11 Des 2024/ Dec 11, 2024	8 Jan 2025/ Jan 8, 2025	5.052	5.078	(7)	5.071
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Obligasi pemerintah/ Government bonds	5.000	23 Des 2024/ Dec 23, 2024	6 Jan 2025/ Jan 6, 2025	4.900	4.912	(4)	4.908
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Obligasi pemerintah/ Government bonds	5.000	18 Des 2024/ Dec 18, 2024	2 Jan 2025/ Jan 2, 2025	4.898	4.911	(1)	4.910
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi pemerintah/ Government bonds	5.000	24 Des 2024/ Dec 24, 2024	7 Jan 2025/ Jan 7, 2025	4.900	4.913	(5)	4.908
<b>Jumlah Total</b>		<b>30.000</b>			<b>29.550</b>	<b>29.639</b>	<b>(29)</b>	<b>29.610</b>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**15. TAGIHAN DAN UTANG PADA KANTOR PUSAT DAN KANTOR CABANG LAIN**

Tagihan pada kantor pusat dan kantor cabang lain merupakan dana yang ditempatkan kepada Kantor Pusat dan kantor cabang lain.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2025</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2024</b>
Tagihan pada Kantor Pusat:		
Giro:		
Mata uang asing	30.901	7.696
Tagihan pada kantor cabang lain:		
Giro:		
Mata uang asing	139.513	84.626
<b>Total</b>	<b><u>170.414</u></b>	<b><u>92.322</u></b>

Utang pada kantor pusat dan kantor cabang lain merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dan kantor cabang lain.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, saldo utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain adalah sebagai berikut:

	<b>31 Desember/ December 31, 2025</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2024</b>
Utang pada Kantor Pusat:		
<i>Declared</i> Dana Usaha		
Rupiah	6.870.148	6.870.148
Giro		
Rupiah	60	84
Deposito berjangka:		
Mata uang asing	391.429	335.162
Utang pada kantor cabang lain:		
Giro:		
Rupiah	662.998	738.029
Mata uang asing	19.749	7.494
	<u>682.747</u>	<u>745.523</u>
<b>Total</b>	<b><u>7.944.384</u></b>	<b><u>7.950.917</u></b>

**15. DUE FROM AND DUE TO HEAD OFFICE AND OTHER BRANCHES**

Due from head office and other branches represents the funds placed in Head Office and other branches.

As of December 31, 2025 and 2024, the balance of due from Head Office and other branches is as follows:

	<b>31 Desember/ December 31, 2025</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2024</b>
Due from Head Office:		
Demand deposits:		
Foreign currencies		
Due from other branches:		
Demand deposits:		
Foreign currencies		
<b>Total</b>	<b><u>92.322</u></b>	<b><u>92.322</u></b>

Due to Head Office and other branches represent the funds placed in Indonesia by the Head Office and other branches.

As of December 31, 2025 and 2024, the balance of due to Head Office and other branches is as follows:

	<b>31 Desember/ December 31, 2025</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2024</b>
Due to Head Office:		
Declared Operating funds:		
Rupiah	6.870.148	6.870.148
Demand deposits:		
Rupiah	60	84
Term deposits:		
Foreign currencies	391.429	335.162
Due to other branches:		
Demand deposits:		
Rupiah	662.998	738.029
Foreign currencies	19.749	7.494
	<u>682.747</u>	<u>745.523</u>
<b>Total</b>	<b><u>7.944.384</u></b>	<b><u>7.950.917</u></b>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**16. ASET LAIN-LAIN**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset lain-lain terdiri dari:

	<b>31 Desember/ December 31, 2025</b>
<b>Aset lain-lain</b>	
Piutang pengembalian pajak (Catatan 26f)	259.657
Bunga yang masih harus diterima	365.796
Pembebanan kepada kantor cabang lainnya dan alokasi beban dari Kantor Pusat	232.540
Investasi KSEI	15.000
Tagihan penyelesaian penjualan efek-efek	112
Lainnya	87.588
<b>Total</b>	<b>960.693</b>

**16. OTHER ASSETS**

As of December 31, 2025 and 2024, other assets consist of:

	<b>31 Desember/ December 31, 2024</b>	
		<b>Other assets</b>
	436.241	Claim for tax refunds (Note 26f)
	218.649	Accrued interest
	239.967	Interbranch charges and Head Office allocation expenses
	15.000	KSEI Investment
	153.168	Receivables from settlement of securities sold
	78.766	Others
	<b>1.141.791</b>	<b>Total</b>

**17. LIABILITAS LAIN-LAIN DAN BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar terdiri dari:

	<b>31 Desember/ December 31, 2025</b>
<b>Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar</b>	
Pembebanan dari kantor cabang lainnya dan alokasi beban dari Kantor Pusat	214.105
Derivative - laba pengakuan awal belum diakui	184.830
Kewajiban yang masih harus dibayar	134.533
Pemotongan pajak	104.550
Liabilitas sewa	26.803
Hutang bunga	12.143
Lainnya	45.396
<b>Total</b>	<b>722.360</b>

**17. OTHER LIABILITIES AND ACCRUED EXPENSES**

As of December 31, 2025 and 2024, other liabilities and accrued expenses consist of:

	<b>31 Desember/ December 31, 2024</b>	
		<b>Other liabilities and accrued expenses</b>
	159.529	Interbranch charges and Head Office allocation expenses
	-	Derivative - day one profit not yet recognized
	345.204	Accrued expenses
	113.222	Withholding taxes
	30.177	Lease liabilities
	17.587	Interest payables
	42.563	Others
	<b>708.292</b>	<b>Total</b>

Derivative laba pengakuan awal belum diakui karena penggunaan teknik penilaian yang mana tidak semua inputnya merupakan data pasar yang dapat diobservasi.

Derivative day one profit were gain not yet recognized because of the use of valuation technique for which not all the inputs were market observable data.

**18. PEMINDAHAN LABA**

Pada tahun 2025, Bank melakukan pemindahan laba ke Kantor Pusat sebesar Rp743.522, yang berasal dari tahun buku 2024. Bank telah mengomunikasikan hal ini kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan telah menerima pemberitahuan tidak adanya keberatan dari OJK.

**18. PROFIT REMITTANCE**

In 2025, the Bank remitted its profit to the Head Office amounting to Rp743,522 from financial year 2024. The Bank has communicated this to Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") and subsequently received a notice of no objection.

Pada tahun 2024, Bank melakukan pemindahan laba ke Kantor Pusat sebesar Rp679.288, yang berasal dari tahun buku 2023. Bank telah mengomunikasikan hal ini kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan telah menerima pemberitahuan tidak adanya keberatan dari OJK.

In 2024, the Bank remitted its profit to the Head Office amounting to Rp679,288 from financial year 2023. The Bank has communicated this to Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") and subsequently received a notice of no objection.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**19. JAMINAN PEMERINTAH ATAS PEMBAYARAN KEWAJIBAN BANK UMUM**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 Tahun 2008, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan, yang disempurnakan melalui Peraturan LPS No. 2/PLPS/2010 tanggal 25 November 2010 tentang Program Penjaminan Simpanan bahwa saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah paling tinggi sebesar Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan Pengumuman LPS No. Peng-5/DSPS/2024 dan 9/DSPS/2023 tanggal 30 September 2024 dan tanggal 23 Mei 2023, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 4,25% untuk simpanan dalam Rupiah dan sama dengan atau dibawah 2,25% untuk simpanan dalam valuta asing.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

**20. INSTRUMEN KEUANGAN**

a. Klasifikasi instrumen keuangan

Tabel di bawah ini memberikan ringkasan atas instrumen keuangan yang telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 2e menjelaskan bagaimana aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur berdasarkan klasifikasinya.

Aset keuangan telah dikelompokkan ke dalam aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diukur pada biaya perolehan amortisasi dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Liabilitas keuangan telah dikelompokkan ke dalam liabilitas keuangan yang diperdagangkan dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**19. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATION**

Based on Law No. 24 regarding the Indonesia Deposit Insurance Agency ("LPS") dated September 22, 2004, effective on September 22, 2005, which was amended by the Law No. 7 Year 2009 dated January 13, 2009 regarding the Stipulation of Government Regulation No. 3 Year 2008, LPS was formed to guarantee certain obligations of commercial banks under the applicable guarantee program, in which the amount of guarantee can vary if it meets the applicable criteria.

Based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008 regarding the Amount of Deposit Guaranteed by LPS, which was enhanced by LPS Regulation No. 2/PLPS/2010 dated November 25, 2010 regarding the Deposit Insurance Program, the balance guaranteed for each customer at one Bank is a maximum of Rp2,000,000,000 (full amount).

As of December 31, 2025 and 2024, based on the LPS Announcement No. Peng-5/DSPS/2024 and No. Peng-9/DSPS/2023 dated September 30, 2024 and May 23, 2023, customer deposits are only covered if the interest rate is equal to or below 4.25% for deposits denominated in Rupiah and equal to or below 2.25% for deposits denominated in foreign currency.

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank is a participant of that guarantee program.

**20. FINANCIAL INSTRUMENTS**

a. Classification of financial instruments

The below table summarizes the financial instruments that have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 2e describe how the financial assets and financial liabilities are measured based on their classification.

Financial assets have been classified into financial assets held at fair value through profit or loss "FVTPL", amortized cost and financial assets held at fair value through other comprehensive income "FVTOCI". Financial liabilities have been classified into trading and other financial liabilities measured at amortized cost.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**20. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

a. Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

Tabel di bawah ini memberikan ringkasan atas instrumen keuangan yang telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 2e menjelaskan bagaimana aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur berdasarkan klasifikasinya. (lanjutan)

**20. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

a. Classification of financial instruments (continued)

The below table summarizes the financial instruments that have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 2e describe how the financial assets and financial liabilities are measured based on their classification. (continued)

31 Desember/December 31, 2025				
Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss (FVTPL)	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income (FVTOCI)	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Total nilai tercatat/ Total carrying amount	
<b>Aset keuangan</b>				<b>Financial assets</b>
Giro pada Bank Indonesia	-	1.650.613	1.650.613	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - neto	-	269.663	269.663	Demand deposits with other banks - net
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	170.414	170.414	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	9.274.674	9.274.674	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	5.428.291	-	5.428.291	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	10.234.173	-	10.234.173	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan - neto	-	8.750.002	8.750.002	Loan receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	-	6.810	6.810	Acceptance receivables - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	724.798	724.798	Securities purchased under resale agreement
Tagihan atas pinjaman yang dijamin	-	1.674.339	1.674.339	Receivables under secured borrowing
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	-	1.165.372	7.522.880	Investment securities - net
Aset lain-lain*)	-	15.000	380.796	Other assets*)
<b>15.662.464</b>	<b>1.180.373</b>	<b>29.244.617</b>	<b>46.087.453</b>	
<b>Liabilitas keuangan</b>				<b>Financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	17.089.973	17.089.973	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	3.928.760	3.928.760	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	79.527	79.527	Securities sold under repurchased agreements
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijamin	1.730.598	-	1.730.598	Obligation to return securities received under secured borrowing
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	11.152.161	-	11.152.161	Derivative liabilities held for trading
Liabilitas akseptasi	-	6.810	6.810	Acceptance payables
Utang pada kantor pusat dan kantor cabang lain	-	7.944.384	7.944.384	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar**)	-	38.946	38.946	Other liabilities and accrued expenses**)
<b>12.882.759</b>	<b>-</b>	<b>29.088.400</b>	<b>41.971.159</b>	

\*) Terdiri atas pendapatan bunga yang masih akan diterima dan investasi KSEI

\*) Consists of interest receivable and KSEI investment

\*\*\*) Terdiri atas utang bunga dan liabilitas sewa

\*\*\*) Consists of interest payable and lease liabilities

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**20. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**20. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

a. Klasifikasi instrumen keuangan (lanjutan)

a. Classification of financial instruments (continued)

31 Desember/December 31, 2024				
Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss (FVTPL)	Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income (FVTOCI)	Biaya perolehan diamortisasi/ Amortized cost	Total nilai tercatat/ Total carrying amount	
<b>Aset keuangan</b>				<b>Financial assets</b>
Giro pada Bank Indonesia	-	936.786	936.786	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - neto	-	1.042.728	1.042.728	Demand deposits with other banks - net
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	92.322	92.322	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	5.362.794	5.362.794	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	6.298.892	-	6.298.892	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	7.455.553	-	7.455.553	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan - neto	-	7.807.617	7.807.617	Loan receivables - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	995.373	995.373	Securities purchased under resale agreement
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	-	1.616.101	1.616.101	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi - neto	-	22.751	22.751	Acceptance receivables - net
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	-	7.473.555	7.473.555	Investment securities - net
Aset lain-lain*)	-	218.649	233.649	Other assets*)
<b>13.754.445</b>	<b>15.000</b>	<b>25.568.676</b>	<b>39.338.121</b>	
<b>Liabilitas keuangan</b>				<b>Financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah bukan bank	-	13.289.788	13.289.788	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	-	3.128.314	3.128.314	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	29.610	29.610	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	1.657.386	-	1.657.386	Obligation to return securities received under secured borrowing
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	9.448.457	-	9.448.457	Derivative liabilities held for trading
Liabilitas akseptasi	-	22.754	22.754	Acceptance payables
Utang pada kantor pusat dan kantor cabang lain	-	7.950.917	7.950.917	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban yang masih harus dibayar**)	-	47.764	47.764	Other liabilities and accrued expenses**)
<b>11.105.843</b>	<b>-</b>	<b>24.469.147</b>	<b>35.574.990</b>	

\*) Terdiri atas pendapatan bunga yang masih akan diterima dan investasi KSEI

\*) Consists of interest receivable and KSEI investment

\*\*\*) Terdiri atas hutang bunga dan liabilitas sewa

\*\*\*) Consists of interest payable and lease liabilities

b. Nilai wajar instrumen keuangan

b. Fair values of financial instruments

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods:

- Level 1: input yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk instrumen yang identik yang dapat diakses Bank pada tanggal pengukuran.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi, baik secara langsung atau tidak langsung. Dalam kategori ini termasuk instrumen yang dinilai dengan menggunakan: harga kuotasian untuk instrumen yang serupa di pasar aktif; harga kuotasian untuk instrumen yang identik atau yang serupa di pasar yang tidak aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.

- Level 1: inputs that are quoted prices (unadjusted) in active markets for identical instruments that the Bank can access at the measurement date.
- Level 2: inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable either directly or indirectly. This category includes instruments valued using: quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for identical or similar instruments in markets that are not active; or other valuation techniques in which all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**20. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut: (lanjutan)

- Level 3: input yang tidak dapat diobservasi. Dalam kategori ini termasuk semua instrumen dimana teknik penilaian menggunakan input yang tidak dapat diobservasi dan input yang tidak dapat diobservasi ini memberikan dampak signifikan terhadap penilaian instrumen. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen yang dinilai berdasarkan harga kuotasian untuk instrumen serupa yang memerlukan penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasian harga pasar. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian.

Tujuan dari teknik penilaian adalah untuk pengukuran nilai wajar yang mencerminkan harga yang akan diterima untuk menjual aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi beratur (*orderly transactions*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran.

Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs valuta asing, serta tingkat volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

**20. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

b. *Fair values of financial instruments (continued)*

*The Bank measures fair values using the following hierarchy of methods: (continued)*

- *Level 3: inputs that are unobservable. This category includes all instruments for which the valuation technique includes inputs not based on observable data and the unobservable inputs have a significant effect on the instrument's valuation. This category includes instruments that are valued based on quoted prices for similar instruments for which significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.*

*Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques.*

*The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value measurement that reflects the price that would be received to sell the asset or paid to transfer the liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.*

*Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**20. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Bank menggunakan model penilaian yang diakui secara luas untuk menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan yang umum dan yang lebih sederhana, seperti swap suku bunga dan nilai tukar yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan membutuhkan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi atau input model biasanya tersedia di pasar untuk efek-efek utang yang tercatat di bursa dan derivatif *over-the-counter* ("OTC") seperti swap suku bunga. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input model mengurangi kebutuhan pertimbangan dan estimasi manajemen dan juga mengurangi ketidakpastian terkait penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan input bervariasi bergantung pada produk dan pasar dan cenderung berubah berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum di pasar keuangan.

Pertimbangan dan asumsi manajemen biasanya memerlukan pemilihan model yang sesuai untuk digunakan, penentuan arus kas masa depan yang diharapkan pada instrumen keuangan yang dinilai, penentuan probabilitas kegagalan pihak lawan dan pembayaran dimuka dan pemilihan tingkat diskonto yang tepat.

Penyesuaian atas penilaian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses penilaian. Dalam membuat penyesuaian penilaian yang tepat, Bank menggunakan metodologi yang mempertimbangkan faktor-faktor seperti *spread* penawaran-permintaan, likuiditas, risiko kredit pihak lawan/sendiri dan risiko pendanaan. Penyesuaian penilaian *spread* penawaran-permintaan diwajibkan untuk menyesuaikan harga tengah pasar menjadi harga penawaran atau permintaan yang tepat. Penilaian penawaran-permintaan adalah representasi terbaik dari nilai wajar untuk suatu instrumen, dan oleh karenanya adalah nilai wajarnya. Nilai tercatat dari posisi *long* disesuaikan dari harga tengah ke harga penawaran, dan nilai tercatat posisi *short* disesuaikan dari harga tengah ke harga permintaan. Penyesuaian penilaian penawaran-permintaan ditentukan dari harga penawaran-permintaan yang dapat diobservasi dalam aktivitas perdagangan yang relevan dan kuotasi dari *broker-dealer* atau pihak lawan lainnya yang berpengalaman. Jika harga kuotasi instrumen tersebut adalah harga penawaran-permintaan maka tidak diperlukan penyesuaian penilaian penawaran-permintaan.

**20. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

b. *Fair values of financial instruments (continued)*

*The Bank uses widely recognized valuation models for determining the fair values of common and more simple financial instruments, such as interest rate and currency swaps that use only observable market data and require little management judgement and estimation. Observable prices or model inputs are usually available in the market for listed debt securities and simple over-the-counter ("OTC") derivatives such as interest rate swaps. Availability of observable market prices and model inputs reduces the needs for management judgement and estimation and also reduces the uncertainty associated with determining fair values. The availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.*

*Management judgement and estimation is usually required for selection of the appropriate valuation model to be used, determination of expected future cash flows on the financial instrument being valued, determination of the probability of counterparty default and prepayments and selection of appropriate discount rates.*

*Valuation adjustments are an integral part of the valuation process. In making appropriate valuation adjustments, the Bank uses methodologies that consider factors such as bid-offer spreads, liquidity, counterparty/own credit and funding risk. Bid-offer spread valuation adjustments are required to adjust mid market valuations to the appropriate bid or offer valuation. The bid or offer valuation is the best representation of the fair value for an instrument, and therefore its fair value. The carrying value of a long position is adjusted from mid to bid, and the carrying value of a short position is adjusted from mid to offer. Bid-offer valuation adjustments are determined from bid-offer prices observed in relevant trading activity and in quotes from other broker-dealers or other knowledgeable counterparties. Where the quoted price for the instrument is already a bid-offer price then no additional bid-offer valuation adjustment is necessary.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**20. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Jika nilai wajar instrumen keuangan diperoleh dari teknik penilaian (model), maka input parameter dalam model biasanya merupakan harga tengah pasar. Instrumen tersebut umumnya dikelola secara portofolio dan, ketika kriteria tertentu dipenuhi, penyesuaian penilaian dilakukan untuk mencerminkan harga eksposur bersih Bank terhadap individu pasar atau pihak lawan.

*Credit Valuation Adjustment* ("CVA") pihak lawan diperlukan untuk memasukkan risiko kerugian kredit jika teknik penilaian tidak mencakup faktor kerugian kredit yang terkait dengan risiko wanprestasi pihak lawan. CVA diimplementasikan untuk semua OTC derivatif yang relevan, dan ditentukan dengan menilai potensial eksposur kredit pihak lawan tertentu dengan memperhitungkan agunan, perjanjian *netting* yang relevan, *expected loss given default* dan *probability of default* yang diharapkan, berdasarkan informasi pasar yang tersedia, termasuk spread *Credit Default Swap* ("CDS"). Jika spread CDS pihak lawan tidak tersedia, *proxy* relevan digunakan.

Nilai wajar dari liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (yaitu, kewajiban derivatif OTC) memasukkan *Debit Valuation Adjustment* ("DVA") untuk mengukur perubahan dalam risiko kredit Bank sendiri atas liabilitas keuangan. Untuk liabilitas derivatif, Bank mempertimbangkan risiko kredit sendiri dengan menilai eksposur masa depan dari semua pihak lawan Bank, memperhitungkan agunan yang diberikan Bank, perjanjian *netting* yang relevan, *expected loss given default* dan *probability of default* Bank, berdasarkan tingkat CDS pasar Bank.

CVA dan DVA Bank adalah masing-masing sebesar Rp149 dan Rp1.359 pada tanggal 31 Desember 2025 dan masing-masing sebesar Rp109 dan Rp2.639 pada tanggal 31 Desember 2024.

**20. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

b. *Fair values of financial instruments (continued)*

*Where the fair value of financial instruments is derived from a modeling technique, then the parameter inputs into that model are normally at a mid-market level. Such instruments are generally managed on a portfolio basis and, when specified criteria are met, valuation adjustments are taken to reflect the cost of closing out the net exposure the Bank has to individual market or counterparty risks.*

*Counterparty Credit Valuation Adjustments ("CVA") are required to cover expected credit losses to the extent that the valuation technique does not include an expected credit loss factor relating to the non-performance risk of the counterparty. The CVA amount is applied to all relevant OTC derivatives, and is determined by assessing the potential credit exposure to a given counterparty and taking into account any collateral held, the effect of any relevant netting arrangements, expected loss given default and probability of default, based on available market information, including Credit Default Swap ("CDS") spreads. Where counterparty CDS spreads are not available, relevant proxies are used.*

*The fair value of the financial liabilities at fair value through profit or loss (i.e., OTC derivative liabilities) incorporates Debit Valuation Adjustments ("DVA") to measure the change in the Bank's own credit risk of the financial liability. For derivative liabilities, the Bank considers its own creditworthiness by assessing all counterparties' potential future exposure to the Bank, taking into account any collateral posted by the Bank, the effect of relevant netting arrangements, expected loss given default and the probability of default of the Bank, based on the Bank's market CDS level.*

*The Bank's CVA and DVA are Rp149 and Rp1,359, respectively as of December 31, 2025 and Rp109 and Rp2,639, respectively as of December 31, 2024.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**20. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Tabel berikut ini menyajikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 berdasarkan tingkat hirarki nilai wajarnya.

**20. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

b. *Fair values of financial instruments (continued)*

Financial instruments measured at fair values

The table below analyzed financial instruments measured at fair value as of December 31, 2025 and 2024 by its level in the fair value hierarchy.

	31 Desember/December 31, 2025					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value				
		Level 1	Level 2	Level 3	Total	
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial assets</b>
Efek-efek yang diperdagangkan	5.428.291	2.688.873	2.739.418	-	5.428.291	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	10.234.173	-	10.048.600	185.573	10.234.173	Derivative assets held for trading
	<b>15.662.464</b>	<b>2.688.873</b>	<b>12.788.018</b>	<b>185.573</b>	<b>15.662.464</b>	
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	11.152.161	-	11.152.161	-	11.152.161	Derivative liabilities held for trading
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	1.730.598	1.730.598	-	-	1.730.598	Obligation to return securities received under secured borrowing
	<b>12.882.759</b>	<b>1.730.598</b>	<b>11.152.161</b>	<b>-</b>	<b>12.882.759</b>	
	31 Desember/December 31, 2024					
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value				
		Level 1	Level 2	Level 3	Total	
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial assets</b>
Efek-efek yang diperdagangkan	6.298.892	728.823	5.570.069	-	6.298.892	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	7.455.553	-	7.455.553	-	7.455.553	Derivative assets held for trading
	<b>13.754.445</b>	<b>728.823</b>	<b>13.025.622</b>	<b>-</b>	<b>13.754.445</b>	
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	9.448.457	-	9.448.457	-	9.448.457	Derivative liabilities held for trading
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	1.657.386	1.657.386	-	-	1.657.386	Obligation to return securities received under secured borrowing
	<b>11.105.843</b>	<b>1.657.386</b>	<b>9.448.457</b>	<b>-</b>	<b>11.105.843</b>	

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**20. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dalam pasar aktif adalah berdasarkan harga kuotasian pasar aktif. Nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan dan liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan, yang tidak lagi diperdagangkan secara aktif, adalah berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, yaitu harga kuotasian dari pasar tidak aktif.

Nilai wajar aset derivatif dan liabilitas derivatif untuk diperdagangkan ditentukan dengan teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi (Catatan 3).

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar.

**20. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

b. Fair values of financial instruments (continued)

Financial instruments measured at fair values (continued)

The fair values of trading securities traded in active market are based on quoted active market price. The fair values of trading securities and Securities sold under repurchase agreements that are no longer actively traded in the market are based on observable market inputs, which are quoted market price from inactive market.

The fair values of derivative assets and derivative liabilities held for trading are determined using valuation techniques based on observable inputs (Note 3).

Financial instruments not measured at fair value

The following table sets out the fair values of financial instruments not measured at fair value and the analysis of those financial instruments by the level in the fair value hierarchy.

	<b>31 Desember/December 31, 2025</b>							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/Fair value					Total	
		Level 1	Level 2	Level 3	Total			
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial assets</b>		
Kredit yang diberikan - neto	8.750.002	-	-	8.935.946	8.935.946	Loan receivables - net		
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	724.798	741.947	-	-	741.947	Securities purchased under resale agreement		
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	1.674.339	1.703.875	-	-	1.703.875	Receivables under secured borrowings		
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	7.522.880	7.534.102	-	-	7.534.102	Investment securities - net		
Aset lain-lain <sup>*)</sup>	380.796	-	-	380.796	380.796	Other assets <sup>*)</sup>		
	<b>19.052.815</b>	<b>9.979.924</b>	<b>-</b>	<b>9.316.742</b>	<b>19.296.666</b>			
<b>Liabilitas keuangan</b>						<b>Financial liabilities</b>		
Simpanan dari nasabah bukan bank - Deposito berjangka	1.599.144	-	1.603.110	-	1.603.110	Deposits from non-bank customers - Term deposits		
Simpanan dari bank-bank lain - Deposito Berjangka	3.928.760	-	3.928.760	-	3.928.760	Deposit from other banks - Time Deposit		
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	79.527	80.208	-	-	80.208	Securities sold under repurchase agreements		
	<b>5.607.431</b>	<b>80.208</b>	<b>5.531.870</b>	<b>-</b>	<b>5.612.078</b>			

<sup>\*)</sup> Terdiri atas pendapatan bunga yang masih akan diterima dan investasi KSEI

<sup>\*)</sup> Consists of interest receivable and investment KSEI

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**20. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dan analisa atas instrumen keuangan tersebut sesuai dengan masing-masing level pada hirarki nilai wajar. (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2024				
	Nilai wajar/Fair value				
Nilai tercatat/ Carrying amount	Level 1	Level 2	Level 3	Total	
<b>Aset keuangan</b>					<b>Financial assets</b>
Kredit yang diberikan - neto	7.807.617	-	-	7.822.159	Loan receivables - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	995.373	996.547	-	996.547	Securities purchased under resale agreement
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	1.616.101	1.612.605	-	1.612.605	Receivables under secured borrowings
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	7.473.555	7.466.839	-	7.466.839	Investment securities - net
Aset lain-lain <sup>*)</sup>	218.649	-	218.649	218.649	Other assets <sup>*)</sup>
	<b>18.111.295</b>	<b>10.075.991</b>	<b>-</b>	<b>8.040.808</b>	<b>18.116.799</b>
<b>Liabilitas keuangan</b>					<b>Financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah bukan bank - Deposito berjangka	3.117.328	-	3.117.328	3.117.328	Deposits from non-bank customers - Term deposits
Simpanan dari bank-bank lain - Deposito Berjangka	200.000	-	200.000	200.000	Deposit from other banks – Time Deposit
Efek-efek yang dijual dengan janji dibali kembali	29.610	-	29.610	29.610	Securities sold under repurchase agreements
	<b>3.346.938</b>	<b>-</b>	<b>3.346.938</b>	<b>-</b>	<b>3.346.938</b>

<sup>\*)</sup> Terdiri atas pendapatan bunga yang masih akan diterima dan investasi KSEI

<sup>\*)</sup> Consists of interest receivable and investment KSEI

Sebagian besar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar, diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Daftar berikut ini menyajikan instrumen keuangan yang nilai tercatatnya mendekati nilai wajarnya, contohnya, instrumen keuangan jangka pendek atau yang ditinjau ulang menggunakan harga pasar secara berkala.

Aset keuangan:

- Giro pada Bank Indonesia
- Giro pada bank-bank lain
- Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain
- Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain
- Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
- Tagihan akseptasi

Majority of the financial instruments not measured at fair value are measured at amortized cost. The following list presents those financial instruments for which their carrying amounts are reasonable approximation of fair value because, for example, they are short-term in nature or repriced to current market rates frequently.

Financial assets:

- Demand Deposits with Bank Indonesia
- Demand Deposits with other banks
- Due from Head Office and other branches
- Placements with Bank Indonesia and other banks
- Securities purchased under resale agreement
- Acceptance receivables

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**20. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)**

b. Nilai wajar instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan:

- Simpanan dari nasabah bukan bank - Giro
- Simpanan dari bank-bank lain - Giro
- Simpanan dari bank-bank lain - Deposit berjangka
- Liabilitas akseptasi
- Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali
- Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan aset lain-lain diestimasi dengan menggunakan model penilaian, seperti teknik diskonto arus kas. Input dalam teknik penilaian termasuk arus kas yang akan diterima di masa datang dan suku bunga Bank.

Nilai wajar tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek untuk tujuan investasi adalah berdasarkan harga kuotasian pasar, jika tersedia. Jika harga kuotasian pasar tidak tersedia, nilai wajar diestimasi berdasarkan harga kuotasian pasar dari efek-efek yang memiliki karakteristik yang serupa.

Nilai wajar dari simpanan dari nasabah bukan bank dan simpanan dari bank-bank lain sama dengan nilai tercatatnya karena sifatnya dapat ditarik sewaktu-waktu (*payable on demand*).

Perhitungan nilai wajar dilakukan hanya untuk kepentingan pengungkapan dan tidak berdampak pada pelaporan posisi atau kinerja keuangan Bank. Nilai wajar yang dihitung oleh Bank mungkin berbeda dengan jumlah aktual yang akan diterima/dibayar pada saat penyelesaian atau jatuh tempo instrumen keuangan. Mengingat kategori tertentu instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan, maka terdapat pertimbangan manajemen dalam perhitungan nilai wajar.

**20. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)**

b. Fair values of financial instruments (continued)

Financial liabilities:

- Deposits from non-bank customers - Demand deposits
- Deposits from other banks - Demand deposits
- Deposits from other banks - Term deposits
- Acceptance payables
- Securities sold under repurchase agreements
- Due to Head Office and other branches

The fair value of loan receivables and other assets is estimated using valuation models, such as discounted cash flows techniques. Inputs used in valuation techniques include expected future cash flows and the Bank's interest rate.

The fair values of securities purchased under resale agreement and investment securities are based on quoted market prices, where available. If the quoted market prices are not available, fair value is estimated using quoted market prices of securities with similar characteristics.

The fair values of deposits from non-bank customers and deposits from other banks are the same with their carrying amounts because they are payable on demand in nature.

The fair values calculated are for disclosure purposes only and do not have any impact on the Bank's reported financial performance or position. The fair values calculated by the Bank may be different from the actual amount that will be received/paid on the settlement or maturity of the financial instruments. As certain categories of financial instruments are not traded, there is management judgment involved in calculating the fair values.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**21. PENDAPATAN BUNGA BERSIH**

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2025	2024
<b>Pendapatan bunga</b>		
Kredit yang diberikan	610.870	614.420
Efek-efek untuk tujuan investasi	456.867	437.255
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	191.823	207.564
Giro pada bank-bank lain	17.014	18.899
	<u>1.276.574</u>	<u>1.278.138</u>
<b>Beban bunga</b>		
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(214.607)	(493.342)
Simpanan dari nasabah bukan bank dan bank-bank lain	(307.713)	(321.925)
Premi penjaminan pemerintah	(36.614)	(32.986)
	<u>(558.934)</u>	<u>(848.253)</u>
<b>Pendapatan bunga bersih</b>	<u><b>717.640</b></u>	<u><b>429.885</b></u>

Premi penjaminan pemerintah merupakan premi yang dibayarkan ke Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") sehubungan dengan Bank sebagai peserta dari program penjaminan pemerintah terhadap liabilitas pembayaran bank umum.

**21. NET INTEREST INCOME**

This account consists of:

	<b>Interest Income</b>
	Loan receivables
	Investment securities
	Placements with Bank Indonesia and other banks
	Demand deposit with other banks
	<b>Interest expense</b>
	Securities sold under repurchase agreements
	Deposits from non-bank customers and other banks
	Government guarantees premium
	<b>Net interest income</b>

Government guarantee premium represents premium paid to the Deposit Insurance Agency ("LPS") in conjunction of the government guarantee on obligation of commercial banks.

**22. PROVISI DAN KOMISI**

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2025	2024
<b>Pendapatan provisi dan komisi</b>		
Jasa kustodian	227.117	182.644
Jasa manajemen kas	22.392	21.835
Transaksi ekspor impor	17.620	18.544
	<u>267.129</u>	<u>223.023</u>
<b>Beban provisi dan komisi</b>		
Jasa perantara pedagang efek	(146.895)	(89.604)
Transaksi antar bank	(19.465)	(20.760)
	<u>(166.360)</u>	<u>(110.364)</u>
<b>Pendapatan provisi dan komisi bersih</b>	<u><b>100.769</b></u>	<u><b>112.659</b></u>

**22. FEES AND COMMISSIONS**

This account consists of:

	<b>Fees and commission income</b>
	Custodian service
	Cash management service
	Export import transactions
	<b>Fees and commission expenses</b>
	Brokerage service
	Inter-bank transactions
	<b>Net fees and commission income</b>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**23. PENDAPATAN BERSIH INSTRUMEN YANG DIPERDAGANGKAN**

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2025	2024
(Rugi) laba yang telah direalisasi dari instrumen derivatif	(875.874)	1.593.745
Pendapatan bunga dari efek-efek yang diperdagangkan	567.502	669.894
Laba atas penjualan efek-efek yang diperdagangkan	737.720	272.885
Laba (rugi) atas perubahan nilai wajar aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	896.548	(907.632)
Rugi atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan	(1.293)	(65.295)
	<b>1.324.603</b>	<b>1.563.597</b>

**23. NET TRADING INCOME**

This account consists of:

Realized (loss) gain from derivative instruments  
Interest income from trading securities  
Gain on sale of trading securities  
Gain (loss) from derivative assets held for trading  
Loss from changes in fair value of trading financial instruments

**24. BEBAN KARYAWAN**

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2025	2024
Gaji dan tunjangan	(149.154)	(127.128)
Bonus dan tunjangan lain-lain	(60.865)	(44.316)
luran pasti	(19.171)	(8.839)
Lain-lain	(47.272)	(47.714)
	<b>(276.462)</b>	<b>(227.997)</b>

**24. PERSONNEL EXPENSES**

This account consists of:

Salaries and allowances  
Bonus and other allowances  
Defined benefit contribution  
Others

**25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year ended December 31,	
	2025	2024
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	(335.465)	(355.155)
Alokasi beban dari Kantor Pusat	(258.247)	(286.016)
Jasa profesional	(28.348)	(22.805)
Pemeliharaan dan sewa	(47.487)	(50.971)
Lainnya	(18.106)	(22.031)
	<b>(687.653)</b>	<b>(736.978)</b>

**25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES**

This account consists of:

Interbranch charges  
Head Office allocation expenses  
Professional fee  
Maintenance and rent  
Others

**26. PERPAJAKAN**

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

	31 Desember/ December 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pajak penghasilan kantor cabang	92.698	97.704
Pajak penghasilan pasal 25	15.671	40.973
	<b>108.369</b>	<b>138.677</b>

**26. TAXATION**

a. Income tax payables consist of:

Branch profit tax  
Income tax payable article 25

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**26. PERPAJAKAN (lanjutan)**

b. Komponen pajak penghasilan yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>
Pajak Penghasilan:	
Beban pajak kini	
Tahun 2025	(354.152)
Tahun 2016	(6.060)
Tahun 2010	-
Pendapatan pajak tangguhan	5.329
<b>Beban pajak penghasilan</b>	<b><u>(354.883)</u></b>

c. Beban pajak penghasilan direkonsiliasi dengan laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>
Laba sebelum pajak penghasilan	1.137.039
Tarif pajak yang berlaku	29,80%
	(338.838)
Beda tetap	(9.985)
Penyesuaian pajak tangguhan	-
Beban pajak sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP):	
Tahun 2016	(6.060)
Tahun 2010	-
<b>Beban pajak penghasilan</b>	<b><u>(354.883)</u></b>

d. Saldo pajak tangguhan yang diakui dan perubahannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

<u>31 Desember/December 31, 2025</u>					
<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss</u>	<u>Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognized in other comprehensive income</u>	<u>Penyesuaian/ Adjustment</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
<b>Aset (liabilitas) pajak tangguhan</b>					<b>Deferred tax assets (liabilities)</b>
Bonus karyawan yang masih harus dibayar	9.327	3.460	-	12.787	Accrual for employee bonuses
Liabilitas imbalan kerja	4.892	813	(685)	5.020	Employee benefits obligation
Aset tetap	(10.540)	639	-	(9.901)	Fixed assets
Efek-efek yang diperdagangkan	10.265	417	-	10.682	Trading securities
Perubahan nilai wajar Efek-efek yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	-	-	(1.902)	(1.902)	Changes in fair value of securities classified as fair value through other comprehensive income
<b>Aset pajak tangguhan - neto</b>	<b><u>13.944</u></b>	<b><u>5.329</u></b>	<b><u>(2.587)</u></b>	<b><u>16.686</u></b>	<b>Deferred tax assets - net</b>

**26. TAXATION (continued)**

b. The components of income tax recognized in profit or loss are as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Pajak Penghasilan:		Income Tax
Beban pajak kini		Current tax expense
Year 2025	(373.279)	Year 2025
Year 2016	-	Year 2016
Year 2010	(7.830)	Year 2010
Pendapatan pajak tangguhan	25.198	Deferred tax benefit
<b>Beban pajak penghasilan</b>	<b><u>(355.911)</u></b>	<b>Income tax expense</b>

c. Income tax expense is reconciled with income before income tax as follows:

	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	1.099.433	Income before income tax
Tarif pajak yang berlaku	29,80%	Enacted tax rate
	(327.631)	
Beda tetap	(2.387)	Permanent difference
Penyesuaian pajak tangguhan	(18.063)	Deferred taxes adjustment
Beban pajak sehubungan dengan Surat Ketetapan Pajak (SKP):		Tax expenses related to Tax Assessment Letters (SKP):
Year 2016	-	Year 2016
Year 2010	(7.830)	Year 2010
<b>Beban pajak penghasilan</b>	<b><u>(355.911)</u></b>	<b>Income tax expense</b>

d. Recognized deferred tax balances and the movement thereof during the year were comprised of the following:

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**26. PERPAJAKAN (lanjutan)**

d. Saldo pajak tangguhan yang diakui dan perubahannya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

**26. TAXATION (continued)**

d. Recognized deferred tax balances and the movement thereof during the year were comprised of the following: (continued)

		31 Desember/December 31, 2024					
	Saldo awal/ Beginning balance	Diakui pada laba rugi/ Recognized in profit or loss	Diakui pada penghasilan komprehensif lain/Recognize d in other comprehensiv e income	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo akhir/ Ending balance		
<b>Aset (liabilitas) pajak tangguhan</b>						<b>Deferred tax assets (liabilities)</b>	
Bonus karyawan yang masih harus dibayar	11.060	(1.733)	-	-	9.327	Accrual for employee bonuses	
Liabilitas imbalan kerja	4.628	704	(440)	-	4.892	Employee benefits obligation	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23.187)	23.187	-	-	-	Allowance for impairment losses	
Aset tetap	(12.409)	1.751	-	118	(10.540)	Fixed assets	
Efek-efek yang diperdagangkan	9.094	19.352	-	(18.181)	10.265	Trading securities	
<b>Aset pajak tangguhan - neto</b>	<b>(10.814)</b>	<b>43.261</b>	<b>(440)</b>	<b>(18.063)</b>	<b>13.944</b>	<b>Deferred tax assets - net</b>	

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi 22% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya. Bank juga dikenakan tarif pajak tambahan untuk pajak cabang sekitar 10%.

On October 29, 2021, the Government issued a President of the Republic of Indonesia Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 7 Year 2021 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishment entities which become 22% starting fiscal year 2022 and onwards. The Bank also has additional tax rate for branch tax of around 10%.

Untuk keperluan perhitungan pajak tangguhan, Bank mempertimbangkan rata-rata tarif pajak antara tarif pajak untuk badan pajak penghasilan dan pajak cabang sekitar 29,80%.

For deferred tax calculation purpose, the Bank considers the tax rate average between tax rate for corporate income tax and branch tax at around 29.80%.

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 adalah estimasi untuk pengisian SPT 2025 dan perhitungan pajak penghasilan badan 2024 adalah sesuai dengan SPT Bank.

The calculations of corporate income tax for the year ended December 31, 2025 are estimated number for 2025 annual tax return and 2024 corporate income tax which conform to the Bank's Annual Tax Return.

Menteri Keuangan Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 74 pada tanggal 10 Oktober 2024. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank harus menghitung cadangan piutang tak tertagih sesuai dengan batasan tertentu yang diatur di dalam PMK 74 mulai tanggal 1 Januari 2024. Pada tanggal 1 Januari 2024, terdapat selisih lebih nilai cadangan per fiskal sebesar Rp 77.798. Sesuai dengan ketentuan di dalam PMK 74, Bank memutuskan untuk membebaskan selisih lebih tersebut di dalam pajak penghasilan tahun 2024.

The Minister of Finance of the Republic of Indonesia issued Regulation of the Minister of Finance (PMK) No. 74 on October 10, 2024. Based on this regulation, the Bank must calculate the allowance for doubtful accounts in accordance with certain limits stipulated in PMK 74 starting January 1, 2024. On January 1, 2024, there was a difference in the value of the allowance per fiscal year of Rp77,798. In accordance with the provisions in PMK 74, the Bank decided to charge the excess difference in the 2024 income tax.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**26. PERPAJAKAN (lanjutan)**

e. Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Bank melaporkan/menyetorkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

f. Pemeriksaan pajak

Tahun pajak 2007

Sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2007, pajak-pajak Bank tahun 2007 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp72.164 dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp42.544 yang ditolak oleh fiskus. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp64.041 ditambah dengan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp42.544, yang ditolak oleh fiskus. Bank membebankan sisanya sebagai beban pada tahun 2009.

Pada bulan Oktober 2010, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan pajak penghasilan pasal 21 sebesar Rp1.066, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp459, dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp1.965 kepada Bank, ditambah bunga sebesar Rp977. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2007 sebesar Rp103.095 pada bulan November 2010. Pada bulan April 2013, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN Luar Negeri sebesar Rp4.317, namun menolak banding atas pajak lainnya sebesar Rp98.778.

Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2007 tersebut sebesar Rp89.986 ke Mahkamah Agung pada bulan Juni 2013 dan membebankan sisanya sebesar Rp8.792 sebagai beban pada tahun 2013. Sampai dengan tanggal laporan ini, hasil pengajuan banding tersebut masih belum diketahui.

**26. TAXATION (continued)**

e. Under the taxation laws of Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of *self-assessment*. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

f. Tax assessments

Fiscal year 2007

In relation with the request for refund on the overpayment of corporate income tax for 2007, the Bank's 2007 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessments of a total of Rp72,164 and the overpayment of corporate income tax of Rp42,544 was declined by the tax authorities. The Bank paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of Rp64,041 plus the overpayment of corporate income tax of Rp42,544, which was declined by the tax authorities. The Bank charged the remaining amount as expense in 2009.

In October 2010, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on income tax article 21 of Rp1,066, income tax article 26 of Rp459, and overpaid corporate income tax of Rp1,965 to the Bank, plus interest of Rp977. Subsequently, the Bank filed a tax appeal on the 2007 taxes of Rp103,095 in November 2010. In April 2013, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT Offshore of Rp4,317, but rejected the other tax appeal amounting to Rp98,778.

Subsequently, the Bank appealed on the 2007 taxes of Rp89,986 in June 2013 to Supreme Court and charged the remaining amount of Rp8,792 as expense in 2013. As of the date of this report, the result of the appeal is not yet known.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**26. PERPAJAKAN (lanjutan)**

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2009

Pada tahun 2011, sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2009 sebesar Rp82.895, pajak-pajak Bank tahun 2009 telah diperiksa oleh fiskus yang menghasilkan penetapan kelebihan bayar pajak penghasilan badan tahun 2009 sejumlah Rp29.892 yang dikompensasikan dengan penetapan kekurangan bayar pajak lainnya yang seluruhnya berjumlah Rp20.809, dan sisanya telah diterima oleh Bank dari fiskus sebagai restitusi sebesar Rp9.083. Bank telah mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut (termasuk atas penyesuaian terhadap koreksi fiskal pajak penghasilan badan tahun 2009) sebesar Rp73.444 dan membebaskan sisanya sejumlah Rp368 sebagai beban pada tahun 2011. Pada bulan Oktober 2012, fiskus menerima sebagian keberatan Bank dan memberikan restitusi atas keberatan PPN sebesar Rp385, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp4.457, dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp12.761 kepada Bank. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2009 sebesar Rp55.841 pada bulan Desember 2012.

Pada bulan Oktober 2014, pengadilan pajak menerima banding Bank atas PPN Dalam Negeri dan fiskus telah memberikan restitusi sebesar Rp2.526. Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank menyajikan tagihan pada fiskus sejumlah Rp33.978 sebagai bagian dari aset lain-lain. Pada bulan Agustus 2015, pengadilan pajak menerima banding pajak dan memberikan restitusi atas keberatan pajak penghasilan badan sebesar Rp33.546, pajak penghasilan pasal 26 sebesar Rp11.731, PPN Luar Negeri sebesar Rp785 dan PPN Dalam Negeri sebesar Rp404. Bank membebaskan sisanya sebesar Rp1.824 sebagai beban pada tahun 2015. Pada tanggal 31 Desember 2015, fiskus telah mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung. Pada tahun 2016, Mahkamah Agung menolak banding yang diajukan fiskus untuk meninjau kembali restitusi atas PPN luar negeri dan PPN dalam negeri masing-masing sebesar Rp785 dan Rp404. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Mahkamah Agung atas pajak lainnya.

**26. TAXATION (continued)**

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2009

*In 2011, in relation with the request for refund on the overpaid corporate income tax for 2009 of Rp82,895, the Bank's 2009 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an overpayment of corporate income tax for 2009 amounting to Rp29,892, which was compensated with additional other tax assessments of a total of Rp20,809, and the remaining of Rp9,083 has been refunded by the tax authorities to the Bank. The Bank filed objection on the part of these assessments (including the adjustment to fiscal correction of corporate income tax for 2009) of Rp73,444 and charged the remaining amount as expense amounting to Rp368 in 2011. In October 2012, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on VAT of Rp385, income tax article 26 of Rp4,457, and overpaid corporate income tax of Rp12,761 to the Bank. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2009 taxes of Rp55,841 in December 2012.*

*In October 2014, the tax court accepted the Bank's appeal on VAT Onshore and the tax authorities refunded Rp2,526. As of December 31, 2014, the Bank presented the receivables from tax authorities in relation to the 2009 tax assessments of Rp33,978 as part of other assets. In August 2015, the tax court accepted the Bank's appeal and refunded the Bank's appeal on corporate income tax of Rp33,546, income tax article 26 of Rp11,731, off-shore VAT of Rp785 and on-shore VAT of Rp404. The Bank charged the remaining amount of Rp1,824 as expense in 2015. As of December 31, 2015, the tax authorities have contested this tax court decision, to Supreme Court. In 2016, Supreme Court rejected the tax authority's appeal to re-assess refund of off-shore VAT and on-shore VAT amounting to Rp785 and Rp404, respectively. As of the date of this report, there has not yet been any legal verdict from Supreme Court with regard to the remaining tax cases.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**26. PERPAJAKAN (lanjutan)**

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2010

Pada tahun 2015, pajak-pajak Bank tahun 2010 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kurang bayar pajak penghasilan badan tahun 2010 sejumlah Rp74.425. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut dan mengajukan keberatan atas sebagian hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp71.001. Bank membebaskan sisanya sebesar Rp3.424 sebagai beban pada tahun 2015. Pada bulan Maret 2017, fiskus menerima sebagian keberatan pajak penghasilan badan sejumlah Rp3.661 dan pajak penghasilan pasal 26 sejumlah Rp1.098. Bank mengajukan banding atas pajak-pajak tahun 2010 sejumlah Rp66.242 pada bulan Mei 2017. Pada bulan September 2019, pengadilan pajak menerima banding pajak atas keberatan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp50.222. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2010 tersebut sebesar Rp16.020 ke Mahkamah Agung pada bulan Desember 2019. Pada bulan Februari 2020, Bank menerima restitusi pajak sebesar Rp50.222. Pada bulan Agustus 2021, Mahkamah Agung menolak banding pajak sebesar Rp16.020 dan Bank mencatat sebagai beban tahun 2021 atas hasil putusan Mahkamah Agung tersebut. Fiskus mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung. Pada bulan April 2024 Mahkamah Agung menerima banding pajak fiskus sebesar Rp11.586 dibukukan dan dibebankan sebagai beban pajak penghasilan dan beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp7.830 dan Rp3.756.

Tahun pajak 2013

Pada tahun 2016, pajak-pajak Bank tahun 2013 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp73.618. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan Desember 2016 dan akan mengajukan keberatan pada bulan Maret 2017 sebesar Rp71.364 (membebaskan sisanya sebesar Rp2.254 sebagai beban pada tahun 2016). Pada bulan Maret 2018, fiskus menolak seluruh keberatan Bank sebesar Rp71.364. Bank mengajukan banding ke pengadilan pajak sebesar Rp71.364 pada bulan Maret dan Mei 2018. Pada bulan Juli 2019, pengadilan pajak menerima banding pajak yang seluruhnya berjumlah Rp69.149 dan memberikan restitusi pajak sebesar Rp68.548. Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2013 tersebut sebesar Rp2.083 ke Mahkamah Agung pada bulan Oktober 2019 dan membebaskan sisanya sebesar Rp132 sebagai beban pada tahun 2019.

**26. TAXATION (continued)**

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2010

*In 2015, the Bank's 2010 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an underpayment of corporate income tax for 2010 amounting to Rp74,425. The Bank has paid the assessed additional taxes and filed objection on part of these assessments of Rp71,001. The Bank charged the remaining amount of Rp3,424 as expense in 2015. In March 2017, the tax authorities accepted part of the tax objections and refunded the Bank's objection on corporate income tax of Rp3,661 and income tax article 26 of Rp1,098. The Bank filed tax appeal for 2010 taxes amounting to Rp66,242 in May 2017. In September 2019, the tax court accepted the Bank's appeal of a total of Rp50,222. Subsequently, the Bank filed tax appeal to Supreme Court on the 2010 taxes of Rp16,020 in December 2019. In February 2020, the Bank received the tax refund of Rp50,222. In August 2021, the Supreme Court rejected the tax appeal of Rp16,020 and the Bank has charged as expense in 2021 for this Supreme Court result. The tax authorities have contested this tax court decision to Supreme Court. In April 2024 the Supreme Court accepted the appeal of the tax authority amount of Rp11,586 and booked as income tax expense and general and administration expense amounting to Rp7,830 and Rp3,756, respectively.*

Fiscal year 2013

*In 2016, the Bank's 2013 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment of a total of Rp73,618. The Bank paid the assessed additional taxes in December 2016 and filed tax objection in March 2017 for Rp71,364 (charged the remaining amount of Rp2,254 as expense in 2016). In March 2018, the tax authorities rejected all of the Bank's objection for Rp71,364. The Bank filed a tax appeal for 2013 taxes amounting to Rp71,364 in March and May 2018. In July 2019, the tax court accepted the Bank's appeal of a total of Rp69,149 and refunded the Bank's appeal of Rp68,548. Subsequently, the Bank filed tax appeal on the 2013 taxes of Rp2,083 in October 2019 to Supreme Court and charged the remaining amount of Rp132 as expense in 2019.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**26. PERPAJAKAN (lanjutan)**

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2013 (lanjutan)

Pada bulan Desember 2020, Mahkamah Agung menerima banding yang diajukan oleh fiskus sebesar Rp51.031 dan Bank mencatat sebagai beban tahun 2020 atas hasil putusan Mahkamah Agung tersebut. Pada bulan Maret 2021, Mahkamah Agung menolak banding pajak sebesar Rp2.083 dan Bank mencatat sebagai beban tahun 2021 atas hasil putusan Mahkamah Agung tersebut.

Tahun pajak 2016

Pada tahun 2020, pajak-pajak Bank tahun 2016 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp258.998. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan November 2020 dan telah mengajukan keberatan pada bulan Februari 2021 sebesar Rp258.998. Pada bulan Januari 2022, Bank telah menerima keputusan dari kantor pajak yang menerima sebagian keberatan dan saat ini Bank sedang dalam proses banding ke pengadilan pajak. Pada bulan Januari 2022, Bank telah menerima keputusan dari kantor pajak yang menerima sebagian keberatan dan memberikan restitusi pajak sebesar Rp162.546 dan Bank mengajukan banding pajak ke pengadilan pajak sebesar Rp95.954 (membebaskan sisanya sebesar Rp491 sebagai beban pada tahun 2022). Pada bulan Agustus 2025, pengadilan pajak menerima sebagian banding pajak dan memberikan restitusi pajak yang berjumlah Rp83.778 dan Bank kemudian mengajukan banding atas pajak tahun 2016 sebesar Rp4.004 ke Mahkamah Agung pada bulan Nopember 2025. Bank membebaskan sisanya sebagai beban pajak penghasilan dan beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp6.059 dan Rp2.112. Fiskus mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung.

Tahun pajak 2017

Pada tahun 2022, pajak-pajak Bank tahun 2017 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp45.283. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan September 2022 dan mengajukan keberatan pada bulan November 2022 atas seluruh hasil pemeriksaan tersebut. Pada bulan Agustus 2023, Bank telah menerima keputusan dari kantor pajak yang menolak seluruh keberatan bank sebesar Rp45.283. Bank mengajukan banding ke pengadilan pajak untuk pajak tahun 2017 sebesar Rp45.283 pada bulan Oktober 2023 dan sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Pengadilan Pajak.

**26. TAXATION (continued)**

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2013 (continued)

*In December 2020, the Supreme Court has accepted the tax authorities appeal amount of Rp51,031 and the Bank has charged as expense in 2020 for this Supreme Court result. In March 2021, the Supreme Court rejected the tax appeal amounting to Rp2,083 and the Bank recorded it as an expense for 2021 on the results of the Supreme Court's decision.*

Fiscal year 2016

*In 2020, the Bank's 2016 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment in a total of Rp258,998. The Bank paid the assessed additional taxes in November 2020 and filed tax objection in February 2021 for Rp258,998. In January 2022, the Bank has received the decision from the tax office which partially accepted the objection and currently the Bank is in the process of appealing to the tax court. In January 2022, the Bank received the decision from the tax office which partially accepted the objection and refunded the Bank's objection amount of Rp162,546 and the Bank submitted tax appeal to the tax court for the amount of Rp95,954 (charged the remaining amount of Rp491 as expense in 2022). In August 2025, tax court partially accepted the Bank's appeal amount of Rp83,778 and the Bank filed a tax appeal for 2016 taxes amounting to Rp4,004 to Supreme Court in November 2025. The Bank charged the remaining and booked as income tax expense and general and administration expense amounting to Rp6,059 and Rp2,112 respectively. The tax authorities have contested this tax court decision to Supreme Court.*

Fiscal year 2017

*In 2022, the Bank's 2017 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment in a total of Rp45,283. The Bank paid the assessed taxes in September 2022, and filed an objection in November 2022 for all part of those assessment. In August 2023, the tax authorities rejected all of the Bank's objection for Rp45,283. The Bank filed a tax appeal for 2017 taxes amounting to Rp45,283 in October 2023 and as of the date of this report, the result of the appeal is not yet known.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**26. PERPAJAKAN (lanjutan)**

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2018

Pada tahun 2023, pajak-pajak Bank tahun 2018 telah diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp73.952. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan Oktober 2023 dan mengajukan keberatan pada bulan November 2023 atas seluruh hasil pemeriksaan tersebut. Pada bulan Juli dan Agustus 2024, Bank telah menerima keputusan dari kantor pajak yang menerima sebagian keberatan dan memberikan restitusi sebesar Rp327. Pada bulan November 2024 Bank mengajukan banding ke Pengadilan Pajak sebesar Rp73.625. Sampai dengan tanggal laporan ini dibuat, belum ada keputusan dari Pengadilan Pajak.

Tahun pajak 2019

Berdasarkan surat pajak pada bulan 14 Desember 2020, fiskus melakukan pemeriksaan atas pajak tahun 2019, sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2019 sebesar Rp23.087. Pada bulan Desember 2020, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") sejumlah Rp156.311. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan Desember 2020 dan telah mengajukan keberatan pada bulan Maret 2021 sebesar Rp155.603 (membebankan sisanya sebesar Rp708 sebagai beban pada tahun 2020) dan kelebihan pembayaran atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp23.087. Pada bulan Januari 2022, Bank telah menerima keputusan dari kantor pajak yang menerima sebagian keberatan dan memberikan restitusi pajak sebesar Rp70.967 dan saat ini Bank sedang dalam proses banding ke pengadilan pajak sebesar Rp61.541 dan kelebihan pembayaran atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp23.087. Pada bulan Agustus 2025, pengadilan pajak menerima seluruh banding pajak dan memberikan restitusi pajak yang berjumlah Rp84.628. Fiskus mengajukan banding atas hasil keputusan pengadilan pajak tersebut ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Pengadilan Pajak.

**26. TAXATION (continued)**

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2018

*In 2023, the Bank's 2018 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment in a total of Rp73,952. The Bank paid the assessed taxes in October 2023, and filed an objection in November 2023 for all part of those assessment. In July and August 2024, the Bank received the decision from the tax office which partially accepted the objection and refunded the Bank's objection amount of Rp327. In November 2024 the Bank filed an appeal to the tax court for the amount of Rp73,625. As of the date of this report, the result of the appeal for the other periods is not yet known.*

Fiscal year 2019

*Based on tax letter on December 14, 2020, the tax authorities performed tax audit for fiscal year 2019 in relation with the request for refund on the overpayment of corporate income tax for 2019 of Rp23,087. In December 2020, the Bank received Tax Underpayment Letter ("SKPKB") of Rp156,311. The Bank paid the assessed additional taxes in December 2020 and filed tax objection in March 2021 for Rp155,603 (charged the remaining amount of Rp708 as expense in 2020) plus the overpayment of Corporate Income Tax of Rp23,087. In January 2022, the Bank received the decision from the tax office which partially accepted the objection and refunded the Bank's objection amount of Rp70,967 and the Bank has filled tax appeal to the tax court for the amount of Rp61,541 plus the overpayment of Corporate Income Tax of Rp23,087. In August 2025, the tax court fully accepted the Bank's appeal amount of Rp83,778. The tax authorities have contested this tax court decision to Supreme Court. As of the date of this report, the result of the appeal is not yet known.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**26. PERPAJAKAN (lanjutan)**

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Tahun pajak 2020

Sehubungan dengan permohonan restitusi atas kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2020, pajak-pajak Bank tahun 2020 diperiksa oleh fiskus, yang menghasilkan penetapan kekurangan pajak yang seluruhnya berjumlah Rp29.888 dan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp30.523 yang ditolak oleh fiskus. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan September 2022 dan mengajukan keberatan atas hasil pemeriksaan tersebut sebesar Rp29.888 ditambah dengan kelebihan bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp30.523, yang ditolak oleh fiskus.

Pada tahun 2023, Bank menerima pembetulan Surat Ketetapan Pajak yang menghasilkan tambahan pajak yang harus dibayar sebesar Rp397. Bank telah membayar kekurangan pajak tersebut pada bulan Juni 2023. Pada bulan Juli 2023, Bank telah menerima keputusan dari kantor pajak yang menerima sebagian keberatan bank dan memberikan restitusi pajak sebesar Rp320 dan Bank telah mengajukan banding ke pengadilan pajak sebesar Rp60.488. Sampai dengan tanggal laporan ini, belum ada keputusan dari Pengadilan Pajak.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rincian pemeriksaan pajak sebagai berikut:

	<u>2025</u>
Pemeriksaan Pajak Tahun 2007	89.986
Pemeriksaan Pajak Tahun 2009	(14.331)
Pemeriksaan Pajak Tahun 2013	602
Pemeriksaan Pajak Tahun 2016	4.004
Pemeriksaan Pajak Tahun 2017	45.283
Pemeriksaan Pajak Tahun 2018	73.625
Pemeriksaan Pajak Tahun 2019	-
Pemeriksaan Pajak Tahun 2020	60.488
<b>Total</b>	<b><u>259.657</u></b>

- g. Manajemen berkeyakinan bahwa Bank dapat memperoleh kembali jumlah yang telah dibayar atas penetapan kekurangan pajak tersebut dikarenakan keberatan dan banding yang diajukan Bank telah sesuai dengan prinsip dan ketentuan pajak yang berlaku.

**26. TAXATION (continued)**

f. Tax assessments (continued)

Fiscal year 2020

In relation with the request for refund on the overpayment of corporate income tax for 2020, the Bank's 2020 taxes were audited by the tax authorities, resulting in an additional tax assessment of a total of Rp29,888, and the overpayment of corporate income tax of Rp30,523 was declined by the tax authorities. The Bank paid the assessed additional taxes in September 2022 and filed an objection on part of these assessments of Rp29,888 plus the overpayment of corporate income tax of Rp30,523 which was declined by the tax authorities.

In 2023, the Bank received a revised Tax Assessment Letter which resulted in additional tax to be paid amounting to Rp397. The Bank paid the tax shortfall in June 2023. In July 2023, the Bank has received the decision from the tax office which partially accepted the objection and refunded the Bank's objection amount of Rp320 and the Bank has filed tax appeal to the tax court in the amount of Rp60,488. As of the date of this report, the result of the appeal is not yet known.

As of December 31, 2025 and 2024, the details of tax audit for the various fiscal year are as follows:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	89.986	89.986	Tax Audit for Fiscal Year of 2007
	(14.331)	(14.331)	Tax Audit for Fiscal Year of 2009
	602	602	Tax Audit for Fiscal Year of 2013
	4.004	95.954	Tax Audit for Fiscal Year of 2016
	45.283	45.283	Tax Audit for Fiscal Year of 2017
	73.625	73.625	Tax Audit for Fiscal Year of 2018
	-	84.633	Tax Audit for Fiscal Year of 2019
	60.488	60.488	Tax Audit for Fiscal Year of 2020
<b>Total</b>	<b><u>259.657</u></b>	<b><u>436.240</u></b>	<b>Total</b>

- g. Management believes that the Bank should prevail in sustaining its tax position on the grounds that it is consistent with the prevailing tax principles and conventions.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**26. PERPAJAKAN (lanjutan)**

- h. Dampak Penerapan Pilar 2 Organization for Economic Co-operation and Development ("OECD")

Grup Deutsche Bank (selanjutnya disebut "Grup"), termasuk Bank, berada dalam lingkup aturan model Pilar Dua OECD. Pada tanggal laporan, Indonesia telah memberlakukan PMK No. 136 Tahun 2024 untuk implementasi Pilar Dua yang berlaku mulai 1 Januari 2025.

Pada tahun ini, penilaian dilakukan berdasarkan informasi keuangan 2025 untuk entitas konsituen di Indonesia dengan mengadopsi ketentuan Transisi Safe Harbour. Oleh karena itu, pajak tambahan dianggap nihil. Pengadopsian ini tidak berdampak pada jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan ini. Bank juga telah menerapkan pengecualian untuk mengungkapkan informasi tentang pajak tangguhan yang berkaitan dengan pajak penghasilan Pilar Dua.

**27. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

Berdasarkan kebijakan Bank, karyawan memperoleh tunjangan dan manfaat selain gaji, yang antara lain berupa Tunjangan Hari Raya (THR), tunjangan cuti, bonus, asuransi, dana pensiun, santunan kematian, jaminan sosial ketenagakerjaan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan, dan manfaat lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 6 tahun 2023 tanggal 31 Maret 2023 ("Undang-undang Cipta Kerja") dan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021.

Liabilitas atas imbalan pasca kerja lainnya meliputi uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak sesuai dengan Undang-undang Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah No. 35 tahun 2021.

Imbalan jangka panjang lainnya seperti uang pisah, penghargaan masa kerja, manfaat cacat/sakit berkepanjangan dan cuti panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

Perhitungan aktuaris atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah berdasarkan laporan aktuaris tanggal 24 Februari 2026 dan 27 Februari 2025 dari Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo.

**26. TAXATION (continued)**

- h. *The impact of Pillar 2 of Organization for Economic Co-operation and Development ("OECD")*

*Deutsche Bank Group (the "Group") including the Bank is within the scope of the OECD Pillar Two model rules. As at the reporting date, Indonesia has enacted PMK No. 136 Year 2024 for its Pillar Two implementation effective from January 1, 2025.*

*In the current year, an assessment was conducted based on the 2025 financial information for the constituent entities in Indonesia by adopting the Transitional Safe Harbour rules. Accordingly, the top-up tax is deemed to be nil. The adoption did not have any impact on the amount reported in these financial statements. The Bank has also applied the exception to disclosing any information about deferred tax relating to Pillar Two income taxes.*

**27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION**

*Under the Bank's policy, in addition to salaries, the employees are entitled to allowances and benefits, such as yearly allowances (THR), leave allowances plan, bonus, insurance, pension plan, death benefit, employee social security Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan and other benefits based on Job Creation Law No. 6 year 2-23 dated March 31, 2023 ("The Job Creation Law"), and Government Regulation No. 35 year 2021.*

*The liability for post employee benefits consisted of severance paid, services paid, and compensation paid based on the Job Creation Law and Government Regulation No. 35 year 2021.*

*Other long-term employee benefits such as separation pay, service award, disability/long term sick leave benefit and long leave service are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value.*

*The actuarial valuation of employee benefits as of December 31, 2025 and 2024, are based on the independent actuary with actuarial reports dated February 24, 2026 and February 27, 2025, of Kantor Konsultan Aktuaria Santhi Devi dan Ardianto Handoyo, respectively.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**27. LIABILITAS IMBALAN KERJA**

**27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION**

	<u>31 Desember/ December 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
<b>Asumsi ekonomi:</b>			<b>Economic assumptions:</b>
Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun	5,00%	6,00%	<i>Basic pensionable annual salary increase rate</i>
Tingkat diskonto per tahun sebelum usia pensiun normal	5,25%	7,00%	<i>Annual discount rate before normal retirement age</i>
<b>Asumsi lainnya:</b>			<b>Other assumptions:</b>
Usia pensiun normal	55	55	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat mortalita (kematian)	TMI-2019	TMI-2019	<i>Mortality rate</i>
Tingkat cacat	10,00% dari/from TMI-2019	10,00% dari/from TMI-2019	<i>Disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri			<i>Turnover rate</i>
Sampai dengan umur 30	20,00%	20,00%	<i>Until age 30</i>
Umur 31 - 39	15,00%	15,00%	<i>Age 31 to 39</i>
Umur 40 - 44	10,00%	10,00%	<i>Age 40 to 44</i>
Umur 45 - 50	5,00%	5,00%	<i>Age 45 to 50</i>
Lebih dari umur 50	1,00%	1,00%	<i>Age 50 and afterwards</i>
	<b>31 Desember/December 31,</b>	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>Saldo awal tahun liabilitas imbalan kerja</b>	<b>16.416</b>	<b>15.531</b>	<b>Beginning balance of employee benefits obligation</b>
Biaya imbalan kerja:			<i>Employee benefit expense:</i>
Biaya jasa kini	2.090	2.300	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	905	895	<i>Interest cost</i>
	<u>2.995</u>	<u>3.195</u>	
Pengukuran kembali pada penghasilan komprehensif:			<i>Remeasurements recognised in effect to other comprehensive income:</i>
Keuntungan/(kerugian) aktuarial karena penyesuaian pengalaman	(2.285)	(1.280)	<i>Actuarial gain/(loss) due to experience</i>
Keuntungan/(kerugian) aktuarial karena perubahan asumsi	(13)	(197)	<i>Actuarial gain/(loss) due to assumption changes</i>
	<u>(2.298)</u>	<u>(1.477)</u>	
Pengukuran kembali yang diakui pada laba rugi	256	(49)	<i>Remeasurements recognised in effect to profit and loss</i>
Pembayaran manfaat oleh Bank	(523)	(784)	<i>Benefits paid by the Bank</i>
	<u>(267)</u>	<u>(833)</u>	
<b>Saldo akhir tahun liabilitas imbalan kerja</b>	<b>16.846</b>	<b>16.416</b>	<b>Ending balance of employee benefits obligation</b>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**27. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)**

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto, tingkat gaji dan tingkat perubahan harga emas, perak dan EURO sebesar dengan variabel lain dianggap tetap terhadap nilai kini liabilitas dan imbalan jangka panjang lainnya (tidak diaudit):

	<b>31 Desember/ December 31, 2025</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2024</b>	
Kenaikan tingkat diskonto 1%	(15.868)	(15.283)	Increase in discount rate by 1%
Penurunan tingkat diskonto 1%	16.510	16.060	Decrease in discount rate by 1%
Kenaikan tingkat gaji 1%	17.189	16.717	Increase in salary rate by 1%
Penurunan tingkat gaji 1%	(15.155)	(14.707)	Decrease in salary rate by 1%
	<b>31 Desember/ December 31, 2025</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2024</b>	
Kenaikan tingkat diskonto 1%	(736)	(738)	Increase in discount rate by 1%
Penurunan tingkat diskonto 1%	794	783	Decrease in discount rate by 1%
Kenaikan tingkat perubahan harga emas, perak dan EURO 1%	791	780	Increase in rate change of Gold, Silver and EURO by 1%
Penurunan tingkat perubahan harga emas, perak dan EURO 1%	(744)	(745)	Decrease in rate change of Gold, Silver and EURO by 1%

**27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION (continued)**

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change at 1% in discount rate, salary rate, and rate change of Gold, Silver and EURO with all other variables held constant of the present value of benefits obligation and other long-term benefits (unaudited):

**28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Akun ini terdiri dari:

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES**

This account consists of:

	Jenis valuta/ Currency	31 Desember/December 31,				
		Jumlah dalam valuta asal/ Amount in original currency		Jumlah dalam Rupiah/ Amount in Rupiah currency		
		2025	2024	2025	2024	
<b>KOMITMEN</b>						<b>COMMITMENTS</b>
<u>Liabilitas komitmen:</u>						<u>Committed liabilities:</u>
Fasilitas kredit bersifat committed yang belum digunakan	IDR	-	-	-	-	Undrawn committed loan facilities
	USD	-	250.000	-	4.024	
	EUR	5.828.720	5.900.000	114.076	98.873	
				<u>114.076</u>	<u>102.897</u>	
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	IDR	29.873.959.670	-	29.874	-	Irrevocable L/C facilities
	USD	12.005	428.556	2.971	6.898	
				<u>32.845</u>	<u>6.898</u>	
<b>Total liabilitas komitmen</b>				<b><u>146.921</u></b>	<b><u>109.795</u></b>	<b>Total committed liabilities</b>
<b>KONTINJENSI</b>						<b>CONTINGENCIES</b>
<u>Tagihan kontinjensi:</u>						<u>Contingent receivables:</u>
Garansi yang diterima	IDR	508.961.116.148	605.039.528.288	508.961	605.040	Guarantees received
	USD	842.350.582	808.806.565	14.046.196	13.017.742	
	EUR	134.166	285.253	2.626	4.780	
<b>Total tagihan kontinjensi</b>				<b><u>14.557.783</u></b>	<b><u>13.627.562</u></b>	<b>Total contingent receivables</b>
<u>Liabilitas kontinjensi:</u>						<u>Contingent liabilities:</u>
Garansi bank dan standby letters of credit yang diterbitkan	IDR	884.871.503.394	1.008.540.657.350	884.872	1.008.540	Bank guarantees and standby letters of credit issued
	USD	67.940.391	70.850.346	1.132.906	1.140.336	
	EUR	253.849	312.257	4.968	5.233	
<b>Total liabilitas kontinjensi</b>				<b><u>2.022.746</u></b>	<b><u>2.154.109</u></b>	<b>Total contingent liabilities</b>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan, yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank. Adalah tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of commitments and contingencies is as follows:

31 Desember/December 31, 2025					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Nilai tercatat bruto awal</b>	<b>2.263.905</b>	-	-	<b>2.263.905</b>	<b>Beginning gross carrying amount</b>
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Komitmen dan kontinjensi baru	765.868	-	-	765.868	Commitments and contingencies originated
Komitmen dan kontinjensi dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(860.106)	-	-	(860.106)	Commitments and contingencies derecognised (other than write-offs)
<b>Nilai tercatat bruto akhir</b>	<b>2.169.667</b>	-	-	<b>2.169.667</b>	<b>Ending gross carrying amount</b>
31 Desember/December 31, 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Nilai tercatat bruto awal</b>	<b>2.386.275</b>	-	-	<b>2.386.275</b>	<b>Beginning gross carrying amount</b>
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Komitmen dan kontinjensi baru	1.157.655	-	-	1.157.655	Commitments and contingencies originated
Komitmen dan kontinjensi dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(1.280.025)	-	-	(1.280.025)	Commitments and contingencies derecognised (other than write-offs)
<b>Nilai tercatat bruto akhir</b>	<b>2.263.905</b>	-	-	<b>2.263.905</b>	<b>Ending gross carrying amount</b>
31 Desember/December 31, 2025					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian awal</b>					<b>Beginning expected loss allowance</b>
Saldo awal tahun	296	-	-	296	Beginning balance
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Komitmen dan kontinjensi baru	5	-	-	5	Commitments and contingencies originated
Komitmen dan kontinjensi dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(176)	-	-	(176)	Commitments and contingencies derecognised (other than write-offs)
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir</b>	<b>125</b>	-	-	<b>125</b>	<b>Ending expected loss allowance</b>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**28. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait untuk komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2024					
	Stage 1	Stage 2	Stage 3	Total	
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian awal</b>	<b>290</b>	-	-	<b>290</b>	<b>Beginning expected loss allowance</b>
Saldo awal tahun					Beginning balance
Transfer ke Stage 1	-	-	-	-	Transfer to Stage 1
Transfer ke Stage 2	-	-	-	-	Transfer to Stage 2
Transfer ke Stage 3	-	-	-	-	Transfer to Stage 3
Pengukuran kembali bersih penurunan nilai	-	-	-	-	Net remeasurement of impairment losses
Komitmen dan kontinjensi baru	94	-	-	94	Commitments and contingencies originated
Komitmen dan kontinjensi dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(88)	-	-	(88)	Commitments and contingencies derecognized (other than write-offs)
<b>Cadangan atas kerugian ekspektasian akhir</b>	<b>296</b>	-	-	<b>296</b>	<b>Ending expected loss allowance</b>

**28. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)**

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances of commitments and contingencies is as follows: (continued)

**29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI**

Rincian saldo dan transaksi (termasuk komitmen dan kontinjensi) dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal dan untuk tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

**29. RELATED PARTY TRANSACTIONS**

The details of the balances and transactions (including commitments and contingencies) with related parties as of and for the years ended December 31, 2025 and 2024 were as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2025	2024	
Giro pada bank-bank lain	11.363	18.402	Demand deposits at other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	170.414	92.322	Due from Head Office and other branches
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	5.116.441	3.351.227	Derivative assets held for trading
Aset lain-lain	232.540	239.967	Other assets
Simpanan dari nasabah bukan bank	113.769	104.661	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	8.858	12.742	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan	5.628.598	5.011.435	Derivative liabilities held for trading
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	7.944.384	7.950.917	Due to Head Office and other branches
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar	214.105	159.529	Other liabilities and accrued expenses
Beban bunga	(15.663)	(21.363)	Interest expenses
Pendapatan (beban) provisi dan komisi	(149)	(2.856)	Fees and commission income (expense)
Pendapatan (beban) bersih instrumen yang diperdagangkan	257.867	476.571	Net trading income (expense)
Beban umum dan administrasi:			General and administrative expenses:
Alokasi beban dari Kantor Pusat	258.247	286.016	Head Office allocation expenses
Pembebanan dari kantor cabang lainnya	335.465	355.155	Interbranch charges
<b>KOMITMEN DAN KONTINJENSI</b>			<b>COMMITMENTS AND CONTINGENCIES</b>
Tagihan kontinjensi:			Contingent receivables:
Garansi yang diterima	9.949.551	9.717.376	Guarantees received
Liabilitas kontinjensi:			Contingent liabilities:
Garansi yang diterbitkan	611.551	704.176	Guarantees issued

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**29. TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut (lanjutan):

**Sifat hubungan/Nature of relationship**

Entitas Kantor Pusat/Head office

Anak perusahaan Grup Deutsche Bank/  
*Subsidiary of Deutsche Bank Group*

Kantor cabang lain di luar negeri/  
*Other off-shore branches*

**Transaksi dengan personil manajemen kunci**

Personil manajemen kunci termasuk manajemen Bank yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci terdiri dari: (tidak diaudit)

	<b>31 Desember/ December 31, 2025</b>	<b>31 Desember/ December 31, 2024</b>
Imbalan kerja jangka pendek	71.540	70.794
Imbalan pascakerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya	19.482	15.108
	<b>91.022</b>	<b>85.902</b>

**29. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)**

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of December 31, 2025 and 2024 are as follows (continued):

**Jenis transaksi/Types of transaction**

Tagihan pada Kantor Pusat, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, utang pada Kantor Pusat, alokasi beban dari Kantor Pusat/Due from Head Office, derivative assets held for trading, derivative liabilities held for trading, due to Head Office, Head Office allocation expenses

Giro pada bank-bank lain, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, garansi yang diterima, garansi bank, standby letters of credit yang diterbitkan, pemeliharaan dan sewa/Demand deposits with other banks, derivative assets held for trading, deposits from non-bank customers, deposits from other banks, guarantees received, bank guarantees, standby letters of credit issued, maintenance and rent

Tagihan pada kantor cabang lain, kredit yang diberikan, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, liabilitas derivatif untuk tujuan diperdagangkan, simpanan dari nasabah bukan bank, simpanan dari bank-bank lain, utang pada kantor cabang lain, pembebanan dari kantor cabang lainnya, garansi yang diterima, garansi bank, standby letters of credit yang diterbitkan dan aset lain-lain/Due from other branches, loan receivables, derivative assets held for trading, derivative liabilities held for trading, deposits from non-bank customers, deposits from other banks, due to other branches, interbranch charges, guarantees received, bank guarantees, standby letters of credit issued and other assets

**Transactions with key management personnel**

Key management personnel include the Bank's management that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

Key management personnel compensation for the year is comprised of: (unaudited)

Short-term employee benefits  
 Post-employment benefits and other  
 long-term employee benefits

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL**

**a. Pendahuluan dan gambaran umum**

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko likuiditas
- Risiko pasar
- Risiko operasional

**Kerangka manajemen risiko**

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Manajemen risiko dalam Deutsche Bank merupakan fungsi yang independen dari para pengambil risiko yang terdapat di berbagai Divisi Grup. Manajemen risiko ini difokuskan pada kemampuan untuk mengidentifikasi, mengukur, menggabungkan dan mengelola risiko untuk meningkatkan modal dan menilai risiko secara tepat. Kerangka manajemen risiko yang dimiliki Bank mendorong terbentuknya lingkungan risiko internal Bank dimana budaya perusahaan sejalan dengan filosofi risiko secara menyeluruh. Deutsche Bank mengelola risiko dengan kerangka prinsip risiko yang komprehensif, struktur organisasi dan proses risiko yang erat terkait dengan aktivitas Divisi Grup. Bank telah mengimplementasikan kerangka manajemen risiko lokal yang sesuai dengan kerangka manajemen risiko Divisi Grup.

**Prinsip Manajemen Risiko dan Modal**

Prinsip utama yang mendukung pendekatan Deutsche Bank terhadap manajemen risiko dan modal adalah sebagai berikut:

- Dewan Manajemen melakukan pengawasan atas manajemen risiko dan modal secara menyeluruh untuk Bank sebagai satu kesatuan. Dewan Pengawas memantau profil risiko dan modal secara berkala.
- Deutsche Bank mengelola risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum, reputasi dan modal secara terpadu pada semua tingkatan terkait dalam organisasi. Hal ini juga berlaku untuk produk-produk kompleks yang dikelola secara khusus dalam kerangka yang ditetapkan untuk eksposur perdagangan.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT**

**a. Introduction and overview**

The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:

- Credit risk
- Liquidity risk
- Market risk
- Operational risk

**Risk management framework**

This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks and the Bank's objectives and policies for measuring and managing risks.

Risk management in Deutsche Bank is functionally independent of risk takers in the various Group Divisions. It is focused on the ability to identify, measure, aggregate and manage risks, to attribute capital and price risks appropriately. The Bank's risk management framework promotes an internal risk environment across the Bank that is culturally attuned to its overall risk philosophy. Deutsche Bank manages risk through a comprehensive framework of risk principles, organizational structure and risk process that are closely aligned with the activities of the Group Divisions. The Bank has implemented a local risk management framework which aligns with the risk management framework of the Group Divisions.

**Risk and Capital Management Principles**

The following key principles underpin Deutsche Bank's approach to risk and capital management:

- The Management Board provides overall risk and capital management supervision for Bank as a whole. The Supervisory Board regularly monitors risk and capital profile.
- Deutsche Bank manages credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risks as well as capital in an integrated manner at all relevant levels within the organization. This also holds true for complex products which are typically managed within the framework established for trading exposures.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)**

**Prinsip Manajemen Risiko dan Modal (lanjutan)**

- Struktur dari fungsi hukum, risiko dan modal berkaitan erat dengan struktur Divisi Grup.
- Fungsi hukum, risiko dan modal independen terhadap Divisi Grup.

**Organisasi Manajemen Risiko dan Modal**

*Head of Credit Risk Management* Deutsche Bank, yang merupakan anggota Dewan Manajemen, bertanggung jawab atas manajemen risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, usaha, hukum dan reputasi serta aktivitas manajemen modal dalam Grup secara konsolidasi. Deutsche Bank menggabungkan departemen Hukum dan Kepatuhan dengan fungsi manajemen risiko dan modal yang ada menjadi satu kesatuan fungsi hukum, risiko dan modal.

Ada dua komite fungsional yang dipusatkan pada fungsi hukum, risiko dan modal. Komite Risiko dan Modal dipimpin oleh *Head of Credit Risk Management*, dengan *Head of Finance* sebagai Wakil Ketua. Tanggung jawab Komite Risiko dan Modal meliputi perencanaan profil risiko dan modal, pengawasan kapasitas modal dan optimisasi pendanaan. Selain itu, *Head of Credit Risk Management* juga memimpin Komite Risiko *Executive*, yang bertanggung jawab atas pengelolaan dan pengendalian risiko-risiko dalam Grup secara konsolidasi. Dua Wakil *Head of Credit Risk Management* yang melapor secara langsung kepada *Head of Credit Risk Management* merupakan anggota pengambil keputusan dalam Komite Risiko dan Modal.

Fungsi hukum, risiko dan modal dibentuk dengan tugas untuk:

- Meyakinkan bahwa penyelenggaraan usaha dalam tiap divisi konsisten dengan *risk appetite* Bank yang telah ditetapkan oleh Komite Risiko dan Modal;
- Merumuskan dan melaksanakan kebijakan manajemen risiko dan modal, prosedur dan metodologi yang sesuai dengan kegiatan usaha setiap divisi;
- Menyetujui batasan-batasan risiko kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas;

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**a. Introduction and overview (continued)**

**Risk and Capital Management Principles (continued)**

- The structure of legal, risk and capital function is closely aligned with the structure of the Group Divisions.
- The legal, risk and capital function is independent of the Group Divisions.

**Risk and Capital Management Organization**

Deutsche Bank's *Head of Credit Risk Management*, who is a member of the *Management Board*, is responsible for credit, market, liquidity, operational, business, legal and reputational risk management as well as capital management activities within the consolidated Group. Deutsche Bank merged the *Legal and Compliance* departments with the existing risk and capital management function to an integrated legal, risk and capital function.

Two functional committees are central to the legal, risk and capital function. The *Capital and Risk Committee* is chaired by the *Head of Credit Risk Management*, with the *Head of Finance* as the *Vice Chairman*. The responsibilities of the *Capital and Risk Committee* include risk profile and capital planning, capital capacity monitoring and optimization of funding. In addition, the *Head of Credit Risk Management* chairs the *Risk Executive Committee*, which is responsible for management and control of the aforementioned risks across the consolidated Group. The two *Deputy Heads of Credit Risk Management* who report directly to the *Head of Credit Risk Management* are among the voting members of the *Capital and Risk Committee*.

Dedicated legal, risk and capital function is established with the mandate to:

- Ensure that the business conducted within each division is consistent with the Bank's *risk appetite* that the *Capital and Risk Committee* has set;
- Formulate and implement risk and capital management policies, procedures and methodologies that are appropriate to the businesses within each division;
- Approve credit risk, market risk and liquidity risk limits;

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)**

**Organisasi Manajemen Risiko dan Modal  
(lanjutan)**

- Melakukan penelaahan atas portofolio secara berkala untuk meyakinkan bahwa portofolio risiko masih dalam batas yang dapat diterima; dan
- Mengembangkan dan melaksanakan infrastruktur dan sistem untuk manajemen risiko dan modal yang tepat untuk setiap divisi.

Komite Risiko Reputasi Grup (“KRRG”) adalah sub-komite formal dari Komite Risiko *Executive* dan dipimpin oleh *Chief Risk Officer*. Komite ini menelaah dan membuat keputusan akhir untuk seluruh permasalahan risiko reputasi, dimana pelaporan atas masalah yang terkait dengan reputasi Bank dianggap penting oleh manajemen senior bisnis dan regional atau diwajibkan oleh kebijakan dan prosedur Grup.

Departemen Keuangan dan Audit mendukung fungsi hukum, risiko dan modal. Departemen-departemen tersebut bekerja secara independen terhadap Divisi Grup dan fungsi hukum, risiko dan modal. Peran dari departemen Keuangan adalah untuk membantu Bank dalam menghitung dan menelaah risiko yang dihadapi dan meyakinkan kualitas dan integritas data yang terkait dengan risiko. Departemen Audit menelaah kepatuhan prosedur pengendalian internal terhadap standar internal dan aturan hukum.

Di tingkat kantor cabang Indonesia, struktur manajemen risiko beroperasi dalam beberapa tingkatan, dimulai dari Unit Manajemen Risiko (“UMR”) yang melapor kepada *Indonesian Risk Oversight Forum (“IRC”)*, yang bekerja sama secara erat dengan Komite Risiko Regional Asia Pasifik (“KRRAP”). Komite-komite ini, yang terdiri dari anggota dari manajemen dan kelompok pendukung *back office*, meyakinkan adanya konsistensi dalam pelaksanaan prinsip Grup dan peraturan yang berlaku.

**b. Risiko kredit**

Risiko kredit merupakan risiko kerugian keuangan yang timbul akibat kegagalan pihak lawan dalam memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit timbul dari seluruh transaksi yang menyebabkan adanya tuntutan yang bersifat aktual, kontinjensi atau potensial terhadap pihak lain, obligor atau peminjam. Oleh karenanya, Bank mengukur eksposur kredit dari berbagai kategori yaitu kredit, liabilitas kontinjensi, derivatif *over-the-counter (“OTC”)*, dan aset yang dapat diperdagangkan.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL  
MANAGEMENT (continued)**

**a. Introduction and overview (continued)**

**Risk and Capital Management  
Organization (continued)**

- Conduct periodic portfolio reviews to ensure that the portfolio of risk is within acceptable parameters; and
- Develop and implement infrastructures and systems for risk and capital management that are appropriate for each division.

The Group Reputational Risk Committee (“GRRC”) is an official sub-committee of the Risk Executive Committee and is chaired by the Chief Risk Officer. The GRRC reviews and makes final determination on all reputational risk issues, where the escalation of such issues is deemed necessary by senior business and regional management or required under the Group policies and procedures.

The Finance and Audit departments support the legal, risk and capital function. They operate independently of both the Group Divisions and of the legal, risk and capital function. The role of the Finance department is to help the Bank in quantifying and verifying the risk that the Bank assumes and ensures the quality and integrity of the risk related data. The Audit department reviews the compliance of the internal control procedures with internal and regulatory standards.

At the Indonesia branch level, the risk management structure operates in a multi-tier set up, starting from the Risk Management Unit (“RMU”) that reports to the Indonesian Risk Oversight Forum (“IRC”) who works very closely with the Asia Pacific Regional Risk Committee (“RRC”). These committees, which are comprised of members from management and the back office support group, ensure consistency in implementation of the Group principles and local regulations.

**b. Credit risk**

Credit risk is the risk of financial loss arising from failure of counterparties to fulfill its contractual obligations to the Bank. Credit risk arises from all transactions that give rise to actual, contingent or potential claims against any counterparty, obligor or borrower. As such, the Bank measures its credit exposure across various categories, namely loans, contingent liabilities, over-the-counter (“OTC”) derivatives, and tradable assets.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN**  
**MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL**  
**MANAGEMENT (continued)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

**b. Credit risk (continued)**

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

i. Maximum exposure to credit risk

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada umumnya sama dengan nilai tercatatnya. Untuk garansi bank dan *standby letters of credit* yang diterbitkan dan fasilitas LC yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan Bank jika timbul liabilitas atas garansi bank dan *standby letters of credit* yang diterbitkan dan fasilitas LC yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai penuh fasilitas yang belum ditarik dari jumlah fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) kepada nasabah.

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk generally equals their carrying amount. For bank guarantees and *standby letters of credit* issued and irrevocable LC facilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and *stand by letters of credit* issued and irrevocable LC facilities are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya:

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position and off-balance sheet accounts, without taking into account any collaterals held or other credit enhancement:

	<b>31 Desember/December 31,</b>		
	<b>2025</b>	<b>2024</b>	
<b>Laporan posisi keuangan:</b>			<b>Statement of financial position:</b>
Giro pada Bank Indonesia	1.650.613	936.786	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - neto	269.663	1.042.728	Demand deposits with other banks - net
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	170.414	92.322	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	9.274.674	5.362.794	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	5.428.291	6.298.892	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	10.234.173	7.455.553	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan - neto	8.750.002	7.807.617	Loan receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	6.810	22.751	Acceptance receivables - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	724.798	995.373	Securities purchased under resale agreements
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	1.674.339	1.616.101	Receivables under secured borrowings
Efek-efek tujuan investasi - neto	7.522.880	7.473.555	Investment securities - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (bagian dari aset lain-lain)	365.796	218.649	Accrued interest receivables (part of other assets)
Lain-lain (bagian dari aset lain-lain)	15.000	15.000	Others (part of other assets)
<b>Rekening administratif dengan risiko kredit:</b>			<b>Off-balance sheet accounts with credit risk:</b>
Garansi bank dan <i>standby letters of credit</i> yang diterbitkan	2.022.746	2.154.109	Bank guarantees and <i>standby letters of credit</i> issued
Fasilitas kredit bersifat <i>committed</i> yang belum digunakan	114.076	102.897	Undrawn committed loan facilities
Fasilitas L/C yang tidak dapat dibatalkan	32.845	6.898	Irrevocable L/C facilities
<b>Jumlah</b>	<b>48.257.120</b>	<b>41.602.025</b>	<b>Total</b>

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit (lanjutan)

Jika diperlukan, Bank memperoleh jaminan, mempertimbangkan jangka waktu eksposur, dan mengelola konsentrasi risiko kredit berdasarkan segmen geografis dan/atau ekonomi.

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis atau menjalankan kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika nasabah memiliki karakteristik sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

Bank mensyaratkan diversifikasi portofolio kredit berdasarkan jenis debitur, jenis kredit, dan sektor industri untuk meminimalisasi risiko kredit.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan:

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

i. Maximum exposure to credit risk (continued)

Where appropriate, the Bank obtains security, rationalizes the duration of exposures, and manages concentrations of credit risk across geographical and/or economic segmentation.

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Bank requires the diversification of its credit portfolio among a variety of type of debtors, type of loans and industries in order to minimize the credit risk.

Concentration of credit risk by type of counterparty:

	31 Desember/December 31, 2025				
	Korporasi/ Corporate	Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia	Bank/ Banks	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	-	1.650.613	-	1.650.613	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain - neto	-	-	269.663	269.663	Demand deposits with other banks - net
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	170.414	170.414	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	9.274.674	-	9.274.674	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	5.428.291	-	5.428.291	Trading securities
Aset derivatif yang diperdagangkan	2.998.132	180.082	7.055.959	10.234.173	Derivative assets held for Trading
Kredit yang diberikan - neto	8.750.002	-	-	8.750.002	Loan receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	6.810	-	-	6.810	Acceptance receivables - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	724.798	-	724.798	Securities purchased under resale agreements
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	-	-	1.674.339	1.674.339	Receivables under secured borrowings
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	-	7.522.880	-	7.522.880	Investment securities - net
Aset lain-lain <sup>*)</sup>	198.867	177.071	4.858	380.796	Other assets <sup>*)</sup>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	850.026	-	1.319.642	2.169.668	Commitments and contingencies with credit risk
<b>Jumlah</b>	<b>12.803.837</b>	<b>24.958.409</b>	<b>10.494.875</b>	<b>48.257.121</b>	<b>Total</b>
<b>Persentase</b>	<b>26.5%</b>	<b>51.8%</b>	<b>21.7%</b>	<b>100%</b>	<b>Percentage</b>

\*) Terdiri atas pendapatan bunga yang masih akan diterima dan investasi KSEI

\*) Consists of interest receivable and investment KSEI

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

**b. Credit risk (continued)**

ii. Analisa konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

ii. Concentration of credit risk analysis (continued)

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan pihak lawan: (lanjutan)

Concentration of credit risk by type of counterparty: (continued)

<b>31 Desember/December 31, 2024</b>					
	<b>Korporasi/ Corporate</b>	<b>Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia</b>	<b>Bank/ Banks</b>	<b>Jumlah/ Total</b>	
Giro pada Bank Indonesia	-	936.786	-	936.786	<i>Demand deposits with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank-bank lain - neto	-	-	1.042.728	1.042.728	<i>Demand deposits with other banks - net</i>
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	-	-	92.322	92.322	<i>Due from Head Office and other branches</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	-	5.362.794	-	5.362.794	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	-	6.298.892	-	6.298.892	<i>Trading securities</i>
Aset derivatif yang diperdagangkan	1.190.593	-	6.264.960	7.455.553	<i>Derivative assets held for Trading</i>
Kredit yang diberikan - neto	7.807.617	-	-	7.807.617	<i>Loan receivables - net</i>
Tagihan akseptasi - neto	22.751	-	-	22.751	<i>Acceptance receivables - net</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	986.156	9.217	995.373	<i>Securities purchased under resale agreements</i>
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	-	-	1.616.101	1.616.101	<i>Receivables under secured borrowings</i>
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	-	7.473.555	-	7.473.555	<i>Investment securities - net</i>
Aset lain-lain <sup>*)</sup>	197.359	36.188	102	233.649	<i>Other assets<sup>*)</sup></i>
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	932.528	-	1.331.377	2.263.905	<i>Commitments and contingencies with credit risk</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>10.150.848</u></b>	<b><u>21.094.371</u></b>	<b><u>10.356.807</u></b>	<b><u>41.602.026</u></b>	<b>Total</b>
<b>Persentase</b>	<b><u>24%</u></b>	<b><u>51%</u></b>	<b><u>25%</u></b>	<b><u>100%</u></b>	<b>Percentage</b>

\*) Terdiri atas pendapatan bunga yang masih akan diterima dan investasi

\*) Consists of interest receivable and investment

Konsentrasi risiko kredit dari kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, valuta dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 12.

Concentration of credit risk of loan receivables by type of loans, currency and economic sector is disclosed in Note 12.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Proses penentuan peringkat kredit Bank membedakan eksposur untuk menentukan eksposur mana yang memiliki faktor risiko lebih besar dan tingkat kerugian potensial yang lebih tinggi. Peringkat kredit setiap debitur ditelaah secara berkala dan perubahannya langsung diimplementasikan. Peringkat kredit yang diterapkan atas setiap debitur juga mempertimbangkan kualitas kredit dari debitur tersebut yang telah ditentukan oleh bank-bank lain.

Tabel berikut ini menyajikan kualitas kredit yang diberikan (Catatan 12):

	<b>31 Desember/December 31,</b>	
	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
Lancar	8.736.656	7.809.943
Dalam perhatian khusus	19.876	-
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif	(6.530)	(2.326)
	<u>8.750.002</u>	<u>7.807.617</u>
<b>Nilai tercatat</b>	<b><u>8.750.002</u></b>	<b><u>7.807.617</u></b>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain, efek-efek yang diperdagangkan, aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan, tagihan akseptasi, efek-efek untuk tujuan investasi dan aset lain-lain dikelompokkan sebagai aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai dengan peringkat "lançar".

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

iii. Distribution of financial assets by credit quality

The Bank's credit rating determination processes different exposures in order to highlight those with greater risk factors and higher potential severity of loss. The credit rating for each debtor is reviewed regularly and any amendments are implemented promptly. The credit rating applied for each debtor also considered credit quality of the respective debtor as determined by other banks.

The following table presents the quality of loan receivables (Note 12):

*Neither past due nor impaired*  
*Current*  
*Special mention*  
*Less: Collective allowance for impairment losses*

**Carrying amount**

As of December 31, 2025 and 2024, demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, due from Head Office and other branches, trading securities, derivative assets held for trading, acceptance receivables, investment securities and other assets were classified as neither past due nor impaired financial assets with grading as "current".

As of December 31, 2025 and 2024, there are no financial assets that have been past due but not impaired.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan berdasarkan golongan aset untuk semua aset keuangan yang mempunyai risiko kredit sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai:

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

The tables below show the quality of financial assets by class of assets for all financial assets with credit risk before allowance for impairment losses:

31 Desember/December 31, 2025

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Jumlah/ Total	
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade				
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial assets</b>
Giro pada Bank Indonesia	1.650.613	-	-	-	1.650.613	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	269.672	-	-	-	269.672	Current accounts with other banks
Penempatan pada						Placements with
Bank Indonesia dan bank lain	9.274.674	-	-	-	9.274.674	Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	5.428.291	-	-	-	5.428.291	Trading securities
Aset derivatif yang diperdagangkan	10.234.173	-	-	-	10.234.173	Derivative receivable
Kredit yang diberikan	8.658.661	97.871	-	-	8.756.532	Loan receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	724.798	-	-	-	724.798	Securities purchased under resale agreement
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	1.674.339	-	-	-	1.674.339	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi	6.810	-	-	-	6.810	Acceptance receivables
Efek efek tujuan investasi	7.522.880	-	-	-	7.522.880	Investment securities
Aset lain-lain*)	380.796	-	-	-	380.796	Other assets*)
<b>Jumlah</b>	<b>45.825.707</b>	<b>97.871</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>45.923.578</b>	<b>Total</b>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai					(8.657)	Less: Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>					<b>45.914.921</b>	<b>Net</b>

\*) Terdiri atas pendapatan bunga yang masih akan diterima dan investasi KSEI

\*) Consists of interest receivable and investment KSEI

31 Desember/December 31, 2024

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Jumlah/ Total	
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade				
<b>Aset keuangan</b>						<b>Financial assets</b>
Giro pada Bank Indonesia	936.786	-	-	-	936.786	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.042.758	-	-	-	1.042.758	Current accounts with other banks
Penempatan pada						Placements with
Bank Indonesia dan bank lain	5.362.794	-	-	-	5.362.794	Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	6.298.892	-	-	-	6.298.892	Trading securities
Aset derivatif yang diperdagangkan	7.455.553	-	-	-	7.455.553	Derivative receivable
Kredit yang diberikan	7.793.848	16.095	-	-	7.809.943	Loan receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	995.373	-	-	-	995.373	Securities purchased under resale agreement
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	1.616.101	-	-	-	1.616.101	Receivables under secured borrowing
Tagihan akseptasi	22.754	-	-	-	22.754	Acceptance receivables
Efek efek tujuan investasi	7.473.555	-	-	-	7.473.555	Investment securities
Aset lain-lain*)	233.649	-	-	-	233.649	Other assets*)
<b>Jumlah</b>	<b>39.232.063</b>	<b>16.095</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>39.248.158</b>	<b>Total</b>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai					(6.117)	Less: Allowance for impairment losses
<b>Neto</b>					<b>39.242.041</b>	<b>Net</b>

\*) Terdiri atas pendapatan bunga yang masih akan diterima dan investasi KSEI

\*) Consists of interest receivable and investment KSEI

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

- iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

**Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai**

Eksposur menunjukkan laba yang tinggi atau stabil, modal dan likuiditas yang memadai, secara umum tercermin dengan pembayaran komitmen terhadap Bank secara tepat waktu. Sumber pembayaran dapat diidentifikasi secara jelas.

**Tingkat tinggi**

- a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.
- b. Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.
- c. Kredit yang diberikan, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang cukup baik dan tidak pernah menunggak.
- d. Tagihan akseptasi yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang cukup baik dan tidak pernah menunggak, dan tidak ada pelanggaran kontrak.

**Tingkat standar**

Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa. Debitur kredit dengan peringkat *stage 2* yang tidak memiliki tunggakan.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

- iii. *Distribution of financial assets by credit quality (continued)*

***Neither past due nor impaired***

*Exposures exhibit high or stable earnings, adequate capital and liquidity, as generally evidenced by prompt repayment of its commitment with the Bank. Source of payment can be clearly identifiable.*

***High grade***

- a. *Demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with government institution, transaction with reputable banks with minimum expected credit losses on liabilities.*
- b. *Securities are sovereign securities issued by Government of Republic Indonesia.*
- c. *Loan receivables, interests receivables and third party receivables are receivables from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due.*
- d. *Acceptances receivables are receivables from borrowers who have an average track record of repayment and whose account did not turn past due, and no breach of contract.*

***Standard grade***

*Demand deposits with other banks, placements with other banks and placements with the local banks not listed in the stock exchange. Loan debtors with stage 2 classification with no past due.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

- iii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

**Mengalami penurunan nilai**

Eksposur dengan peringkat *stage 3* atau kurang lancar, diragukan dan macet dimana Bank telah menentukan bahwa terdapat bukti objektif penurunan nilai dan Bank tidak mengharapkan untuk menerima kembali seluruh nilai pokok dan bunga tertunggak sesuai dengan persyaratan kontraktual dalam perjanjian.

- iv. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit sedangkan kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima oleh Bank. Umumnya, jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, *standby letters of credit* dan garansi bank. Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku.

Pada umumnya, agunan tidak dimiliki atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, aset keuangan yang diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Untuk jenis eksposur tertentu seperti *letters of credit* dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas tergantung pada penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, maka dalam hal terjadi gagal bayar, Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

- iii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

**Impaired**

*Exposures with stage 3 or substandard, doubtful and loss grading for which the Bank determines that there is objective evidence of impairment and it does not expect to collect all principal and interest due according to the contractual terms of the agreement.*

- iv. Collateral

*Collateral is held to mitigate credit risk exposures while risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Generally, the Bank accepts cash, current accounts, savings accounts, term deposits, standby letters of credit and bank guarantees as collaterals to mitigate credit risk. Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy and prevailing Financial Services Authority regulations.*

*Collateral generally is not held over placements with Bank Indonesia and other banks, financial assets held for trading and investment securities.*

*For certain type of exposures such as letters of credit and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
 Tanggal 31 Desember 2025 dan  
 untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
 Kecuali Dinyatakan Lain)

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
 As of December 31, 2025  
 and For the Year then Ended  
 (Expressed in Millions of Rupiah,  
 Unless Otherwise Stated)

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

iv. Agunan (lanjutan)

Bank memiliki agunan terhadap beberapa eksposur kreditnya. Tabel berikut menyajikan jenis agunan terhadap berbagai jenis aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

	Jenis agunan	2025	2024	Types of collateral	
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	Obligasi Pemerintah	100,00%	100,00%	Government bonds	Receivables under secured borrowing
Kredit yang diberikan	Giro atau deposito berjangka atau standby letters of credit	8,75%	00,00%	Demand deposits or term deposits or standby letters of credit	Loan receivables

**Risiko penyelesaian**

Kegiatan Bank dapat memiliki risiko antara tanggal transaksi sampai dengan tanggal penyelesaian dan pada tanggal penyelesaian transaksi. Risiko penyelesaian adalah risiko yang disebabkan oleh kegagalan entitas untuk memenuhi kewajibannya untuk menyerahkan kas, efek-efek atau aset lainnya sesuai dengan kesepakatan kontrak.

Untuk beberapa jenis transaksi, Bank melakukan mitigasi risiko ini dengan melakukan penyelesaian melalui lembaga penyelesaian/kliring untuk memastikan bahwa transaksi diselesaikan hanya bila kedua belah pihak telah memenuhi kewajibannya sesuai kontrak. Limit penyelesaian merupakan bagian dari proses persetujuan kredit/pemantauan limit. Penerimaan risiko penyelesaian atas transaksi dengan mekanisme *free settlement* membutuhkan persetujuan atas transaksi atau pihak lawan dalam transaksi tersebut dari Komite Risiko Bank.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit risk (continued)**

iv. Collateral (continued)

The Bank holds collateral against certain credit exposures. The table below sets out the types of collateral held against different types of financial assets as of December 31, 2025 and 2024.

**Settlement risk**

The Bank's activities may give rise to risk between the deal date to settlement date and at the time of settlement of transactions/trades. Settlement risk is the risk of loss due to the failure of an entity to honor its obligations to deliver cash, securities or other assets as contractually agreed.

For certain types of transactions, the Bank mitigates this risk by conducting settlements through a settlement/clearing agent to ensure that a trade is settled only when both parties have fulfilled their contractual settlement obligations. Settlement limits form part of the credit approval/limit monitoring process. Acceptance of settlement risk on free settlement trades requires transaction specific or counterparty specific approvals from the Bank's Risk Committee.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**c. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul dari potensi adanya ketidakmampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Manajemen risiko likuiditas menjaga kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh kewajiban pembayaran pada saat jatuh tempo. Untuk membatasi risiko ini, manajemen mengatur diversifikasi sumber dana, mengelola aset dengan pertimbangan likuiditas dan mengawasi likuiditas secara harian. Selain itu, Bank memelihara cadangan wajib atas deposito sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yang berlaku.

Bagian Treasuri bertanggung jawab untuk mengelola risiko likuiditas. Kerangka manajemen risiko likuiditas Bank dirancang untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengelola posisi risiko likuiditas.

Kebijakan likuiditas yang mendasari ditelaah secara berkala oleh Komite Aset dan Liabilitas Grup ("ALCO") dan disetujui oleh Kepala Manajemen Risiko Likuiditas yang bertanggung jawab atas metodologi dan kebijakan dalam bagian Treasuri.

Kebijakan tersebut mendefinisikan metodologi yang diterapkan pada Grup, kantor cabang dan anak perusahaannya. Pada tingkat kantor cabang, risiko likuiditas dikelola oleh Komite Aset dan Liabilitas Bank berdasarkan kebijakan yang telah disetujui pada tingkat Grup.

**Eksposur terhadap risiko likuiditas**

Untuk mengelola risiko likuiditas yang timbul dari liabilitas keuangan dan komitmen kredit yang belum direalisasi, Bank memiliki aset likuid yang diperdagangkan dalam pasar yang aktif dan likuid. Aset likuid tersebut dapat segera dijual untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL  
MANAGEMENT (continued)**

**c. Liquidity risk**

*Liquidity risk is the risk arising from potential inability to meet all payment obligations when they become due. Liquidity risk management safeguards the Bank to have the ability to meet all payment obligations when they become due. To limit this risk, management arranges for diversified funding sources, manages assets with consideration of liquidity and monitors liquidity on a daily basis. In addition, the Bank maintains statutory reserves on deposits in accordance with Bank Indonesia regulations.*

*The Treasury department is responsible for the management of liquidity risk. The Bank's liquidity risk management framework is designed to identify, measure and manage the liquidity risk position.*

*The underlying liquidity policy is reviewed on a regular basis by the Group Asset and Liability Committee ("ALCO") and approved by the Head of Liquidity Risk Management who is responsible for the methodology and policies in the Treasury department.*

*These policies define the methodology which is applied to the Group, its branches and its subsidiaries. At the branch level, liquidity risk is managed by the Bank's ALCO based upon the approved policies at the Group level.*

**Exposure to liquidity risk**

*To manage liquidity risk arising from financial liabilities and unrecognized loan commitments, the Bank holds liquid assets which are traded in an active and liquid market. These liquid assets can be readily sold to meet liquidity requirements.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**c. Risiko likuiditas (lanjutan)**

**c. Liquidity risk (continued)**

**Eksposur terhadap risiko likuiditas (lanjutan)**

**Exposure to liquidity risk (continued)**

Nilai nominal bruto arus kas keluar berdasarkan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Gross nominal cash outflow based on remaining contractual maturities of financial liabilities as of December 31, 2025 and 2024 was as follows:

31 Desember/December 31, 2025								
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
<b>Liabilitas keuangan non-derivatif</b>								<b>Non-derivative financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah bukan bank	(17.089.973)	(17.095.868)	(17.030.120)	(61.289)	(2.139)	(2.320)	-	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(3.928.760)	(3.928.760)	(3.928.760)	-	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(6.810)	(6.810)	(6.810)	-	-	-	-	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	(79.527)	(79.527)	(79.527)	-	-	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	(1.730.598)	(1.826.737)	-	-	(790.507)	-	(1.036.230)	Obligation to return securities received under secured borrowing
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar*)	(7.944.384)	(7.944.384)	(682.807)	(7.261.577)	-	-	-	Due to Head Office and other branches
	(47.429)	(47.429)	(7.852)	(2.452)	(6.797)	(30.328)	-	Other liabilities and accrued expenses*)
	<b>(30.827.481)</b>	<b>(40.254.939)</b>	<b>(21.735.876)</b>	<b>(7.325.318)</b>	<b>(799.443)</b>	<b>(32.648)</b>	<b>(1.036.230)</b>	

\*) Terdiri atas utang bunga dan liabilitas sewa

\*) Consist of interest payable and lease liabilities

31 Desember/December 31, 2024								
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ Gross nominal cash inflow (outflow)	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1 - 3 bulan/ months	>3 - 12 bulan/ months	>1 - 2 tahun/ years	>2 tahun/ years	
<b>Liabilitas keuangan non-derivatif</b>								<b>Non-derivative financial liabilities</b>
Simpanan dari nasabah bukan bank	(13.289.788)	(13.316.604)	(11.246.505)	(2.067.773)	(2.145)	(181)	-	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	(3.128.314)	(3.131.272)	(2.928.314)	(202.958)	-	-	-	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(22.754)	(22.754)	(21.598)	(1.156)	-	-	-	Acceptance payables
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	(29.610)	(29.610)	(29.610)	-	-	-	-	Securities sold under repurchased agreements
Utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	(1.657.386)	(2.007.858)	-	-	(181.121)	(790.507)	(1.036.230)	Obligation to return securities received under secured borrowing
Liabilitas lain-lain dan beban masih harus dibayar*)	(7.950.917)	(7.950.917)	(3.350.917)	(4.600.000)	-	-	-	Due to Head Office and other branches
	(52.872)	(52.872)	(10.009)	(10.271)	(4.862)	(27.730)	-	Other liabilities and accrued expenses*)
	<b>(26.091.641)</b>	<b>(26.511.887)</b>	<b>(17.586.953)</b>	<b>(6.882.158)</b>	<b>(188.128)</b>	<b>(1.006.546)</b>	<b>(996.230)</b>	

\*) Terdiri atas utang bunga

\*) Consists of interest payable

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**c. Risiko likuiditas (lanjutan)**

**Eksposur terhadap risiko likuiditas (lanjutan)**

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank dengan risiko kredit berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisa ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah bukan bank diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

**d. Risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko terjadinya perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar valuta asing dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan perubahan peringkat kredit peminjam/penerbit) yang akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai dari instrumen keuangan yang dimilikinya. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diterima.

**Kerangka Manajemen Risiko Pasar**

Bank menanggung risiko pasar baik dari aktivitas perdagangan maupun bukan perdagangan. Bank menanggung risiko dengan menciptakan pasar dan mengambil posisi dalam utang, kurs valuta asing, efek utang, serta derivatif dan sejenisnya.

Kombinasi antara analisis kerentanan risiko, *value-at-risk*, *stress testing* dan *economic capital metrics* digunakan untuk mengelola risiko pasar dan menetapkan *limit* risiko yang dapat diterima untuk keperluan pelaporan Grup. Untuk keperluan lokal dan regulator, Bank menggunakan analisis sensitivitas risiko untuk mengelola risiko pasar. *Economic capital* adalah sistem pengukuran yang digunakan untuk menggambarkan dan menggabungkan risiko pasar dalam portofolio untuk diperdagangkan dan portofolio bukan untuk diperdagangkan. *Value-at-risk* adalah sistem pengukuran yang umum digunakan untuk mengelola risiko pasar perdagangan.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**c. Liquidity risk (continued)**

**Exposure to liquidity risk (continued)**

The above table shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities with credit risk on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from non-bank customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

**d. Market risk**

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

**Market Risk Management framework**

The Bank assumes market risk in both trading and non-trading activities. The Bank assumes risk by making markets and taking positions in debt, foreign exchange, debt securities, as well as in derivatives and its equivalent.

A combination of risk sensitivities, value-at-risk, stress testing and economic capital metrics are used to manage market risk and establish acceptable risk limits for Group reporting purposes. For local statutory and regulatory purposes, the Bank uses analysis of risk sensitivities to manage the market risk. Economic capital is the metric used to describe and aggregate market risk, both in trading and non-trading portfolios. Value-at-risk is a common metric used in the management of trading market risk.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**d. Risiko pasar (lanjutan)**

**Kerangka Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)**

Dewan Manajemen dan Komite Risiko *Executive*, didukung oleh Manajemen Risiko Pasar, yang merupakan bagian dari fungsi manajemen risiko dan modal yang independen, menetapkan suatu *limit value-at-risk* untuk seluruh Grup untuk risiko pasar dalam trading book. Manajemen Risiko Pasar mengalokasikan keseluruhan *limit* tersebut ke Divisi Grup. Setelah itu, *limit* dialokasikan ke lini usaha khusus dan kelompok portofolio untuk diperdagangkan dan wilayah geografis.

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi dalam risiko-risiko berikut:

**i. Risiko mata uang**

Pengelolaan risiko valuta asing dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas posisi devisa neto secara keseluruhan Bank terhadap berbagai skenario kurs mata uang yang ditelaah secara harian. Skenario standar yang dipertimbangkan meliputi perubahan nilai tukar rata-rata valuta asing yang signifikan terhadap Rupiah sebesar 1%, yang menurut penilaian manajemen, relevan untuk menilai signifikansinya terhadap laba sebelum pajak penghasilan Bank. Analisis tersebut adalah sebagai berikut: (tidak diaudit)

	1% kenaikan/ increase*)		1% penurunan/ decrease**)		
	2025	2024	2025	2024	
Sensitivitas terhadap laba sebelum pajak penghasilan					Sensitivity to income before income tax
Dolar Amerika Serikat	(6.810)	(3.259)	6.810	3.259	United States Dollar
Dolar Australia	53	(33)	(53)	33	Australian Dollar
Dolar Singapura	216	(130)	(216)	130	Singapore Dollar
Euro	16	(1.313)	(16)	1.313	Euro

\*) Kurs valuta asing menguat terhadap Rupiah

\*\*) Kurs valuta asing melemah terhadap Rupiah

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**d. Market risk (continued)**

**Market Risk Management framework (continued)**

The Management Board and Risk Executive Committee, supported by Market Risk Management, which is part of independent risk and capital management function, set a Group-wide value-at-risk limit for the market risk in the trading book. Market Risk Management sub-allocates this overall limit to the Group Divisions. Below that, limits are allocated to specific business lines and trading portfolio groups and geographical regions.

In overall, market risk is divided into the following risks:

**i. Currency risk**

The management of foreign currency risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's aggregate net open position to various currency exchange rate scenarios on a daily basis. Standard scenarios that are being considered include a 1% movement in average for significant foreign currency positions against Rupiah, which according to management's assessment, is relevant to assess its significance to the Bank's income before income tax. The analysis is as follows: (unaudited)

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**d. Risiko pasar (lanjutan)**

**Kerangka Manajemen Risiko Pasar (lanjut)**

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi dalam risiko-risiko berikut: (lanjutan)

ii. Risiko suku bunga

Aktivitas usaha Bank memiliki risiko fluktuasi suku bunga apabila aset yang menghasilkan pendapatan bunga (termasuk investasi) dan liabilitas berbunga telah jatuh tempo atau dinilai kembali pada saat yang berbeda atau dengan nilai yang berbeda. Risiko suku bunga Bank pada umumnya terdiri dari dua komponen. Risiko umum menggambarkan perubahan nilai dikarenakan pergerakan pasar secara umum, sementara risiko khusus terkait dengan penerbit instrumen keuangan.

Aktivitas manajemen risiko pasar meliputi aspek risiko, imbalan dan modal; oleh karena itu, Bank akan memantau dan mengendalikan risiko suku bunga pada tingkat tertentu dan memastikan bahwa risiko yang diambil memberikan hasil dan penggunaan modal yang optimal.

Aktivitas manajemen risiko aset-liabilitas dilaksanakan terkait dengan kerentanan Bank terhadap perubahan suku bunga. Bank juga menggunakan kombinasi instrumen keuangan derivatif, terutama swap suku bunga dan opsi, dan kontrak lainnya untuk mencapai tujuan manajemen risiko.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**d. Market risk (continued)**

**Market Risk Management framework (continued)**

*In overall, market risk is divided into the following risks: (continued)*

ii. *Interest rate risk*

*The Bank's business activities are exposed to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets (including investments) and interest-bearing liabilities mature or re-price at different times or in different amounts. The Bank's interest rate risk generally consists of two components. The general risk describes value changes due to general market movements, while the specific risk has issuer-related causes.*

*Market risk management activities comprise of risk, reward and capital; therefore, the Bank will monitor and control the interest risk at certain levels and ensure the risks taken give optimal returns and capital consumption.*

*Asset-liability risk management activities are conducted in the context of the Bank's sensitivity to interest rate changes. The Bank also uses a combination of derivative financial instruments, particularly interest rate swaps and option, as well as other contracts to achieve its risk management objectives.*

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**d. Risiko pasar (lanjutan)**

**Kerangka Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)**

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi dalam risiko-risiko berikut: (lanjutan)

ii. Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal re-pricing atau tanggal jatuh tempo:

	31 Desember/December 31, 2025							
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Instrumen dengan suku bunga mengambang/ Floating interest rate instruments			Instrumen dengan suku bunga tetap/ Fixed interest rate instruments			
		Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months- 1 tahun/year	>1 tahun/ year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year		>1 tahun/ year
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	9.274.674	-	-	-	9.274.674	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan - neto	8.750.002	2.676.405	5.967.376	-	102.815	1.898	1.508	Loan receivables - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	724.798	-	-	-	724.798	-	-	Securities purchased under resale agreement
Tagihan atas pinjaman yang dijaminan	1.674.339	-	-	-	-	1.674.339	-	Receivable under secured borrowings
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	7.522.880	-	-	-	741.056	6.035.849	745.975	Investment securities - net
	<u>27.946.693</u>	<u>2.676.405</u>	<u>5.967.376</u>	<u>-</u>	<u>10.843.343</u>	<u>7.712.086</u>	<u>747.483</u>	
Simpanan dari nasabah bukan bank	17.089.973	15.490.829	-	-	2.260	1.594.785	2.099	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	3.928.760	-	-	-	3.928.760	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	79.527	-	-	-	79.527	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminan	1.730.598	-	-	-	701.820	-	1.028.778	Obligation to return securities received under secured borrowing
	<u>22.828.858</u>	<u>15.490.829</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.712.367</u>	<u>1.594.785</u>	<u>1.030.877</u>	
<b>Selisih suku bunga</b>	<b>5.117.835</b>	<b>(12.814.424)</b>	<b>5.967.376</b>	<b>-</b>	<b>6.130.976</b>	<b>6.117.301</b>	<b>(283.394)</b>	<b>Interest rate gap</b>

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**d. Market risk (continued)**

**Market Risk Management framework (continued)**

In overall, market risk is divided into the following risks: (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

The table below summarizes the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL MANAGEMENT (continued)**

**d. Risiko pasar (lanjutan)**

**d. Market risk (continued)**

**Kerangka Manajemen Risiko Pasar (lanjutan)**

**Market Risk Management framework (continued)**

**ii. Risiko suku bunga (lanjutan)**

**ii. Interest rate risk (continued)**

	31 Desember/December 31, 2024							
	Instrumen dengan suku bunga mengambang/ Floating interest rate instruments				Instrumen dengan suku bunga tetap/ Fixed interest rate instruments			
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	>1 tahun/ year	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan/ months - 1 tahun/year	>1 tahun/ year	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.362.794	-	-	-	5.362.794	-	-	Placement with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan - neto	7.807.617	2.149.700	5.444.547	201.831	2.482	8.930	127	Loan receivables - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	995.373	-	-	-	995.373	-	-	Securities purchased under resale agreement
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	1.616.101	-	-	-	-	-	1.616.101	Receivable under secured borrowings
Efek-efek untuk tujuan investasi - neto	7.473.555	-	-	-	3.299.273	3.717.382	456.900	Investment securities - net
	<u>23.255.440</u>	<u>2.149.700</u>	<u>5.444.547</u>	<u>201.831</u>	<u>9.659.222</u>	<u>3.726.312</u>	<u>2.073.128</u>	
Simpanan dari nasabah bukan bank	13.289.788	10.172.460	-	-	161	3.115.050	2.117	Deposits from non-bank customers
Simpanan dari bank-bank lain	3.128.314	-	-	-	3.128.314	-	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	29.610	-	-	-	29.610	-	-	Securities sold under repurchase agreements
Liabilitas untuk mengembalikan efek-efek yang diterima atas pinjaman yang dijaminkan	1.657.386	-	-	-	-	-	1.657.386	Obligation to return securities received under secured borrowing
	<u>18.105.098</u>	<u>10.172.460</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3.158.085</u>	<u>3.115.050</u>	<u>1.659.503</u>	
<b>Selisih suku bunga</b>	<b>5.150.342</b>	<b>8.022.760</b>	<b>5.444.547</b>	<b>201.831</b>	<b>6.501.837</b>	<b>611.262</b>	<b>413.625</b>	<b>Interest rate gap</b>

**Analisis sensitivitas**

**Sensitivity analysis**

Pengelolaan risiko suku bunga dilengkapi dengan pemantauan atas sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank untuk diperdagangkan dan bukan untuk diperdagangkan terhadap berbagai skenario suku bunga yang berdampak terhadap nilai wajar aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan, serta pendapatan bunga dan beban bunga dari aset dan liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan bukan untuk diperdagangkan. Analisa sensitivitas tidak memiliki hubungan yang simetris dengan aset dan liabilitas keuangan karena harus mempertimbangkan instrumen rekening administratif dan tipe aset yang dimiliki oleh Bank. Skenario standar yang dipertimbangkan secara harian meliputi penurunan atau kenaikan *yield curve* secara paralel sebesar 100 *basis point* (bp). Analisis sensitivitas Bank atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi tidak terdapat perubahan asimetris pada *yield curve* dan posisi keuangan yang konstan adalah sebagai berikut: (tidak diaudit).

The management of risk is supplemented by monitoring the sensitivity of the Bank's trading and non-trading financial assets and liabilities to various interest rate scenarios that have impact on the fair value of trading financial assets and liabilities, as well as interest income and interest expenses from trading and non-trading financial assets and liabilities. Sensitivity analysis will not have symmetric relationship with financial assets and liabilities, since the Bank also needs to consider the off-balance sheet instruments and type of assets held by the Bank. Standard scenarios that are considered on a daily basis include a 100 basis point (bp) parallel fall or rise in all yield curves. An analysis of the Bank's sensitivity to increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves and a constant financial position is as follows: (unaudited).

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN  
MANAJEMEN MODAL (lanjutan)**

**d. Risiko pasar (lanjutan)**

**Analisis sensitivitas (lanjutan)**

	<b>100 bp kenaikan/ increase</b>
Sensitivitas terhadap laba sebelum pajak penghasilan	
Tahun berakhir 31 Desember 2025	(25.443)
Tahun berakhir 31 Desember 2024	(197.746)

**31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH  
DITERBITKAN TETAPI BELUM BERLAKU  
EFEKTIF**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini.

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal  
1 Januari 2026**

Amandemen PSAK 109 "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107 "Instrumen Keuangan Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan"

Amendemen ini menambahkan dan mengklarifikasi ketentuan dalam PSAK 109 terkait penghentian pengakuan liabilitas keuangan, serta mengklarifikasi penilaian karakteristik arus kas untuk aset keuangan dengan fitur *ESG-linked*, aset keuangan dengan fitur *non-recourse*, dan instrumen yang terikat secara kontraktual seperti *tranche*.

Amendemen ini juga mengubah ketentuan dalam PSAK 107 terkait persyaratan pengungkapan investasi pada instrumen ekuitas yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan menambah ketentuan terkait instrumen keuangan dengan persyaratan kontraktual yang mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank masih mempelajari dampak yang akan mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

**30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT AND CAPITAL  
MANAGEMENT (continued)**

**d. Market risk (continued)**

**Sensitivity analysis (continued)**

	<b>100 bp penurunan/ decrease</b>	
		<i>Sensitivity to income before income tax</i>
	25.443	<i>Year ended December 31, 2025</i>
	197.746	<i>Year ended December 31, 2024</i>

**31. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE  
ACCOUNTING STANDARDS**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current year financial statements are disclosed below.

**Effective on or after January 1, 2026**

Amendments of SFAS 109, "Financial Instruments," and SFAS 107, "Financial Instruments: Disclosures about the Classification and Measurement of Financial Instruments"

These amendments add and clarify statement in SFAS 109 regarding derecognition of financial liabilities, as well clarify the assessment of cash flow characteristics for financial assets with ESG-linked features, financial assets with non-recourse features, and contractually bound instruments such as tranches.

The amendments also revise the statement in SFAS 107 regarding the disclosure requirements for investments in equity instruments measured at fair value through other comprehensive income and adding statement related to financial instruments with contractual terms that alter the timing or amount of contractual cash flows.

As at the authorization date of these financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**31. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH  
DITERBITKAN TETAPI BELUM BERLAKU  
EFEKTIF (lanjutan)**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. (lanjutan)

**Mulai efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027**

PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

PSAK 118 akan menggantikan PSAK 201. Standar baru ini memperkenalkan persyaratan baru terkait penyajian dalam laporan laba rugi, termasuk total dan subtotal tertentu. Selain itu, entitas diwajibkan untuk mengklasifikasikan seluruh pendapatan dan beban dalam laporan laba rugi ke dalam salah satu dari lima kategori: operasi, investasi, pendanaan, pajak penghasilan, dan operasi yang dihentikan.

Standar ini juga mensyaratkan pengungkapan ukuran kinerja yang didefinisikan manajemen, subtotal pendapatan dan beban, serta mencakup persyaratan baru terkait agregasi dan disagregasi informasi keuangan

PSAK 118 berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan dan harus diungkapkan. PSAK 118 akan diterapkan secara retrospektif.

Bank masih melakukan persiapan dalam penerapan standar baru tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Bank pada saat efektif, dan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan Bank masih diestimasi sampai tanggal laporan keuangan.

**31. ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE  
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for the current year financial statements are disclosed below. (continued)

**Effective beginning on or after January 1, 2027**

PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements

PSAK 118 will replace PSAK 201. The new standard introduces new requirements for presentation within the statement of profit or loss, including specified totals and subtotals. Furthermore, entities are required to classify all income and expenses within the statement of profit or loss into one of five categories: operating, investing, financing, income taxes and discontinued operations.

The standard requires disclosure of newly defined management-defined performance measures, subtotals of income and expenses, and it also includes new requirements for aggregation and disaggregation of financial information.

PSAK 118 is effective for reporting periods beginning on or after January 1, 2027, but earlier application is permitted and must be disclosed. PSAK 118 will apply retrospectively.

The Bank intends to adopt these new standards that are considered relevant to the Bank when they become effective, and the impact to the financial position and performance of the Bank is still being estimated until the report date.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**32. REKONSILIASI AKTIVITAS PENDANAAN BERSIH**

Rekonsiliasi pergerakan utang pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain yang diterima terhadap arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2025

	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas masuk (keluar) - bersih/ Net cash inflows/outflows	Lain-lain/Others	Saldo akhir/ Ending balance	
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat	2.535.981	(743.522)	782.156	2.574.615	Unremitted profit
<b>Total</b>	<b>2.535.981</b>	<b>(743.522)</b>	<b>782.156</b>	<b>2.574.615</b>	<b>Total</b>

31 Desember/December 31, 2024

	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas masuk (keluar) - bersih/ Net cash inflows/outflows	Lain-lain/Others	Saldo akhir/ Ending balance	
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat	2.471.747	(679.288)	743.522	2.535.981	Unremitted profit
Utang pada Kantor Pusat – deposito berjangka	340.766	(5.604)	-	335.162	
<b>Total</b>	<b>2.812.513</b>	<b>(684.892)</b>	<b>743.522</b>	<b>2.871.143</b>	<b>Total</b>

**33. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia:

**a. Giro pada Bank Indonesia**

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Giro Wajib Minimum (GWM) Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.15/15/PBI/2013 tanggal 24 Desember 2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan PBI No.18/3/PBI/2016 tanggal 10 Maret 2016, PBI No.18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, PBI No.19/6/PBI/2017 tanggal 17 April 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 20/30/PADG/2018 tanggal 30 November 2018, No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019, No. 21/27/PADG/2019 tanggal 26 Desember 2019.

**32. NET FINANCING ACTIVITIES RECONCILIATION**

Reconciliation of movement of due to Head Office and others branch to cash flows arising from financing activities are as follows:

**33. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS**

The following additional information is not an information required by Indonesian Financial Accounting Standards:

**a. Demand Deposits with Bank Indonesia**

The Bank is required to maintain Minimum Statutory Reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking activities and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank's Minimum Statutory Reserve complies with Bank Indonesia (BI) Regulation No. 15/15/PBI/2013 dated December 24, 2013 which has been further amended with PBI No. 18/3/PBI/2016 dated March 10, 2016, PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016, PBI No. 19/6/PBI/2017 dated April 17, 2017, PBI No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 and Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) No.20/30/PADG/2018 dated November 30, 2018, No. 21/14/PADG/2019 dated June 26, 2019, No. 21/27/PADG/2019 dated December 26, 2019,

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**33. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK  
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR  
AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA  
(lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**a. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)**

No. 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020, No. 22/10/PADG/2020 tanggal 30 April 2020, No. 24/03/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022, No. 24/04/PADG/2022 tanggal 1 Maret 2022, No. 24/08/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022, PADG No. 12 Tahun 2023 tanggal 27 September 2023, PADG No 18 tahun 2023 Tanggal 29 November 2023, PADG No 8 tahun 2025 tanggal 27 Maret 2025 dan telah diubah terakhir pada Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No 31 tahun 2025 tanggal 23 Desember 2025.

	<b>31 Desember 2025/ December 31, 2025</b>	<b>31 Desember 2024/ December 31, 2024</b>	
Rupiah			Rupiah
- GWM Primer	9,00%	9,00%	Primary Reserves -
Harian	0,00%	0,00%	Daily <sup>1)</sup>
Rata-rata	9,00%	9,00%	Average
- PLM	5,00%	5,00%	PLM <sup>2)</sup> -
Mata uang asing	4,00%	4,00%	Foreign currencies

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau *excess reserve* yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makprudensial (RIM).

**33. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT  
REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL  
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not an information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**b. Demand Deposits with Bank Indonesia  
(continued)**

No. 22/2/PADG/2020 dated March 13, 2020, No. 22/10/PADG/2020 dated April 30, 2020, No. 24/03/PADG/2022 dated March 1, 2022, No. 24/04/PADG/2022 dated March 1, 2022, No. 24/08/PADG/2022 dated June 30, 2022, PADG No. 12 Year 2023 dated September 27, 2023, PADG No 18 Year 2023 dated November 29, 2023, PADG No 8 Year 2025 dated March 27, 2025 and was last amended by the Board of Governors Member Regulation (PADG) No. 31 of 2025 dated 23 December 2025.

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represents the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on LFR and Macprudential Intermediation Ratio (RIM).

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**33. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK  
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR  
AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA  
(lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**a. Giro pada Bank Indonesia (lanjutan)**

GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar:

	<b>31 Desember 2025/ December 31, 2025</b>	<b>31 Desember 2024/ December 31, 2024</b>
Rupiah		
- GWM Primer <sup>)</sup>	4,63%	6,10%
Harian	0,00%	0,00%
Rata-rata	4,63%	6,10%
- PLM	39,64%	59,71%
Mata uang asing	4,09%	4,17%

<sup>)</sup> Berdasarkan PADG No.4 Tahun 2024 tentang perubahan atas PADG No.11 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial, Bank mendapatkan insentif GWM sebesar 4,50% untuk periode 1 - 31 Desember 2025, sehingga penyesuaian kebijakan pengaturan GWM Rupiah menjadi 4,50% (empat koma lima persen)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

**33. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT  
REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL  
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not an information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**a. Demand Deposits with Bank Indonesia  
(continued)**

Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM are the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (94%) and the Capital Adequacy Ratio ("CAR") is below Bank Indonesia's requirement of 14%.

The ratios of the Minimum Statutory Reserve requirement for its Rupiah and foreign currency accounts as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	<b>31 Desember 2025/ December 31, 2025</b>	<b>31 Desember 2024/ December 31, 2024</b>
Rupiah		
Primary Reserves <sup>1)</sup> -		
Daily	4,63%	6,10%
Average	4,63%	6,10%
PLM -	39,64%	59,71%
Foreign currencies	4,09%	4,17%

<sup>1)</sup> Based on PADG No.4 Year 2024 concerning amendment to the PADG No.11 tahun 2023 concerning Macprudential Liquidity Incentive Policy Implementation Regulations, Bank received incentive of GWM 4.50% for period 1-31 December 2024, therefore Adjusting Minimum Statutory Reserve to 4.50% (four point five percent)

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank has fulfilled Bank Indonesia regulation regarding Minimum Reserve Requirement of Commercial Banks.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**33. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**b. Kredit yang Diberikan**

- Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak memiliki rincian kredit bermasalah (klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet) berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku.
- Selama tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, Bank tidak melakukan restrukturisasi atas kredit yang diberikan.
- Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank tidak memiliki partisipasi dalam kredit sindikasi bersama bank-bank lain.
- Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") seperti yang tercantum dalam peraturan perbankan yang berlaku, baik untuk pihak-pihak berelasi maupun pihak-pihak bukan berelasi.

**c. Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal**

**Likuiditas pasar**

**Eksposur terhadap risiko likuiditas**

Bank wajib menghitung dan menyampaikan laporan Rasio Kecukupan Likuiditas ("LCR") sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") yang berlaku. LCR adalah rasio likuiditas untuk memastikan Bank memiliki cukup HQLA (High Quality Liquid Assets) untuk mengatasi kondisi stres dalam waktu 30 (tiga puluh) hari kalender. LCR Bank pada triwulan keempat tahun 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
LCR Bank	454%	492%
LCR yang diwajibkan	100%	100%

*Bank's LCR  
Requirement LCR*

**33. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not an information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**b. Loan Receivables**

- As of December 31, 2025 and 2024, there is no non-performing loans (substandard, doubtful and loss) classification based on the prevailing Financial Services Authority regulation.
- During the years ended December 31, 2025 and 2024, the Bank did not restructure any loan receivables.
- As of December 31, 2025 and 2024, the Bank does not have any participation in syndicated loan with other banks.
- As of December 31, 2025 and 2024, the Bank is in compliance with Legal Lending Limit ("LLL") requirement stipulated in the prevailing banking regulation, both for the related and non-related party borrowers.

**c. Financial Risk Management and Capital Management**

**Liquidity risk**

**Exposure to liquidity risk**

The Bank is required to compute and submit Liquidity Coverage Ratio ("LCR") report in accordance with the prevailing regulation of Otoritas Jasa Keuangan ("POJK"). LCR is liquidity ratio to ensure the Bank has sufficient HQLA (High Quality Liquid Assets) to overcome stress condition within 30 (thirty) calendar days. The Bank's LCR for the fourth quarter of 2025 and 2024 was as follows:

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**33. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK  
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR  
AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA  
(lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**c. Manajemen Risiko Keuangan dan  
Manajemen Modal (lanjutan)**

**Risiko pasar**

Risiko pasar adalah risiko terjadinya perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar valuta asing dan credit spreads (tidak berhubungan dengan perubahan peringkat kredit peminjam/penerbit) yang akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai dari instrumen keuangan yang dimilikinya. Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, dan secara bersamaan mengoptimalkan hasil pengembalian atas risiko yang diterima.

**i. Risiko mata uang**

Bank memiliki eksposur risiko mata uang akibat adanya transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap valuta sehubungan dengan penjabaran transaksi dan aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam Rupiah. Bank menghitung risiko dampak fluktuasi kurs valuta asing atas posisi keuangan dan arus kasnya.

Eksposur valuta asing utama Bank didominasi oleh USD, EUR dan SGD. Kebijakan manajemen risiko kurs valuta asing ditetapkan pada tingkat Grup Deutsche Bank dan limit global dialokasikan ke tingkat regional dan negara dan secara fisik dikelola di tingkat kantor cabang atau entitas lokal. Pada tingkat kantor cabang, risiko kurs valuta asing dikelola untuk mata uang fungsional lokal Bank dan Grup Deutsche Bank memiliki strategi untuk melindungi nilai mata uang fungsional lokal terhadap EUR yang merupakan mata uang pelaporan Grup Deutsche Bank.

**33. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT  
REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL  
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not an information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**c. Financial Risk Management and Capital  
Management (continued)**

**Market risk**

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

**i. Currency risk**

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into Rupiah. The Bank takes exposure to the effects of fluctuations in the prevailing foreign exchange rates on its financial position and cash flows.

The major foreign currency exposures of the Bank are predominantly denominated in USD, EUR and SGD. Foreign exchange risk management policy is set at the Deutsche Bank Group level and global limits are allocated on a regional and country level and physically managed at the branch or local entity level. At the branch level, the foreign exchange risk is managed in the context of the local functional currency of the Bank and Deutsche Bank Group has a strategy to hedge the local functional currency against EUR which is the reporting currency of the Deutsche Bank Group.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**33. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**c. Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)**

**Risiko pasar (lanjutan)**

**i. Risiko mata uang (lanjutan)**

Posisi devisa neto ("PDN") Bank dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

Posisi devisa neto Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>			
	<b>Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan liabilitas)/ Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)</b>	<b>Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ Net differences between receivables and liabilities in off-balance sheet accounts</b>	<b>Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)</b>	
Dolar Amerika Serikat	(889.317)	208.346	680.971	United States Dollar
Dolar Australia	5.321	(11)	5.310	Australian Dollar
Dolar Singapura	21.597	34	21.631	Singapore Dollar
Dolar Hong Kong	207	-	207	Hong Kong Dollar
Poundsterling Inggris	4.267	(519)	3.748	Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	5.512	(12.776)	7.264	Japanese Yen
Euro	(773.348)	774.960	1.612	Euro
Yuan Cina	14.366	(3.567)	10.799	China Yuan
Lainnya	4.451	(196)	33.066	Others
<b>Total</b>		<b>966.271</b>	<b>764.608</b>	<b>Total</b>
<b>Total modal (Catatan 33c)</b>			<b>10.820.028</b>	<b>Total capital (Note 33c)</b>
<b>Posisi Devisa Neto</b>			<b>7.07%</b>	<b>Net foreign exchange position</b>

**33. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not an information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**c. Financial Risk Management and Capital Management (continued)**

**Market risk (continued)**

**i. Currency risk (continued)**

The Bank's net foreign exchange position ("NOP") was calculated based on the prevailing Financial Services Authority regulations. In accordance with the prevailing regulation, banks are required to maintain their aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% of its capital.

The Bank's net foreign exchange position as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**33. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK  
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR  
AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA  
(lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**c. Manajemen Risiko Keuangan dan  
Manajemen Modal (lanjutan)**

**Risiko pasar (lanjutan)**

**i. Risiko mata uang (lanjutan)**

Posisi devisa neto Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2024			
Posisi devisa neto untuk neraca (selisih bersih aset dan liabilitas)/ <i>Balance sheet net foreign exchange position (net differences between assets and liabilities)</i>	Selisih bersih tagihan dan liabilitas pada rekening administratif/ <i>Net differences between receivables and liabilities in off-balance sheet accounts</i>	Posisi devisa neto secara keseluruhan (nilai absolut)/ <i>Aggregate net foreign exchange position (absolute amount)</i>		
Dolar Amerika Serikat	31.107	480.836	511.943	<i>United States Dollar</i>
Dolar Australia	3.190	3	3.193	<i>Australian Dollar</i>
Dolar Singapura	20.185	(2.532)	17.653	<i>Singapore Dollar</i>
Dolar Hong Kong	694	-	694	<i>Hong Kong Dollar</i>
Poundsterling Inggris	2.574	-	2.574	<i>Great Britain Poundsterling</i>
Yen Jepang	5.325	(11.045)	5.720	<i>Japanese Yen</i>
Euro	(1.185.646)	871.486	314.160	<i>Euro</i>
Yuan Cina	(5.611)	-	5.611	<i>China Yuan</i>
Lainnya	907.455	(885.981)	42.656	<i>Others</i>
<b>Total</b>	<b>(220.727)</b>	<b>452.767</b>	<b>904.204</b>	<b>Total</b>

**Total modal (Catatan 33c)**

**10.813.879**

**Total capital (Note 33c)**

**Posisi Devisa Neto**

**8.36%**

**Net foreign exchange position**

**Risiko operasional**

**Operational risk**

Risiko operasional didefinisikan oleh Grup sebagai risiko terjadinya kerugian dalam kaitannya dengan karyawan, spesifikasi dan dokumentasi perjanjian, teknologi, kegagalan dan bencana infrastruktur, proyek, pengaruh eksternal dan hubungan dengan nasabah. Risiko operasional meliputi risiko hukum dan peraturan, tetapi tidak termasuk risiko usaha dan reputasi.

Operational risk is defined by the Group as the risk of incurring losses in relation to employees, contractual specifications and documentation, technology, infrastructure failure and disasters, projects, external influences and customer relationships. It includes legal and regulatory risk, but excludes business and reputational risk.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**33. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK  
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR  
AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA  
(lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**c. Manajemen Risiko Keuangan dan  
Manajemen Modal (lanjutan)**

**Risiko operasional (lanjutan)**

Manajemen Risiko Operasional Grup adalah fungsi manajemen risiko yang independen dalam Grup yang bertanggung jawab untuk mendefinisikan kerangka risiko operasional dan kebijakan terkait. Penerapan kerangka dan manajemen risiko operasional harian merupakan tanggung jawab divisi usaha Grup. Berdasarkan model keterkaitan usaha tersebut, pengawasan secara ketat dan pemahaman yang tinggi atas risiko operasional dapat dipastikan.

**Manajemen modal**

Secara berkala, Bank melakukan perencanaan dan pengawasan modal untuk memastikan kecukupan modal untuk mendukung strategi bisnis, kepatuhan terhadap peraturan perbankan serta memperhatikan perkembangan kondisi makro ekonomi. Rencana penambahan modal Bank wajib dimuat dalam Rencana Bisnis yang disampaikan kepada Bank Indonesia, dan harus mendapatkan persetujuan dari Grup Deutsche Bank maupun Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Potensi kerugian Bank dapat bersumber dari:

- a. risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional yang belum dapat sepenuhnya diukur secara akurat dalam melakukan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR");
- b. risiko lainnya yang bersifat material, antara lain risiko suku bunga di *banking book*, risiko likuiditas dan risiko konsentrasi;
- c. dampak penerapan *stress testing* terhadap kecukupan modal Bank; dan/atau
- d. berbagai faktor terkait lainnya.

**33. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT  
REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL  
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not an information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**c. Financial Risk Management and Capital  
Management (continued)**

**Operational risk (continued)**

Group Operational Risk Management is an independent risk management function within the Group that is responsible for defining the operational risk framework and related policies. The responsibility for implementing the framework as well as the day-to-day operational risk management lies with the Group's business divisions. Based on such business partnership model, close monitoring and high awareness of operational risk is ensured.

**Capital management**

On a regular basis, the Bank undertakes capital planning and monitoring to ensure capital adequacy to support business strategies, compliance to banking regulations as well as to pay attention on the development of macro economic condition. Capital injection plan is required to be included in the Business Plan submitted to Bank Indonesia, and it is subject to the approval from Deutsche Bank Group and Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

The Bank's potential losses may arise from:

- a. credit risk, market risk and operational risk which have not been accurately measured in the Risk Weighted Assets ("RWA") calculation;
- b. other material risks, including interest rate risk in the banking book, liquidity risk and concentration risk;
- c. impact of the application of stress test on the capital adequacy; and/or
- d. other relevant factors.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)

**33. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**c. Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)**

**Manajemen modal (lanjutan)**

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memonitor rasio permodalan Bank. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 9 - 10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR"). Untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko Bank, OJK dapat mewajibkan Bank untuk menyediakan modal lebih besar dari ketentuan mengenai modal minimum tersebut.

Bank diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut:

- a. *Capital Conservation Buffer* ("CCB") bagi bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4 dan berlaku secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016 sebesar 0,625%, 1 Januari 2017 sebesar 1,25%, 1 Januari 2018 sebesar 1,875% dan 1 Januari 2019 seterusnya sebesar 2,50% dari ATMR. Berdasarkan POJK No.27 tahun 2022 tanggal 26 Desember 2022, bagi bank yang tergolong sebagai KBMI 2, KBMI 3, dan KBMI 4 wajib membentuk *Capital Conservation Buffer* ("CCB"). Bank digolongkan sebagai KBMI 2 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

**33. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not an information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**c. Financial Risk Management and Capital Management (continued)**

**Capital management (continued)**

Management uses regulatory capital ratio in order to monitor the Bank's capital ratio. In accordance with prevailing regulation, the Bank is required to maintain a minimum capital of 9 - 10% of Risk Weighted Assets ("RWA"). In order to anticipate potential losses in the Bank's risk profile, OJK may require the Bank to maintain higher capital than the minimum capital requirement.

The Bank is obliged to set aside additional capital for buffer as follows:

- a. *Capital Conservation Buffer* ("CCB") for banks categorized as Commercial Bank with Business Activity (BUKU) 3 and BUKU 4, and will be effective gradually starting on January 1, 2016 of 0.625%, January 1, 2017 of 1.25%, January 1, 2018 of 1.875% and January 1, 2019 onwards of 2.50% from RWA. Based on POJK No. 27 of 2022 dated December 26, 2022, banks classified as KBMI 2, KBMI 3, and KBMI 4 are required to form a *Capital Conservation Buffer* ("CCB"). The bank is classified as KBMI 2 on December 31, 2025 and 2024.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**33. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK  
DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR  
AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA  
(lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**c. Manajemen Risiko Keuangan dan  
Manajemen Modal (lanjutan)**

**Manajemen modal (lanjutan)**

Bank diwajibkan untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) sebagai berikut: (lanjutan)

- b. *Countercyclical Buffer* dalam kisaran sebesar 0,00% sampai dengan 2,50% dari ATMR yang berlaku bagi seluruh bank dan mulai diterapkan pada tanggal 1 Januari 2016 sesuai penetapan oleh OJK berdasarkan kondisi makro ekonomi Indonesia.

Bank telah menetapkan besaran *Countercyclical Buffer* ("CC") sebesar 0,00% dari ATMR dan telah dilaporkan secara bulanan dan triwulanan kepada regulator.

- c. *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik. Komponen penyangga ini tidak relevan karena Bank adalah kantor cabang bank asing di Indonesia.

Bank juga diwajibkan untuk membentuk Dana Usaha untuk Buffer, yang merupakan bagian dana usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi buffer.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan.

**33. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT  
REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL  
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not an information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**c. Financial Risk Management and Capital  
Management (continued)**

**Capital management (continued)**

The Bank is obliged to set aside additional capital for buffer as follows: (continued)

- b. *Countercyclical Buffer* in the range of 0.00% up to 2.50% from Risk Weighted Assets which are applicable to all banks and implemented starting January 1, 2016 in accordance with OJK based on Indonesian macroeconomic conditions.

The Bank has determined that *Countercyclical Buffer* ("CC") is set at 0.00% of RWA and has been reported on a monthly and quarterly basis to regulator.

- c. *Capital Surcharge* for Systemic Bank. This buffer is not applicable because the Bank is a branch of a foreign bank in Indonesia.

The Bank is also obliged to set aside *Operating Funds for Buffer*, which is part of operating funds placed in CEMA (presented as percentage of RWA) to meet buffer.

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank has complied with all externally imposed capital requirements.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**33. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARIFKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**c. Manajemen Risiko Keuangan dan Manajemen Modal (lanjutan)**

**Manajemen modal (lanjutan)**

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, yang dihitung sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku adalah sebagai berikut:

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Komponen modal:		
Penyertaan Kantor Pusat	1.387.393	1.387.393
Declared Dana usaha (Catatan 15)	6.870.148	6.870.148
Laba bersih tahun berjalan	782.156	743.522
Laba komprehensif lainnya	-	1.037
Laba yang belum dipindahkan ke Kantor Pusat	1.792.458	1.792.459
Kekurangan cadangan kerugian penurunan nilai aset terhadap penyisihan penghapusan aktiva sesuai ketentuan OJK	(217.357)	(152.324)
Aset pajak tangguhan	(16.686)	(13.944)
Cadangan umum kerugian penurunan nilai aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR - risiko kredit)	221.916	185.588
Penghasilan komprehensif lain - perubahan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	-	-
Jumlah modal	10.820.028	10.813.879
Aset Tertimbang Menurut Risiko:		
ATMR - risiko kredit	17.531.325	14.661.425
ATMR - risiko pasar	2.347.485	4.375.108
ATMR - risiko operasional	6.419.828	5.230.815
Jumlah Aset tertimbang Menurut Risiko	26.298.638	24.267.348
<b>Rasio KPMM</b>	<b>41,14%</b>	<b>44,56%</b>
<b>Rasio KPMM yang diwajibkan</b>		
Rasio KPMM yang diwajibkan sebelum tambahan modal sebagai penyangga	9 - 10%	9 - 10%
<b>Rasio modal penyangga:</b>		
Capital Conservation Buffer	2,50%	2,50%
Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%
Capital Surcharge	0,00%	0,00%
<b>Dana usaha untuk penyangga</b>	<b>24,18%</b>	<b>30,81%</b>

**33. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not an information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**c. Financial Risk Management and Capital Management (continued)**

**Capital management (continued)**

The Bank's Capital Adequacy Ratio ("CAR") as of December 31, 2025 and 2024, computed in accordance with the prevailing Otoritas Jasa Keuangan regulation is as follows:

Component capital:	
Head Office investment	
Declared Operating funds (Note 15)	
Current year net income	
Other comprehensive income	
Unremitted profit	
Shortage of allowance for impairment losses on assets on gains provision for asset losses according to OJK requirements	
Deferred tax asset	
General reserve for impairment losses of productive assets (maximum 1.25% of RWA - credit risk)	
Other comprehensive income - changes in fair value through other comprehensive income	
<b>Total capital</b>	
<b>Risk Weighted Assets:</b>	
RWA - credit risk	
RWA - market risk	
RWA - operational risk	
<b>Total Risk Weighted Assets</b>	
<b>CAR Ratio</b>	
<b>Requirement CAR</b>	
Requirement CAR before additional capital for buffer	
<b>Capital buffer ratio:</b>	
Capital Conservation Buffer	
Countercyclical Buffer	
Capital Surcharge	
<b>Operating funds for buffer</b>	

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**33. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**d. Dana Usaha**

Dana usaha adalah selisih antara dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat dengan dana yang ditempatkan oleh Bank di Kantor Pusat dan kantor cabang di luar Indonesia, sesuai dengan ketentuan yang berlaku mengenai persyaratan dan tata cara pembukaan kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor perwakilan bank asing.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dana usaha aktual Bank sesuai dengan peraturan yang berlaku, terdiri dari:

	<u>2025</u>
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain (Catatan 15)	170.414
Giro pada entitas sepengendali (Catatan 29)	7.331
Utang pada Kantor Pusat (Catatan 15)	(7.261.637)
	<u><u>(7.083.892)</u></u>

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank melaporkan dana usaha masing-masing sebesar Rp7.083.892 dan Rp7.094.593 dalam mata uang Rupiah.

Pelaporan untuk tahun berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 dilakukan sesuai dengan peraturan OJK mengenai penerimaan pinjaman luar negeri.

Dana usaha atau dana usaha yang dilaporkan, yang mana yang lebih rendah, dimasukkan ke dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum Bank (Catatan 33c).

Sesuai dengan arahan Otoritas Jasa Keuangan, perhitungan dana usaha pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak memasukkan aset (liabilitas) derivatif dengan Kantor Pusat dan kantor cabang lain.

**33. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not an information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**d. Operating Funds**

Operating funds represent the difference between the funds placed in Indonesia by Head Office and the funds placed by the Bank with its Head Office and other branches outside Indonesia, in accordance with the prevailing regulations concerning the requirements and procedures for the opening of branch offices, sub-branch offices and representative offices of foreign banks.

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank's actual operating funds in accordance with the prevailing regulation, comprise of:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
	92.322		Due from Head Office and other branches (Note 15)
	18.479		Demand deposits at entities under common control (Note 29)
	(7.205.394)		Due to Head Office (Note 15)
	<u><u>(7.094.593)</u></u>		

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank's operating funds amounted to Rp7,083,892 and Rp7,094,593 in Rupiah currency.

The declaration for the years ended December 31, 2025 and 2024 were made in accordance with the prevailing OJK regulations concerning receiving of commercial offshore borrowings.

The operating funds or the declared operating funds, whichever is lower, is included in the calculation of the Bank's capital adequacy ratio (Note 33c).

As guided by Financial Services Authority, the calculation of operating funds as of December 31, 2025 and 2024, did not include derivative assets (liabilities) with Head Office and other branches.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**Tanggal 31 Desember 2025 dan**  
**untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut**  
**(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,**  
**Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**As of December 31, 2025**  
**and For the Year then Ended**  
**(Expressed in Millions of Rupiah,**  
**Unless Otherwise Stated)**

**33. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**e. Kualitas Aset Produktif**

Tabel di bawah ini menunjukkan kolektibilitas aset produktif Bank sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku yang disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

**33. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not an information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**e. Quality of Productive Assets**

The table below presents the grading of productive assets of the Bank in accordance with the prevailing Financial Services Authority regulations, presented at their carrying amount before allowance for impairment losses:

31 Desember/December 31, 2025

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.650.613	-	-	-	-	-	1.650.613	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	269.672	-	-	-	-	(9)	269.663	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	170.414	-	-	-	-	-	170.414	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	9.274.674	-	-	-	-	-	9.274.674	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	5.428.291	-	-	-	-	-	5.428.291	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	10.234.173	-	-	-	-	-	10.234.173	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	8.736.656	19.876	-	-	-	(6.530)	8.750.002	Loan receivables
Tagihan akseptasi	6.810	-	-	-	-	-	6.810	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	724.798	-	-	-	-	-	724.798	Securities purchased under resale agreement
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	1.674.339	-	-	-	-	-	1.674.339	Receivables under secured borrowing
Efek-efek untuk tujuan investasi	7.525.299	-	-	-	-	(2.118)	7.522.880	Investment securities
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	365.796	-	-	-	-	-	365.796	Interest receivables
Aset lain-lain	15.000	-	-	-	-	-	15.000	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	1.202.291	967.376	-	-	-	(125)	2.169.542	Commitments and contingencies with credit risk
	<b>47.278.826</b>	<b>987.252</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(8.782)</b>	<b>48.256.995</b>	

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**33. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK DIPERSYARITKAN OLEH STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA (lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**e. Kualitas Aset Produktif (lanjutan)**

Tabel di bawah ini menunjukkan kolektibilitas aset produktif Bank sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku yang disajikan pada nilai tercatatnya sebelum cadangan kerugian penurunan nilai:

31 Desember/December 31, 2024

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Cadangan kerugian penurunan nilai/Allowance for impairment losses	Total	
Giro pada Bank Indonesia	936.786	-	-	-	-	-	936.786	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain	1.042.758	-	-	-	-	(30)	1.042.728	Demand deposits with other banks
Tagihan pada Kantor Pusat dan kantor cabang lain	92.322	-	-	-	-	-	92.322	Due from Head Office and other branches
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain	5.362.794	-	-	-	-	-	5.362.794	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	6.298.892	-	-	-	-	-	6.298.892	Trading securities
Aset derivatif untuk tujuan diperdagangkan	7.455.553	-	-	-	-	-	7.455.553	Derivative assets held for trading
Kredit yang diberikan	7.659.548	150.395	-	-	-	(2.326)	7.807.617	Loan receivables
Tagihan akseptasi	22.754	-	-	-	-	(3)	22.751	Acceptance receivables
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	995.373	-	-	-	-	-	995.373	Securities purchased under resale agreement
Tagihan atas pinjaman yang dijaminkan	1.616.101	-	-	-	-	-	1.616.101	Receivables under secured borrowing
Efek-efek untuk tujuan investasi	7.477.313	-	-	-	-	(3.758)	7.473.555	Investment securities
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	218.649	-	-	-	-	-	218.649	Interest receivables
Aset lain-lain	15.000	-	-	-	-	-	15.000	Other assets
Komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit	2.262.029	-	-	-	-	(296)	2.261.733	Commitments and contingencies with credit risk
	<b>41.455.872</b>	<b>150.395</b>	-	-	-	<b>(6.413)</b>	<b>41.599.854</b>	

**f. Jasa kustodian**

Divisi Kustodian Bank memperoleh ijin untuk memberikan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal, yang sampai dengan 31 Desember 2012 bernama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan sejak tanggal 1 Januari 2013 menjadi Bagian Pengawasan Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan, berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-07/PM/1994 tanggal 19 Januari 1994.

**33. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not an information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**e. Quality of Productive Assets (continued)**

The table below presents the grading of productive assets of the Bank in accordance with the prevailing Financial Services Authority regulations, presented at their carrying amount before allowance for impairment losses:

**f. Custodial services**

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency, which is up to December 31, 2012 named as the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency and effective January 1, 2013 became the Capital Market Supervisory Division of Otoritas Jasa Keuangan, under its Decision Letter No. KEP-07/PM/1994 dated January 19, 1994.

**DEUTSCHE BANK AG - CABANG JAKARTA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
Tanggal 31 Desember 2025 dan  
untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut  
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,  
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**DEUTSCHE BANK AG - JAKARTA BRANCH  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
As of December 31, 2025  
and For the Year then Ended  
(Expressed in Millions of Rupiah,  
Unless Otherwise Stated)**

**33. INFORMASI TAMBAHAN YANG TIDAK  
DIPERSYARATKAN OLEH STANDAR  
AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA  
(lanjutan)**

Informasi tambahan berikut bukan merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia: (lanjutan)

**f. Jasa kustodian (lanjutan)**

Jasa-jasa yang diberikan oleh Divisi Kustodian Bank meliputi jasa penitipan harta, penanganan dan penyelesaian transaksi, penagihan pendapatan dan pengadministrasian dana seperti perhitungan Nilai Aset Bersih atas unit-unit investasi serta pencatatannya.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset yang dikelola oleh Divisi Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya, dengan nilai keseluruhan sejumlah masing-masing Rp1.628.479.420 dan Rp1.451.415.622.

**33. ADDITIONAL INFORMATION THAT IS NOT  
REQUIRED BY INDONESIA FINANCIAL  
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

The following additional information is not an information required by Indonesian Financial Accounting Standards: (continued)

**f. Custodial services (continued)**

The services offered by the Bank's Custodial Services Division include safekeeping, transactions settlement and handling, income collection and funds administration such as calculation of Net Asset Value of investment units as well as unit registration.

As of December 31, 2025 and 2024, the assets which are administered by the Bank's Custodial Services Division consist of shares, bonds, term deposits, certificate of deposits, commercial papers and other capital market and money market instruments, with a total value of Rp1,628,479,420 and Rp1,451,415,622 respectively.